

KATA PENGANTAR

KEPALA DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI TENGAH



Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNYA sehingga buku Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013 yang merupakan rangkaian penyajian data & Informasi Kesehatan dapat diterbitkan oleh UPT SURDATIN Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Dalam penyusunan buku profil Kesehatan tahun 2013 tidak sedikit masalah dan hambatan yang

dihadapi terkait penyediaan dan pemenuhan data informasi agar dapat menyajikan data informasi yang berkualitas sesuai kebutuhan dan tepat waktu.

Dengan tersusunnya buku Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013, besar harapan saya agar buku tersebut dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik institusi pemerintah, institusi swasta, peneliti, mahasiswa, pelajar serta kelompok masyarakat lain yang membutuhkan data dan informasi kesehatan.

Harapan saya, agar penerbitan buku profil kesehatan tahun 2014 dapat lebih dipercepat agar data & informasi dapat membantu semua pihak dalam penyusunan rencana maupun untuk pengambilan kebijakan.

Pada kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak, dalam hal ini pengelola data Kabupaten/kota, pengelola data dan pengelola program di provinsi maupun Lintas Sektor terkait dalam hal pemenuhan data &

informasi sehingga penerbitan buku profil kesehatan tahun 2014 yang akan datang dapat menyajikan data yang lebih berkualitas dan terbit lebih cepat.

Palu, Agustus 2014

Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah



dr. Anshayari Arsyad, M.Kes

Pembina Utama Madya

NIP. 19571020 198801 1 002

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar.....	vii
Daftar Lampiran	xii
 Bab I PENDAHULUAN	
Bab II GAMBARAN UMUM PERILAKU PENDUDUK	
A. Keadaan Penduduk	5
B. Keadaan Ekonomi	9
C. Keadaan Pendidikan	11
D. Keadaan Kesehatan Lingkungan	14
E. Keadaan Perilaku Masyarakat	24
Bab III SITUASI DERAJAT KESEHATAN	
A. Mortalitas	31
B. Angka Harapan Hidup.....	36
C. Morbiditas	38
D. Status Gizi	65
Bab IV SITUASI UPAYA KESEHATAN	
A. Upaya Kesehatan Ibu dan Anak	67
B. Pelayanan Kesehatan Rujukan dan Penunjang	85
C. Pengendalian Penyakit Menular	90
D. Perbaikan Gizi Masyarakat	113
E. Program jaminan Kesehatan Masyarakat	118
F. Program Kefarmasian dan Alat Kesehatan	119
G. Pelayanan Kesehatan dalam Situasi Bencana	123
Bab V SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN	
A. Sarana Kesehatan	126
B. Tenaga Kesehatan	134
C. Pembiayaan Kesehatan	137
 Bab VI P E N U T U P	
LAMPIRAN (TABEL-TABEL).....	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Wilayah Administrasi Pemerintahan Kabupaten/Kota se-Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013	4
Tabel 2.2 Jumlah dan Persentase Penduduk Sulawesi Tengah menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin tahun 2013.....	7
Tabel 2.3 Presentase Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk menurut Kabupaten/Kota tahun 2008 - 2013..	8
Tabel 2.4 Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Tengah tahun 2008-2012..	9
Tabel 2.5 Persentase Penduduk 10 Tahun keatas yang Melek Huruf dan Buta Huruf di Sulawesi Tengah tahun 2009-2013	10
Tabel 3.1 Kasus Rabies Per Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011	43
Tabel 3.2 Kasus Rabies Per Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2012	44
Tabel 3.3 Kasus Rabies Per Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013	45
Tabel 3.4 Penderita Flariasis Ditangani Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.....	48
Tabel 3.5 Pencapaian Program Surveilans AFP di Kab./Kota di Provinsi sulawesi tengah tahun 2012 dan 2013.....	50
Tabel 3.6 Target dan Realisasi CBMS Tahun 2013 Sampai Minggu ke-2.....	54
Tabel 4.1 Capaian Cakupan Imunisasi Menurut Kab./Kota di Provinsi Sulawesi Tengah.....	70
Tabel 4.2 Frekuensi Kasus dan Kematian KLB Berdasarkan Jenis Penyakit di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.....	79
Tabel 4.3 Layanan HIV-AIDS dan IMS di Provinsi Sulawesi Tengah	84
Tabel 4.4 Penderita Flariasis Ditangani Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.....	91
Tabel 4.5 Laporan Ketersediaan Obat dan Faksin di Provinsi sulawesi Tengah tahun 2013.....	103
Tabel 4.6 Data Kejadian Bencana di Provinsi sulawesi tengah tahun 2013	105
Tabel 5.1 Jumlah Puskesmas Menurut Tipe di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.....	108
Tabel 5.2 Perkembangan Jumlah Rumah sakit (Umum dan Khusus) dan Kepemilikannya Tahun 2009-2013.....	111

Tabel 5.3	Perkembangan Sarana Distribusi Obat dan Perbekalan Kesehatan Tahun 2009 - 2013.....	113
Tabel 5.4	Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan per 100.000 Penduduk tahun 2013.....	116
Tabel 5.5	Alokasi Anggaran Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun Anggaran 2013.....	119

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Peta Wilayah Administrasi Pemerintahan tahun 2013	5
Gambar 2.2 Rasio Beban tanggungan Penduduk Sulawesi Tengah Tahun 2013	11
Gambar 2.3 Persentase Penduduk 10 tahun keatas yang Melek Huruf dan Buta Huruf menurut Kabupaten/Kota tahun 2013	12
Gambar 2.4 Persentase Penduduk 10 Tahun Keatas menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2013	13
Gambar 2.5 Persentase Rumah Sehat Menurut Kab./Kotadi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.....	15
Gambar 2.6 Persentase TPM yang Memenuhi syarat Hygiene Sanitasi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.....	17
Gambar 2.7 Persentase TPM Dibina dan diuji Petik Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.....	18
Gambar 2.8 Persentase Penduduk yang Memiliki Sumber Air Bersih Berkualitas Menurut kab./Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.....	19
Gambar 2.9 Persentase Keluarga Menurut Kepemilikan Jamban Sehat Menurut Kab./Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.....	20
Gambar 2.10 Persentase Desa yang Melaksanakan Sanitasi Total berbasis Masyarakat di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.....	21
Gambar 2.11 Persentase Kualitas Air Minum di Penyelenggara Air Minum Memenuhi Syarat di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.....	22
Gambar 2.12 Persentase Tempat-tempat Umum Memenuhi syarat Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.....	23
Gambar 2.13 Persentase Rumah Tangga BerPHBS di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.....	25
Gambar 2.14 Persentase Rumah Tangga BerPHBS di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.....	25
Gambar 2.15 Persentase Desa Siaga Aktif di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.....	26
Gambar 2.16 Persentase Posyandu di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2013.....	28

Gambar 3.1	Angka Kematian Neonatal Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.....	32
Gambar 3.2	Angka Kematian Bayi di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2009 – 2013	33
Gambar 3.3	Angka Kematian Balita di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2009– 2013	34
Gambar 3.4	Angka Kematian Ibu di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2009 – 2013	36
Gambar 3.5	Angka Harapan Hidup (AHH)	37
Gambar 3.6	Persentase Penemuan Dan Penanganan Kasus Pneumonia Balita di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2009 – 2013	38
Gambar 3.7	Persentase Penemuan Dan Penanganan Kasus Pneumonia Balita di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013	39
Gambar 3.8	Persentase Penemuan Kasus Diare di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2009 – 2013	40
Gambar 3.9	Persentase Angka Notifikasi kasus TB di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2001 – 2013	42
Gambar 3.10	Presentase Angka HIV-AIDS di Sulawesi Tengah Tahun 2009 – 2013.....	44
Gambar 3.11	Kondisi <i>Annual Parasite Incidence</i> (API) Tahun 2006 – 2013.....	46
Gambar 3.12	Capaian konfirmasi Laboratorium provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.....	47
Gambar 3.13	<i>Slide Positif Rate</i> (SPR) di Sulawesi Tengah Tahun 2005 – 2013.....	47
Gambar 3.14	Angka Kesakitan DBD Per 100.000 Penduduk di Sulawesi Tengah Tahun 2009 – 2013.....	48
Gambar 3.15	Angka Kesakitan DBD Per 100.000 Penduduk di Sulawesi Tengah Tahun 2013.....	50
Gambar 3.16	Distribusi Kasus Rabies Dirinci Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011.....	52
Gambar 3.17	Distribusi Kasus Rabies Dirinci Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012.....	53
Gambar 3.18	Distribusi Kasus Rabies Dirinci Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.....	54
Gambar 3.19	Kasus Rabies Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.....	54

Gambar 3.20	Gambaran kinerja Program surveilans AFP Kab./Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013	60
Gambar 3.21	Peta Hasil Specimen Adeluat AFP Kab./Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013	60
Gambar 3.22	Kelengkapan Laporan Mingguan Puskesmas Kab./Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013	61
Gambar 3.23	Kelengkapan Laporan Mingguan Rumah Sakit Kab./Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013	61
Gambar 3.24	Ketetapan Laporan Puskesmas Kab./Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013	62
Gambar 3.25	Trend Kasus Suspek Campak Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013	62
Gambar 3.26	Distribusi kasus CBMS Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013	63
Gambar 3.27	Hasil Laboratorium CBMS Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.....	64
Gambar 3.28	Jumlah Kasus Zgizi Buruk di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2013..	66
Gambar 4.1	Cakupan Pelayanan K1 dan K4 di Sulawesi Tengah Tahun 2009 – 2013.....	70
Gambar 4.2	Cakupan Pelayanan K4 Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah Tahun 2013.....	71
Gambar 4.3	Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2009 – 2013.....	72
Gambar 4.4	Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.....	73
Gambar 4.5	Cakupan Kunjungan Nifas (Kf- 3) Menurut Kabupaten/Kota Di Sulawesi Tengah Tahun 2013.....	74
Gambar 4.6	Cakupan Penanganan Komplikasi Maternal Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah 2013.....	76
Gambar 4.7	Cakupan Kunjungan Neonatus di Sulawesi Tengah Tahun 2009 – 2013.....	77
Gambar 4.8	Cakupan Kunjungan Neonatus Lengkap (KN L) Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah Tahun 2013.....	78
Gambar 4.9	Pola Penggunaan Alat Kontrasepsi Peserta KB Baru di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2009 – 2013.....	79

Gambar 4.10	Cakupan Peserta KB Aktif di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2009 – 2013.....	80
Gambar 4.11	Pola Penggunaan Alat Kontrasepsi Peserta KB Aktif di Sulawesi Tengah Tahun 2013.....	80
Gambar 4.12	Cakupan Imunisasi Campak Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2009 – 2013.....	82
Gambar 4.13	Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut di Sulawesi Tengah Tahun 2009 – 2013.....	84
Gambar 4.14	Jumlah Kunjungan Rawat Jalan Dan Pasien Rawat Inap Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tahun 2011 – 2013.....	85
Gambar 4.15	Pencapaian Indikator Bor, Gdr, Ndr, Los Dan Toi Rumah Sakit Tahun 2012-2013.....	88
Gambar 4.16	Persentase Ibu Hamil Dan Neonatus Risiko Tinggi Dirujuk Dan Mendapat Penanganan Kesehatan Tahun 2012 – 2013.....	89
Gambar 4.17	Target Dan Capaian Penanggulangan KLB Di Tangani <24 Jam Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2009 – 2013.....	91
Gambar 4.18	Persentase Kelengkapan Dan Ketepatan Laporan STP KLB Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.....	92
Gambar 4.19	Frekuensi, Kasus Dan Kematian KLB Berdasarkan Jenis Penyakit Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.....	93
Gambar 4.20	Proporsi Kejadian Luar Biasa Berdasarkan Bulan Kejadian Tahun 2013....	94
Gambar 4.21	Angka Notifikasi Kasus TB (Case Notification Rate) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011-2013	95
Gambar 4.22	Angka Kesembuhan dan Keberhasilan Pengobatan TB BTA Positive Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012	96
Gambar 4.23	Presentase Penemuan dan Penanggulangan (Pengobatan) Kasus Pneumonia Pada Balita Tahun 2011-2013.....	98
Gambar 4.24	Jumlah Kasus DBD Ditemukan dan Ditangani di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2008 – 2013.....	101
Gambar 4.25	Annual Parasite Incidence/API Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2006-2013.....	102

Gambar 4.26	Anual Parasite Incidence/API Provinsi sulawesi tengah Tahun 2013	103
Gambar 4.27	Slide Positive Rate /SPR Provinsi sulawesi tengah tahun 2006-2013	103
Gambar 4.28	Trend Angka Prevelensi Kasus kusta Tahun 2006-2013	104
Gambar 4.29	Trend Angka Penemuan Kasus Baru Kusta Tahun 2006-2013	105
Gambar 4.30	Trend Angka Penderita Kusta PB dan MB Tahun 2006-2013	105
Gambar 4.31	Prevalensi Schistosomiasis di Napu Sulawesi Tengah Tahun 2008 – 2012	111
Gambar 4.32	Prevalensi Schistosomiasis di Lindu Sulawesi Tengah Tahun 2008 – 2012	112
Gambar 4.33	Prevalensi Schistosomiasis Sulawesi Tengah Tahun 2008 – 2012	112
Gambar 4.34	Persentase Ibu Hamil yang Mendapat 90 tablet tambah darah (Fe3) Menurut Kab./Kota di Sulawesi Tengah Tahun 2013	114
Gambar 4.35	Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Pada Balita (6-59 Bulan) Menurut Kab.Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013	116
Gambar 4.36	Presentase Peserta Jaminan Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013	119
Gambar 4.37	Tingkat Ketersediaan dan Kecukupan Obat dan Vaksin Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013	121
Gambar 5.1	Jumlah Puskesmas dan Rasionya terhadap 100.000 Penduduk di Sulawesi Tengah Tahun 2009- 2013.....	128
Gambar 5.2	Jumlah Puskesmas Pembantu dan Rasionya terhadap 100.000 Penduduk di Sulawesi Tengah Tahun 2009-2013.....	128
Gambar 5.3	Puskesmas Perawatan di Sulawesi Tengah Tahun 2009 – 2013.....	129
Gambar 5.4	Jumlah Tempat Tidur RS dan Rasionya Terhadap 100.000 Penduduk Di Sulawesi Tengah Tahun 2009-2013.....	131
Gambar 5.5	Perkembangan Jumlah Posyandu di Sulawesi Tengah Tahun 2009 – 2013.....	133
Gambar 5.6	Persentase Tenaga Kesehatan menurut 12 kategori di Propinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.....	137

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1	Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga, Dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.
Tabel 2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.
Tabel 3	Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas Yang Melek Huruf Dan Ijazah Tertinggi Yang Diperoleh Menurut Jenis Kelamin Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.
Tabel 4	Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.
Tabel 5	Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.
Tabel 6	Jumlah Kematian Ibu menurut Kelompok Umur, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.
Tabel 7	Jumlah Kematian Bayi dan Balita menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 8	
Tabel 9	Jumlah Kasus AFP (Non Polio) dan AFP Rate (Non Polio) per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 10	Jumlah Kasus Baru TB Paru dan Kematian Akibat TB Paru menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 11	Jumlah Kasus HIV, AIDS, dan syphilis menurut jenis kelamin Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 12	Jumlah Kasus Dan Penemuan Tb Paru Bta+ Menurut Jenis Kelamin Per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.
Tabel 13	Kasus Diare Yang Ditangani Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, Dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.
Tabel 14	Jumlah Kasus Baru HIV, AIDS dan Infeksi Menular Seksual Lainnya menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 15	Persentase Donor Darah Diskrining Terhadap HIV-AIDS menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.

Tabel 16	Kasus Diare yang Ditangani menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 17	Jumlah Kasus Baru Kusta menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 18	Kasus Baru Kusta 0-14 Tahun dan Cacat Tingkat 2 menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 19	Jumlah Kasus dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 20	Jumlah Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, Dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.
Tabel 21	Jumlah Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, Dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.
Tabel 22	Kesakitan Dan Kematian Akibat Malaria Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, Dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.
Tabel 23	Jumlah Kasus DBD menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 24	Kesakitan dan Kematian Akibat Malaria menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 25	Penderita Filariasis Ditangani menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 26	Bayi Berat Badan Lahir Rendah menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 27	Status Gizi Balita menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 28	Cakupan Kunjungan Ibu Hamil, Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan dan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 29	Cakupan Kunjungan Ibu Hamil, Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan, Dan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas Menurut Kabupaten/Kota Dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.
Tabel 30	Jumlah Ibu Hamil yang Mendapat Table Fe1 dan Fe3 per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.

Tabel 31	Jumlah dan Persentase ibu Hamil dan neonatal Risiko tinggi/Komplikasi Ditangani menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 32	Jumlah Ibu Hamil Yang Mendapatkan Tablet FE3 Menurut Kabupaten/Kota Dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.
Tabel 33	Proporsi Peserta KB Aktif menurut Jenis Kontrasepsi per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 34	Proporsi Peserta KB Baru menurut Jenis Kontrasepsi per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 35	Jumlah Peserta KB Baru dan KB Aktif menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 36	Cakupan kunjungan Neonatus menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 37	Cakupan Kunjungan Bayi menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 38	Cakupan Desa/Kelurahan UCI per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 39	Cakupan Imunisasi DPT, HB dan Campak pada Bayi menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 40	Cakupan Imunisasi BCG dan Polio pada Bayi menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 41	Jumlah Bayi yang Diberi Asi Eksklusif menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 42	Cakupan Imunisasi DPT, HB, Dan Campak Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, Dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.
Tabel 43	Cakupan Pelayanan Anak Balita menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 44	Jumlah Balita Ditimbang menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2012.3
Tabel 45	Cakupan Balita Gizi Buruk yang Mendapat perawatan menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 46	Cakupan penjangkaran kesehatan Siswa SD dan Setingkat menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.

Tabel 47	Cakupan Pelayanan Kesehatan Siswa SD dan Setingkat menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 48	Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia lanjut menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 49	Persentase Sarana Kesehatan Dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat (GADAR) Level I per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 50	Jumlah Penderita dan Kematian pada KLB menurut Jenis KLB per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 51	Desa/Kelurahan Terkena KLB yang Ditangani < 24 Jam per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 52	Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 53	Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota, Dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.
Tabel 54	Jumlah Kegiatan Penyuluhan per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 55	Cakupan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pra Bayar menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 56	Cakupan Pelayanan Rawat Jalan Masyarakat Miskin (Dan Hampir Miskin) menurut Strata Sarana Kesehatan dan Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 57	Cakupan Pelayanan Rawat Inap Masyarakat Miskin (Dan Hampir Miskin) menurut Strata Sarana Kesehatan dan Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 58	Jumlah Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap dan Kunjungan Gangguan Jiwa di sarana Pelayanan Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 59	Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 60	Indikator Kinerja Pelayanan Di Rumah Sakit Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 61	Persentase Rumah Tangga Berperilaku Hidup Bersih Sehat per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 62	Persentase Rumah Sehat per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 63	Persentase Rumah/Bangunan Bebas Jentik Nyamuk Aedes menurut Jenis Kelamin per

Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.

Tabel 64	Persentase Keluarga menurut Jenis Sarana Air Bersih yang Digunakan per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 65	Persentase Keluarga menurut Sarana Air Minum yang Digunakan per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 66	Persentase Kelurga dengan Kepemilikan Saranan Sanitasi Dasar per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 67	Persentase Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM) Sehat per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 68	Persentase Institusi Dibina Kesehatan Lingkungannya per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 69	Ketersediaan Obat menurut Jenis Obat Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 70	Jumlah Posyandu Menurut Strata, Kabupaten/Kota Dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.
Tabel 71	Sarana Pelayanan Kesehatan Dengan Kemampuan Labkes dan Memiliki 4 Spesialis Dasar Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 72	Jumlah Posyandu menurut Strata per Kabupaten/Kota Prov.Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 73	Jumlah Tenaga Medis Di Fasilitas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.
Tabel 74	Jumlah Tenaga Keperawatan Di Fasilitas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.
Tabel 75	Jumlah Tenaga Kefarmasian Di Fasilitas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.
Tabel 76	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat Dan Kesehatan Lingkungan Di Fasilitas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.
Tabel 77	Jumlah Tenaga Keperawatan di Sarana Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 78	Jumlah Tenaga Keperawatan di Sarana Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 79	Jumlah Tenaga Keperawatan di Sarana Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 80	Jumlah Tenaga Keperawatan di Sarana Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 81	Jumlah Tenaga Keperawatan di Sarana Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.
Tabel 82	Jumlah Tenaga Keperawatan di Sarana Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.

P

rofil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013 adalah gambaran situasi kesehatan di Sulawesi Tengah yang diterbitkan secara berkala setiap tahun sekali dan merupakan dokumen yang berisi tentang Data dan Informasi dari sistem manajemen data / informasi sebuah organisasi, mulai dari Pengumpulan, Pengolahan, Analisis, Penyajian dan Penyebarluasan informasi.

Penyusunan buku Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah ini merupakan hasil dari salah satu mata rantai pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan di Provinsi Sulawesi Tengah dalam rangka menyediakan berbagai Data dan Informasi di bidang kesehatan dimana data dan informasi kesehatan tersebut akan menjadi faktor pendukung didalam sistem manajemen pembangunan kesehatan dalam meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal dan berkesinambungan. Keberhasilan pembangunan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan mutu dan daya saing sumber daya manusia Indonesia untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan dengan diselenggarakannya berbagai upaya kesehatan secara menyeluruh, berjenjang dan terpadu.

Sistem Informasi Kesehatan tidak dapat berdiri sendiri tetapi merupakan bagian terintegrasi dari Sistem Kesehatan. Dalam buku Sistem Kesehatan Nasional (SKN) yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 72 Tahun 2012 disebutkan bahwa SKN terdiri dari tujuh sub sistem, yakni :

1. Subsistem Upaya Kesehatan
2. Subsistem Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
3. Subsistem Pembiayaan Kesehatan
4. Subsistem Sumber Daya Manusia Kesehatan
5. Subsistem Sediaan Farmasi Alat Kesehatan dan Makanan
6. Subsistem Manajemen Informasi, dan Regulasi Kesehatan
7. Subsistem Pemberdayaan Masyarakat.

Penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013 ini berupaya mengacu kepada SKN. Subsistem upaya kesehatan akan digambarkan tersendiri pada Bab IV; Subsistem pembiayaan kesehatan, sumber daya manusia kesehatan, obat dan perbekalan kesehatan serta pemberdayaan masyarakat akan digambarkan pada Bab V dan subsistem manajemen kesehatan akan digambarkan pada Bab III, sehingga Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013 ini akan terdiri dari 6 (enam) bab, yaitu :

Bab. I Pendahuluan.

Bab ini menyajikan tentang latar belakang diterbitkannya Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013 dan sistematika penyajiannya.

Bab. II Gambaran Umum dan Perilaku Penduduk.

Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Provinsi Sulawesi Tengah. Selain uraian tentang letak geografis, demografis, pendidikan, ekonomi, dan informasi umum lainnya, bab ini juga mengulas faktor-faktor lingkungan dan perilaku.

Bab. III Situasi Derajat Kesehatan.

Bab ini berisi uraian tentang hasil pembangunan kesehatan sampai dengan tahun 2013 yang mencakup tentang angka kematian, umur harapan hidup, angka kesakitan dan keadaan status gizi, yang akan menyoroti masalah status gizi balita dan ibu hamil.

Bab. IV Situasi Upaya Kesehatan.

Bab ini menguraikan tentang upaya-upaya kesehatan yang telah dilaksanakan oleh bidang kesehatan sampai tahun 2013, untuk tercapainya dan berhasilnya program-program pembangunan di bidang kesehatan. Gambaran tentang upaya kesehatan tersebut meliputi persentase pencapaian cakupan pelayanan kesehatan rujukan, upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat dengan Posyandu Purnama dan Mandiri yang disebut dengan Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM), dan berbagai upaya lain yang berupa gambaran pelayanan program kesehatan lainnya.

Bab. V Situasi Sumber Daya Kesehatan.

Bab ini menguraikan tentang sumber daya pembangunan bidang kesehatan sampai tahun 2013. Gambaran tentang keadaan sumber daya kesehatan mencakup tentang keadaan tenaga, sarana dan fasilitas kesehatan yang ada sampai tahun 2013.

Pada Bab ini juga akan dijelaskan tentang jumlah serta distribusi tenaga per Kabupaten / Kota, serta jumlah dan penyebaran sarana pelayanan kesehatan yang terdiri dari Rumah Sakit dan Puskesmas termasuk Puskesmas Pembantu dan Puskesmas Keliling. Juga akan digambarkan tentang perkembangan penyediaan obat generik maupun tentang distributor obat dan perbekalan kesehatan yang terdiri dari Pedagang Besar Farmasi, Apotik, Toko Obat, Sub Penyalur Alat Kesehatan, dan Gudang Farmasi / Instalasi Farmasi.

Bab. VI Penutup

BAB II

GAMBARAN UMUM DAN PERILAKU PENDUDUK

S

ulawesi Tengah merupakan Provinsi terbesar di pulau Sulawesi, dengan luas wilayah daratan 61,841.29 km² yang mencakup semenanjung bagian timur dan sebagian semenanjung bagian utara serta kepulauan Togian di Teluk Tomini dan Kepulauan Banggai di Teluk Tolo, dengan luas wilayah laut adalah 189.480 km².

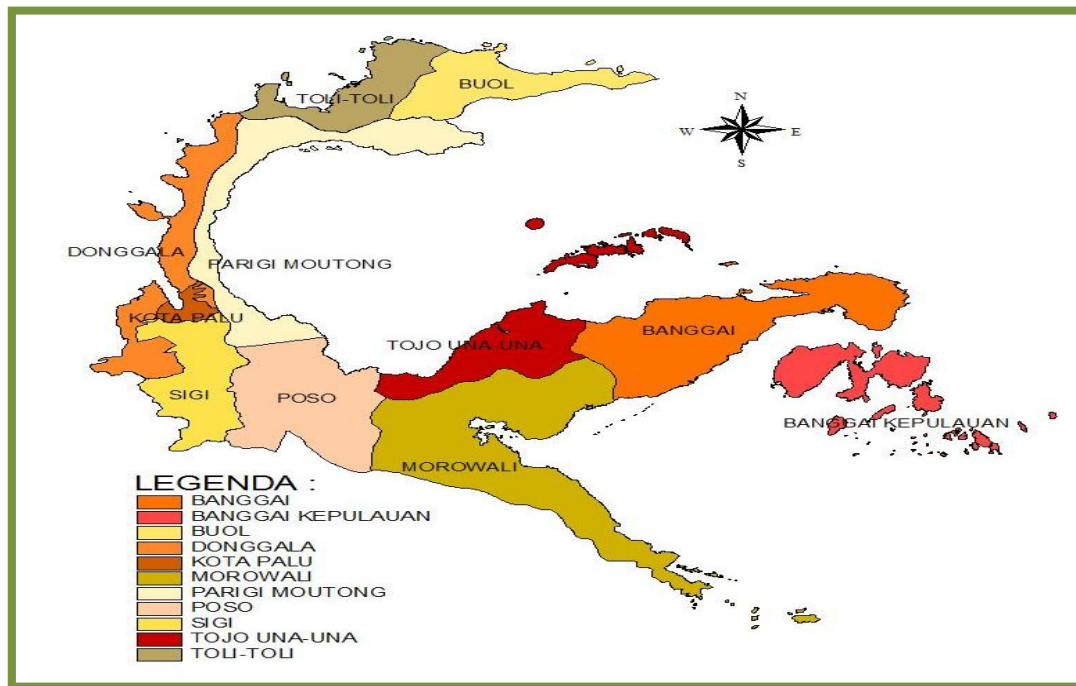
Pada tahun 2013, secara administratif wilayah Sulawesi Tengah terdiri dari 10 wilayah kabupaten dan 1 kota administratif. Wilayah tersebut meliputi 171 kecamatan, 1.630 desa dan 143 kelurahan. Rincian pembagian wilayah administrasi pemerintahan per kabupaten / kota tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 2.1 dan Gambar 2.1 dibawah ini.

TABEL 2.1
WILAYAH ADMINISTRASI PEMERINTAHAN
KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	LUAS	JUMLAH		
		WILAYAH (km ²)	DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN
1	2	3	4	5	6
1	Banggai Kepulauan	3,214.46	204	6	269
2	Banggai	9672.70	291	46	337
3	Morowali	13,041.32	244	10	174
4	Poso	7112.25	134	23	157
5	Donggala	4275.08	157	9	166
6	Tolitoli	4079.77	98	6	105
7	Buol	4043.57	108	7	115
8	Parimo	5089.91	252	5	257
9	Touna	5721.15	132	12	144
10	Sigi	5196.02	155	0	155
11	Palu	395.06	0	45	45
JUMLAH (KAB/KOTA)		61,841.29	1775	169	1944

Sumber : BPS Prov. Sulawesi Tengah Tahun 2013

GAMBAR 2.1
PETA WILAYAH ADMINISTRASI PEMERINTAHAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013



Sumber : UPT SURDATIN Tahun 2013

Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah bagian utara berbatasan dengan Laut Sulawesi dan Provinsi Gorontalo, bagian timur berbatasan dengan Provinsi Maluku, bagian selatan berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Barat dan Sulawesi Tenggara dan bagian barat berbatasan dengan Selat Makassar.

Adapun gambaran umum Sulawesi Tengah dan perilaku penduduk pada tahun 2013 yang diuraikan meliputi : keadaan penduduk, keadaan ekonomi, keadaan pendidikan, keadaan lingkungan dan perilaku penduduk yang berkaitan dengan kesehatan.

A. KEADAAN PENDUDUK

Masalah kependudukan di Sulawesi Tengah pada dasarnya meliputi dua hal pokok, yaitu komposisi penduduk yang kurang menguntungkan dimana proporsi penduduk berusia muda masih relatif tinggi, dan persebaran penduduk yang tidak merata.

1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan sensus penduduk yang dilaksanakan oleh BPS, menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Sulawesi Tengah akan terus bertambah dengan laju pertumbuhan yang cenderung menurun.

Pada tahun 1990 jumlah penduduk Sulawesi Tengah 1.711.327 jiwa, meningkat menjadi 2.079.201 jiwa pada tahun 2000, kemudian hasil sensus penduduk pada tahun 2010 menunjukkan jumlah penduduk naik menjadi 2.635.009 jiwa. Estimasi jumlah penduduk tahun 2011 adalah 2.683.722 jiwa, tahun 2012 adalah 2.729.227 jiwa, dan tahun 2013 meningkat menjadi 2.787.164 jiwa, data ini berdasarkan data BPS Provinsi Sulawesi Tengah. Rincian jumlah penduduk berdasarkan kabupaten/kota tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel Lampiran 1.

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya. Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) sangat berguna untuk memperkirakan jumlah penduduk di masa yang akan datang. LPP periode tahun 2000-2010 dipergunakan sebagai dasar dari estimasi jumlah penduduk di tahun 2011-2014.

Berdasarkan data jumlah penduduk diatas diperoleh gambaran bahwa laju pertumbuhan penduduk selama periode 1990-2000 sebesar 1,97% per tahun. Untuk periode 2000-2010 meningkat menjadi 2,4% per tahun. Laju pertumbuhan penduduk Sulawesi Tengah tahun 2011, 2012, dan 2013 yaitu 1,95%.

2. Komposisi Penduduk

a. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur

Komposisi penduduk pada tahun 2013 menurut kelompok umur menunjukkan bahwa 32,37% penduduk Sulawesi Tengah berusia muda (umur 0-14 tahun), 63,92% berusia produktif (umur 15-64 tahun) dan hanya

3,72% yang berusia 65 tahun keatas. Jumlah dan persentase penduduk menurut golongan umur dan jenis kelamin disajikan pada Tabel 2.2.

TABEL 2.2
JUMLAH DAN PERSENTASE PENDUDUK MENURUT GOLONGAN
UMUR DAN JENIS KELAMIN SULAWESI TENGAH TAHUN 2013

No.	Golongan Umur (Thn)	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	%
		Jumlah	%	Jumlah	%	(L + P)	
1	0 -4	157,264	11.02	148,893	10.95	306,157	10.98
2	5 – 14	318,895	22.34	300,886	22.13	619,781	22.24
3	15 – 44	690,138	48.35	665,276	48.92	1,355,414	48.63
4	45 – 64	211,633	14.83	193,301	14.22	404,934	14.53
5	>65	49,398	3.46	51,480	3.79	100,878	3.62
	Jumlah	1,427,328	100	1,359,836	100.00	2,787,164	100.00

Sumber : BPS Prov. Sulawesi Tengah Tahun 2013

Tabel 2.2 menunjukkan bahwa komposisi penduduk Sulawesi Tengah didominasi oleh penduduk usia produktif sebanyak 1.355.414 jiwa (48,63%) yaitu dari kelompok umur 15-44 tahun dan diikuti jumlah penduduk usia muda, yakni kelompok umur 5-14 tahun sebanyak 619.781 jiwa (22,24%) dan diikuti oleh penduduk yang berusia 45-64 tahun sebanyak 404.934 jiwa (14,53%).

b. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013 sebanyak 2.787.164 jiwa, 51,15% atau 1.427.328 jiwa laki-laki dan 48.85% atau 1.359.836 jiwa perempuan. Berarti rasio jenis kelamin penduduk Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 104, yang artinya jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Nilai ini berarti bahwa setiap 100 perempuan terdapat 104 laki-laki. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran 2.

3. Persebaran Penduduk

Luas wilayah Provinsi Sulawesi Tengah adalah 61.841,29 Km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2013 sebanyak 2.787.164 jiwa, ini berarti kepadatan rata-rata penduduk di Sulawesi Tengah pada tahun 2013 adalah 45.14 per Km² yang berarti mengalami kenaikan 5,98 per Km² dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 40,12 per Km² pada tahun 2012. Persentase luas wilayah dan kepadatan penduduk disajikan pada Tabel 2.3.

TABEL 2.3
PERSENTASE LUAS WILAYAH DAN KEPADATAN PENDUDUK
MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2009-2013

No.	Kabupaten/Kota	Luas	%	Kepadatan Penduduk per Km ²				
		(Km ²)		2009	2010	2011	2012	2013
1	Banggai Kepulauan	3.214,46	4,72	48,81	53,39	54,38	55,02	56,48
2	Banggai	9.672,7	14,22	30,69	33,46	34,08	34,59	35,39
3	Morowali	13.041,32	22,77	11,60	13,32	13,57	13,82	16,73
4	Poso	7.112,25	12,81	19,51	24,02	24,46	25,99	31,12
5	Donggala	4.275,08	7,75	51,63	52,62	53,60	53,85	68,69
6	Tolitoli	4.079,77	6,00	49,16	51,79	52,75	53,32	54,78
7	Buol	4.043,57	5,94	29,40	32,73	33,33	34,00	34,62
8	Parigi Moutong	5.089,91	9,16	60,56	66,37	67,59	68,74	85,95
9	Tojo Unauna	5.721,15	8,41	33,19	24,09	24,53	24,80	25,48
10	Palu	395,06	0,58	792,74	851,85	867,60	880,51	901,05
11	Sigi	5.196,02	7,64	39,35	41,38	42,15	42,35	43,77
Total		68.033,00	100,00	36,46	38,73	39,45	40,12	45,1

Sumber : BPS Prov. Sulawesi Tengah Tahun 2013

Kepadatan penduduk tertinggi pada tahun 2013 adalah di Kota Palu sebesar 901,05 jiwa/km² sedangkan yang terendah di Kabupaten Morowali yaitu 16,73 jiwa/km².

B. KEADAAN EKONOMI

Masalah ekonomi dapat diketahui dari berbagai indikator antara lain produk domestik regional bruto, angka beban ketergantungan dan tingkat pendidikan penduduk.

1. Produk Domestik Regional Bruto

Kemampuan perekonomian Sulawesi Tengah yang diukur dengan Angka Produk Domestik Bruto (PDRB) atas dasar harga yang berlaku dan harga konstan. Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tengah pada tahun 2013 yang diukur dari persentase kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2000 meningkat sebesar 9,38 persen terhadap tahun 2012. Nilai PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2013 mencapai Rp 22.979 miliar, sedangkan pada tahun 2012 sebesar Rp 21.019 miliar. Nilai PDRB Sulawesi Tengah pada tahun 2013 atas dasar harga berlaku mencapai Rp 58.641 miliar, sedangkan pada tahun 2012 yang lalu mencapai Rp 51.062 miliar atau naik sebesar Rp 7.579 miliar. Perkembangan PDRB 4 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 2.4 .

TABEL 2.4
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
SULAWESI TENGAH TAHUN 2009 – 2013

Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
	(Miliar Rp)	(Miliar Rp)	(Miliar Rp)	(Miliar Rp)	(Miliar Rp)
- PDRB atas dasar harga yg berlaku (miliar rupiah)	32.461	37.319	44.319	51.106	58.641
- PDRB atas dasar harga konstan 2000 (miliar rupiah)	16.207	17.626	19.239	21.019	22.979
- Pertumbuhan ekonomi (%)	8,00	8,74	9,21	9,27	9.72

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012

Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tengah pada tahun 2013 yang diukur dari persentase kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2000 meningkat sebesar 9,38 persen terhadap tahun 2012. Nilai PDRB atas dasar harga konstan 2000 naik dari 21.008 miliar tahun 2012 menjadi Rp 22.979 miliar tahun 2013. Seluruh sektor ekonomi mengalami pertumbuhan positif. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada sektor pertambangan dan penggalan yang mencapai 35,23 persen. Disisi lain, pertumbuhan ekonomi tanpa migas pada tahun 2013 mencapai 9,72 persen, lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi total. Nilai PDRB Sulawesi Tengah pada tahun 2013 atas dasar harga berlaku mencapai Rp 58.641 miliar, sedangkan pada tahun 2012 mencapai Rp. 51.106 miliar atau naik sebesar Rp 7.535 miliar.

Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah triwulan IV/2013 tumbuh 4.18 persen dibandingkan triwulan III/2013, dan jika dibandingkan triwulan IV/2012 tumbuh sebesar 6,28 persen. Pada triwulan IV/2013 semua sektor mengalami pertumbuhan ekonomi jika dibandingkan triwulan III/2013. Besaran PDRB atas dasar harga berlaku pada triwulan IV-2013 mencapai Rp 15.799 miliar, sedangkan pada triwulan III-2013 mencapai Rp 14.854 miliar selama triwulan IV-2013 besaran ekonomi mengalami peningkatan sebesar Rp 1.024 miliar.

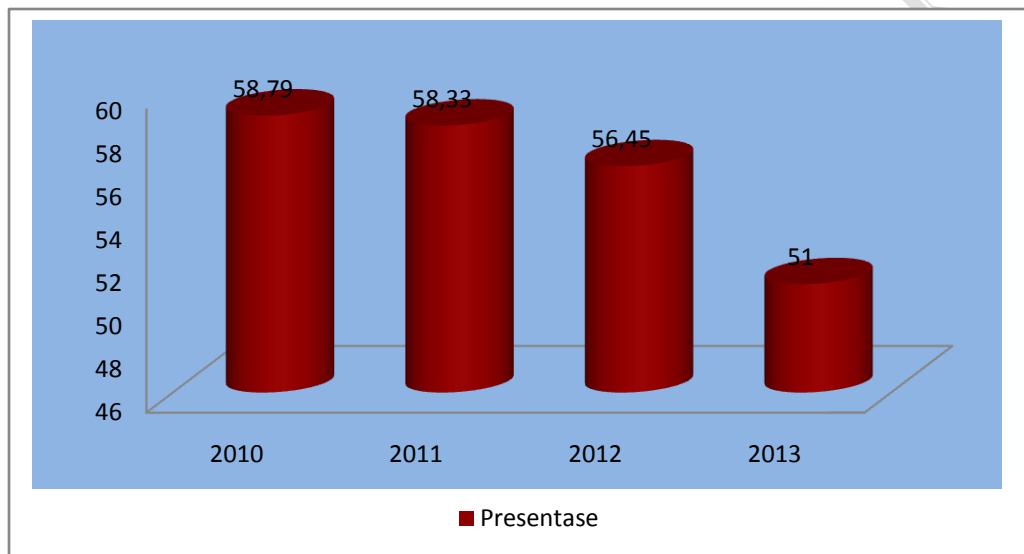
2. Beban Tanggungan

Ratio beban tanggungan digunakan untuk mengetahui beban tanggungan ekonomi suatu negara. Tingginya ratio beban tanggungan merupakan faktor penghambat pembangunan ekonomi suatu negara karena sebagian besar pendapatan yang diperoleh oleh golongan yang produktif harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan golongan yang tidak produktif.

Dependency ratio Sulawesi Tengah dari tahun ketahun mengalami penurunan yang cukup bermakna, yaitu dari 58,79 % pada tahun 2010

menjadi 58,33% pada tahun 2011 dan pada tahun 2012 turun menjadi 56,45 % kemudian turun lagi menjadi 51,00 % pada tahun 2013, keadaan ini menunjukkan bahwa setiap 100 orang usia produktif harus menanggung 51 orang penduduk non produktif, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar di bawah ini.

GAMBAR 2.1
RASIO BEBAN TANGGUNGAN PENDUDUK
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013



Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012

C. KEADAAN PENDIDIKAN

1. Kemampuan Baca Tulis

Kemampuan baca tulis tercermin dari angka melek huruf penduduk yang dalam hal ini didefinisikan sebagai persentase penduduk usia 10 tahun keatas yang pernah sekolah, dapat membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya.

Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang melek huruf dan buta huruf tahun 2010 - 2013 dapat dilihat pada Tabel 2.5.

TABEL 2.5
PERSENTASE PENDUDUK 10 TAHUN KEATAS YANG MELEK HURUF DAN
BUTA HURUF PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2010 - 2013

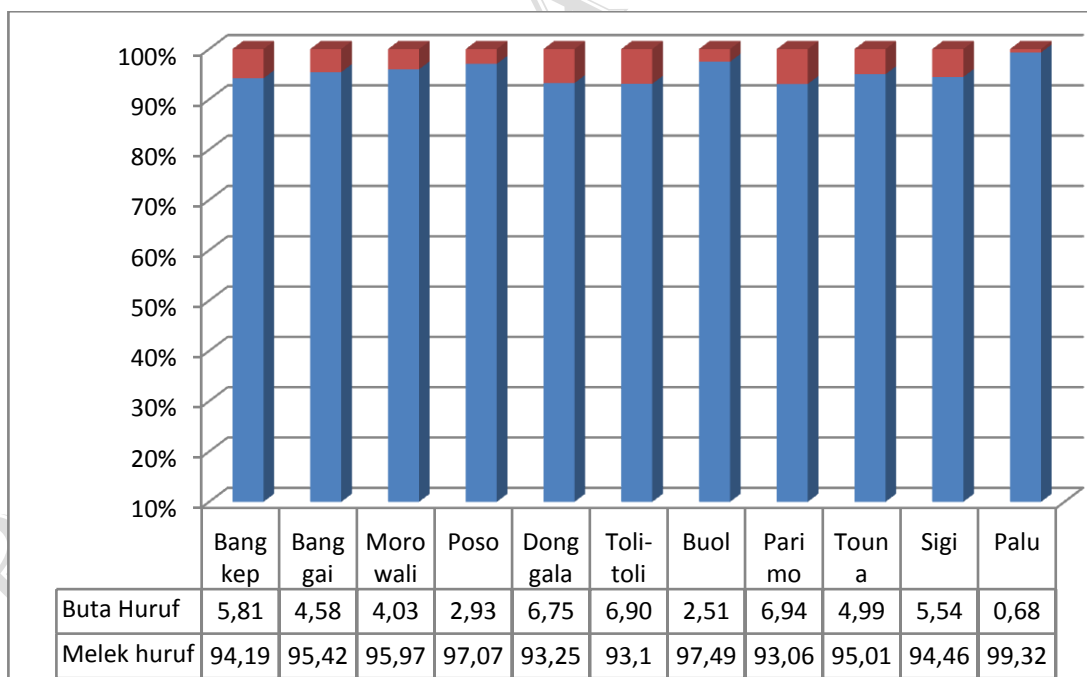
Uraian	2010	2011	2012	2013
Melek Huruf	96,25	96,50	94,99	95,28
Buta Huruf	3,75	3,50	5,01	4,72

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.

Penduduk yang melek huruf tahun 2013 sebesar 95,28% dan persentase penduduk yang buta huruf (tidak bisa baca tulis) sebesar 4,72%.

Gambaran angka buta huruf dan melek huruf menurut Kabupaten/Kota tahun 2013 dapat dilihat pada Gambar 2.3.

GAMBAR 2.3
PERSENTASE PENDUDUK 10 TAHUN KEATAS YANG MELEK HURUF DAN BUTA
HURUF MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013



Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013

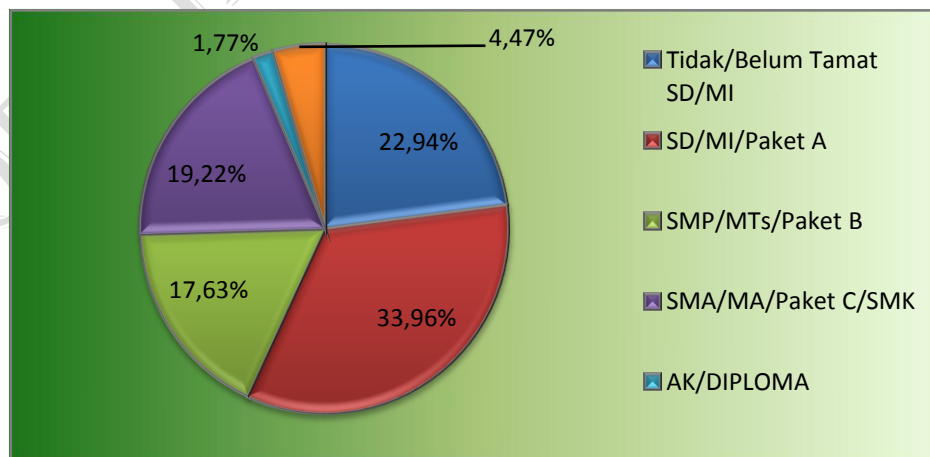
Persentase buta huruf tertinggi terdapat di Kabupaten Donggala sebesar 6,90%. Dan Kabupaten Toli-Toli 6,75%. Hal ini disebabkan karena masih tingginya persentase penduduk berumur 10 tahun keatas yang tidak/belum pernah sekolah dan tidak menamatkan sekolah dasar di kabupaten tersebut, dan terendah adalah Kota Palu sebesar 0,68 %. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel lampiran 4.

2. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan

Salah satu faktor keberhasilan pembangunan di suatu daerah adalah apabila didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Proses peningkatan kualitas sumber daya manusia yang pada gilirannya merupakan modal investasi manusia bagi kepentingan pembangunan daerah sampai tingkat nasional.

Gambaran tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan tahun 2013 dapat dilihat pada Gambar 2.4.

GAMBAR 2.4
PERSENTASE PENDUDUK 10 TAHUN KEATAS MENURUT TINGKAT
PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN PROVINSI SULAWESI
TENGAH TAHUN 2013



Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013

Gambar 2.4 menunjukkan persentase penduduk berusia 10 tahun keatas yang tamat Universitas (S1/DIV+) sebesar 4,47%. Sementara yang tidak/belum tamat SD/MI sebesar 1,77%. Data selengkapnya menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada tabel lampiran 5.

D. KEADAAN KESEHATAN LINGKUNGAN

Lingkungan merupakan salah satu variabel yang perlu mendapat perhatian khusus dalam menilai kondisi bersama dengan perilaku, pelayanan kesehatan dan genetik, lingkungan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Untuk menggambarkan keadaan lingkungan, akan disajikan indikator-indikator Persentase Rumah Sehat dan Tempat-Tempat umum Sehat, Akses terhadap sarana air bersih dan air minum, dan persentase rumah tangga sehat menurut sarana sanitasi dasar.

1. Rumah Sehat

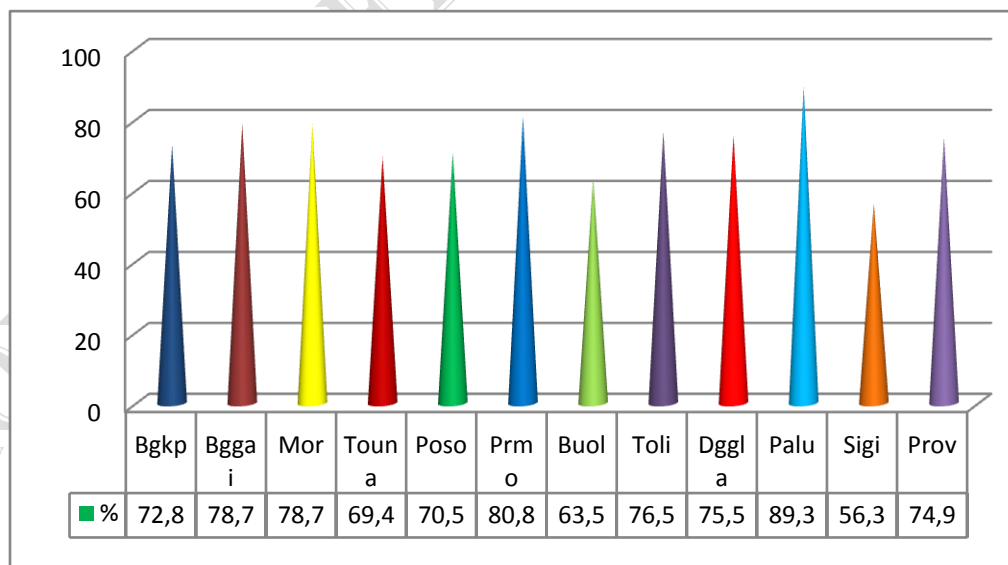
Rumah sehat adalah bangunan rumah tinggal yang memenuhi syarat kesehatan, yaitu rumah yang memiliki jamban yang sehat, sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, ventilasi rumah yang baik, kepadatan hunian rumah dan lantai rumah tidak terbuat dari tanah (Kepmenkes no. 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan).

Menurut laporan dari 11 Kabupaten/Kota bahwa pengawasan perumahan dilakukan melalui kegiatan inspeksi kesehatan perumahan dimana pada tahun 2013 berdasarkan jumlah rumah yang belum memenuhi syarat sebanyak 238,669 rumah ditahun sebelumnya, diperoleh 101,300 rumah yang dibina dan diperiksa yang memenuhi syarat kesehatan. Pada tahun 2012 rumah yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 308,846 atau sekitar 73,60% dari 419,616 rumah yang diperiksa . Sehingga secara keseluruhan persentase rumah yang memenuhi syarat kesehatan di tahun 2013 yaitu 410,146 rumah atau sekitar 74,91% dari 547,515 jumlah seluruh rumah yang

ada. Ada peningkatan pencapaian bila dibandingkan dengan angka pada tahun 2012. Peningkatan persentase angka rumah sehat tersebut disebabkan karena adanya perbedaan pada jumlah rumah tangga yang ada dan yang diperiksa lebih rendah pada tahun 2013. Namun demikian dalam pencapaian persentase tersebut masih sangat perlu upaya pada program terkait untuk meningkatkan cakupan rumah yang diperiksa dan memenuhi syarat kesehatan yang ada di kabupaten/kota. Adapun persentase rumah sehat menurut kabupaten/kota disajikan pada tabel lampiran.

Kurangnya persentase rumah sehat di Provinsi Sulawesi Tengah dapat disebabkan antara lain karena masih kurangnya pemahaman sektor-sektor terkait terhadap konsep pembangunan berwawasan kesehatan serta rendahnya pembiayaan untuk upaya tersebut, serta harusnya lebih meningkatkan kerjasama dengan lintas sektor terkait dalam hal pembangunan rumah yang sehat dan layak untuk dijadikan tempat tinggal.

GAMBAR 2.5
PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

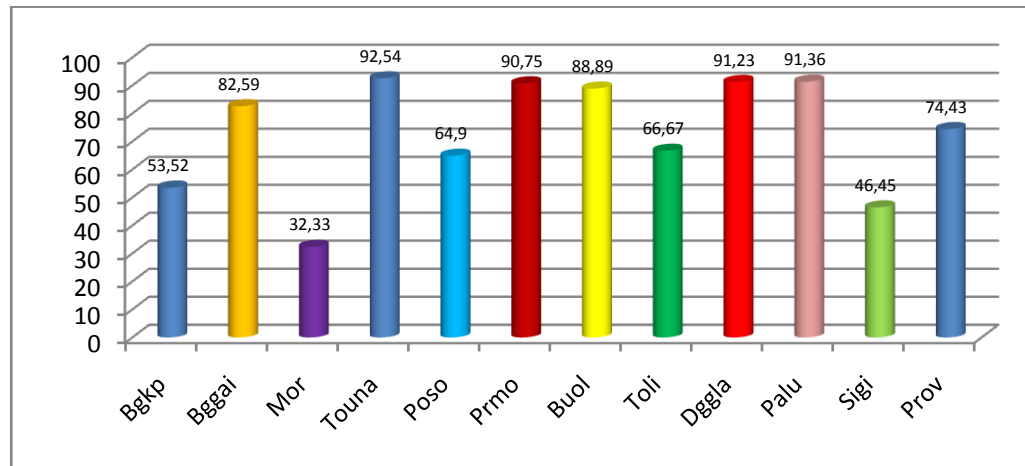
2. Tempat Pengolahan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat hygiene sanitasi

Dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap makanan yang disediakan di luar rumah, maka produk-produk makanan yang disediakan oleh perusahaan atau perorangan yang bergerak dalam usaha penyediaan makanan untuk kepentingan umum, haruslah terjamin kesehatan dan keselamatannya. Hal ini hanya dapat terwujud bila ditunjang dengan keadaan hygiene dan sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang baik dan dipelihara secara bersama oleh pengusaha dan masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari dinas kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2013 menunjukkan bahwa persentase TPM yang memenuhi syarat hygiene sanitasi mencapai 74,43, Angka tersebut lebih rendah jika dibandingkan pada tahun 2012 dimana persentase TPM yang memenuhi syarat hygiene sanitasi mencapai 80,57%. Hal ini menunjukkan bahwa dari hasil kegiatan yang sudah dilakukan di kabupaten/kota yaitu pemahaman pemilik/pengelola TPM terhadap aspek kesehatan masih perlu terus ditingkatkan.

Adapun yang menjadi faktor yang perlu diperhatikan dan dapat menyebabkan menurunnya persentase TPM yang memenuhi syarat hygiene sanitasi yaitu mudahnya memperoleh perizinan pendirian TPM meskipun belum memenuhi persyaratan kesehatan, dan kurangnya pemeriksaan terhadap TPM dan lemahnya pengawasan TPM oleh instansi terkait serta rendahnya porsi anggaran untuk kegiatan tersebut. Adapun persentase TPM yang memenuhi syarat hygiene sanitasi menurut kabupaten/kota dapat disajikan dalam tabel lampiran.

GAMBAR 2.5
PERSENTASE TPM YANG MEMENUHI SYARAT HYGIENE SANITASI
MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

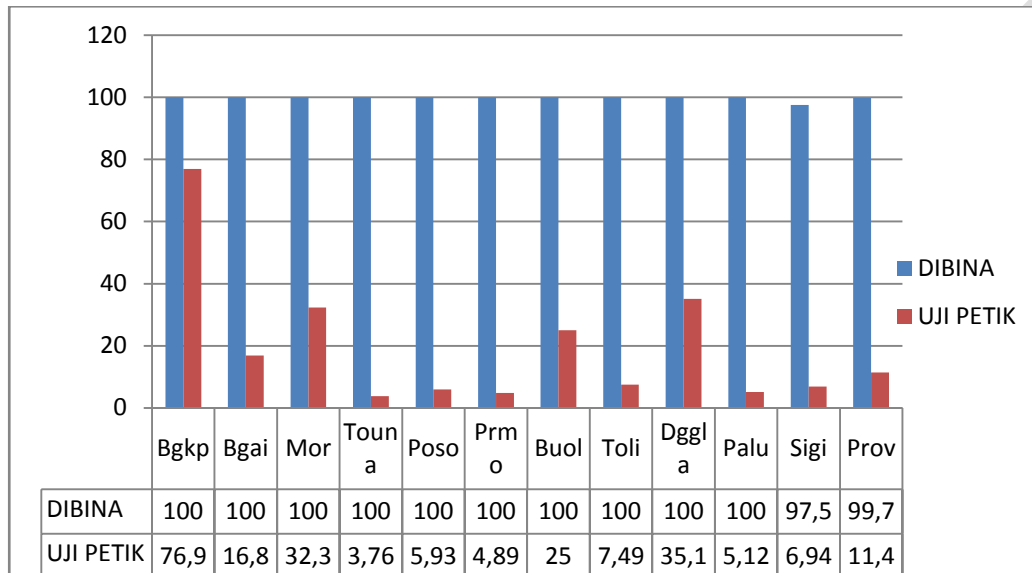
3. Tempat pengolahan Makanan (TPM) yang dibina dan di uji petik

Pada tahun 2013 persentase cakupan untuk TPM yang belum memenuhi syarat hygiene sanitasi yang ada di Kabupaten/Kota sebanyak 893, dari jumlah tersebut TPM yang dibina sebanyak 921 atau sekitar 99,78%. Sedangkan TPM yang telah memenuhi syarat sebanyak 2686, dari jumlah tersebut yang diuji petik sebesar 308 TPM atau sekitar 11,47%.

Data diatas menunjukkan bahwa masih terdapat tempat pengolahan makanan yang tidak memenuhi syarat hygiene kesehatan di Kabupaten /Kota, meskipun demikian berbagai upaya yang dilakukan oleh program terkait, diantaranya melakukan pembinaan dan uji petik pada TPM yang tidak memenuhi syarat sehat tersebut, diketahui jumlah TPM yang tidak memenuhi syarat sehat sebanyak 893 buah dan tetap dilakukan pembinaan Kegiatan ke TPM bersangkutan sebanyak 921 buah atau (99,78%), sementara TPM yang dilakukan uji petik dari jumlah TPM memenuhi syarat sebanyak 308 buah atau (11,47%) dari 2686 TPM yang memenuhi syarat sehat. Hal ini dilakukan dalam rangka memperketat pemantauan dan evaluasi terhadap TPM yang ada, agar penyebaran penyakit yang berasal dari TPM dapat diminimalisir.

Adapun persentase TPM yang dibina dan diuji petik menurut kabupaten/kota disajikan dalam tabel lampiran.

GAMBAR 2.5
PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN DIBINA DAN DIUJI PETIK
MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013

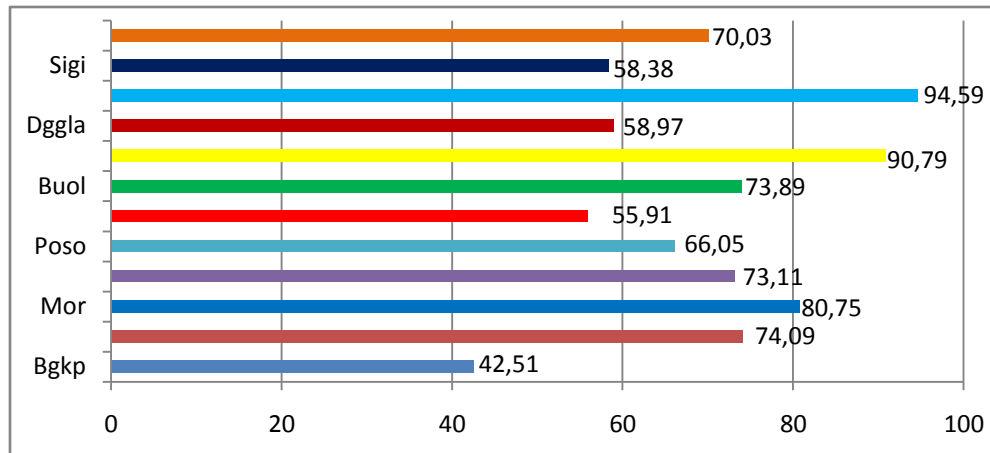


Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

4. Akses Penduduk terhadap air minum yang berkualitas

Jenis sarana air bersih yang digunakan oleh rumah tangga dibedakan menurut yang bukan jaringan perpipaan meliputi : SPT (sumur pompa tangan), SGL (sumur galian), Sumur bor dengan Pompa, terminal air, dan PAH (penampungan air hujan). Perpipaan yang meliputi : PDAM, BPSPAM dan lainnya. Hasil data yang diperoleh dari dinas kesehatan kabupaten/kota tahun 2013 diperoleh data bahwa dari jumlah penduduk 2,787,164 jiwa yang ada, sekitar 1,678,313 penduduk memiliki akses air minum berkualitas /layak (60,22%). Berdasarkan data yang diperoleh dari dinas kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2013 menunjukkan bahwa persentase penduduk yang memiliki akses air minum berkualitas (layak) meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 69,21%. (Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel lampiran).

GAMBAR 2.5
PERSENTASE PENDUDUK YANG MEMILIKI AKSES AIR MINUM
BERKUALITAS (LAYAK) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013



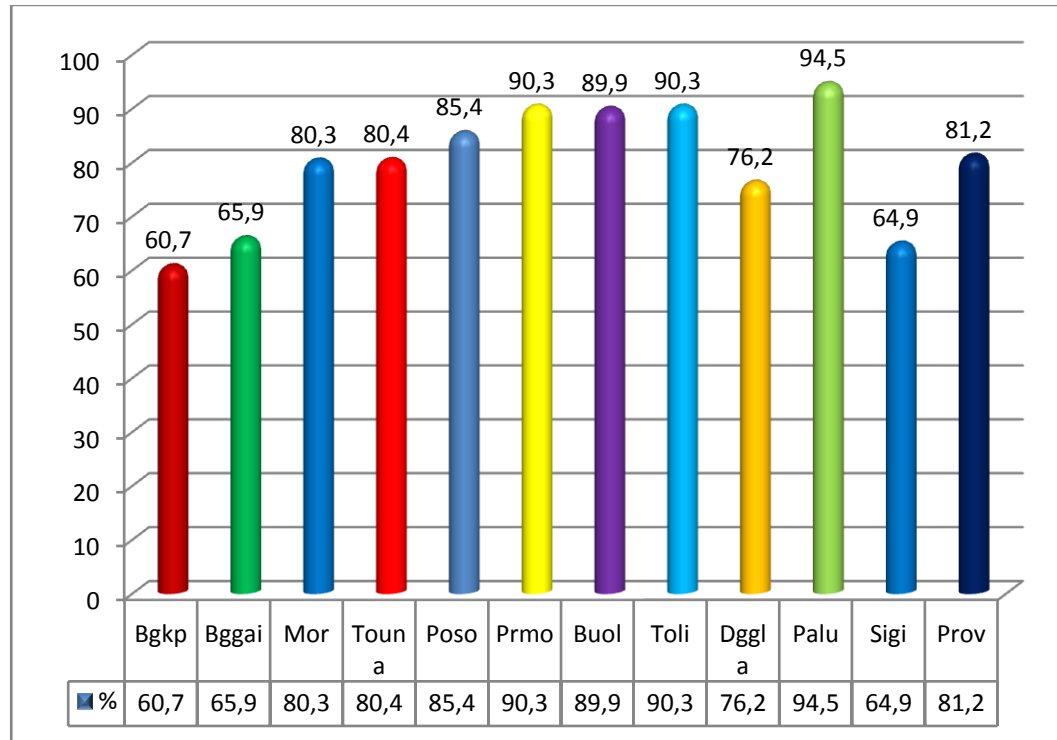
Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

5. Akses Penduduk dengan Fasilitas Sanitasi yang layak (Jamban sehat)

Sarana Sanitasi Dasar yang merupakan sistem pembuangan oleh rumah tangga (tinja) sangat erat kaitannya dengan lingkungan dan risiko penularan penyakit, khususnya penyakit saluran pencernaan. Klasifikasi sarana pembuangan rumah tangga dilakukan berdasarkan atas tingkat risiko pencemaran yang ditimbulkan. Dalam hal ini sistem pembuangan rumah tangga yaitu jamban.

Data yang diperoleh dari kabupaten/kota bahwa dari jumlah penduduk 2,396,447 jiwa yang ada, sekitar 1,997,169 penduduk yang memiliki akses dengan fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) atau sekitar 81,2%. Angka tersebut tidak ada peningkatan yang signifikan atau tetap, jika dibandingkan pada tahun 2012 dimana persentase kepemilikan jamban sehat sebesar 81,4%. Adapun persentase menurut jenis jamban adalah sebagai berikut : penduduk pengguna jenis jamban komunal sebesar 84,41%, penduduk pengguna jenis jamban leher angsa 92,75%, jenis jamban plengsengan sekitar 86,63% dan jenis jamban cemplung sekitar 65,59%. (Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel lampiran).

GAMBAR 2.5
PERSENTASE PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI
YANG LAYAK (JAMBA SEHAT) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

6. Desa Yang Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang selanjutnya disebut sebagai STBM adalah pendekatan untuk merubah perilaku higiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemucuan.

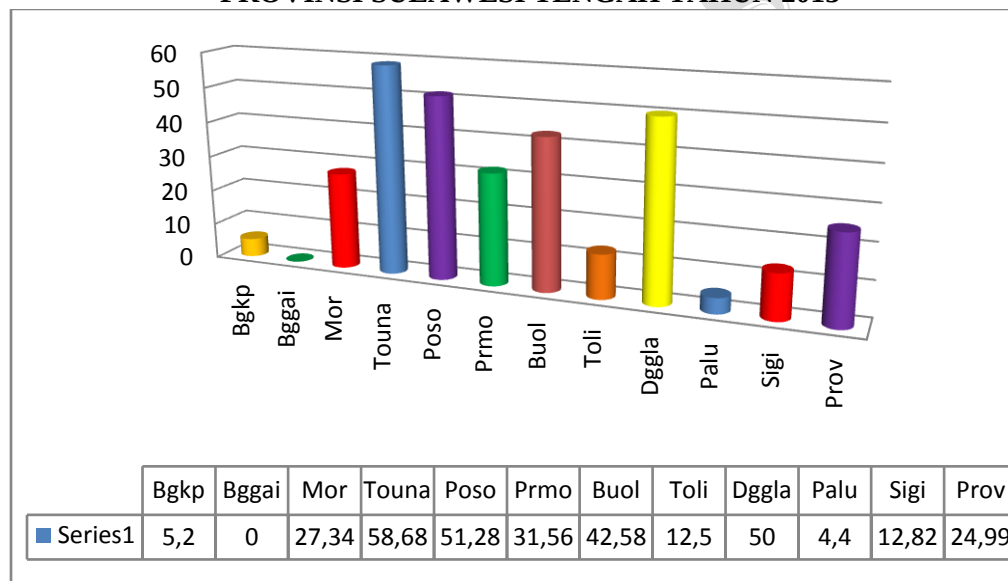
Desa/kelurahan intervensi pendekatan STBM dan dijadikan target antara karena untuk mencapai kondisi sanitasi total dibutuhkan pencapaian kelima pilar STBM.

Data yang diperoleh dari kabupaten/kota bahwa persentase Desa yang melaksanakan STBM sebanyak 479 desa dari jumlah 1,917 desa yang ada atau sekitar 24,9%.

Mencermati data tersebut, mengindikasikan masih banyak wilayah kabupaten dengan desa yang belum melaksanakan STBM di Provinsi

Sulawesi Tengah. Data tersebut membuktikan bahwa kinerja program bersangkutan sangat mempengaruhi keberhasilan dari program pemerintah pusat yang telah dicanangkan beberapa tahun sebelumnya, Untuk itu penguatan program kesehatan lingkungan serta sinergitas antara pengelola program Provinsi, Kabupaten dan Puskesmas tidak boleh terputus, diperlukan upaya preventif serta promotif. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel lampiran.

GAMBAR 2.5
PERSENTASE DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL
BERBASIS MASYARAKAT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013



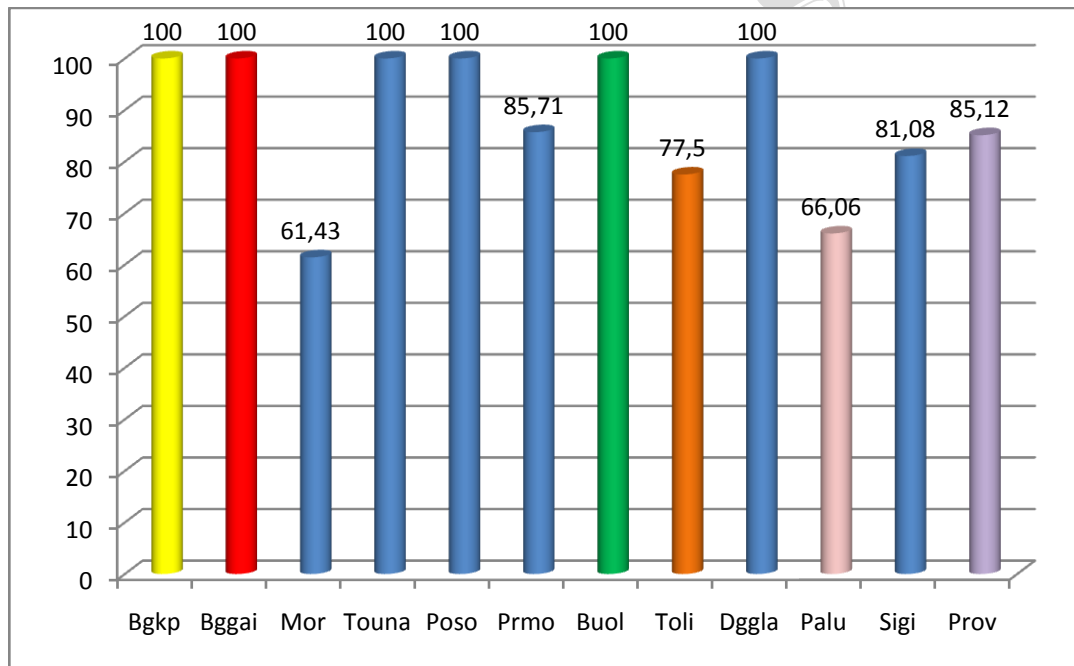
Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

7. Kualitas Air minum di Penyelenggara Air Minum yang memenuhi Syarat kesehatan

Menurut Undang-undang No.492 tahun 2010 tentang kualitas Air Minum, Air Minum adalah Air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum

Menurut Permenkes No.492/2010 pasal 3 : "***Air Minum aman bagi kesehatan apabila memenuhi persyaratan Fisika, Mikrobiologis, Kimiawi dan Radioaktif yang dimuat dalam parameter wajib dan parameter tambahan***" Data yang diperoleh dari kabupaten/kota bahwa persentase kualitas air minum di penyelenggara air minum yang memenuhi syarat kesehatan adalah sebanyak 469 sampel (85,12%) dari 551 sampel yang diperiksa. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel lampiran.

GAMBAR 2.5
PERSENTASE KUALITAS AIR MINUM DI PENYELENGGARA AIR MINUM
YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

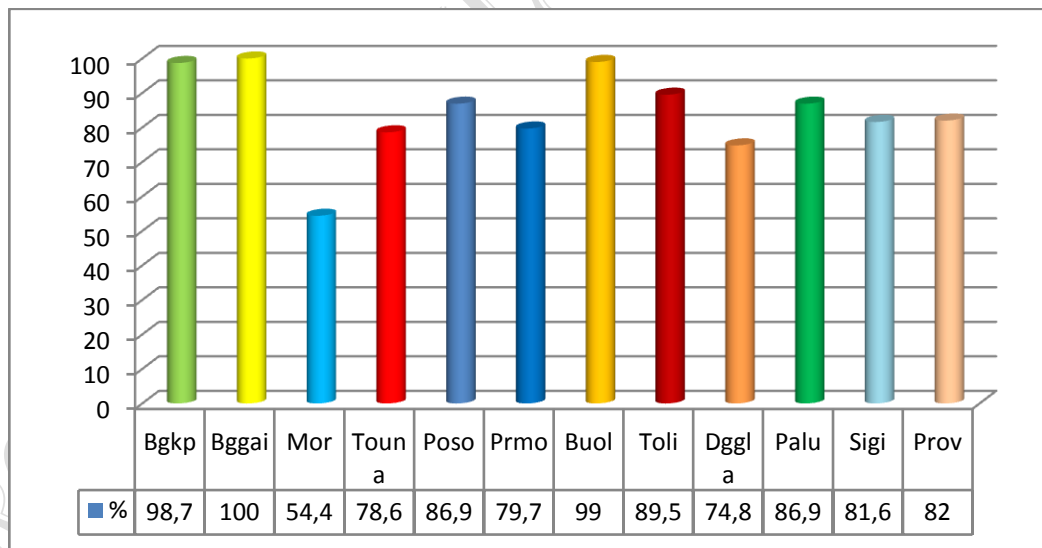
8. Tempat tempat Umum Yang memenuhi syarat kesehatan

Sanitasi tempat-tempat umum adalah suatu usaha untuk mengawasi dan mencegah kerugian akibat dari tempat-tempat umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya atau menularnya suatu penyakit. Untuk mencegah akibat yang timbul dari tempat-tempat umum.

TTU merupakan tempat atau sarana yang diselenggarakan pemerintah/swasta atau perorangan yang digunakan untuk kegiatan bagi masyarakat yang meliputi: sarana kesehatan (Rumah Sakit, Puskesmas), sarana sekolah (SD/MI, SLTP/MTs, SLTA/MA), dan hotel (bintang dan non bintang).

Persentase tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan menurut kabupaten/kota tahun 2013 yaitu 1,966 TTU (82,0%) dari 2,399 TTU yang terdiri dari : Sarana pendidikan, Sarana kesehatan dan hotel. Angka tersebut meningkat jika dibandingkan pada tahun 2012 dimana persentase TTU sehat mencapai 80,57%. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel lampiran.

GAMBAR 2.5
PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM MEMENUHI
SYARAT KESEHATAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

E. KEADAAN PERILAKU MASYARAKAT

Untuk menggambarkan keadaan Perilaku masyarakat yang berpengaruh terhadap derajat kesehatan, akan disajikan indikator yang berkaitan dengan perilaku masyarakat, yaitu Persentase Rumah Tangga ber- Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

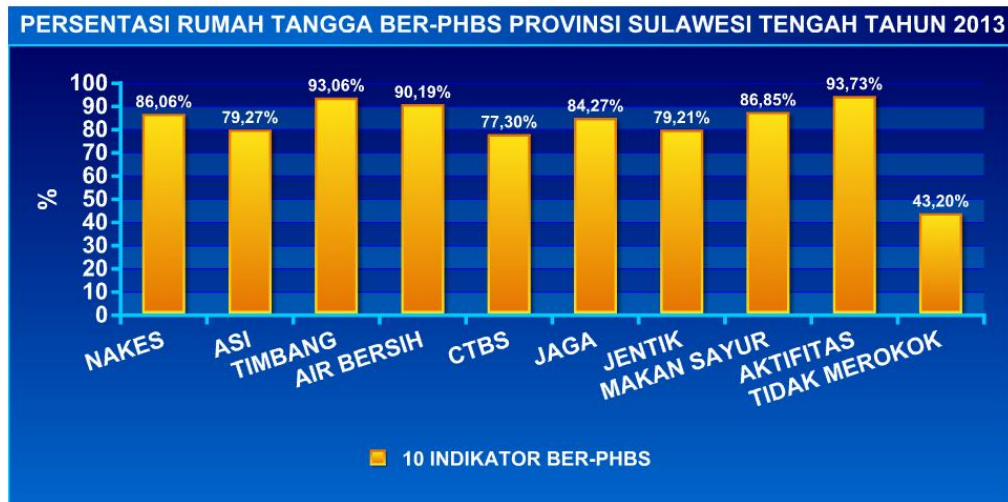
1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tergambar pada rumah tangga ber-PHBS. Rumah tangga yang telah melaksanakan sekumpulan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atas dasar kesadaran, dapat menolong diri sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya. Dengan kata lain Rumah Tangga ber-PHBS adalah Rumah Tangga yang telah memenuhi 10 indikator PHBS yaitu :

- a. Persalinan ditolong oleh tenaga Kesehatan
- b. Memberi bayi ASI eksklusif
- c. Menimbang bayi setiap bulan
- d. Menggunakan air bersih
- e. Mencuci tangan dengan air bersih
- f. Menggunakan jamban keluarga
- g. Memberantas jentik dirumah sekali seminggu
- h. Makan sayur dan buah setiap hari
- i. Melakukan aktifitas fisik setiap hari
- j. Tidak merokok didalam rumah

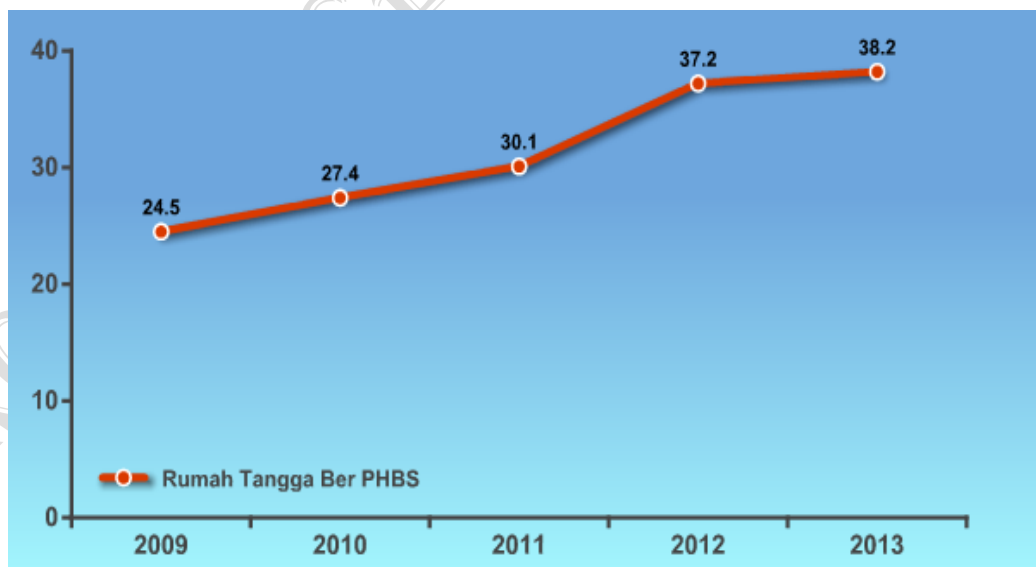
Untuk melihat 10 indikator perilaku ber-PHBS di Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada grafik berikut :

GAMBAR 2.5



Sejak (5) tahun terakhir persentase rumah tangga ber-PHBS di provinsi Sulawesi Tengah secara perlahan mengalami peningkatan yaitu : 24,52% (2009), 27,44% (2010), 30,1% (2011), 37,20% (2012), 38,28% (2013). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

GAMBAR 2.13
PERSENTASE RUMAH TANGGA BER PHBS
PROVINSI SULAWESI TENGAH

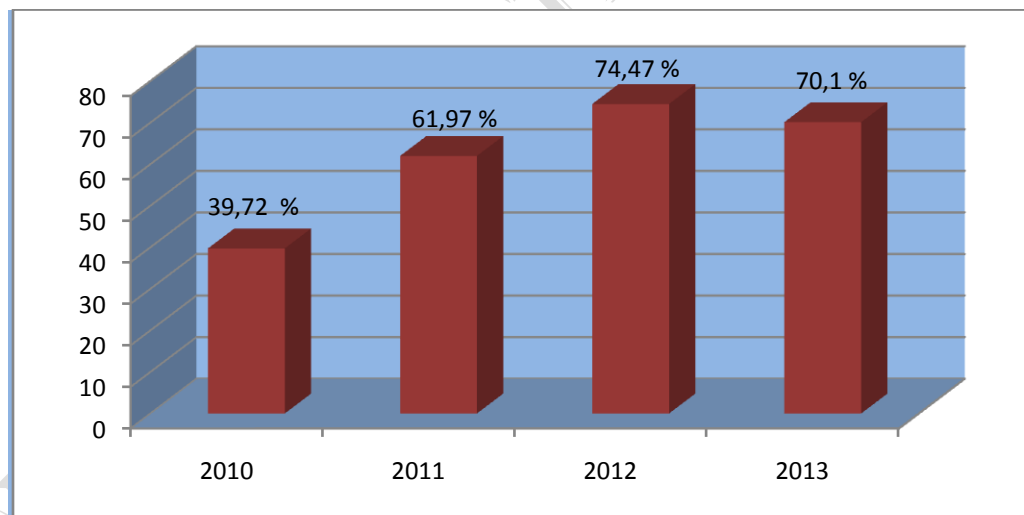


Sumber : Seksi KIE

1. Desa Siaga Aktif merupakan pengembangan dari Desa Siaga, yaitu Desa atau Kelurahan yang:

- Penduduknya dapat mengakses dengan mudah pelayanan kesehatan dasar yang memberikan pelayanan setiap hari melalui Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) atau sarana kesehatan yang ada di wilayah tersebut seperti, Pusat Kesehatan Masyarakat Pembantu (Pustu), Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) atau sarana kesehatan lainnya.
- Penduduknya mengembangkan Usaha Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) dan melaksanakan surveilans berbasis masyarakat (meliputi pemantauan penyakit, kesehatan ibu dan anak, gizi, lingkungan dan perilaku), kedaruratan kesehatan dan penanggulangan bencana, serta penyehatan lingkungan sehingga masyarakatnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

GAMBAR 2.5
PERSENTASE DESA SIAGA AKTIF
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013



Menurut data tersebut diatas persentase Desa Siaga Aktif pada tahun 2013 sejumlah 1.346 (70,10%), hal tersebut menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan. Jika dilihat dari target Provinsi Sulawesi Tengah yang harus di capai tahun 2011 -2016 untuk tahun 2013 target Desa Siaga Aktif sebesar 40% hal ini sudah melebihi dari target capaian namun demikian masih harus

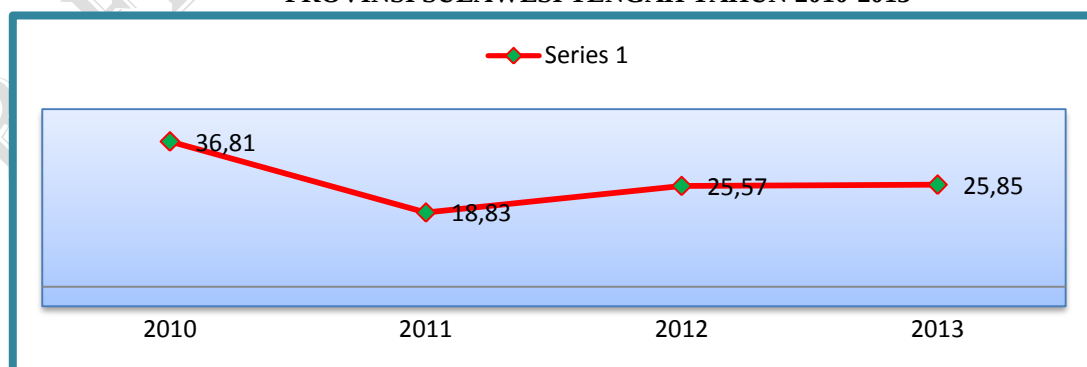
tetap melakukan pembinaan dan mengaktifkan forum-forum yang ada di Desa Siaga Aktif sehingga persentase Desa Siaga Aktif semakin meningkat.

Jika dilihat dari data perkabupaten, ada beberapa kabupaten yang persentase Desa Siaga Aktifnya sangat kecil antara lain kabupaten Banggai Kepulauan 36,15 %, Kabupaten Poso 38,61%, dan Kabupaten Donggala 38,13%. Hambatan yang didapatkan di kabupaten antara lain, kurangnya dukungan dari pemerintah desa setempat disamping itu juga Forum Desa Siaga Aktif kurang aktif olehnya itu perlu dukungan dan advokasi dalam upaya mendukung kegiatan Desa Siaga Aktif. Namun ada beberapa Kabupaten persentase Desa Siaga Aktifnya menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi, antara lain Kabupaten Tojo Una-Una dan Kota Palu Persentase Desa Siaga Aktifnya 100% dan Kabupaten Sigi, Buol dan Banggai persentase Desa Siaga Aktifnya di atas 70%.

2. Posyandu

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk berdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita. Berdasarkan data dari kabupaten/kota pada tahun 2013 jumlah Posyandu di Sulawesi Tengah adalah sebanyak 3.249 unit seperti pada tabel dibawah ini:

GAMBAR 2.5
PERSENTASE POSYANDU
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2010-2013



Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Posyandu mengalami peningkatan jumlah maupun persentase dimana pada tahun 2012 sebanyak 3.218 Posyandu atau 25,57% naik menjadi 3.249 Posyandu atau 25,85% pada tahun 2013, dengan demikian rasio Posyandu adalah 1 : 100 dimana satu Posyandu terdapat 100 Balita. Hal tersebut menandakan bahwa semakin meningkat jumlah penduduk jumlah Posyandu akan semakin meningkat dan dibarengi dengan semakin tinggi kesadaran masyarakat tentang pentingnya Posyandu sehingga masyarakat dapat memanfaatkan Posyandu dan dengan sendirinya akan dapat meningkatkan strata atau tingkatan Posyandu itu sendiri. Walaupun peningkatannya belum sesuai dengan target yang diharapkan yaitu 40 % Posyandu aktif tahun 2013 namun telah ada peningkatan Posyandu Aktif dari tahun sebelumnya.

Beberapa permasalahan klasik yang masih terjadi di hampir semua Posyandu yang ada adalah *Drop out* kader, masih banyak kader yang belum memahami cara pengisian balok SKDN, masih banyak kader yang belum memahami tentang konsep D/S dan masih banyak bidan desa yang belum memahami bagaimana cara meningkatkan strata Posyandu sehingga dapat meningkatkan jumlah Posyandu Aktif yaitu strata purnama dan mandiri.

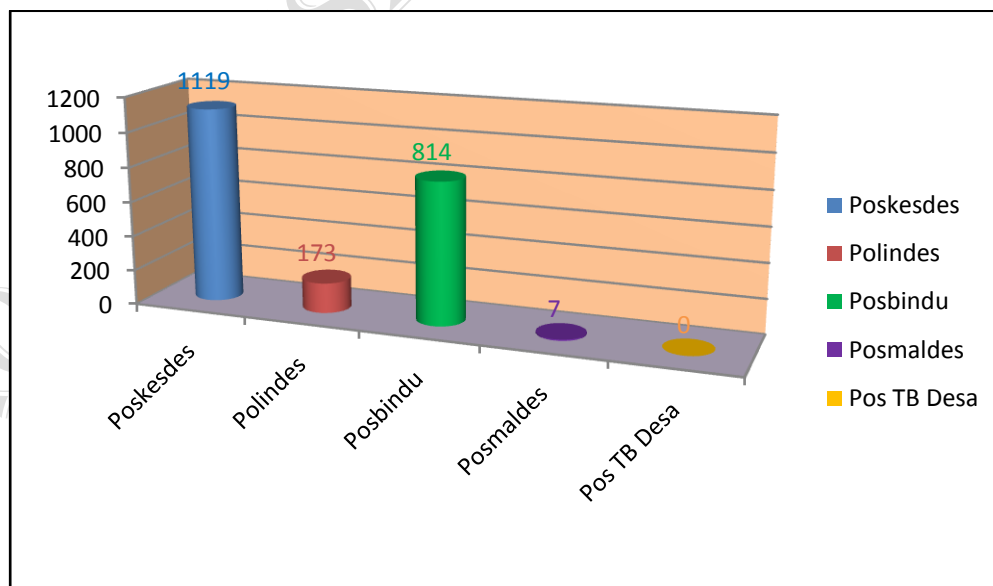
Upaya-upaya yang harus dilakukan adalah melakukan koordinasi antara Puskesmas dengan Dinas Kesehatan untuk dapat melakukan *refreshing* atau pelatihan bagi kader Posyandu untuk lebih meningkatkan pemahaman kader tentang Posyandu itu sendiri. Dan bila memungkinkan untuk dapat memberikan *reward* kepada kader teladan atau kader berprestasi untuk dapat meningkatkan semangat bagi kader Posyandu.

3. UKBM

- a. Poskesdes adalah Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan / menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa.

- b. Polindes (Pondok Bersalin Desa), merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam menyediakan tempat pertolongan persalinan dan pelayanan kesehatan ibu dan anak lainnya.
- c. Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu) adalah suatu bentuk pelayanan yang melibatkan peran serta masyarakat melalui upaya promotif dan preventif untuk mendeteksi dan mengendalikan secara dini keberadaan faktor risiko penyakit tidak menular (PTM). PTM tertentu yang dikendalikan dalam pelayanan Posbindu adalah Hipertensi, penyakit jantung koroner, Diabetes, kanker, Penyakit paru obstruktif kronis, osteoporosis, asam urat, asma, stroke, obesitas (kegemukan), batu ginjal, dan lain-lain.
- d. Posmaldes (Pos Malaria Desa) adalah wadah pemberdayaan masyarakat dalam penanggulang malaria yang dibentuk dari, oleh, dan untuk masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan.
- e. Pos TB Desa adalah merupakan salah satu sarana mendekatkan akses pelayanan TB yang berkualitas untuk masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat di desa.

JUMLAH DAN JENIS UKBM
TAHUN 2013



Berdasarkan data Kabupaten / Kota di atas ada peningkatan beberapa UBKM antara lain jumlah Poskesdes mengalami peningkatan sebesar 65 buah Poskesdes dari tahun 2012 sedangkan Polindes, Posbindu dan Posmaldes adalah merupakan data baru pada format Profil Dinas Kesehatan pada tabel 71 sehingga belum dapat dilakukan perbandingan. Hambatan yang didapatkan dalam mengembangkan UKBM ini adalah masih kurangnya dukungan dari pemangku kepentingan sehingga UKBM tersebut sangat sulit untuk berkembang, selain itu masih kurangnya advokasi dari tenaga kesehatan kepada pemangku kepentingan sehingga masih kurang mendapatkan dukungan sesuai dengan yang diharapkan.

D

erajat kesehatan masyarakat dinilai dengan menggunakan beberapa indikator yang mencerminkan kondisi mortalitas (kematian), status gizi dan morbiditas (kesakitan). Pada bagian ini, derajat kesehatan masyarakat di Sulawesi Tengah digambarkan melalui Angka Mortalitas yang terdiri atas angka kematian neonatal, Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA). Salah satu indikator yang digunakan untuk menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM) termasuk angka harapan hidup, Angka Morbiditas ; angka kesakitan beberapa penyakit balita dan dewasa. Selain dipengaruhi oleh faktor kesehatan seperti pelayanan kesehatan dan ketersediaan sumber daya kesehatan, derajat kesehatan masyarakat juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor ekonomi, pendidikan, lingkungan sosial, serta faktor lain yang kondisinya telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

A. MORTALITAS

Mortalitas adalah kejadian kematian yang terjadi pada kurun waktu dan tempat tertentu yang diakibatkan oleh keadaan tertentu, dapat berupa penyakit maupun sebab lainnya. Mortalitas yang disajikan pada bab ini yaitu angka kematian neonatal, angka kematian bayi, dan angka kematian balita serta kematian yang disebabkan oleh penyakit dan bencana.

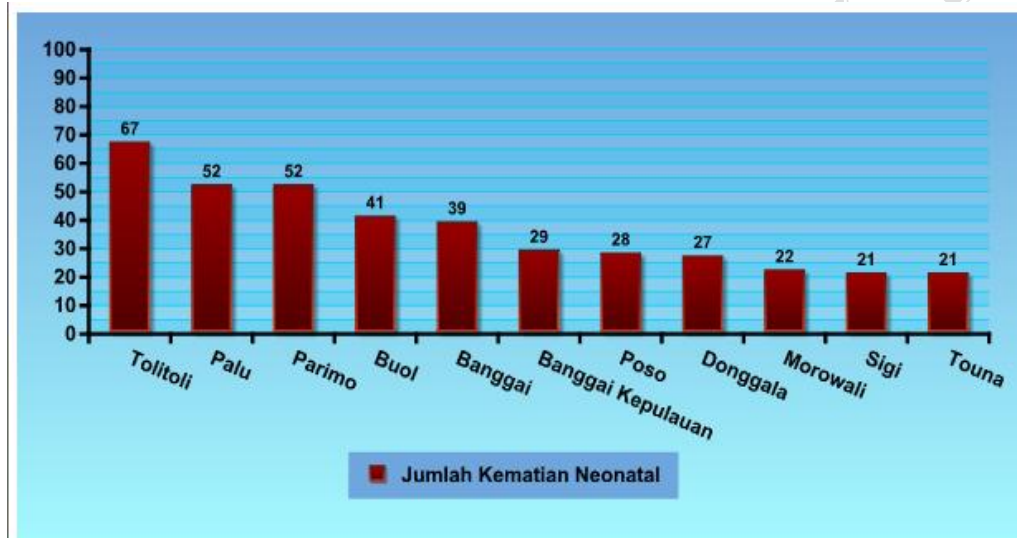
1. Angka Kematian Neonatal (AKN)

Angka Kematian Neonatal (AKN) adalah jumlah penduduk yang meninggal satu bulan pertama setelah kelahiran (0-28 hari) yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Angka kematian neonatal periode 5 tahun terakhir mengalami stagnasi.

Keberhasilan peningkatan pelayanan program kesehatan anak di provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013 dirangkum dalam laporan tahunan program kesehatan anak berdasarkan pencapaian analisa dan situasi data dan laporan dari kabupaten / kota yang ada. Upaya ini dilaksanakan

sebagai salah satu bentuk peningkatan manajemen, perencanaan, pengawasan dan pengendalian keberhasilan program yang dilaksanakan oleh pengelola program kesehatan anak baik di provinsi maupun kabupaten / kota serta bidan di desa sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dimasyarakat untuk mewujudkan masyarakat sehat seperti yang kita harapkan.

GAMBAR 3.1
ANGKA KEMATIAN NEONATAL BERDASRKN KABUPATEN/KOTA
DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Berdasarkan grafik diatas menunjukan kabupaten yang tinggi angka kematian neonatal yaitu Kab. Toli-toli di susul oleh Kota Palu dan Kab. Parigi Moutong. Kematian neonatal disebabkan oleh asfiksia, BBLR dan kelainan konginetal. (Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran).

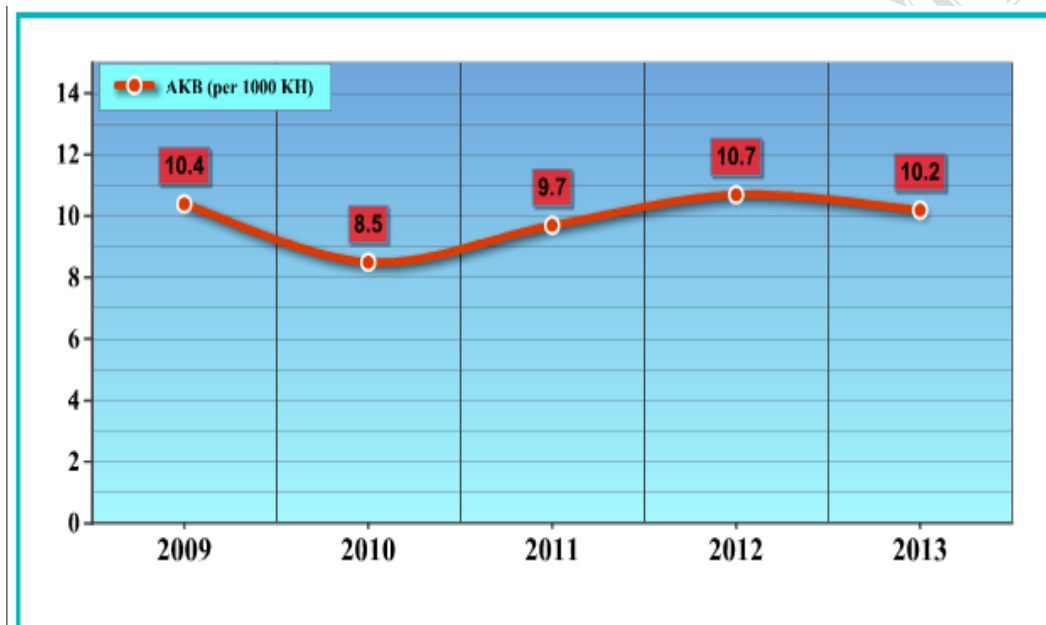
2. Angka Kematian Bayi

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah bayi yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama.

AKB merupakan indikator yang sangat penting untuk mengetahui gambaran tingkat permasalahan kesehatan masyarakat. Bayi baru lahir

sangat sensitif terhadap keadaan lingkungan tempat tinggal orang tua dan sangat erat kaitannya dengan status sosial ekonomi orang tuanya. Faktor-faktor yang berkaitan dengan penyebab kematian bayi antara lain adalah infeksi dan berat bayi lahir rendah. Kondisi tersebut berkaitan erat dengan kondisi kehamilan, pertolongan persalinan yang aman, dan perawatan bayi baru lahir.

GAMBAR 3.2
TREND ANGKA KEMATIAN BAYI
DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2009-2013



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah.

Menurut hasil SDKI tahun 2007, AKB di Sulawesi Tengah 58 per-1000 kelahiran hidup. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, dilaporkan bahwa pada tahun 2013 jumlah kematian bayi sebanyak 509 bayi. Tidak terjadi penurunan yang begitu signifikan pada AKB dari tahun 2012 yaitu 10,7 per 1.000 kelahiran hidup menjadi 10,2 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2013. Dimana rata - rata penyebab kematian Bayi dikarenakan BBLR, Asfiksia, Kelainan kongenital, Dll.

Kematian ini terjadi paling banyak pada umur 0-7 hari yaitu 69% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan petugas dalam penanganan kasus masih kurang karena belum mengikuti pelatihan serta kondisi

geografis yg agak sulit dijangkau sehingga menyebabkan kematian masih ada yg tdk dilaporkan

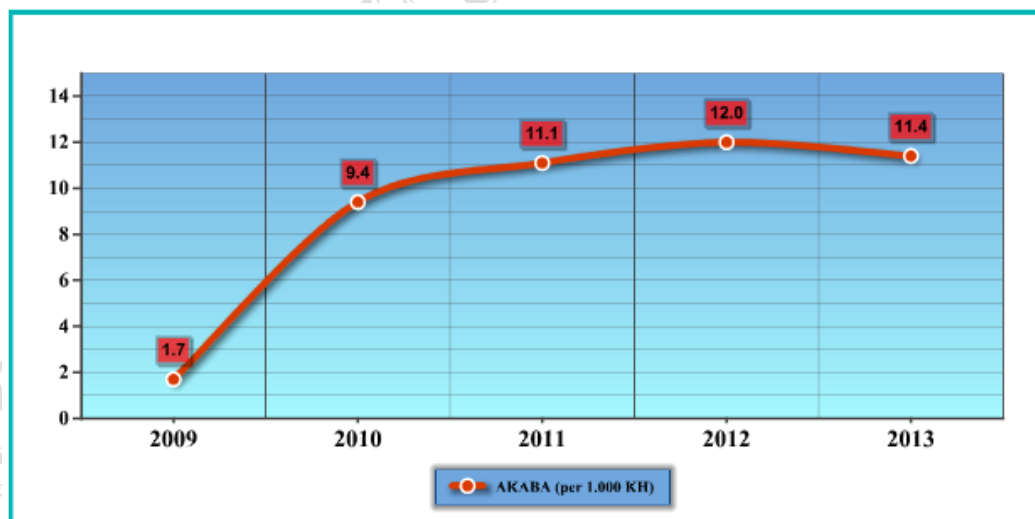
Salah satu upaya yang ditempuh guna percepatan penurunan jumlah kematian bayi yaitu melalui peningkatan cakupan imunisasi bayi, peningkatan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan dan penempatan bidan di desa yang merata. (Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran).

3. Angka Kematian Balita

Angka Kematian Balita (AKABA) adalah jumlah kematian yang terjadi pada balita sebelum usia lima tahun per 1.000 kelahiran hidup.

AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak dan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kesehatan anak balita seperti gizi, sanitasi, dan penyakit infeksi.

GAMBAR 3.3
TREND ANGKA KEMATIAN BALITA
DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2009-2013



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten / Kota Provinsi Sulawesi Tengah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2013 diperoleh AKABA sebesar 11,4 per 1.000 kelahiran hidup, angka ini menunjukkan terjadi penurunan dari tahun 2012 yaitu 12,0 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini menunjukkan tidak terjadi

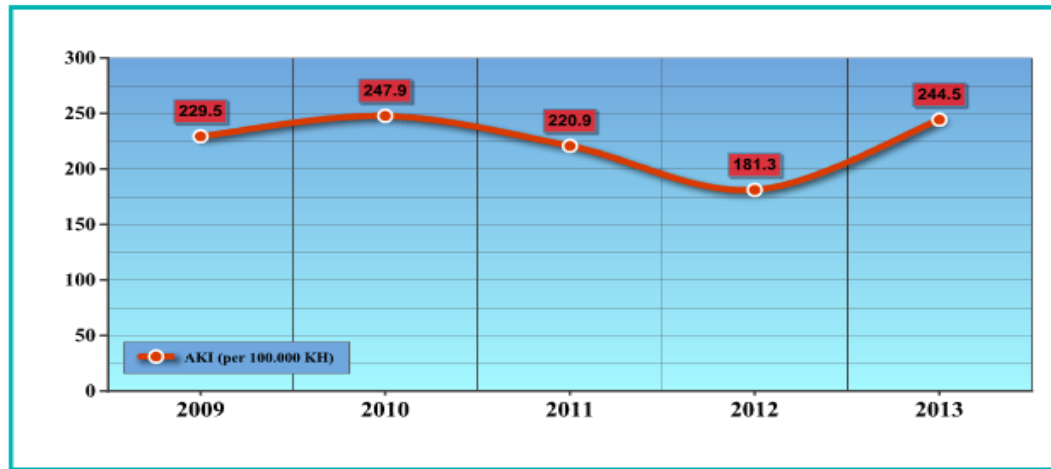
penurunan yang signifikan. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran 5.

4. Angka Kematian Ibu

Angka Kematian Ibu (AKI) juga menjadi salah satu indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat. AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per100.000 kelahiran hidup. AKI juga dapat digunakan dalam pemantauan kematian terkait dengan kehamilan. Indikator ini dipengaruhi status kesehatan secara umum, pendidikan dan pelayanan selama kehamilan dan melahirkan. Sensitivitas AKI terhadap perbaikan pelayanan kesehatan menjadikannya indikator keberhasilan pembangunan sektor kesehatan. Berdasarkan data Profil Surdatin Tabel 6 Dinas Kesehatan Kab/Kota tahun 2013 diperoleh Jumlah Kematian Ibu sebanyak 122 orang, lebih tinggi dibanding Kematian Ibu tahun 2012 sebesar 92 orang.

Data Kematian Ibu Kabupaten / Kota tahun 2013 terbanyak Kabupaten Parigi Moutong sebanyak 16 orang dan Kematian Ibu terendah adalah Kabupaten Touna sebanyak 8 orang. Penyebab utama kematian ibu di Sulawesi Tengah adalah terbanyak Perdarahan kemudian Hipertensi dalam kehamilan, Infeksi dan lain-lain. Untuk itu perlu dilakukan langkah- langkah konkrit guna melakukan upaya tindak lanjut dengan berbagai cara diantaranya dengan meningkatkan pelayanan antenatal Care, pertolongan persalinan dan perawatan Nifas data tersebut dapat dilihat pada pada tabel 6. gambar berikut menunjukkan jumlah kematian ibu dalam lima tahun terakhir.

GAMBAR 3.4
TREND ANGKA KEMATIAN IBU
DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2009-2013



Sumber :Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah.

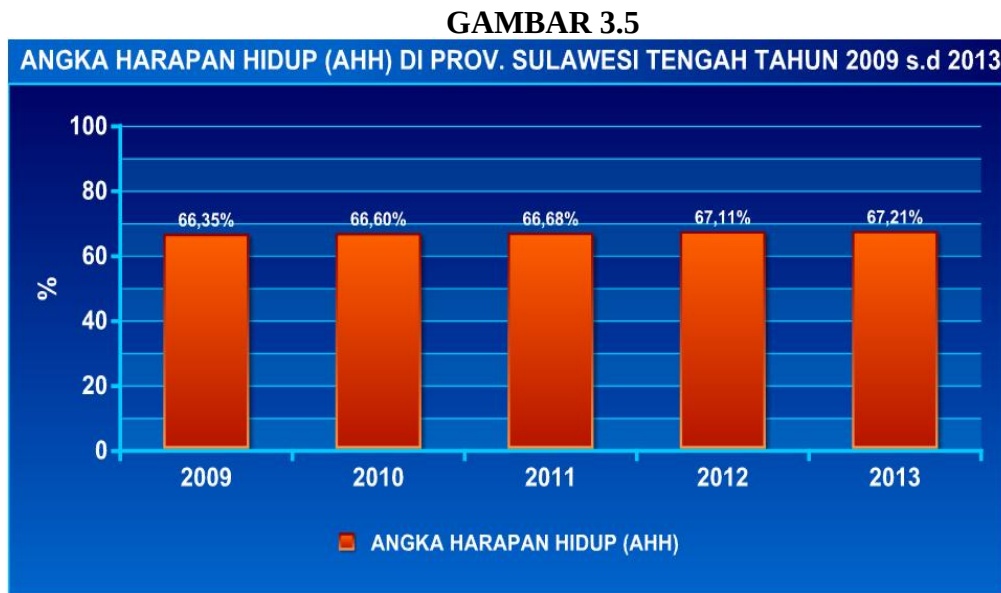
Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten / Kota tahun 2013 diperoleh AKI sebesar 244,5 per 100.000 kelahiran hidup, terjadi peningkatan jumlah kematian dibandingkan tahun 2012 yaitu 181,3 per 100.000 kelahiran hidup.

Penyebab utama kematian ibu di Sulawesi Tengah adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, dan infeksi. Untuk itu perlu dilakukan langkah-langkah kongkrit guna melakukan upaya tindak lanjut dengan berbagai cara diantaranya dengan meningkatkan pelayanan *Antenatal Care*, pertolongan persalinan dan perawatan *Nifas*. (Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran).

B. ANGKA HARAPAN HIDUP

Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Selain itu, AHH juga menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM). AHH yaitu rata-rata jumlah tahun yang akan dijalani seseorang sejak orang tersebut lahir. Peningkatan usia harapan hidup penduduk dari suatu daerah merupakan efek keberhasilan program kesehatan dan program pembangunan sosial ekonomi di daerah tersebut.

Angka harapan hidup seseorang, dipengaruhi oleh kesehatan ibu saat mengandung. Apabila sejak ibu mengandung senantiasa menjaga kesehatan dan pola hidup yang teratur maka kecenderungan usia panjang semakin tinggi. Gambar berikut menunjukkan jumlah AHH dalam lima tahun terakhir.



Sumber: BPS, IPM Provinsi Sulawesi Tengah

Data dari BPS Provinsi Sulawesi Tengah menyebut angka harapan hidup penduduk Sulawesi Tengah setiap tahunnya terus meningkat. Pada tahun 2012 AHH mencapai 67.11 dan tahun 2013 terjadi peningkatan yaitu 67.21.

Sulawesi Tengah peningkatan angka harapan hidup untuk usia diatas 60 tahun menjadi tren. Peningkatan tersebut dipacu oleh kesadaran khususnya masyarakat perkotaan untuk menjaga kesehatan, murah nya pelayanan kesehatan yang semakin baik, akses kesehatan mudah. Jadi harapan hidup semakin panjang. Namun diakui jumlah peningkatan tersebut terbilang kecil apabila dibandingkan dengan kuantitas penduduk Sulawesi Tengah, masih banyak ditemukan khususnya masyarakat pedesaan yang kurang memahami pentingnya menjaga pola hidup untuk sehat sehingga diperlukan upaya keras untuk mensosialisasikan program sehat kepada masyarakat, perlu ditingkatkan promosi kesehatan kepada masyarakat sehingga kesadaran untuk hidup sehat terus meningkat.

C. MORBIDITAS

Morbidity is the number of illnesses, which can be the number of incidents or the number of prevalence of a disease. Morbidity describes the occurrence of disease in a population at a certain time. Morbidity also plays a role in the assessment of the degree of health of the community.

1. Penyakit Menular Langsung

a. Penyakit Pneumonia

Pneumonia is an acute infection that involves lung tissue (alveoli). Infection can be caused by bacteria, virus or fungus. Pneumonia can also occur as a result of accidents because inhaling liquid or chemical substances. The population that is susceptible to pneumonia is children under 2 years old, older than 65 years old and people who have health problems (malnutrition, immunological disorders). ISPA, especially pneumonia is still a health problem of the community in Sulawesi Tengah especially in children. The discovery of pneumonia in children in the five-year period is as follows :

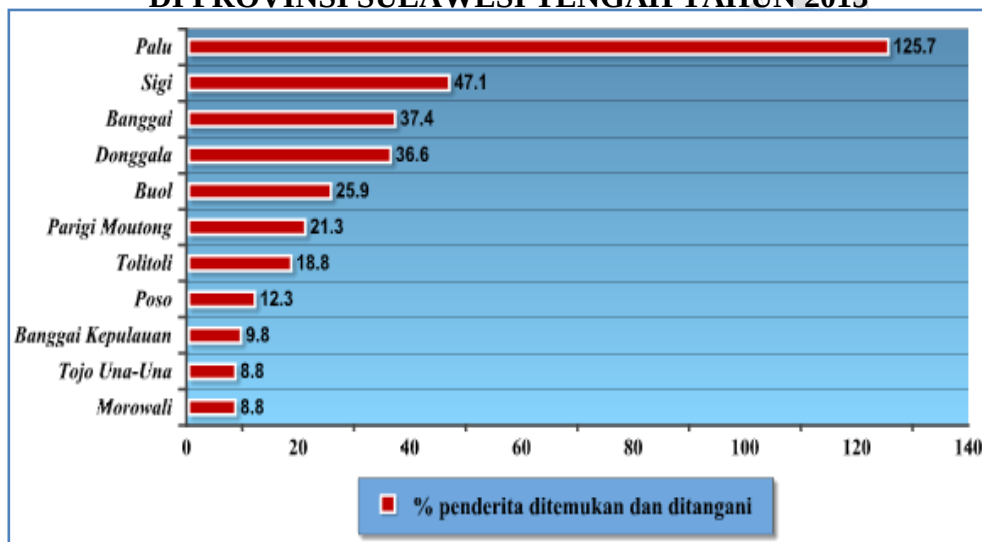
GAMBAR 3.6
PERSENTASE PENEMUAN DAN PENANGANAN KASUS
PNEUMONIA BALITA DI PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2009-2013



Sumber :Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Sejak tahun 2009 sampai 2013, angka presentase penemuan pneumonia balita tidak mengalami perkembangan berarti yaitu berkisar antara 40,0%-35,6%. Selama kurun waktu tersebut cakupan penemuan pneumonia tidak pernah mencapai target nasional, termasuk target tahun 2013 yang sebesar 90%. Berikut ini ditampilkan angka presentase penemuan dan penanganan pneumonia balita menurut kabupaten/kota di Sulawesi Tengah tahun 2013:

GAMBAR 3.7
PERSENTASE PENEMUAN DAN PENANGANAN KASUS
PNEUMONIA BALITA MENURUT KABUPATEN/KOTA
DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Capaian presentase pneumonia balita tahun 2013 yang tertinggi dan mencapai target adalah Kota Palu (125,7%). Hal ini terjadi oleh karena semua puskesmas di Kota Palu telah melaksanakan tatalaksana pneumonia pada balita sesuai standar nasional, selain itu juga ditunjang oleh dana care seeking baik melalui dana BOK di puskesmas maupun dana DAU di Kota Palu. Sedangkan capaian cakupan pneumonia pada 10 kabupaten masih rendah dan jauh dari target nasional tahun 2013 yakni 90%. Terjadinya under reported karena kerancuan antara diagnosa kerja dengan klasifikasi ISPA (Pneumonia, Pneumonia Berat, Batuk Bukan Pneumonia/ISPA biasa),

sehingga banyak kasus pneumonia dimasukkan ke dalam ISPA biasa. Jadi masih banyak tenaga kesehatan (dokter, perawat, bidan) di puskesmas belum mengetahui tatalaksana pneumonia Balita sesuai standar nasional. Selain itu juga dukungan pembiayaan dari pemerintah daerah sangat minim bahkan merupakan salah satu program yang terabaikan sedangkan Program Pengendalian ISPA ini termasuk dalam Program Daerah Bermasalah Kesehatan (PDBK). Hal inilah yang menyebabkan kasus pneumonia menurun sedangkan ISPA merupakan urutan pertama dari 10 besar penyakit terbanyak di fasyankes. Adapun upaya yang sedang dan akan dilaksanakan adalah peningkatan SDM petugas kesehatan di poliklinik.

b. Penyakit Diare

Penyakit Diare merupakan penyakit endemis di Sulawesi Tengah dan juga merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. Jumlah penderita pada KLB diare tahun 2013 meningkat secara signifikan dibandingkan tahun 2012 dari 62.6 % menjadi 109.3 % pada tahun 2013.

GAMBAR 3.8
PERSENTASE PENEMUAN KASUS DIARE
DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2009-2013



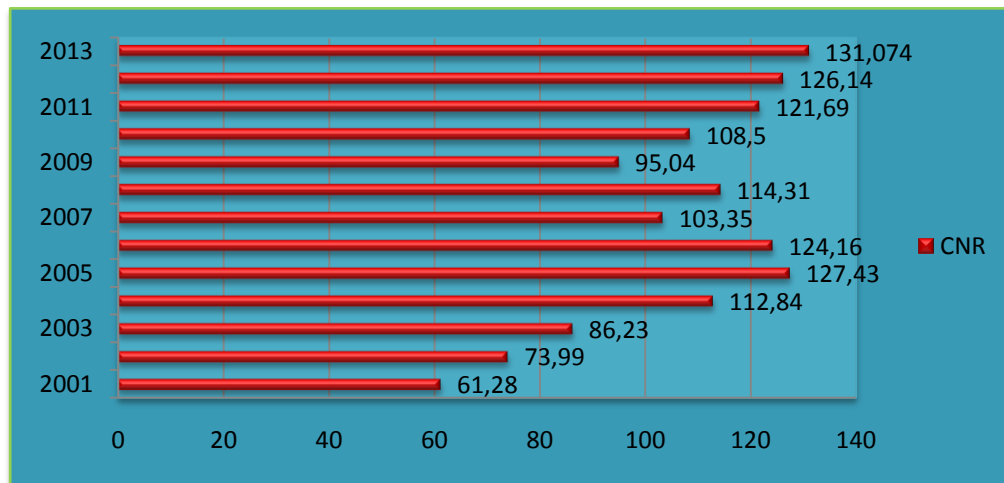
Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Hasil pengumpulan data dari Kabupaten / Kota selama tahun 2013 menunjukkan bahwa jumlah penderita penyakit Diare yang ditemukan dan ditangani di sarana kesehatan adalah sejumlah 59.430 penderita atau 109,3% dari jumlah perkiraan penderita yaitu 54.349. Dengan demikian jumlah penderita kasus Diare yang ditemukan dan ditangani lebih banyak dibandingkan dengan jumlah perkiraan penderita. Jika dilihat pada tahun 2012 jumlah perkiraan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah yang ditemukan dan ditangani. Jumlah kasus diare menurut kabupaten / kota selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran 13.

c. Penyakit TB Paru

Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini menyebar melalui droplet orang yang telah terinfeksi basil tuberkulosis. Bersama dengan malaria dan HIV / AIDS, tuberkulosis menjadi salah satu penyakit yang pengendaliannya menjadi komitmen global dalam MDGs. Beban penyakit yang disebabkan oleh tuberkulosis dapat diukur dengan insiden (didefinisikan sebagai jumlah kasus baru dan kasus kambuh tuberkulosis yang muncul dalam periode waktu tertentu, biasanya dinyatakan dalam satu tahun), prevalensi (didefinisikan sebagai jumlah kasus tuberkulosis pada suatu titik waktu tertentu) dan mortalitas/kematian (didefinisikan sebagai jumlah kematian akibat tuberkulosis dalam jangka waktu tertentu).

GAMBAR 3.9
PERSENTASE ANGKA NOTIFIKASI KASUS TB (Case Notification Rate)
DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2001-2013



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Jumlah kasus tb setiap tahun cenderung meningkat dengan angka peningkatan kasus diharapkan lebih dari 5 % setiap tahun, dengan angka keberhasilan pengobatan 93,49 % (target > 85 %). Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk puskesmas

- ekspansi dots secara bertahap pada rumah sakit di sulawesi tengah
- kerjasama dengan lapas dan rutan se- memaksimalkan penemuan kasus tb di sulawesi tengah antara lain :
 - mengintensifkan penemuan kasus tb di sulteng dalam penemuan dan pengobatan tb (15 lapas/rutan)
 - kolaborasi tb hiv pada fasyankes secara bertahap
 - pembentukan rs rujukan tb mdr sulawesi tengah pada rs undata
 - memaksimalkan petugas kesehatan di pustu dan bides dalam penemuan dan pengobatan tb pada daerah remote area
 - pengalokasian pembiayaan kegiatan tb dari apbn, apbdi, apbd ii, dau, bok

Berbagai terobosan sudah dilakukan untuk pengendalian tb, namun masih banyak hal yang belum tertangani diantaranya:

- angka keberhasilan pengobatan pada beberapa rumah sakit belum mencapai target > 85 %

- masih banyak kasus yang belum tertangani dengan baik seperti kasus di rs belum dots, kasusdokter praktek swasta, kasus di dtpk (daerah terpencil,perbatasan dan kepulauan), kasus tb dengan hiv, kasus tb mdr, kasus tb anak
- Masih adanya kasus kematian karena tb.

d. HIV/AIDS & IMS

Infeksi Menular seksual (IMS) adalah infeksi yang salah satu penularannya melalui hubungan seksual dengan pasangan yang sudah tertular. Infeksi menular seksual lebih luas maknanya, karna menunjukkan cara penularannya. Tanda-tandanya tidak selalu ada di alat kelamin, tetapi bisa dimata, otak, mulut, hati dan bagian tubuh lainnya. HIV dan Hepatitis B yang menular lewat hubungan seks, tetapi penyakitnya tidak terlihat di alat kelamin. HIV (*Human Immuno Deficiency Virus*) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia sehingga tidak mampu melindungi dari serangan penyakit lain. AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) adalah kumpulan dari beberapa gejala penyakit akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh yang disebabkan oleh HIV. Sebelum memasuki fase AIDS, penderita terlebih dulu dinyatakan sebagai HIV positif melalui konseling dan test HIV Sukarela di klinik vct dan Provider Initiated Testing and Counseling (PITC) di layanan PDP/CST dan PPIA.

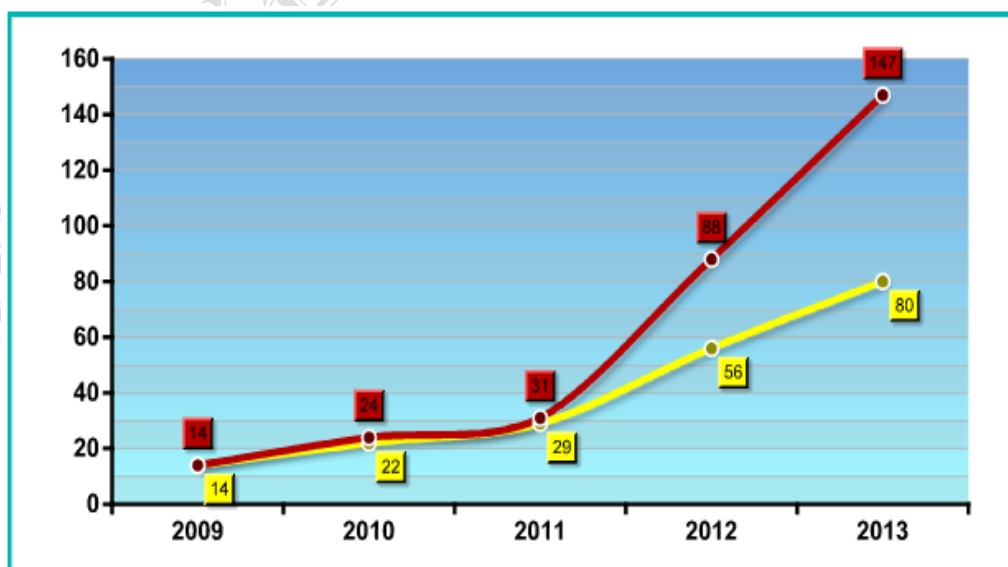
Epidemi HIV berkembang sangat pesat di seluruh dunia termasuk Indonesia. Kasus ini telah mengakibatkan kematian 25 juta orang dan saat ini telah terdapat lebih dari 33 juta orang yang hidup dengan HIV. Setiap hari terdapat 7.400 kasus baru HIV atau 5 orang per menit dan 96% diantaranya merupakan populasi di Negara berkembang. Di Indonesia tidak ada propinsi yang dinyatakan bebas dari HIV - AIDS, bahkan diperkirakan saat ini HIV dan AIDS sudah terdapat di lebih dari separuh Kabupaten / Kota di seluruh Indonesia. Berdasarkan data yang tercatat di Kementrian Kesehatan RI sampai dengan September 2010, tercatat kasus sebanyak 22.276 orang, dari 32 Propinsi dan 300 Kabupaten/kota, di Indonesia. Kasus AIDS di

Indonesia dari sejak dilaporkan pertama kali tahun 1987, dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang melaporkan.

Sulawesi Tengah dengan letak geografis yang sangat strategis mempunyai potensi untuk terjadi penularan kasus HIV-AIDS. Kasus pertama dilaporkan pada tahun 2002. Ditahun 2002 telah dideteksi melalui hasil survey surveilans (*Sero Survey*) sebanyak tiga kasus HIV dan Jumlah Kumulatif Kasus AIDS - Infeksi HIV dari tahun 2002 sampai dengan Desember 2013 sebanyak 400 kasus HIV, 226 kasus AIDS dan 103 orang telah meninggal dunia. Dengan meningkatnya jumlah kasus infeksi HIV khususnya pada kelompok pengguna napza suntik, pekerja seks dan pasangan, serta waria di beberapa propinsi di Indonesia pada saat ini, maka kemungkinan terjadinya resiko penyebaran infeksi HIV ke masyarakat umum tidak dapat diabaikan. Kebanyakan dari mereka yang berisiko tertular HIV tidak mengetahui akan status HIV mereka, apakah sudah terinfeksi atau belum.

Perkembangan kasus HIV-AIDS selama 5 tahun terakhir (2005-2013) disajikan pada gambar berikut ini :

GAMBAR 3.10
PERSENTASE ANGKA HIV-AIDS
DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2009-2013



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Kasus HIV-AIDS selama 5 tahun terakhir (2009-2013) di Sulawesi Tengah mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini disebabkan karena semakin gencarnya sosialisasi/penyuluhan tentang HIV-AIDS & IMS, mobile VCT/IMS, bertambahnya tenaga yang dilatih HIV-AIDS & IMS sehingga layanan HIV dan IMS bertambah dan masyarakat mau untuk memeriksakan diri ke Fasyankes terdekat sehingga status HIV-nya dapat diketahui.

Peningkatan kasus HIV-AIDS tertinggi pada tahun 2013 sebanyak 147 kasus HIV dan 80 kasus AIDS dengan kematian 21 orang dimana kasus HIV terbanyak pada laki-laki sebanyak 82 kasus dan golongan umur 20-29 tahun. Kasus HIV terbanyak berada di Kota Palu, hal ini disebabkan karena kota Palu sebagai ibu kota propinsi dimana arus mobilisasi penduduk sangat cepat dan tinggi sehingga memungkinkan untuk terjadinya penularan HIV dan kota palu juga mendapat bantuan dana dari global fund (GF ATM komponen AIDS) sehingga kegiatan penemuan dan pengendalian kasus lebih intensif dilaksanakan. Jumlah kasus HIV, AIDS dan Sifilis tahun 2013 dapat dilihat pada table lampiran 11.

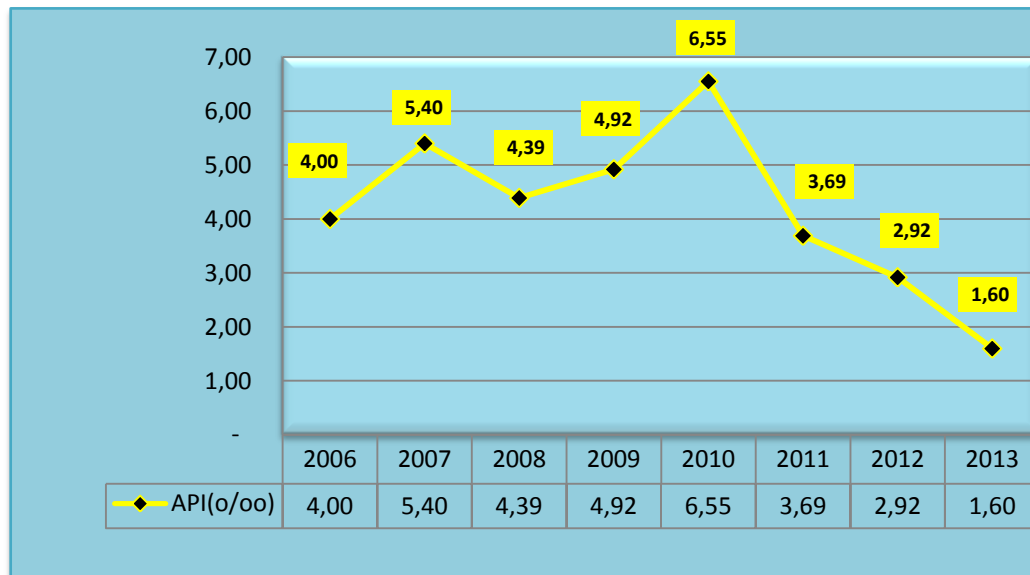
2. Penyakit Menular bersumber binatang

a. Penyakit Malaria

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang upaya pengendaliannya menjadi komitmen global dalam Millenium Development Goals (MDGs). Malaria disebabkan oleh parasit Plasmodium yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia, ditularkan oleh nyamuk malaria (*Anopheles*) betina, dapat menyerang semua orang baik laki-laki ataupun perempuan pada semua golongan umur dari bayi, anak - anak dan orang dewasa.

Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah yang masih terjadi transmisi malaria (Berisiko Malaria/Risk-Malaria), dimana pada tahun 2013 terdapat 3.679.

GAMBAR 3.11
KONDISI ANNUAL PARASITE
INCIDENCE / API TAHUN 2006 - 2013.



Sumber : Seksi BIMDAL Pengendalian & Pemberantasan Penyakit Tahun 2013.

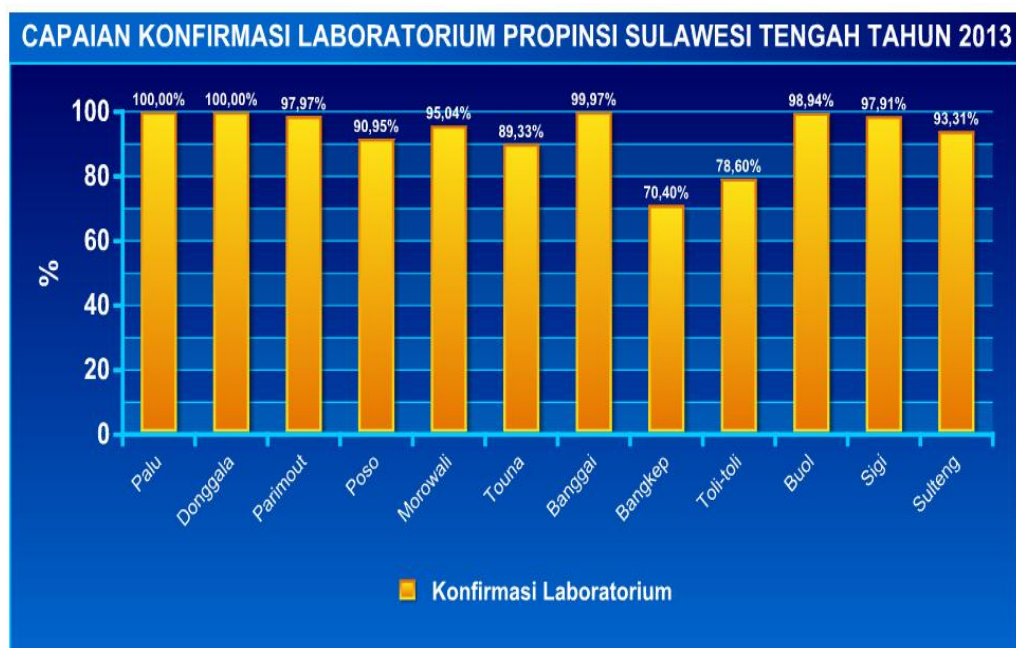
Berdasarkan Tabel di atas angka kesakitan malaria berdasarkan kasus klinis berfluktuasi, sedangkan pencapaian indikator API (*Annual Parasiite Incidence*) cenderung menurun, hal ini terjadi karena semua kasus terkonfirmasi laboratorium.

Dalam rangka eliminasi, program malaria ada tiga indikator utama yang harus dicapai yaitu :

- 1) Angka Kesakitan Malaria (*Annual Parasite Incidence* /API) < 1 per mil
- 2) Konfirmasi Laboratorium > 90 %
- 3) Slide Positif Rate/ SPR < 5 %

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa kasus malaria dalam kurun waktu tiga tahun terakhir terjadi penurunan karena petugas posmaldes dan petugas puskesmas di Kab/Kota melakukan kerja sama yang baik dalam hal pemeriksaan *Mass blood Survey* (MBS), penemuan penderita dan pengobatan.

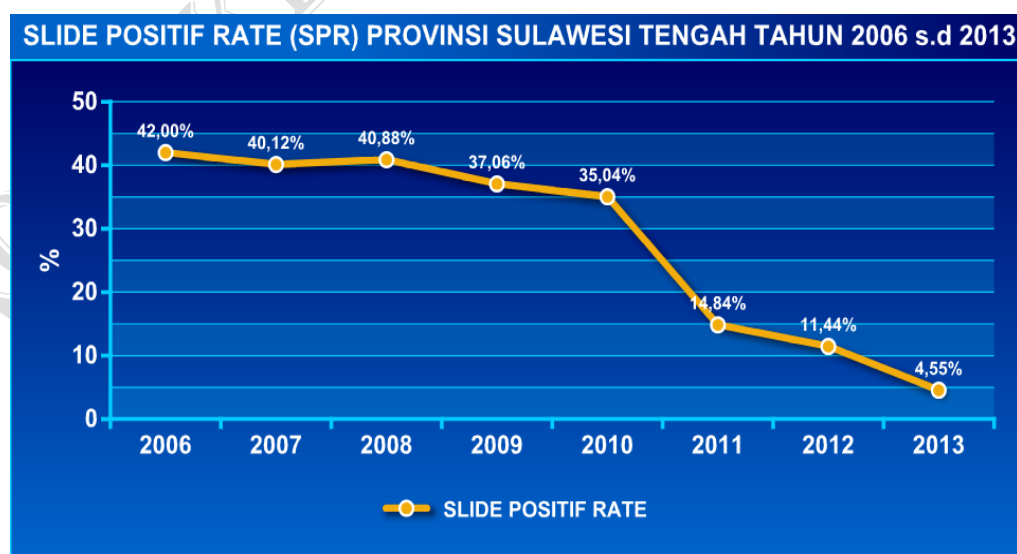
GAMBAR 3.12



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Dengan melihat grafik di atas dapat kita lihat bahwa konfirmasi Laboratorium untuk pemeriksaan malaria mulai meningkat, ini disebabkan karena petugas Laboratorium puskesmas di kab/kota sudah terlatih sehingga pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas Laboratoriumnya, 90% Akurat.

GAMBAR 3.13



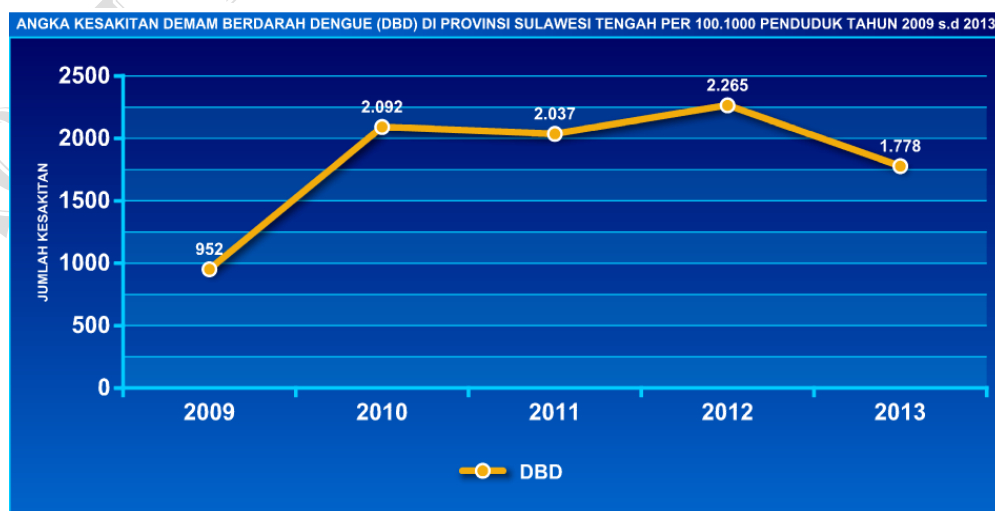
Sumber : Seksi BIMDAL Pengendalian & Pemberantasan Penyakit Tahun 2013.

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa pemeriksaan malaria dengan menggunakan Slide atau Slide Positif Rate (SPR) dalam kurun waktu tiga tahun terakhir terjadi penurunan, hal ini disebabkan prosedur pemeriksaannya sudah dilakukan dengan benar, dan ditunjang dengan petugas laboratorium yang sudah terlatih.

b. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam berdarah adalah penyakit demam akut yang disebabkan oleh virus dengue, yang masuk ke peredaran darah manusia melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, misalnya *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. *Aedes aegypti* adalah vektor yang paling banyak ditemukan menyebabkan penyakit ini. Nyamuk dapat membawa virus *dengue* setelah menghisap darah orang yang telah terinfeksi virus tersebut. Sesudah masa inkubasi virus di dalam nyamuk selama 8-10 hari, nyamuk yang terinfeksi dapat mentransmisikan virus dengue tersebut ke manusia sehat yang digigitnya. Pada tahun 2013, jumlah penderita DBD yang dilaporkan sebanyak 1.778 kasus dengan jumlah kematian 11 orang (*Incidence Rate* /Angka kesakitan= 63,8 per 100.000 penduduk dan CFR= 7,5%). Terjadi penurunan jumlah kasus pada tahun 2013 dibandingkan tahun 2012 yang sebesar 2.265 kasus.

GAMBAR 3.14

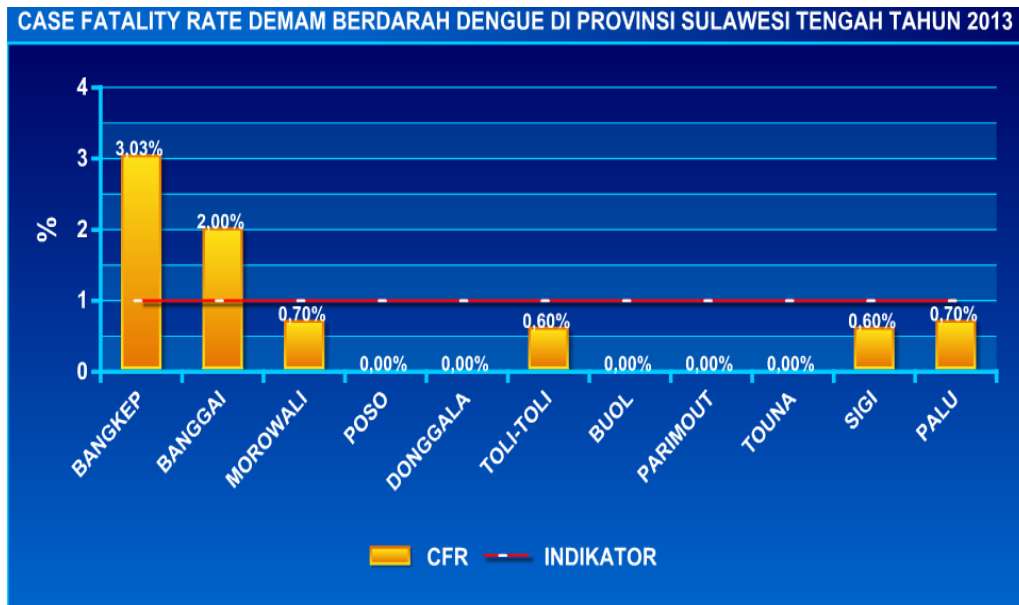


Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah.

Dari 11 Kabupaten/Kota menunjukkan bahwa angka kesakitan Insiden Rate yang paling tinggi adalah Kota Palu yaitu 223,76 per 100.000 pddk kemudian Kabupaten Morowali dengan Insident Rate 83,50 per 100.000 pddk dan di susul Kabupaten Toli-Toli dengan Insident Rate 78,53 per 100.000 pddk, dan Kabupaten Sigi dengan Insident Rtae 77,66 per 100.000 pddk, hal ini dipengaruhi oleh beberapa factor yang mempengaruhi kejadian Demam Berdarah Dengue yaitu kurangnya peran serta masyarakat dalam pengendalian DBD , terutama pada kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan PHBS masih kurang dimana masih terlihat sampah-sampah dan ban-ban bekas mobil menjadi tempat perindukkan nyamuk DBD, dan perubahan iklim yang terjadi di Provinsi Sulawesi Tengah khususnya di Kota Palu dimana terjadi pola musim hujan yang tidak beraturan yaitu terlihat bahwa disela musim panas sering terjadi hujan lokal dan hujan sesaat yang member peluang besar bagi berkembangnya vektor penyebab DBD.

Angka insiden DBD di Sulawesi Tengah sangat tinggi salah satu faktor yang menyebabkan karena terjadinya over diagnosis. Hal ini karena penegakan diagnosis hanya berdasarkan gejala klinis dan pemeriksaan lab dengan trombosit. Sedangkan sesuai Buku Pedoman Nasional Pengendalian DBD di Indonesia, menyatakan bahwa penegakan diagnosis harus berdasarkan hasil laboratorium yakni trombosit < 100.000 m^3 dan terjadi peningkatan hematokrit > 20 % dari nilai normal. Upaya untuk menyamakan persepsi dalam penegakan diagnosis maka pada bulan April 2014 akan dilaksanakan Sosialisasi Program Arbovirosis pada dokter rumah sakit .*Analisis Case Fatality Rate (CFR)* perkabupaten/kota tahun 2013.

GAMBAR 3.15



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah.

Dari 11 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah *Case Fatality Rate* tertinggi adalah Kabupaten Banggai Kepulauan dengan CFR yaitu 3,03 % , kemudian Kabupaten Banggai dengan CFR 2,0 % masih diatas target pencapaian indikator CFR yang seharusnya > 1 % . Hal ini disebabkan karena keterlambatan masyarakat datang berobat ke pelayanan kesehatan baik di puskesmas maupun di Rumah Sakit sehingga penanganan lambat di tangani. Jika kita melihat target Indikator CFR Nasional tahun 2013 adalah < 1 % artinya Provinsi Sulawesi Tengah mencapai target dengan pencapaian CFR 0,62 %.

c. Penyakit Rabies

Rabies merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus rabies yang ditularkan melalui gigitan hewan seperti anjing, kucing, kelelawar, kera, musang dan serigala yang di dalam tubuhnya mengandung virus rabies. Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam memantau upaya pengendalian rabies, yaitu: GHPR (kasus Gigitan Hewan Penular Rabies), kasus yang divaksinasi dengan

Vaksin Anti Rabies (VAR), dan kasus yang positif rabies dan mati berdasarkan uji Lyssa.

Di Indonesia selama tiga tahun terakhir (2010-2012), jumlah rata-rata pertahun kasus gigitan hewan penular rabies (GHPR) pada manusia sebanyak 82.445 kasus, diantaranya 69.944 kasus diberikan Vaksin Anti Rabies (VAR).

Sedangkan di Propinsi Sulawesi Tengah selama tiga tahun (2011-2013), rata-rata GHPR pada manusia sebanyak 2.601 kasus pertahun, diantaranya 2.243 kasus diberikan VAR.

TABEL 3.1
KASUS RABIES BERDASARKAN KABUPATEN/KOTA
PROPINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013

NO	KAB./KOTA	JUMLAH				
		KG	PET	Lyssa	SP	%
1	Palu	47	12	0	0	25.53
2	Donggala	117	59	2	2	50.43
1	Parigi Moutong	126	110	1	1	87.30
4	Poso	334	324	12	332	97.01
5	Morowali	60	56	0	0	93.33
6	Tojo Una-Una	13	5	0	2	38.46
7	Banggai	48	0	2	0	0.00
8	Bangkep	-	-	-	-	
9	Tolitoli	72	61	0	17	84.72
10	Buol	13	11	0	0	84.62
11	Sigi Biromaru	173	39	4	8	22.54
	Propinsi	1003	677	21	362	67.50

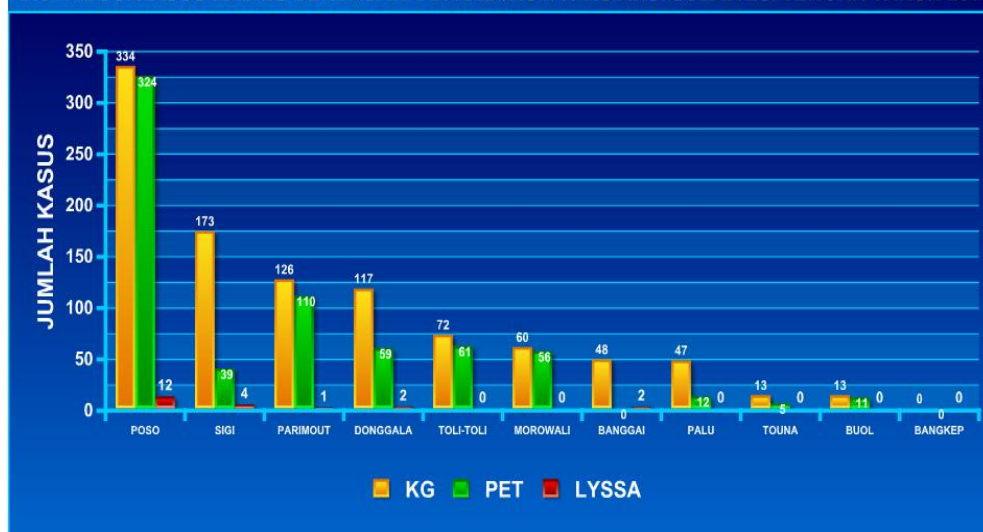
Keterangan :

KG = Kasus Gigitan

PET = KG Rabies mendapat VAR

Lyssa = Kematian akibat Gigitan Hewan Penular Rabies

SP = Spesimen Positif.

GAMBAR 3.16**DISTRIBUSI KASUS RABIES BERDASARKAN KAB./KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013**

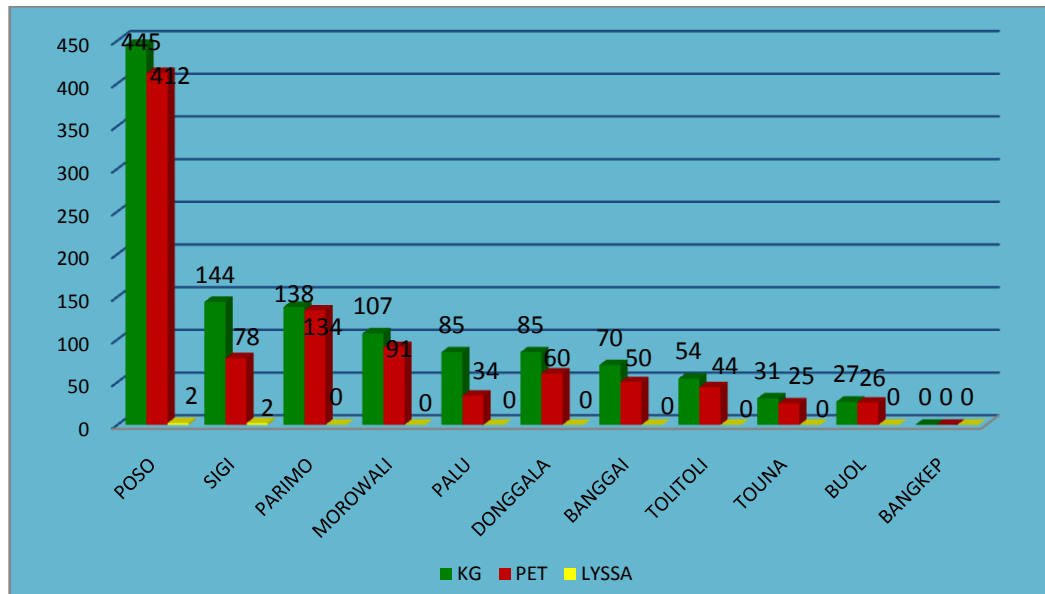
Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah.

TABEL 3.2
KASUS RABIES BERDASARKAN KABUPATEN/KOTA
PROPINSI SULAWESI TENAGAH TAHUN 2013

NO	KAB./KOTA	JUMLAH				
		KG	PET	Lyssa	SP	%
1	Palu	85	34	0	2	40.00
2	Donggala	85	60	0	0	70.59
3	Parigi Moutong	138	134	0	0	97.10
4	Poso	445	412	2	288	92.58
5	Morowali	107	91	0	1	85.05
6	Tojo Una-Una	31	25	0	0	80.65
7	Banggai	70	50	0	0	71.43
8	Banggai Kepulauan	-	-	-		
9	Tolitoli	54	44	0	0	81.48
10	Buol	27	26	0	0	96.30
11	Sigi Biromaru	144	78	2	7	54.17
	Propinsi	1186	954	4	298	80.44

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah.

GAMBAR 3.17
DISTRIBUSI KASUS RABIES BERDASARKAN
KABUPATEN/KOTA PROPINSI SULAWESI TENAGAH TAHUN 2013



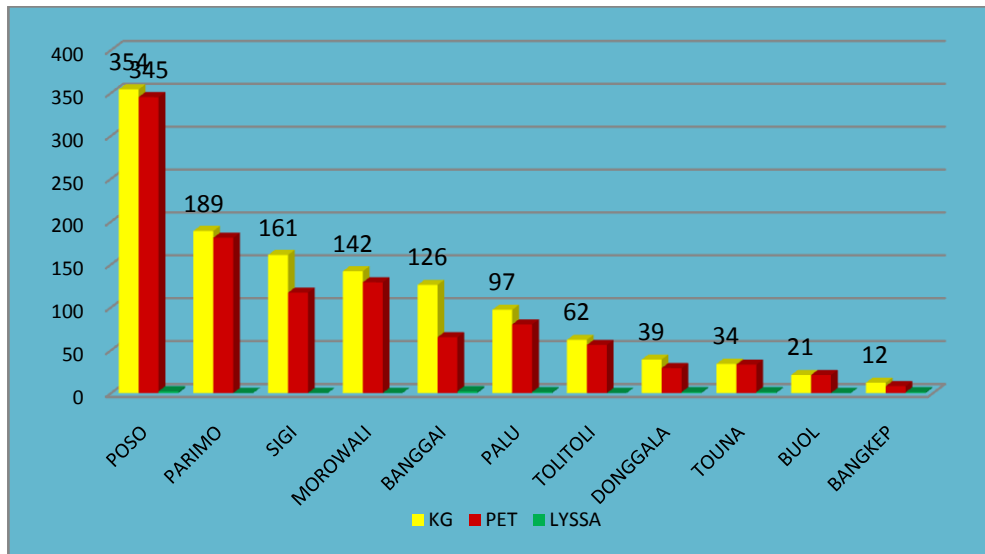
Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah.

TABEL 3.3
KASUS RABIES BERDASARKAN KABUPATEN/KOTA
PROPINSI SULAWESI TENAGAH TAHUN 2013

N O	KAB./KOTA	JUMLAH				
		KG	PET	Lyssa	SP	%
1	Palu	97	80	1	1	82.47
2	Donggala	39	29	1	1	74.36
3	Parigi Moutong	189	181	0	0	95.77
4	Poso	354	345	2	23	97.46
5	Morowali	142	129	0	0	90.85
6	Tojo Una-Una	34	33	1	3	97.06
7	Banggai	126	65	2	0	51.59
8	Bangkep	12	8	1	0	66.67
9	Tolitoli	62	56	0	0	90.32
10	Buol	21	21	0	0	100.00
11	Sigi Biromaru	161	117	0	12	72.67
	Propinsi	1237	1064	8	40	86.01

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah.

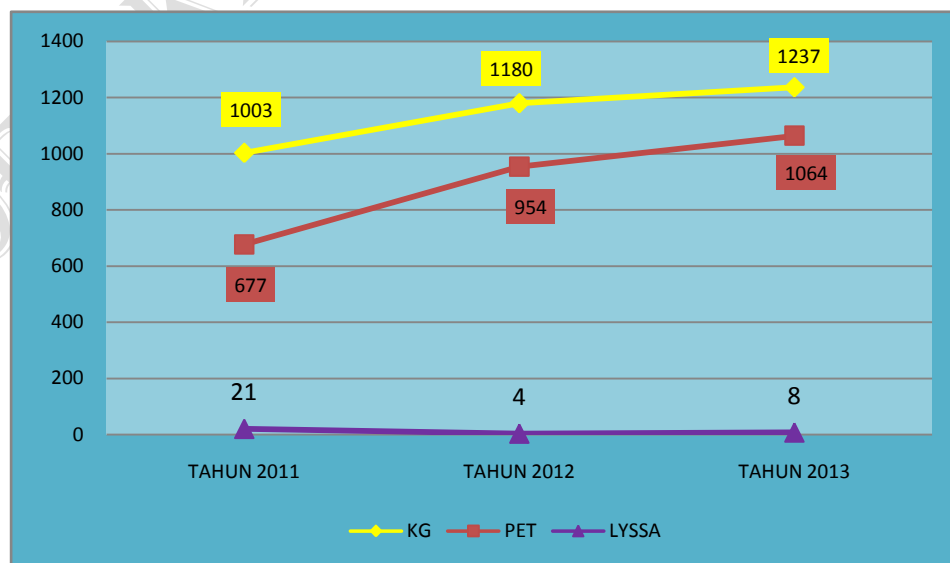
GAMBAR 3.18
DISTRIBUSI KASUS RABIES BERDASARKAN
KABUPATEN/KOTA PROPINSI SULAWESI TENAGAH TAHUN 2013



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah 2013.

Data di atas menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kasus gigitan anjing yang cukup signifikan selama tiga tahun terakhir, tetapi hal ini juga diiringi dengan peningkatan kasus gigitan yang mendapat VAR. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut :

GAMBAR 3.19
KASUS RABIES PROPINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2011-2013



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah 2013.

Kasus gigitan anjing tertinggi terjadi di Kabupaten Poso yaitu ; 334 kasus pada tahun 2011, 445 kasus 445 pada tahun 2012 dan 354 kasus di tahun 2013. Secara keseluruhan CFR 2.094 pada tahun 2011, tahun 2012 CFR 0.337 dan tahun 2013 CFR 0.647.

Masalah :

1. Peningkatan kasus gigitan HPR
2. Kesenjangan antara pemberian VAR dengan kasus gigitan
3. Kesenjangan antara specimen yang diperiksa dengan yang di VAR
4. Kasus Gigitan tertinggi di Kabupaten Poso

Masalah tersebut diatas diperlukan penelitian lebih lanjut tentang penyebab dan intervensi yang diperlukan untuk pengendalian rabies di Propinsi Sulawesi Tengah

Tahun 2013 terdapat 24 provinsi tertular rabies dari 33 provinsi di Indonesia (sesuai SK Menteri Pertanian). Saat ini terdapat 9 provinsi yang masih dinyatakan sebagai daerah bebas rabies, yaitu Kepulauan Riau, Kepulauan Bangka Belitung, DKI Jakarta, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, NTB, Papua Barat dan Papua. Penentuan suatu daerah dikatakan tertular rabies berdasarkan ditemukannya positif hasil pemeriksaan.

d. Penyakit Filariasis

Filariasis merupakan salah satu penyakit menular yang termasuk ke dalam (NTD/*Neglected Tropical Disease*). Penyakit ini disebabkan oleh infeksi cacing filaria dan ditularkan melalui gigitan nyamuk. Penyakit ini tersebar luas di perdesaan dan perkotaan dan menyerang semua golongan tanpa mengenal usia dan jenis kelamin. Dengan berbagai akibat tersebut, saat ini penyakit kaki gajah telah menjadi salah satu penyakit yang diprioritaskan untuk dieliminasi dan diprakarsai oleh WHO sejak tahun 1999. Komitmen tersebut diperkuat pada tahun 2000 melalui keputusan WHO dengan mendeklarasikan “*The Global Goal of Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public*

Health Problem by the Year 2020". Indonesia sepakat untuk memberantas filariasis sebagai bagian dari eliminasi filariasis global melalui 2 pilar kegiatan yaitu :

1. Pemberian obat massal pencegahan (POMP) filariasis kepada semua penduduk di kabupaten endemis filariasis dengan menggunakan DEC 6 mg/kg BB dikombinasikan dengan Albendazole 400 mg sekali setahun selama minimal 5 tahun berturut-turut, guna memutus rantai penularan.
2. Tatalaksana kasus klinis filariasis guna mencegah dan mengurangi Kecacatan.

Dengan ditetapkannya kabupaten/kota sebagai *Implementation Unit* (IU) dalam program eliminasi filariasis sejak tahun 2005, maka ketika suatu kabupaten/kota dinyatakan endemis filariasis, dengan demikian kegiatan POMP filariasis harus segera dilaksanakan untuk memutus rantai penularan. Sasaran pengobatan massal adalah semua penduduk di kabupaten/kota tersebut kecuali anak berumur < 2 tahun, ibu hamil, orang yang sedang sakit berat, penderita kronis filariasis yang dalam serangan akut, dan balita dengan marasmus/kwasiorkor dapat ditunda pengobatannya.

Di Indonesia terdapat tiga spesies Cacing Filaria yaitu *Wuchereria Bancrofti*, *Brugia Malayi* dan *Brugia Timori* dan yang ada di Sulawesi Tengah yaitu *Wuchereria Bancrofti* dan *Brugia Malayi*.

Pada tahun 2013, di Sulawesi Tengah terdapat penderita kasus kronis filariasis terutama di Kabupaten Sigi sebesar 46 kasus, Donggala sembilan kasus, Parigi Moutong 24 kasus, Poso 54 kasus, Tojo Una-Una 23 kasus, Morowali sembilan kasus, Banggai dua kasus, Bangkep tiga kasus, Toli-Toli satu kasus. Sedangkan untuk kota Palu, tidak terdapat penderita Filariasis. Jadi total penderita Filariasis untuk Tahun 2013 sebanyak 172 kasus. Rincian jumlah kasus Filariasis pada tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel.

TABEL 3.4
PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013

No	Kabupaten	Penderita Kronis Filariasis		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Palu	0	0	0
2	Sigi	23	23	46
3	Donggala	9	0	9
4	Parigi Moutong	14	10	24
5	Poso	15	39	54
6	Tojo Una-una	11	12	23
7	Morowali	4	5	9
8	Banggai	0	2	2
9	Banggai Kepulauan	1	2	3
10	Toli-toli	1	0	1
11	Buol	0	1	1
	Jumlah	78	94	172

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah 2013.

Berdasarkan kasus yang ada terdapat delapan kabupaten yang Endemis dengan Mikrofilaria Rate (Mf Rate) > 1%, yaitu Kabupaten Donggala (1,14%), Kabupaten Banggai Kepulauan (1,16%), Kabupaten Morowali (1,17%), Kabupaten Poso (1,66%), Kabupaten Banggai (1,1%), Kabupaten Parigi Moutong (2,14%), Kabupaten Tojo UnaUna (4,3%) dan Kabupaten Sigi (1,14%). Dari 8 kabupaten yang Endemis telah dilakukan pengobatan masal di 4 kabupaten yaitu Kabupaten Donggala, Kabupaten Poso, Kabupaten Parigi Moutong dan Kabupaten Sigi.

e. Penyakit Schistosomiasis

Penyakit *Schistosomiasis* merupakan penyakit yang ditularkan melalui vektor keong *Oncomelania Hupensis Linduensis* yang merupakan hospes perantara Cacing Trematoda yang menyebabkan penyakit *Schistosomiasis* yaitu *Schistosoma Japonicum*. Di Indonesia penyakit ini hanya ada di provinsi Sulawesi Tengah di Lembah Lindu Kabupaten Sigi, Lembah Napu dan Bada Kabupaten Poso.

Kegiatan pengendalian penyakit ini secara intensif telah dimulai sejak tahun 1982, yang pada awalnya dititik beratkan pada

kegiatan penanganan terhadap manusianya yakni pengobatan penduduk secara massal yang ditunjang dengan kegiatan penyuluhan, pengadaan sarana kesehatan lingkungan, pemeriksaan tinja penduduk, pemeriksaan keong penular dan tikus secara berkala dan rutin. Target pengendalian penyakit ini adalah menurunkan prevalensi sampai <1%.

Berdasarkan data pada Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) pada tahun 2013, prevalensi *Schistosomiasis* di Provinsi Sulawesi Tengah adalah 0,79 %. Hambatan dalam penurunan prevalensi *Schistosomiasis* di Sulawesi Tengah pada tahun 2013 diantaranya pengumpulan tinja tidak mencapai target yaitu 80%, peran Tim Terpadu Pengendalian *Schistosomiasis* belum optimal, tingginya pengolahan lahan pertanian yang tidak intensif menjadi tempat perindukan keong *oncomelania hupensis lindoensis*. Gambaran prevalensi *Schistosomiasis* dalam kurun waktu lima tahun terakhir secara jelas dapat dilihat pada Bab IV.

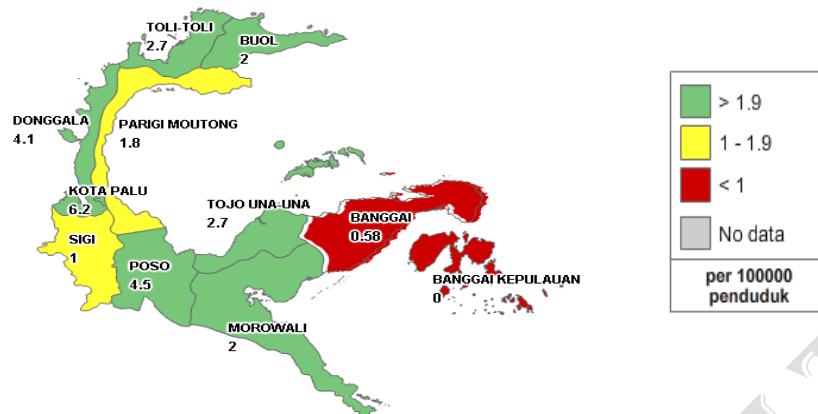
3. Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I)

a. Acute Flaccid Paralysis (AFP)

Berdasarkan target 2/100000 penduduk usia < 15 tahun penemuan AFP provinsi Sulawesi Tengah diharapkan sebanyak 19 kasus AFP, Pencapaian hingga minggu ke 52 tahun 2013 penemuan kasus AFP sudah mencapai 34 Kasus atau 3,64 /100.000 penduduk usia dibawah 15 tahun (belum semua kabupaten menemukan kasus AFP). Yang menemukan kasus AFP hingga minggu ke 52 tahun 2013 adalah Buol 1 kasus. Tolitoli 3 Kasus, Kota Palu 11 kasus, Donggala 6 kasus dan Poso 5 kasus, Parimo 2 kasus, Touna 2 kasus, Banggai 1 kasus, dan Morowali 2 kasus. Sedangkan kabupaten Bangkep belum menemukan kasus AFP seperti terlihat pada table di bawah ini.

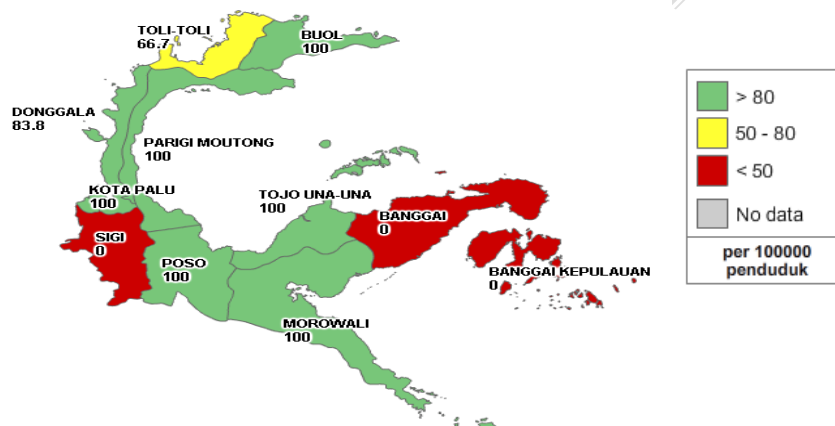
9

GAMBAR 3.20
GAMBARAN KINERJA PROGRAM SURVEILANS AFP
KAB/KOTA PROPINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013



Sumber: Seksi Surveilans Dinkes Prov. Sulteng

GAMBAR 3.21
PETA HASIL SPECIMEN ADEKUAT AFPKAB/KOTA
PROPINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013



Sumber: Seksi Surveilans Dinkes Prov. Sulteng

Dari peta di atas specimen adekuat untuk propinsi Sulawesi Tengah mencapai 88,13 %, karena 3 Kabupaten yang specimennya tidak adekuat.

b. Tetanus Neonatorum

Propinsi sulawesi Tengah tahun 2013 ditemukan 1 kasus Tetanus Neonatorum dari kabupaten Banggai, dan telah dilakukan investigasi.

Kelengkapan Puskesmas

Bedasarkan laporan dari kabupaten/kota kelengkapan laporan mingguan puskesmas sudah cukup baik, dan yang sudah mencapai

target 90% adalah Kabupaten Donggala, Kabupaten Poso , Kabupaten Tolitoli, Kabupaten Banggai, Kabupaten Prigi Moutong dan Kota Palu, sedangkan kabupaten yang lain masih kurang dari 90%, dapat dilihat pada peta dibawah ini :

GAMBAR 3.22
KELENGKAPAN LAPORAN MINGGUAN PUSKESMAS KAB. / KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013



Sumber: Seksi Surveilaans Dinkes Prov. Sulteng

Kelengkapan Rumah Sakit

Berdasarkan laporan dari kabupaten/kota kelengkapan laporan mingguan Rumah Sakit sudah cukup baik, sudah mencapai target 90%, hanya 2 Kabupaten yang tidak mencapai target yaitu Kabupaten Morowali dan Kabupaten Banggai Kepulauan seperti dapat dilihat dari peta di bawah ini

GAMBAR 3.23
KELENGKAPAN LAPORAN MINGGUAN RUMAH SAKIT KAB. / KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013



Sumber: Seksi Surveilaans Dinkes Prov. Sulteng

Ketepatan Puskesmas

Bedasarkan laporan yang di terima di sinkronkan dengan laporan EWARS ketepatan laporan puskesmas cukup bagus dan yang mencapai 80% adalah Kabupaten Donggala, Kabupaten Buol dan Kota Palu, Kabupaten yang lainnya masih dibawah 80% seperti dapat dilihat pada peta dibawah ini.

GAMBAR 3.24
KETETAPAN LAPORAN PUSKESMAS KAB. / KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013

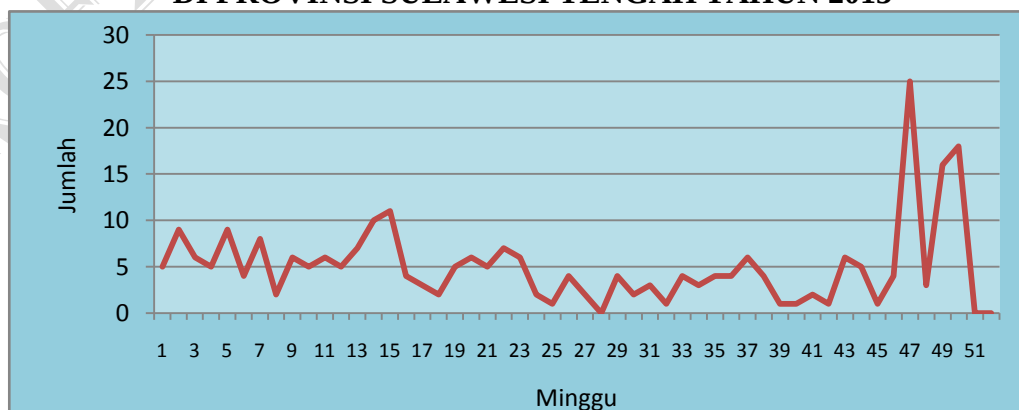


Sumber: Seksi Surveilaans Dinkes Prov. Sulteng

c. Campak

Propinsi Sulawesi Tengah tahun 2013 hingga minggu ke 52 jumlah kasus campak sebanyak 266 kasus suspek campak seperti pada gambar grafik dibawah ini.

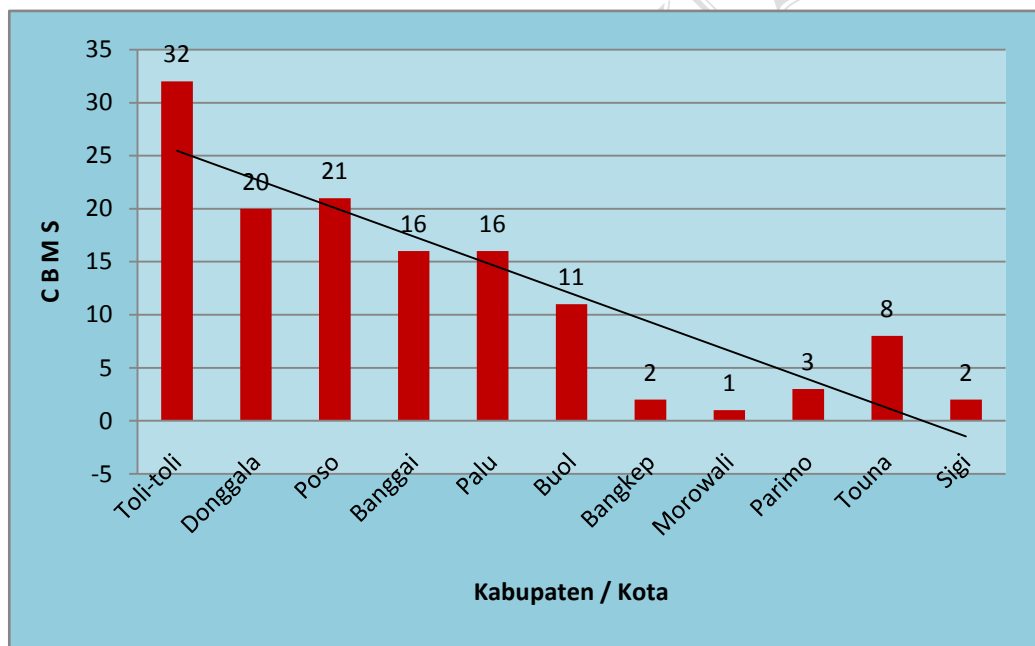
GAMBAR 3.25
TREND KASUS SUSPEK CAMPAK
DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013



Sumber: Seksi Surveilaans Dinkes Prov. Sulteng

Bila di lihat dari target Case Base Measles Surveillance (CBMS) yang harus di laksanakan di Propinsi Sulawesi tengah tahun 2013 di harapkan 50% dari jumlah kasus yang ditemukan jadi seharusnya CBMS yang harus diambil adalah sebesar 133 kasus, sampai dengan minggu ke 52 CBMS yang dilakukan baru 132 kasus, jadi propinsi Sulawesi Tengah masih di bawah target yang diharapkan. Distribusi CBMS yang telah dilaksanakan dipropinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada gambar grafik dan tabel di bawah ini :

GAMBAR 3.26
DISTRIBUSI CBMS PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013



Sumber: Seksi Surveilaans Dinkes Prov. Sulteng

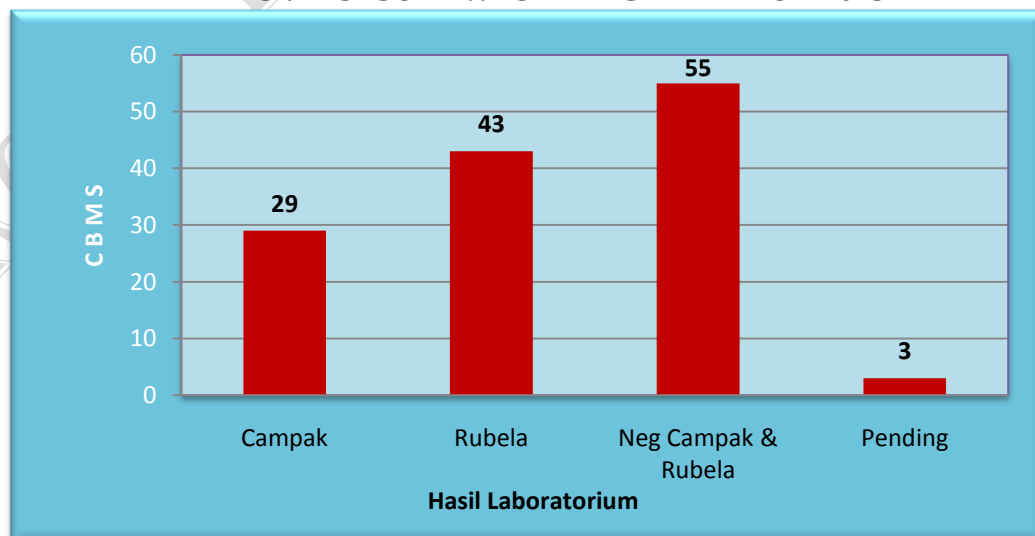
Dari target dan realisasi CBMS di Propinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013 sampai dengan minggu ke 52 ada Kabupaten yang masih dibawah target yaitu : Kabupaten Poso, Banggai dan Buol.

TABEL 3.6
TARGET DAN REALISASI CBMS TAHUN 2013 SAMPAI MINGGU KE 52

No	Kabupaten	Jlh Penduduk	Jumlah Kasus ditemukan	Target 50% Kasus yang ditemukan	Realisasi CBMS	% CBMS	Hasil			
							Positif Campak	Positif Rubela	Negatif Campak / Negatif Rubela	Pending
1	Toli-Toli	223,497	47	24	32	76,6	1	9	22	0
2	Donggala	293,650	30	15	20	66,6	4	14	2	0
3	P o s o	221,306	47	24	21	44,7	13	2	5	0
4	Banggai	342,315	72	36	16	22,2	5	2	7	2
5	P a l u	355,970	17	9	16	94,1	2	4	9	1
6	B u o i	139,971	31	16	11	35,5	0	9	2	0
7	Banggai Kep.	181,539	4	2	2	50	0	1	1	0
8	Morowali	218,234	2	1	1	50	0	0	1	0
9	Parigi Moutong	437,469	3	2	3	100	0	1	2	0
10	Tojo Una-Una	145,769	10	5	8	80	4	1	3	0
11	S i g i	227,444	3	2	2	66,6	0	0	1	0
12	Sulteng	2,787,164	266	136	132	58,4	29	43	55	3

Hasil CBMS Propinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013 sampai dengan minggu ke 52 dari 132 sampel yang ada hasilnya 22 sampel positif campak, 35 positif rubella, 50 negatif campak dan rubella dan 23 sampel masih pending menunggu pemeriksaan lanjut., seperti terlihat pada grafik dibawah ini :

GAMBAR 3.27
HASIL LABORATORIUM CBMS
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013



Sumber: Seksi Surveilaans Dinkes Prov. Sulteng

Di Propinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013 telah terjadi KLB suspek campak sebanyak lima kali dengan total kasus sebanyak 57 orang, semuanya dilakukan *fully investigation*, setelah dilakukan konfirmasi laboratorium hasilnya dua KLB campak, satu KLB suspek campak, dan dua KLB Rubella.

D. STATUS GIZI

Status gizi seseorang sangat erat kaitannya dengan permasalahan kesehatan individu, karena disamping merupakan faktor predisposisi yang dapat memperparah penyakit infeksi, juga dapat menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan, bahkan status gizi janin yang masih berada dalam kandungan dan bayi yang masih menyusui sangat dipengaruhi oleh status gizi ibu hamil dan ibu menyusui.

Status gizi masyarakat dapat diukur melalui indikator-indikator yaitu status gizi bayi yang diukur dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), status gizi balita, status gizi ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK), dan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), sebagaimana diuraikan berikut ini.

1. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah

Pada tahun 2013 proporsi BBLR diketahui berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang melaporkan kasus BBLR dengan jumlah 836 kasus, jumlah ini sangat meningkat jika dibandingkan tahun 2012 yaitu 689 kasus. Untuk menekan jumlah BBLR diperlukan dukungan dari berbagai lintas sektor, salah satu penyebab BBLR adalah status gizi ibu hamil atau adanya penyakit yang memperberat kehamilannya.

Gambaran kasus BBLR dari Kabupaten/Kota disajikan pada Tabel Lampiran 37.

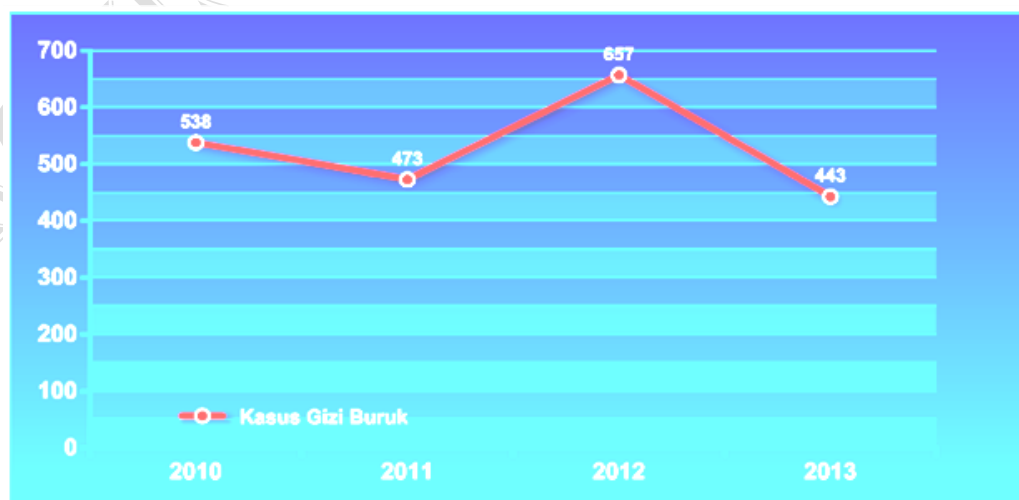
2. Gizi Balita

Gizi buruk terjadi akibat dari kekurangan gizi tingkat berat, yang mana bila tidak segera ditangani secara cepat, tepat dan komprehensif

dapat mengakibatkan kematian .Dari data Riskesdas tahun 2013 kasus gizi buruk di Provinsi Sulawesi Tengah Sejumlah 443 balita. dimana semua kasus gizi buruk yang ditemukandikabupaten/Kota baik rawat jalan maupun rawat inap ditangani sesuai prosedur tata laksana Gizi Buruk dimana penanganannya ada di TFC, Puskesmas Perawatan maupun Rumah Sakit. Daerah yang tertinggi jumlah kasus gizi buruknya ada pada Kabupaten Toli-Toli sebanyak 96 balita dan Kabupaten Buol terendah jumlah kasus gizi buruknya sejumlah 13 balita. Upaya-upaya penanggulangan kasus gizi buruk dikabupaten/Kota dengan melakukan Pelacakan dan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita ditiap-tiap wilayah mulai dari posyandu sampai ketingkat Puskesmas, dan melaksanakan rujukan kasus dari Puskesmas non perawatan ke TFC atau Puskesmas Perawatan samapai ke Rumah Sakit, Pemberdayakan keluarga kasus gizi buruk melalu pendampingan pasca kasus gizi buruk dan memonitoring secara *continue* dan berkelanjutan agar tidak terjadi lagi kasus gizi buruk pada balita yang sama.

Adapaun gambaran Jumlah kasus gizi buruk pada balita dalam kurun waktu empat (4) tahun terakhir menunjukan trend penurunan dari tahun 2012 yaitu 657 kasus menjadi 442 ketahun yang dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini:

GAMBAR 3.28
JUMLAH KASUS GIZI BURUK
DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2010-2013



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah 2013.

S

ecara umum upaya kesehatan terdiri atas dua unsur utama, yaitu upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan. Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan di masyarakat. Upaya kesehatan masyarakat mencakup upaya-upaya promosi kesehatan, pemeliharaan kesehatan, pemberantasan penyakit menular, pengendalian penyakit tidak menular, penyehatan lingkungan dan penyediaan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, bencana dan bantuan kemanusiaan.

Upaya kesehatan perorangan adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan. Upaya kesehatan perorangan mencakup upaya-upaya promosi kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan rawat jalan, pengobatan rawat inap. Berikut ini diuraikan upaya kesehatan yang dilakukan selama beberapa tahun terakhir, khususnya di Sulawesi Tengah pada tahun 2013.

A. UPAYA KESEHATAN IBU DAN ANAK

1. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak

Salah satu komponen penting dalam pelayanan kesehatan kepada masyarakat adalah pelayanan kesehatan dasar. Pelayanan kesehatan dasar yang dilakukan secara tepat dan cepat diharapkan dapat mengatasi sebagian besar masalah kesehatan masyarakat.

Pada uraian berikut dijelaskan jenis pelayanan kesehatan dasar yang diselenggarakan di Sulawesi Tengah. UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan mengamanatkan bahwa upaya kesehatan ibu ditujukan untuk

menjaga kesehatan ibu sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas serta mengurangi angka kematian ibu.

Upaya kesehatan ibu sebagaimana dimaksud pada Undang-Undang tersebut meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Upaya pemeliharaan kesehatan bayi dan anak harus ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 (delapan belas) tahun. Upaya kesehatan ibu dan anak diharapkan mampu menurunkan angka kematian. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan ibu dan anak adalah Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA). Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Sulawesi Tengah (SDKI) 2012, AKI sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan SDKI tahun 2012 menyebutkan bahwa AKB sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup, AKN sebesar 19 per 1.000 kelahiran hidup, dan AKABA sebesar 40 per 1.000 kelahiran hidup.

Komitmen global dalam MDGs menetapkan target terkait kematian ibu dan kematian anak yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu hingga tiga per empat dalam kurun waktu 1990-2015 dan menurunkan angka kematian anak hingga dua per tiga dalam kurun waktu 1990-2015.

a. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Pelayanan kesehatan ibu hamil diwujudkan melalui pemberian pelayanan antenatal sekurang-kurangnya 4 kali selama masa kehamilan, dengan distribusi waktu minimal 1 kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), 1 kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan 2 kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24-36 minggu). Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan atau janin, berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi kehamilan.

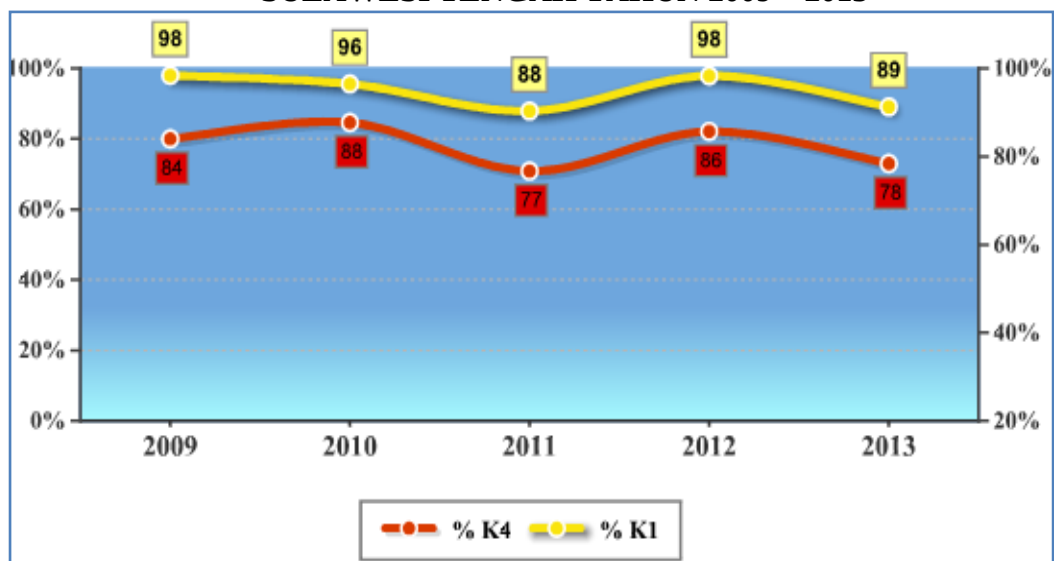
Pelayanan antenatal diupayakan agar memenuhi standar kualitas 7T, yaitu :

1. Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan;
2. Pengukuran tekanan darah;
3. Pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri);
4. Penentuan status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus toksoid sesuai status imunisasi;
5. Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan;
6. Pelaksanaan temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling, termasuk keluarga berencana).
7. Pelayanan tes laboratorium sederhana, minimal tes hemoglobin darah (Hb) dan pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya).

Capaian pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan indikator Cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit 4 kali sesuai jadwal yang dianjurkan, dibandingkan sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan.

Gambaran kecenderungan Cakupan K1 dan Cakupan K4 dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 nampak pada Gambar 4.1 berikut ini.

GAMBAR 4.1
CAKUPAN PELAYANAN K1 DAN K4
SULAWESI TENGAH TAHUN 2009 – 2013



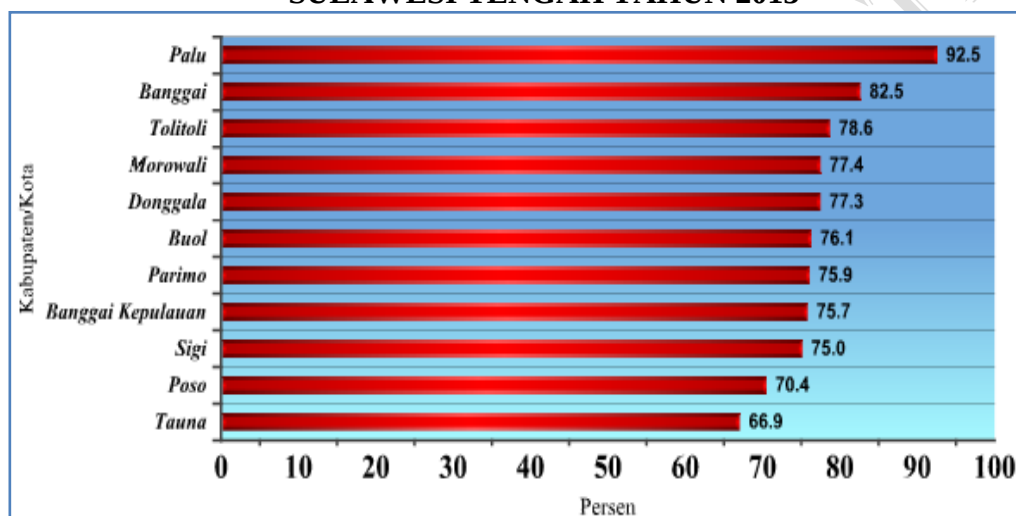
Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013

Pada Gambar 4.1 di atas nampak adanya kecenderungan menurun, cakupan K1 dan cakupan K4 mulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Hal ini menunjukkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan ibu hamil yang diberikan oleh tenaga kesehatan masih kurang maksimal. Pada tahun 2013, capaian indikator kinerja “Persentase Ibu Hamil Mendapat Pelayanan Antenatal (Cakupan K4)” belum dapat terealisasi dengan baik yaitu mencapai 78.4%. Secara nasional, capaian tersebut belum mencapai target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2013 sebesar 98%. Pada Tabel 29 Cakupan Pelayanan K1 mengalami Penurunan dari 97,9 % tahun 2012 menjadi 89% pada tahun 2013, hal ini disebabkan masih terdapat perbedaan persepsi antara K1 Murni dan K1 Akses, demikian juga dengan cakupan Pelayanan K4 mengalami penurunan dari 86% pada tahun 2012 menjadi 78.4% pada tahun 2013. Hal ini disebabkan karena penentuan sasaran yang digunakan sebagai denominator dalam setiap Indikator cakupan program belum sesuai antara sasaran yang dikeluarkan oleh BPS maupun oleh Pusdatin, yang akan berdampak pada capaian Indikator cakupan Program, Ibu Hamil yang melakukan

Ante Natal Care di Klinik Dokter Praktek Swasta atau Bidan Praktek Swasta tidak tercatat pada kunjungan Antenatal dan penyebab lain adalah belum semua desamembentuk dan mengaktifkan kelas ibu hamil.

Gambaran persentase cakupan pelayanan K4 menurut kabupaten/kota selama tahun 2013, dapat dilihat pada Gambar 4.2

GAMBAR 4.2
CAKUPAN PELAYANAN K4 MENURUT KABUPATEN/KOTA
SULAWESI TENGAH TAHUN 2013



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013

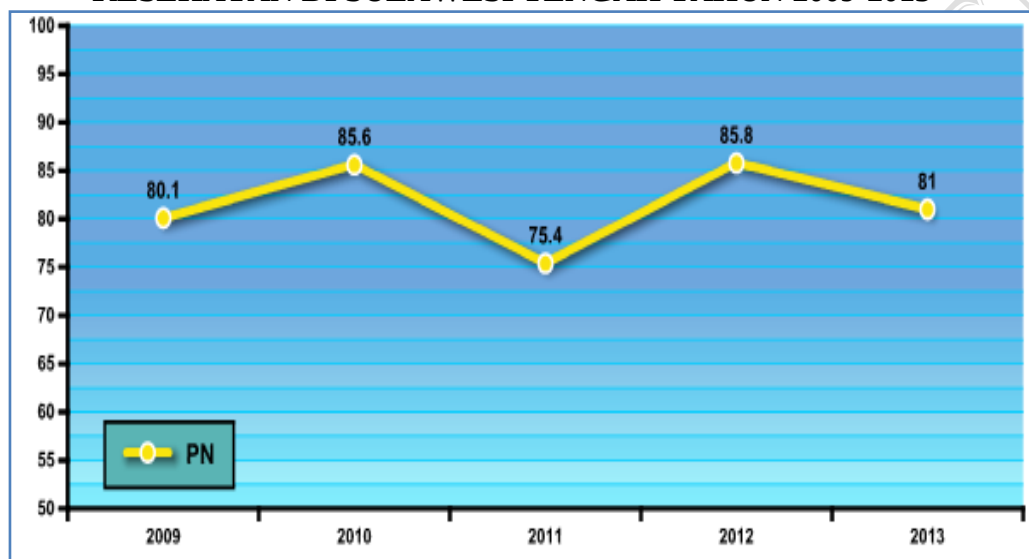
Gambar 4.2 menunjukkan bahwa Kabupaten/Kota dengan persentase cakupan pelayanan K4 untuk Kabupaten tertinggi adalah Kota Palu sebesar 92,5 % dan Cakupan Pelayanan K4 terendah adalah Kabupaten Tojo Una Una sebesar 66,9 %.

b. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Upaya kesehatan ibu bersalin dilaksanakan dalam rangka mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih dan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan persalinan dimulai pada kala I sampai dengan kala IV persalinan. Pencapaian upaya kesehatan ibu bersalin diukur melalui indikator persentase persalinan ditolong tenaga kesehatan terlatih (Cakupan Pn). Indikator ini memperlihatkan tingkat

kemampuan Pemerintah dalam menyediakan pelayanan persalinan berkualitas yang ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih. Persentase persalinan yang ditolong tenaga kesehatan terlatih (cakupan Pn) di Sulawesi Tengah pada tahun 2013 mencapai 81.0%.

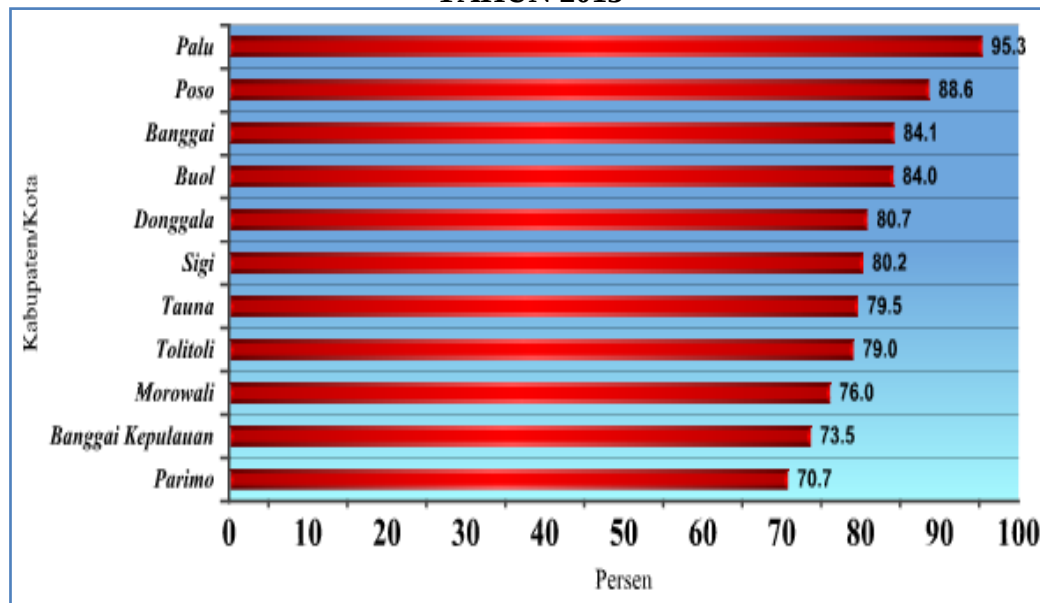
GAMBAR 4.3
CAKUPAN PERTOLONGAN PERSALINAN OLEH TENAGA KESEHATAN DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2009-2013



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013

Pada Gambar 4.3 Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan termasuk pendampingan menurun dari 85,8% pada tahun 2012 menjadi 81,0% pada tahun 2013. Angka ini menurun disebabkan distribusi tenaga bidan di desa belum mencukupi dan belum semua Bidan mengikuti pelatihan Asuhan Persalinan Normal (APN), belum semua Kabupaten membentuk Rumah Tunggu Kelahiran, Kemitraan Bidan dan Dukun belum berjalan dengan baik, demikian juga dengan Sosialisasi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), maka diperlukan kerja sama yang baik antara Bidan, petugas Pustu, forum peduli KIA, Pokja Posyandu dan dukun bayi pendamping persalinan.

GAMBAR 4.4
CAKUPAN PERTOLONGAN PERSALINAN OLEH TENAGA
KESEHATAN MENURUT KABUPATEN/KOTA DI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013

Pada Gambar 4.4 di atas terlihat bahwa cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (Pn) yang tertinggi di Kota Palu (95,3%) dan Kabupaten dengan cakupan terendah adalah Kabupaten Parigi Moutong (70,7%), untuk Cakupan Persalinan Nakes di Fasilitas Kesehatan dapat dilihat pada Laporan Format 1-8 lampiran 2 meningkat pada tahun 2013 adalah 80,49% dibanding Cakupan Persalinan Nakes di Faskes tahun 2012 adalah 73,88 %, hal ini dikarenakan adanya Program Jaminan Persalinan dan Kesepakatan antara Lembaga Masyarakat Desa dengan Keluarga Pasien jika tidak melahirkan di Fasilitas Kesehatan maka akan membayar Denda sesuai kesepakatan.

c. Pelayanan Nifas oleh Tenaga Kesehatan

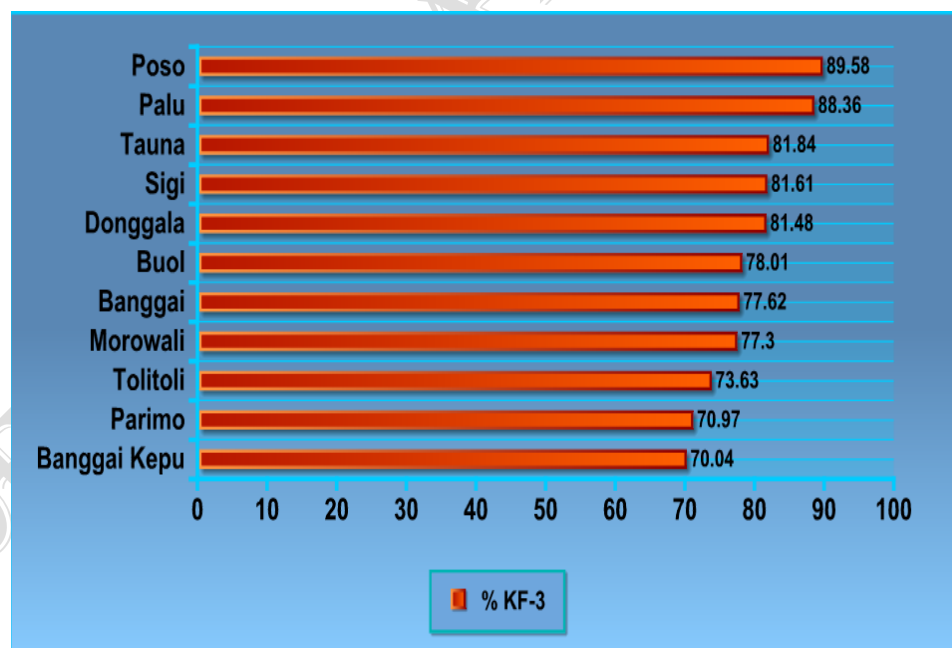
Nifas adalah periode mulai dari 6 jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan. Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar yang dilakukan sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada 6 jam

sampai dengan 3 hari pasca persalinan, pada hari ke-4 sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan. Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan meliputi :

- 1) Pemeriksaan tanda vital (tekanan darah, nadi, nafas, dan suhu);
- 2) Pemeriksaan tinggi puncak rahim (fundus uteri);
- 3) Pemeriksaan lochia dan cairan per vaginam lain;
- 4) Pemeriksaan payudara dan pemberian anjuran ASI eksklusif;
- 5) Pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kesehatan ibu nifas dan bayibaru lahir, termasuk keluarga berencana;
- 6) Pelayanan keluarga berencana pasca persalinan.

Keberhasilan upaya kesehatan ibu nifas diukur melalui indikator cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas (Cakupan Kf-3).

GAMBAR 4.5
CAKUPAN KUNJUNGAN NIFAS (KF- 3) MENURUT KABUPATEN/KOTA
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013

Pada Tabel 32 terlihat bahwa Cakupan Pelayanan Nifas tahun 2013 lebih rendah (66,6%) dibanding tahun 2012 sebesar (81,9%), hal ini disebabkan tidak semua Ibu Nifas melakukan Pelayanan Post Natal

Care secara lengkap sampai 3 kali setelah melahirkan. Cakupan Pelayanan Nifas oleh tenaga kesehatan menurut Kabupaten/ Kota di Sulawesi Tengah tahun 2013, cakupan tertinggi adalah Kota Palu sebesar 92,46%, sedangkan Kabupaten terendah Banggai Kepulauan adalah 37,99%.

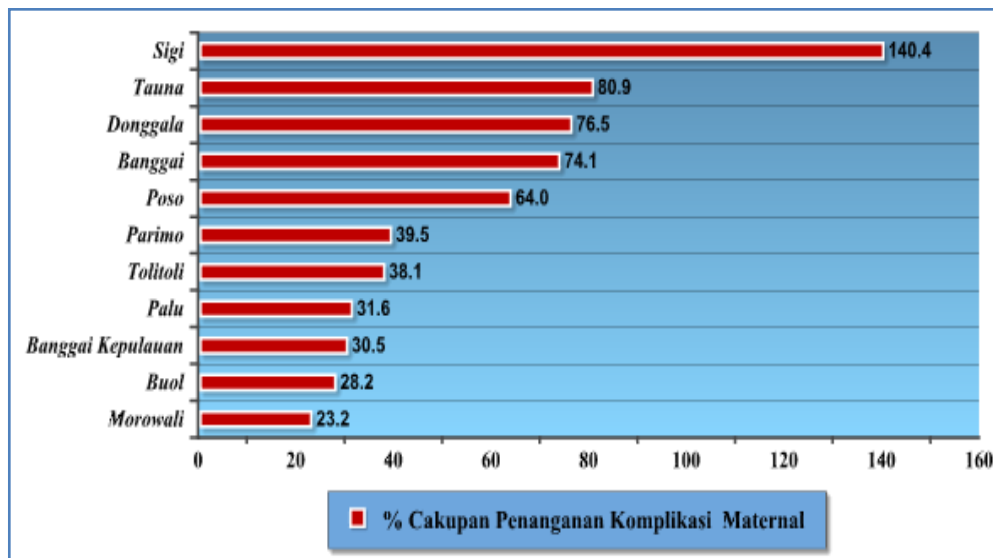
d. Pelayanan/ Penanganan Komplikasi Maternal

Komplikasi maternal adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin, yang tidak disebabkan oleh trauma/kecelakaan. Pencegahan dan penanganan komplikasi maternal adalah pelayanan kepada ibu dengan komplikasi maternal untuk mendapatkan perlindungan/pencegahan dan penanganan definitif sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pencegahan dan penanganan komplikasi maternal adalah cakupan penanganan komplikasi maternal (Cakupan PK). Dalam hal ini persentase ibu hamil dengan kondisi risiko tinggi yang ditangani berdasarkan tabel 33 mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 55,7% bila dibandingkan dengan keadaan tahun 2012 sebesar 73,88%. Penyebabnya Program Supervisi Fasilitatif dengan menggunakan Daftar Tilik belum seluruhnya dilakukan oleh Bidan Koordinator Puskesmas juga disebabkan oleh Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), dan Program Gerakan Sayang Ibu (GSI) baik Kecamatan Sayang Ibu atau Rumah Sakit Sayang Ibu belum terlaksana secara Maksimal.

Persentase cakupan Penanganan Komplikasi menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat pada Gambar 4.6.

GAMBAR 4.6
CAKUPAN PENANGANAN KOMPLIKASI MATERNAL MENURUT
KABUPATEN/KOTADI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012

Dari Gambar 4.6 di atas terlihat bahwa Kabupaten/Kota dengan cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan Tertinggi adalah di Kabupaten Sigi (104.4%), sedangkan Kabupaten dengan cakupan terendah adalah Kabupaten Morowali (23,2 %).

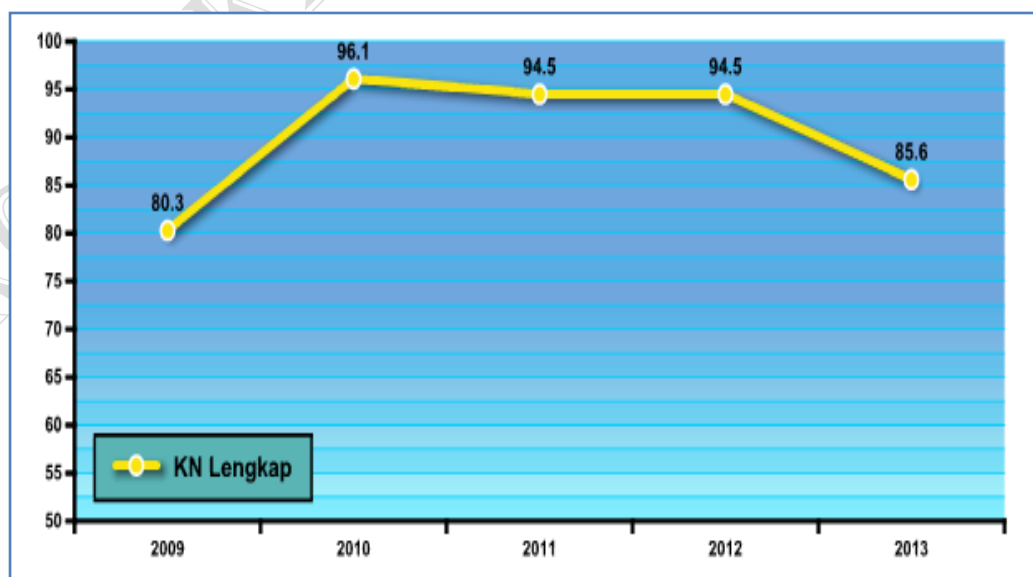
e. Kunjungan Neonatal (KN)

Bayi baru lahir atau yang lebih dikenal dengan neonatal merupakan salah satu kelompok yang paling rentan terhadap gangguan kesehatan. Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini diantaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir. Menurut Riskesdas tahun 2013, diketahui bahwa sebagian besar kematian neonatal (85%) terjadi pada minggu pertama kehidupan (0-7 hari). Dengan melihat adanya risiko kematian yang tinggi pada minggu pertama ini, maka setiap bayi baru lahir harus mendapatkan pemeriksaan sesuai standar lebih sering dalam minggu pertama. Langkah ini dilakukan agar

penyakit dan tanda bahaya dapat dideteksi sedini mungkin sehingga intervensi dapat segera dilakukan untuk mengendalikan risiko kematian. Terkait hal tersebut, pada tahun 2008 ditetapkan perubahan kebijakan dalam pelaksanaan kunjungan neonatal, dari 2 kali yaitu satu kali pada minggu pertama dan satu kali pada 8-28 hari, menjadi 3 kali yaitu dengan distribusi waktu 1 kali pada 6-48 jam, 1 kali pada hari ke 3- hari ke 7 dan 1 kali pada hari ke 8-hari ke 28. Indikator ini mengukur kemampuan manajemen program KIA dalam menyelenggarakan pelayanan neonatal yang komprehensif.

Pelayanan kesehatan neonatal sesuai standar adalah pelayanan kesehatan neonatal saat lahir dan pelayanan kesehatan saat kunjungan neonatal sebanyak 3 kali. Pelayanan yang diberikan saat kunjungan neonatal adalah pemeriksaan sesuai standar Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) dan konseling perawatan bayi baru lahir termasuk ASI eksklusif dan perawatan tali pusat. Pada kunjungan neonatal pertama (KN1), bayi baru lahir mendapatkan vitamin K1 injeksi dan imunisasi hepatitis B0 bila belum diberikan pada saat lahir. Cakupan indikator kunjungan neonatal pertama di Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada Gambar 4.7.

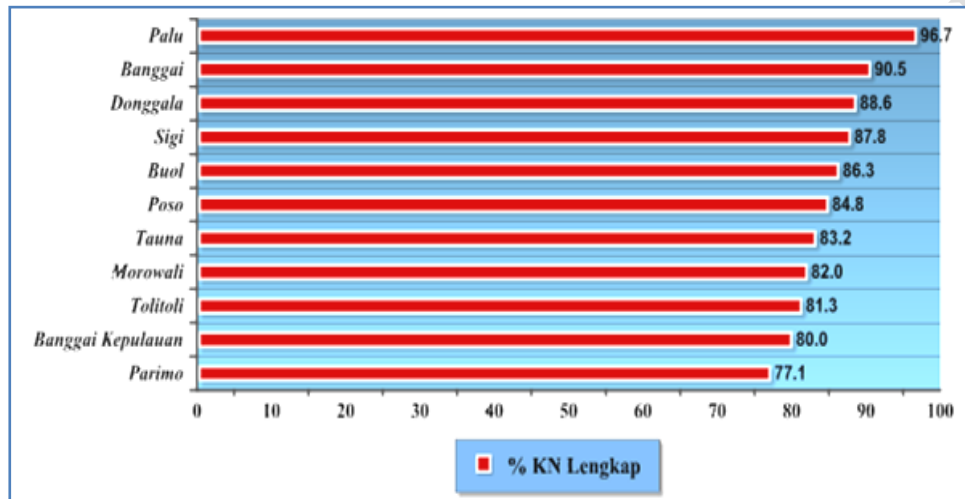
GAMBAR 4.7
CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2009 - 2013



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013

Gambar 4.7 di atas menunjukkan bahwa persentase cakupan kunjungan neonatus lengkap adalah sebesar 85,6%, angka ini menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 95,4% pada tahun 2012

GAMBAR 4.8
CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL LENGKAP (KN L) MENURUT
KABUPATEN/KOTA DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013

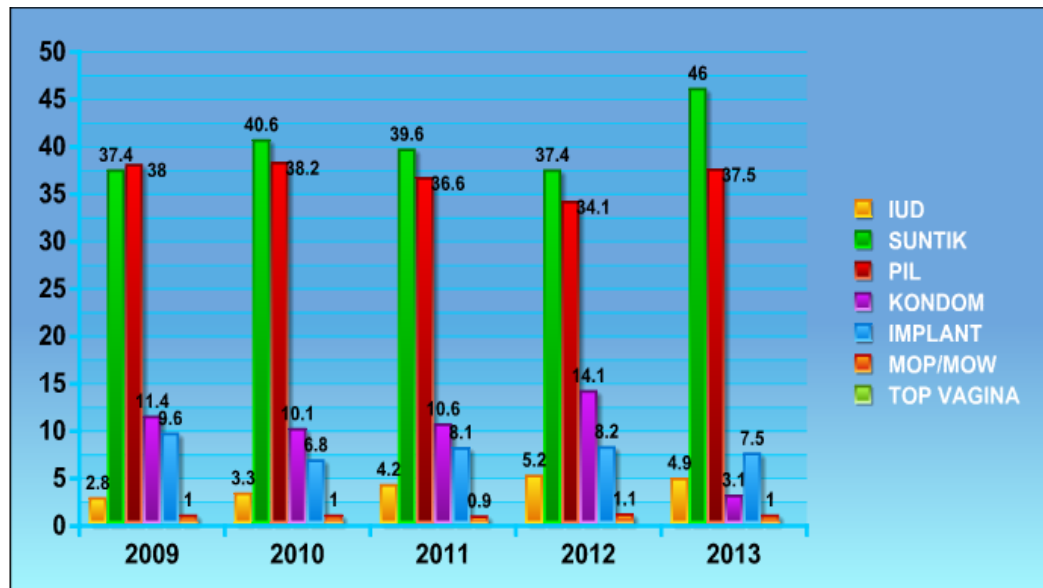
Dari Gambar 4.8 di atas terlihat bahwa kabupaten/kota yang dengan cakupan KN lengkap tertinggi adalah di Kota Palu (96,7), sedangkan cakupan terendah adalah Kabupaten Parimo (77,1%).

2. Pelayanan Keluarga Berencana

Program Keluarga Berencana (KB) dilakukan dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Sasaran program KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang lebih dititikberatkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 15-49 tahun.

Keberhasilan program KB dapat diukur dengan melihat cakupan KB aktif dan KB baru. Cakupan KB aktif menggambarkan proporsi pasangan usia subur (PUS) yang sedang menggunakan alat/metode kontrasepsi terhadap jumlah PUS yang ada. Sedangkan cakupan KB baru adalah jumlah PUS yang baru menggunakan alat/metode kontrasepsi terhadap jumlah PUS.

GAMBAR 4.9
POLA PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI PESERTA KB BARU
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2009-2013



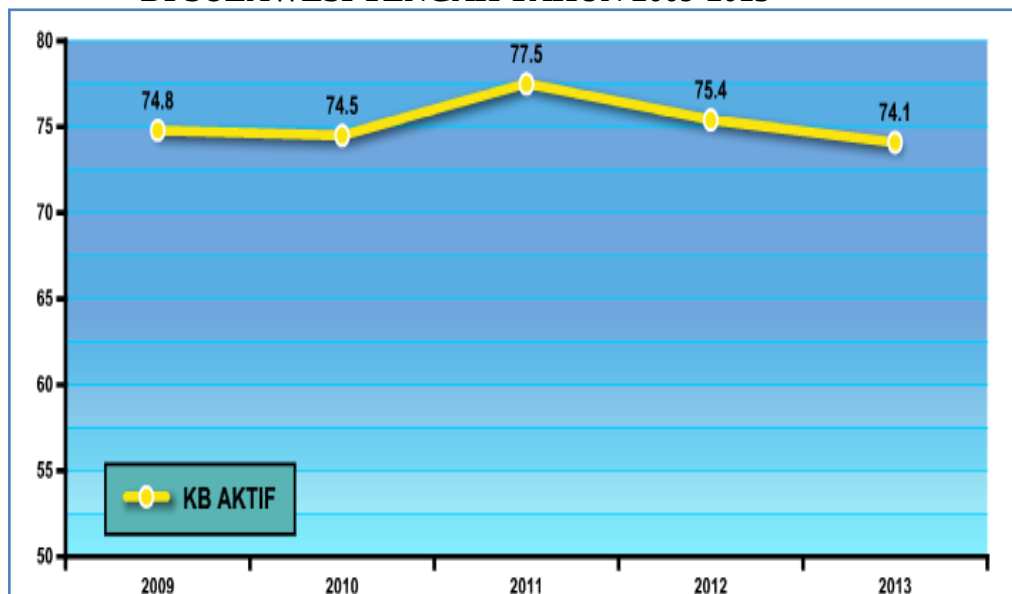
Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013

Pada Tabel 35 Pelayanan Peserta KB Baru menurut Jenis Kontrasepsi menunjukkan bahwa tahun 2013 terdapat Peningkatan Cakupan KB Baru untuk penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti IUD, Medis Operasi Pria (MOP), Medis Operasi Wanita (MOW) dan Inplan sebesar 7,5%, dibanding tahun 2012 sebesar 8,2 %, Sedangkan untuk Non MKJP seperti Kondom, Suntik, Pil, Obat Vagina dll juga mengalami peningkatan sebesar 86,7% dibanding Tahun 2012 sebesar 13,60% , hal ini disebabkan penggunaannya lebih aman, mudah didapatkan dan murah dibandingkan dengan alat kontrasepsi yang lainnya.

3. Pelayanan Peserta KB Aktif

Perkembangan Cakupan peserta KB aktif terhadap Pasangan Usia Subur (PUS) selama 2009 - 2013 dapat dilihat pada Gambar 4.10

GAMBAR 4.10
CAKUPAN PESERTA KB AKTIF
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2009-2013

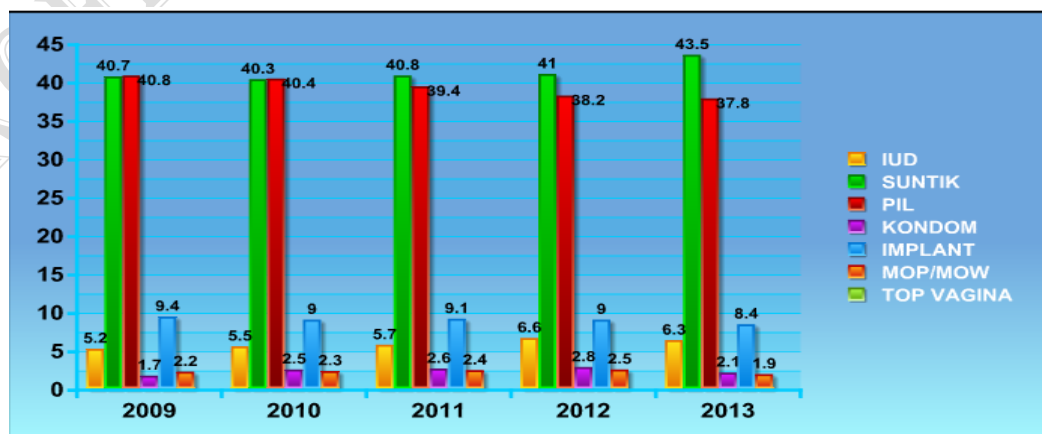


Sumber : Kanwil BKKBN Prov. Sulteng Tahun 2013

Gambar 4.10 di atas menunjukkan terjadinya penurunan cakupan peserta KB Aktif dari 75,4% pada tahun 2012 menjadi 74,1% pada tahun 2013, tetapi telah melebihi dari target 2013 yaitu 63% dengan cakupan tertinggi terdapat di Kabupaten Sigi (119,3%) sedangkan yang terendah berada di Kota Palu (52,6%).

Pola penggunaan alat kontrasepsi peserta KB Aktif tahun 2008–2012 dapat dilihat pada Gambar 4.11.

GAMBAR 4.11
POLA PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI PESERTA KB AKTIF
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2009-2013



Sumber : Kanwil BKKBN Prov. Sulteng Tahun 2013

Gambar 4.11 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2013 terdapat peningkatan persentase penggunaan alat kontrasepsi suntik (43,5%) yang merupakan alat kontrasepsi dengan angka kegagalan tinggi, diantaranya mempunyai efek samping berupa mual dan muntah.

4. Pelayanan Imunisasi

Program imunisasi merupakan salah satu upaya untuk melindungi penduduk terhadap penyakit tertentu. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain : Difteri, Tetanus, Hepatitis B, radang selaput otak, radang paru-paru, pertusis, dan polio.

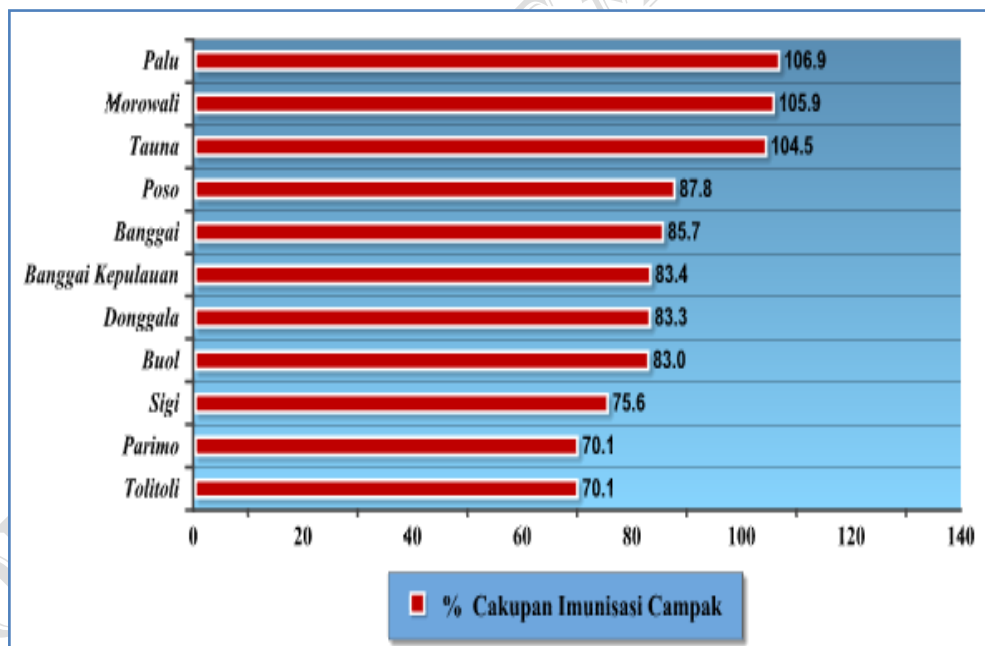
Proses perjalanan penyakit diawali ketika virus/ bakteri/ protozoa/ jamur, masuk ke dalam tubuh. Setiap makhluk hidup yang masuk ke dalam tubuh manusia akan dianggap benda asing oleh tubuh atau yang disebut dengan antigen. Secara alamiah sistem kekebalan tubuh akan membentuk zat anti yang disebut antibodi untuk melumpuhkan antigen. Pada saat pertama kali antibodi “berinteraksi” dengan antigen, respon yang diberikan tidak terlalu kuat. Hal ini disebabkan antibodi belum “mengenal” antigen. Pada interaksi antibodi-antigen yang ke-2 dan seterusnya, sistem kekebalan tubuh sudah memiliki “memori” untuk mengenal antigen yang masuk ke dalam tubuh, sehingga antibodi yang terbentuk lebih banyak dan dalam waktu yang lebih cepat. Proses pembentukan antibodi untuk melawan antigen secara alamiah disebut imunisasi alamiah. Sedangkan program imunisasi melalui pemberian vaksin adalah upaya stimulasi terhadap sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibodi dalam upaya melawan penyakit dengan melumpuhkan “antigen” yang dilemahkan yang berasal dari vaksin. Program imunisasi diberikan kepada populasi yang dianggap rentan terjangkit penyakit menular, yaitu bayi, anak usia sekolah, wanita usia subur, dan ibu hamil.

Imunisasi Dasar pada Bayi sebagai salah satu kelompok yang menjadi sasaran program imunisasi, setiap bayi wajib mendapatkan

lima imunisasi dasar lengkap (LIL) yang terdiri dari : 1 dosis BCG, 3dosis DPT, 4 dosis polio, 1 dosis hepatitis B, dan 1 dosis campak. Dari kelima imunisasidasar lengkap yang diwajibkan tersebut, campak merupakan imunisasi yang mendapat perhatian lebih yang dibuktikan dengan komitmen Indonesia pada lingkup ASEAN dan SEARO untuk mempertahankan cakupan imunisasi campak sebesar 90%. Hal ini terkait dengan realita bahwa campak adalah penyebab utama kematian pada balita. Dengan demikian pencegahan campak memiliki peran signifikan dalam penurunan angka kematian balita.

Berikut ini Cakupan Imunisasi Campak menurut kabupaten/kota di Sulawesi Tengah dapat dilihat pada Gambar 4.12.

GAMBAR 4.12
CAKUPAN IMUNISASI CAMPAK MENURUT KABUPATEN/KOTA
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013

Di Sulawesi Tengah, cakupan imunisasi campak pada tahun 2013 sebesar 86,2%. Capaian tersebut belum memenuhi target 90%. Cakupan pada tingkat kabupaten/kota, tahun 2013 terdapat 3 kabupaten

yang telah berhasil mencapai target di atas 90% seperti yang disajikan pada Gambar 4.12 di atas.

Pada tabel di bawah ini dapat dilihat capaian cakupan imunisasi menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013.

TABEL 4.1
CAPAIAN CAKUPAN IMUNISASI MENURUT KABUPATEN/KOTA
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013

No.	Kab/Kota	Capaian Cakupan (%)				
		BCG	DPT-HB1	DPT-HB3	Polio4	Campak
1	Kota Palu	112,6	115,4	114,7	114,8	109,7
2	Donggala	101,3	101,1	97,9	98,0	94,8
3	Parigi Moutong	91,3	89,7	90,7	90,4	87,1
4	Poso	84,5	89,8	88,5	91,0	85,7
5	Morowali	97,3	108,8	108,9	111,6	105,4
6	Tojo Una-una	104,3	117,0	106,3	108,4	104,5
7	Banggai	88,6	90,7	87,5	85,7	86,0
8	Banggai Kepulauan	86,9	89,4	82,8	83,4	83,4
9	Toli-toli	86,1	87,2	74,9	74,4	68,2
10	Buol	92,3	101,0	89,2	89,2	84,9
11	Sigi	82,8	76,9	76,6	75,6	75,6

Dari data tersebut di atas, kabupaten yang telah mencapai target UCI desa di tahun 2013 yaitu Kota Palu, Donggala, Morowali, Tojo Una-Una dengan capaian rata-rata di atas 90% dengan sebaran cakupan imunisasi per desa di atas 80% Imunisasi dasar lengkap. Kabupaten dengan capaian cakupan rendah yaitu Sigi, Toli-Toli. Hal ini disebabkan oleh keterjangkauan pelayanan Imunisasi di Daerah Terpencil, Perbatasan dan Kepulauan (DTPK). Selain itu rendahnya pembiayaan kabupaten untuk keterjangkauan pelayanan pada daerah sulit. Lima kabupaten dengan capaian di atas 80% yaitu Kabupaten Parigi Moutong, Poso, Banggai, Buol, dan Banggai Kepulauan. Masih perlu upaya yang lebih khusus dalam hal KIE, Promosi, keterpaduan

pelayanan imunisasi, peningkatan peran serta masyarakat untuk pelayanan imunisasi.

5. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut

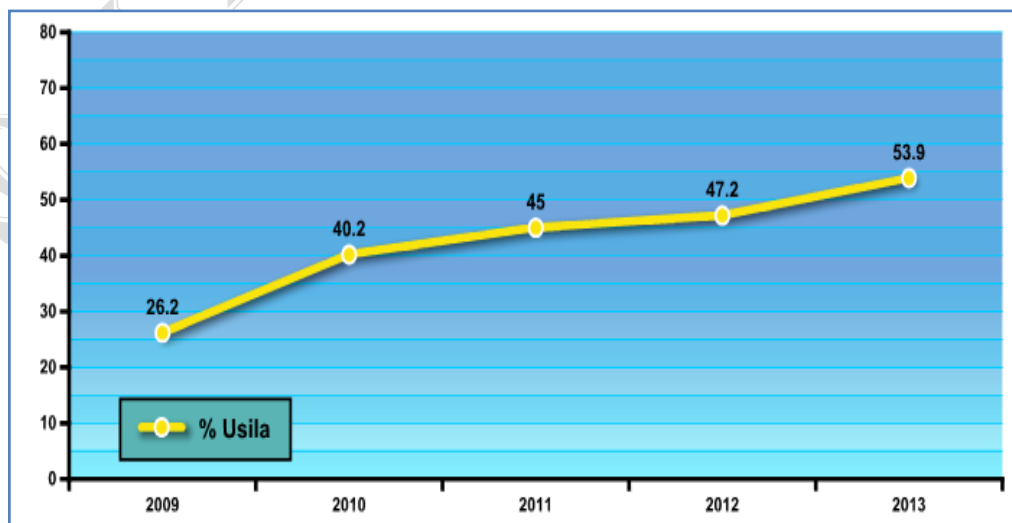
Salah satu dampak perkembangan kesehatan adalah meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH) waktu lahir yang berakibat pada meningkatnya jumlah usia lanjut dengan berbagai masalah dan kebutuhan bagi lanjut usia di bidang kesehatan.

Jumlah usia lanjut di Sulawesi Tengah tahun 2013 sebanyak 162.795 orang. Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut tahun 2009-2013 cenderung meningkat. Adapun target cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut tahun 2013 sebesar 71%. Namun baru 54% yang mencapai ke pusat pelayanan kesehatan.

Hal ini menunjukkan bahwa, dari jumlah usia lanjut yang ada mempunyai tingkat kemandirian yang berbeda-beda sehingga yang mencapai ke pelayanan kesehatan hanya usia lanjut yang masih mandiri secara fisik.

Cakupan tersebut cenderung meningkat dibandingkan tahun sebelumnya seperti terlihat pada gambaran pencapaian pelayanan usila lima tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 4.13 berikut ini.

GAMBAR 4.13
CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2009-2013



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013

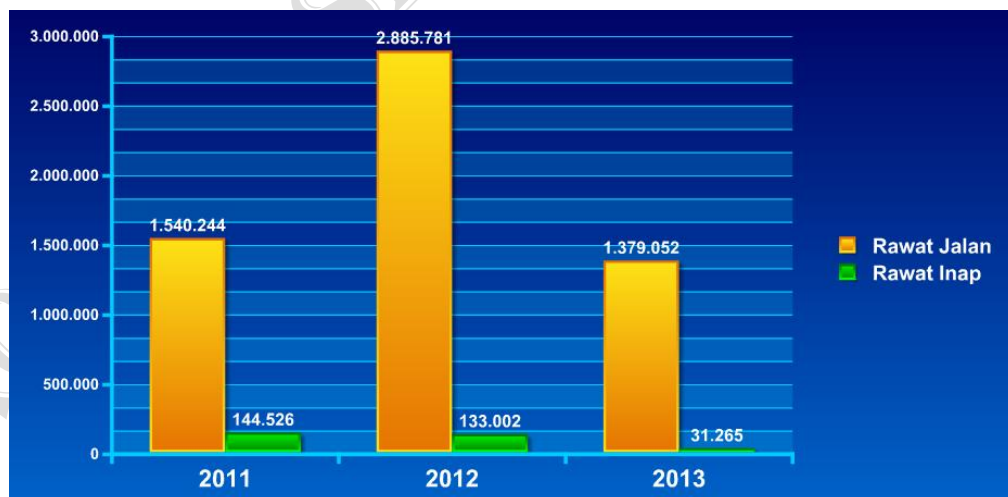
Persentase cakupan pelayanan kesehatan usila menurut kabupaten/kota disajikan pada Tabel Lampiran 52.

B. PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN DAN PENUNJANG

Upaya pelayanan kesehatan kepada masyarakat dilakukan secara rawat jalan bagi masyarakat yang mendapat gangguan ringan dan pelayanan rawat inap baik secara langsung maupun melalui rujukan pasien bagi masyarakat yang mendapatkan gangguan kesehatan sedang hingga berat. Sebagian besar sarana pelayanan Puskesmas dipersiapkan untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar bagi kunjungan rawat jalan sedangkan Rumah Sakit yang dilengkapi berbagai fasilitas disamping memberikan pelayanan pada kasus rujukan untuk rawat inap juga melayani untuk kunjungan rawat jalan.

Gambaran pencapaian pelayanan kunjungan rawat jalan dan pasien rawat inap hasil pemutahiran data/pengumpulan data dalam tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 4.14

GAMBAR 4. 14
JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN DAN PASIEN RAWAT INAP
DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN TAHUN 2011 – 2013



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013

Berdasarkan gambar tersebut diatas terlihat bahwa pelayanan kesehatan untuk rawat jalan selama tahun 2013 mengalami penurunan

menjadi 1.379.052, dibandingkan tahun 2012 sebanyak 2.885.761, demikian juga dengan rawat inap turun menjadi 31.265 dibandingkan pada tahun 2012 yaitu sebesar 133.002

Jumlah kunjungan rawat jalan dan rawat inap disarana pelayanan kesehatan menurut kabupaten/kota selama tahun 2013 dilihat pada lampiran tabel 55.

1. Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit

Beberapa indikator standar terkait dengan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit yang dipantau antara lain pemanfaatan tempat tidur (BOR), rata-rata lama hari perawatan (LOS), rata-rata tempat tidur dipakai (BTO), rata-rata selang waktu pemakaian tempat tidur (TOI), persentase pasien keluar yang meninggal (GDR), dan persentase pasien keluar yang meninggal < 24 jam perawatan (NDR).

a. Angka Penggunaan Tempat Tidur (BOR)

Angka penggunaan tempat tidur (BOR) adalah indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan tempat tidur rumah sakit. Rata-rata BOR rumah sakit di Sulawesi Tengah pada tahun 2013 adalah 57,10% dengan kisaran terendah 1,1% RS Alkhairaat dan tertinggi RSU Anuntaloko dan RSU Mokopido masing-masing 91,13% dan 90,84. Rumah sakit Wirabuana tidak memasukkan laporan. Rumah Sakit Raja Tombolotutu di Kabupaten Parigi Moutong adalah RSU yang baru operasional tahun 2013.

b. Rata-Rata Lama Perawatan (LOS)

Rata-rata lama perawatan di Rumah Sakit ($LOS = Length\ of\ Stay$) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi pelayanan rumah sakit. Rata-Rata LOS pada RSU di Sulawesi Tengah pada tahun 2013 adalah sebesar 3,92 hari. LOS tertinggi terdapat di RSJ Madani yaitu 7 hari perawatan dan yang terendah di RS Budi Agung yaitu 2 hari perawatan. Ada 3 rumah sakit yang tidak bisa ditampilkan datanya karena laporan tidak lengkap yaitu Rumah sakit Banggai Laut, RS Masyitha, dan RS Wirabuana.

c . Interval Penggunaan Tempat Tidur (TOI/Turn Over Interval)

Turn Over Interval (TOI) adalah rata-rata jumlah hari TT tidak terpakai dari saat kosong sampai saat terisi berikutnya. Angka ini merupakan salah satu indikator tingkat efisiensi pelayanan rumah sakit. Standard TOI adalah 1 – 3 hari.

Rata-rata TOI di RSUD Sulawesi Tengah tahun 2013 adalah tiga hari, TOI di RSUD Sulawesi Tengah tahun 2013 adalah berkisar 1-167 hari, TOI terendah di RSUD Anuntaloko Parigi (0,3), RSUD Mokopido Toli-Toli (0,4) dan Rumah sakit Luwuk (0,8) TOI yang tertinggi adalah RS Alkhairaat yakni 167 hari. Bila dibandingkan dengan standard TOI maka pemanfaatan TT RSUD di Sulawesi Tengah menunjukkan bahwa tingkat efisiensi TT RSUD masih sangat rendah.

d. Angka Kematian Umum (GDR/Gross Death Rate)

Gross Death Rate (GDR) adalah angka kematian total pasien rawat inap yang keluar RS per 100 penderita keluar hidup dan mati. Indikator ini menggambarkan kualitas pelayanan suatu RS secara umum, meskipun GDR dipengaruhi juga oleh angka kematian ≤ 48 jam yang umumnya merupakan kasus gawat darurat.

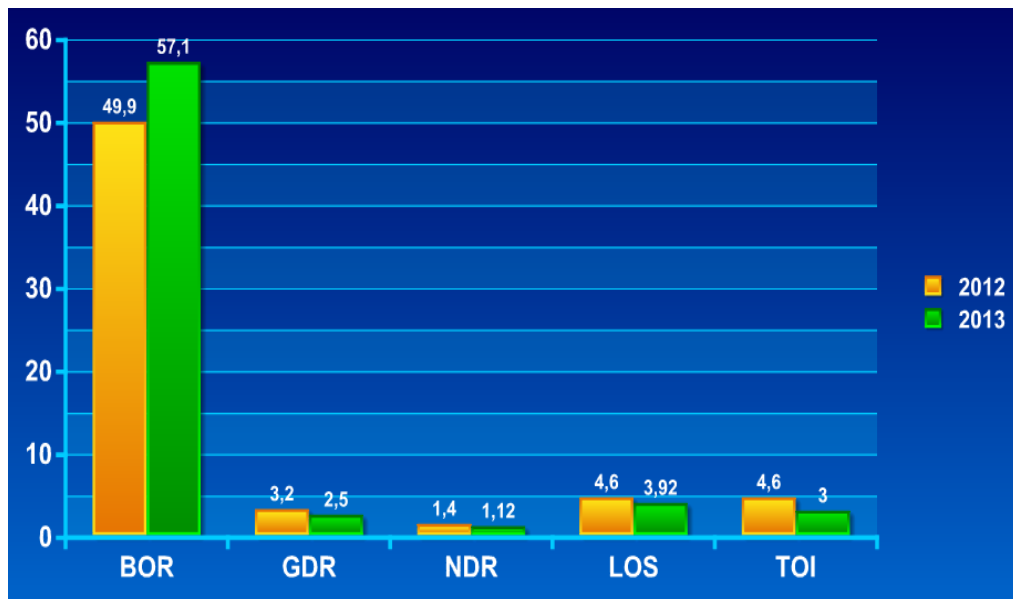
Rata-rata GDR di RSUD Sulawesi Tengah pada tahun 2013 adalah 2,5‰ GDR tertinggi di RSUD Luwuk (43‰) dan yang terendah di RSUD Kabelota Donggala (9‰).

e. Angka Kematian Netto (NDR/Nett Death Rate)

Nett Death Rate (NDR) adalah angka kematian ≥ 48 jam pasien rawat inap per 100 penderita keluar (hidup + mati). Indikator ini berguna untuk mengetahui kualitas pelayanan rumah sakit. Rata-rata NDR di RSUD Sulawesi Tengah tahun 2013 adalah 1,12 % , dengan NDR tertinggi di RS Alkhairaat (24%) dan yang terendah di RS Ampa (1 %)

Pencapaian indikator pelayanan kesehatan di RS selama dua tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 4.15 berikut ini.

GAMBAR 4.15
PENCAPAIAN INDIKATOR BOR, GDR, NDR, LOS DAN TOI
RUMAH SAKIT TAHUN 2012-2013.



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013

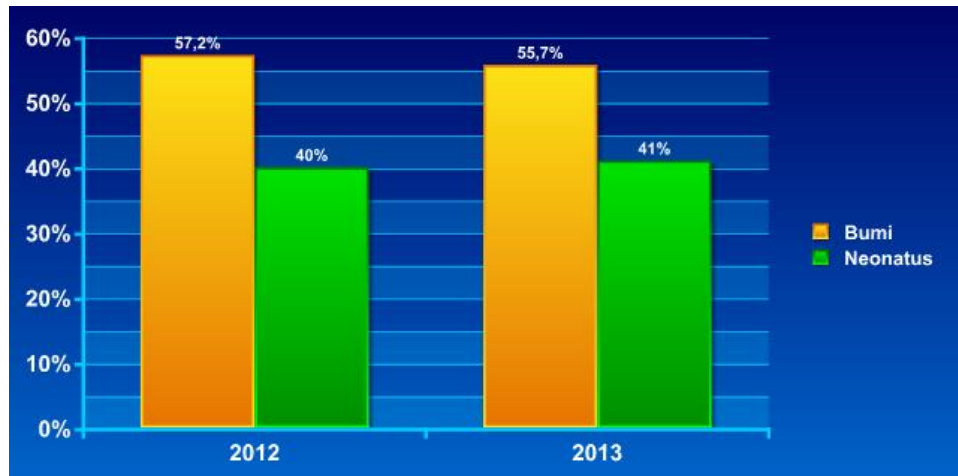
Berdasarkan gambar tersebut diatas menunjukkan bahwa pemanfaatan tempat tidur di rumah sakit selama tahun 2013 mengalami peningkatan yaitu 49,9 pada tahun 2012 menjadi 57,1 pada tahun 2013. Menurunnya angka GDR yaitu 3,2 menjadi 2,5 dan NDR pada tahun 2012 yaitu 1,4 menjadi 1,12., penurunan angka tersebut merupakan manifestasi dari perbaikan kualitas pelayanan di rumah sakit termasuk meningkatnya kemampuan tenaga kesehatan dan prosedur rujukan.

Sedangkan indikator pemakaian tempat tidur (TOI) dan lamanya hari rawatan dan selang waktu dalam pemakaian tempat tidur tidak banyak mengalami perubahan. Gambaran secara rinci indikator pelayanan kesehatan di RS menurut kabupaten/kota tahun 2013 dapat dilihat pada lampiran tabel 57.

2. Pelayanan Ibu Hamil dan Neonatus Risiko Tinggi

Hasil pemutahiran data/pengumpulan data profil kesehatan kabupaten/kota menunjukkan bahwa persentase ibu hamil risiko tinggi dan neonatus risiko tinggi yang dirujuk dan mendapat pelayanan kesehatan dalam dua tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 4.16.

GAMBAR 4. 16
PERSENTASE IBU HAMIL DAN NEONATUS RISIKO TINGGI
DIRUJUK DAN MENDAPAT PENANGANAN KESEHATAN
TAHUN 2012 – 2013



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013

Cakupan pelayanan ibu hamil risiko tinggi yang dirujuk dan mendapatkan penanganan kesehatan selama tahun 2013 mengalami penurunan yaitu 57,2% pada tahun 2012 dibandingkan tahun 2013 menjadi 55,7%. Kabupaten yang cakupannya tertinggi adalah kabupaten Sigi (142%), Touna (81%), sedangkan yang terendah adalah kabupaten Buol (28%).

Untuk pelayanan neonatus memiliki risiko tinggi yang dirujuk dan mendapatkan penanganan kesehatan selama tahun 2013 hanya mengalami kenaikan 1% yaitu 41% dibandingkan cakupan tahun 2012 (40%). Kabupaten Tojo Una-Una mencapai 92%, Palu 65% dan cakupan terendah adalah Kabupaten Toli-Toli (14%), Parigi Moutong (20%). Persentase cakupan pelayanan kesehatan pada kelompok ibu hamil dan neonatus dengan risiko tinggi yang dirujuk menurut kabupaten/kota selama tahun 2013 dapat dilihat pada lampiran tabel 12.

3. Pelayanan Kesehatan Khusus

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu jenis pelayanan kesehatan khusus. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan data yang diperoleh dari Kabupaten/Kota terdiri dari tumpatan gigi tetap 23.443. Data diatas menunjukkan bahwa pencabutan gigi tetap

lebih banyak dari pada tumpatan gigi tetap sebanyak 1.281 (0,05%), Ada 5 Kabupaten yang tidak melaporkan kegiatan pelayanan kesehatan gigi. Informasi lebih rinci terkait pelayanan kesehatan gigi dan mulut dapat dilihat pada lampiran tabel 50.

C. PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR

Upaya pemberantasan penyakit menular lebih ditekankan pada pelaksanaan surveilans epidemiologi dengan upaya penemuan penderita secara dini yang ditindaklanjuti dengan penanganan secara cepat melalui pengobatan penderita. Di samping itu pelayanan lain yang diberikan adalah upaya pencegahan dengan pemberian imunisasi, upaya pengurangan faktor risiko melalui kegiatan untuk peningkatan kualitas lingkungan serta peningkatan peranserta masyarakat dalam upaya pemberantasan penyakit menular yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan. Uraian singkat berbagai upaya tersebut seperti berikut ini.

1. Penyelidikan Epidemiologi dan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa

Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit menular dan keracunan masih menjadi masalah yang serius bagi masyarakat di Sulawesi Tengah. Beberapa penyakit menular yang masih sering menimbulkan KLB seperti penyakit diare, demam berdarah dengue, campak, keracunan pangan serta difteri yang merupakan penyakit yang baru menjadi KLB di wilayah Propinsi Sulawesi Tengah.

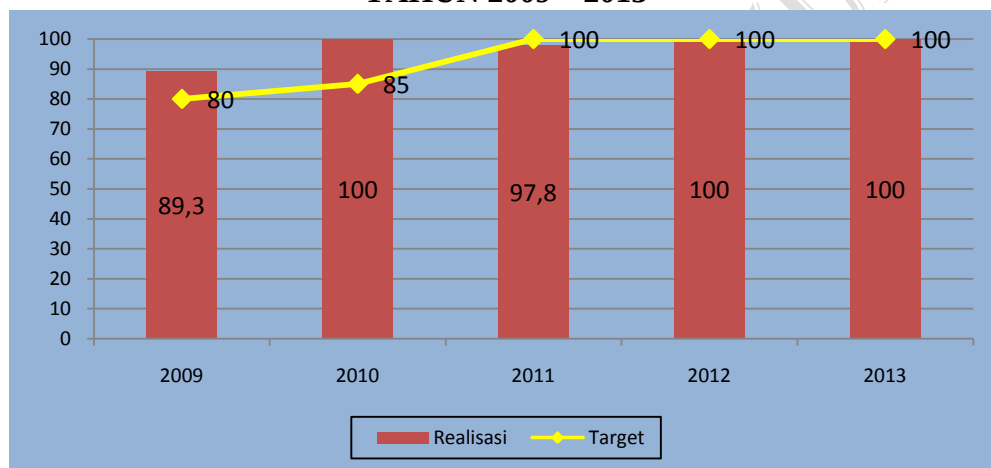
Beberapa upaya sudah dilakukan oleh jajaran kesehatan, namun kejadian luar biasa masih terus ada di Sulawesi Tengah walaupun secara jumlah kejadian, jumlah penderita dan wilayah yang terkena KLB semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa sistem kewaspadaan dini terhadap penyakit semakin baik demikian juga dengan respon KLB yang semakin cepat. Tahun 2013 dilaporkan 49 kali KLB dengan jumlah kasus 1.143 penderita dan 19 kematian untuk 10 jenis penyakit yang menimbulkan KLB dan keracunan pangan. Tahun 2009 sampai dengan

2013 Seksi Surveilans Epidemiologi telah menetapkan target penanggulangan KLB yaitu 100% ditanggulangi < 24 jam, dimana target tersebut diharapkan mampu menjawab salah satu Standar Pelayanan Minimal (SPM) kesehatan atau respon KLB kurang dari 24 jam.

a. Target Penanggulangan KLB

Gambar 4.17 di bawah ini menggambarkan target dan capaian penanggulangan KLB tahun 2013.

GAMBAR 4 17.
TARGET DAN CAPAIAN PENANGGULANGAN KLB
DI TANGANI <24 JAM DI PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2009 – 2013



Sumber : Seksi Surveilans, UPT Surdatin 2013.

Penanggulangan KLB yang dilaporkan dan ditanggulangi kurang dari 24 jam pada dua tahun terakhir yaitu tahun 2012 dan 2013 telah mencapai target (100%). Penanggulangan KLB dihitung berdasarkan kecepatan respon oleh petugas kesehatan khususnya di Puskesmas sebagai unit pelayanan terdekat dengan masyarakat.

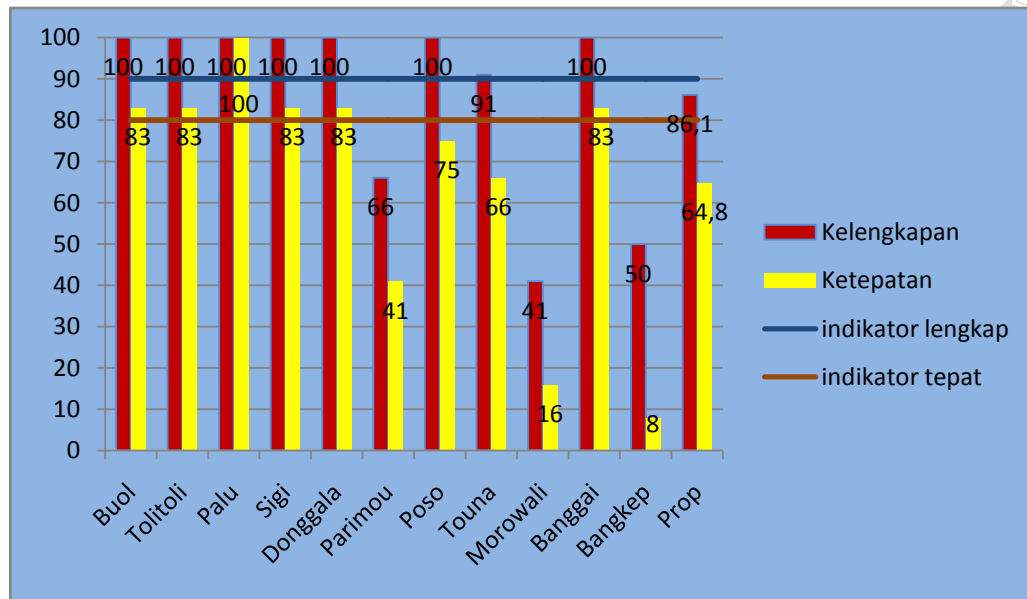
b. Surveilans Terpadu Penyakit Berbasis KLB

1) Kelengkapan dan Ketepatan laporan STP KLB

Target Kelengkapan dan Ketepatan laporan STP KLB yang dilaporkan secara Provinsi tidak mencapai target, yaitumasing-masing (86.1%) dan (64.8%).Dari 11 kabupaten/kota, terdapat tiga kabupaten yang kelengkapan laporan tidak mencapai target

yaitu Kabupaten Parigi Moutong, Morowali dan Banggai Kepulauan. Untuk ketepatan laporan terdapat 6 kabupaten yang tidak mencapai target yaitu Kabupaten Parigi Moutong, Poso, Tojo Una Una, Morowali dan Kabupaten Banggai Kepulauan.

GAMBAR 4.18
PERSENTASE KELENGKAPAN DAN KETEPATAN LAPORAN STP KLB
PROPINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013



Sumber : Seksi Surveilens, UPT Surdatin 2013.

2) Frekuensi Kejadian Luar Biasa menurut jenis penyakit.

Tahun 2013 terdapat 49 kali KLB dengan jumlah kasus sebanyak 1.143 penderita dan 19 kematian. Bila di bandingkan pada tahun sebelumnya maka terjadi penurunan frekuensi KLB di tahun 2012 yaitu 52 kali KLB dengan jumlah kasus 1.675 penderita dan 19kematian. *Acute Flaccid Paralysis* diperlakukan sebagai KLB dan semakin banyak penemuan kasus akan semakin baik kinerjanya, sehingga tidak kami masukan dalam analisis selanjutnya.

Kejadian Luar Biasa bila dilihat dari proporsi per jenis penyakit yang menimbulkan KLB maka proporsi tertinggi yaitu KLB Diare sebanyak 14 kali(29.8%) dari seluruh KLB yang terjadi diikuti Scabies sebanyak 11 kali (23.4%) DBD sebanyak

7 kali (14.9%). Khusus untuk KLB Suspek Campak hasil konfirmasi laboratorium menunjukkan dari 4 KLB terdapat 2 KLB yang positif KLB Campak dan KLB Difteri dari 2 KLB terdapat 1 yang dikonfirmasi positif.

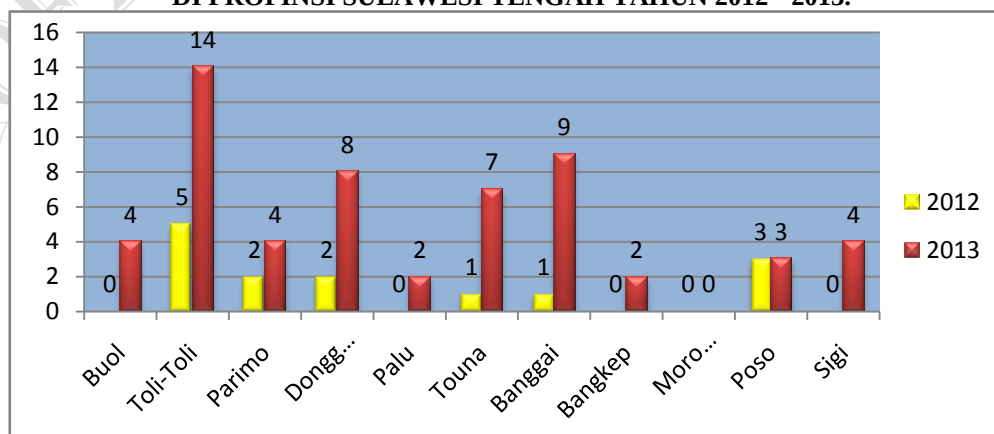
TABEL 4.2
FREKUENSI, KASUS DAN KEMATIAN KLB BERDASARKAN
JENIS PENYAKIT DI PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	Jenis Penyakit	Frekuensi	Kasus	Kematian	CFR (%)
1	Diare	14	454	8	1.8
2	Campak	4	64	0	0.0
3	DBD	7	83	2	2.4
4	Suspek Difteri	2	7	5	71.4
5	HFMD	1	4	0	0
6	Keracunan Pangan	2	44	0	0
7	Rabies	3	12	3	25
8	Scabies	11	399	0	0
9	TN	2	2	1	50
10	Varisella	1	74	0	0
TOTAL		47	1,143	19	

c. Frekuensi KLB menurut Kabupaten/Kota.

Grafik dibawah ini menggambarkan frekuensi KLB menurut Kabupaten/Kota. Kabupaten Toli-Toli merupakan daerah dengan frekuensi KLB terbanyak yaitu 14 kali kejadian dan yang terendah yaitu Kabupaten Morowali yang tidak melaporkan adanya KLB. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar IV.19.

GAMBAR. 4.19
FREKUENSI KEJADIAN KLB MENURUT KABUPATEN/KOTA
DI PROPINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2012 - 2013.

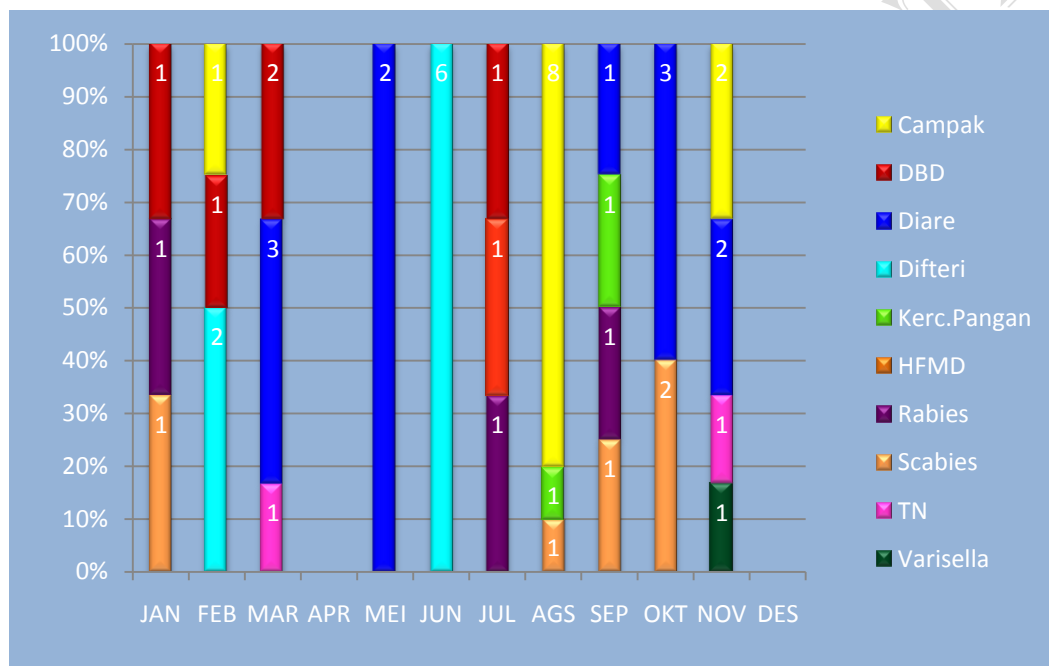


Sumber : Seksi Surveilans, UPT Surdatin 2013.

d. Jenis Penyakit, kasus dan kematian Menurut Bulan Kejadian

Jenis KLB berdasarkan bulan kejadian pada tahun 2013 masih didominasi oleh KLB Diare dan DBD. Adapun proporsi jenis KLB berdasarkan bulan dapat dilihat pada Gambar IV. 20 dibawah ini. Untuk jumlah kasus dan kematian saat KLB menurut bulan dapat dilihat pada grafik 58.

GAMBAR 4. 20
PROPORSI KEJADIAN LUAR BIASA BERDASARKAN BULAN
KEJADIAN TAHUN 2013



Sumber : Seksi Surveilens, UPT Surdatin 2013.

2. Pengendalian Penyakit TB paru

Upaya Pengendalian Penyakit TB- Paru dengan pendekatan DOTS (*Directly Observe Treatment Shortcourse*) atau pengobatan TB-Paru dengan pengawasan langsung oleh Pengawas Menelan Obat (PMO). Kegiatan ini meliputi upaya penemuan penderita dengan pemeriksaan dahak di sarana pelayanan kesehatan yang ditindaklanjuti dengan paket pengobatan.

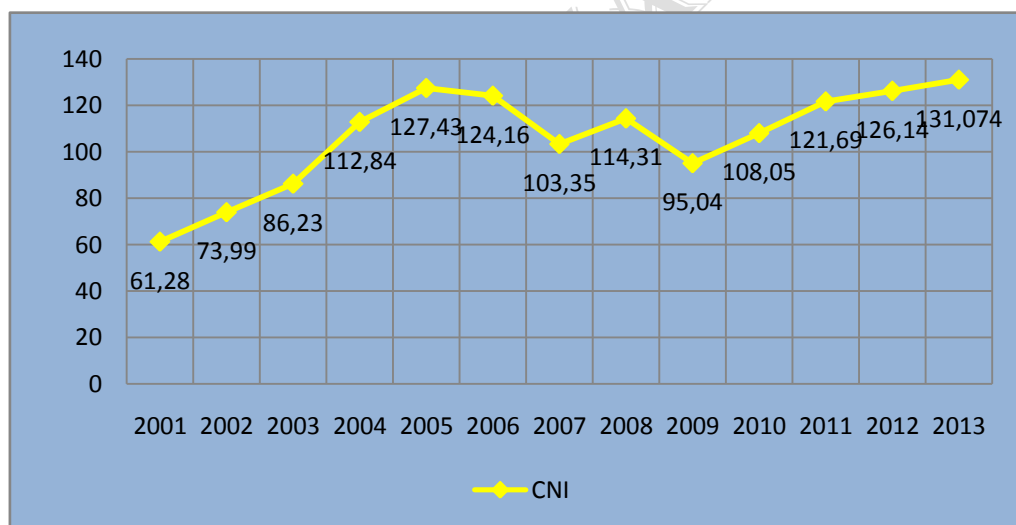
DOTS adalah strategi penyembuhan TB paru yang menekankan pentingnya pengawasan terhadap penderita TB Paru agar menelan obat secara teratur sesuai ketentuan sampai dinyatakan sembuh. Strategi ini

direkomendasikan oleh WHO secara global untuk menanggulangi TB paru, karena menghasilkan angka kesembuhan yang tinggi yaitu mencapai 95 %. Dengan menggunakan strategi DOTS, maka proses penyembuhan TB paru dapat berlangsung secara cepat.

Dari upaya penemuan penderita TB selama tahun 2013 ditemukan TB Paru Klinis sebesar 30.841 penderita dengan BTA+ sebanyak 2.705 (9%) penderita dan tingkat kesembuhan tahun 2013 sebesar 84,98%.

Jumlah kasus TB setiap tahun cenderung meningkat dengan angka peningkatan kasus lebih dari 5% pertahun dengan angka keberhasilan pengobatan 93,49% (Target > 85%). Pada gambar IV.21 dibawah ini dapat dilihat grafik penemuan kasus dari tahun 2001 – 2013.

GAMBAR 4.21
ANGKA NOTIFIKASI KASUS TB (Case Notification Rate)
Provinsi Sulawesi tengah tahun 2001 – 2013.



Sumber : Seksi BIMDAL Pengendalian Penyakit Menular Tahun 2013.

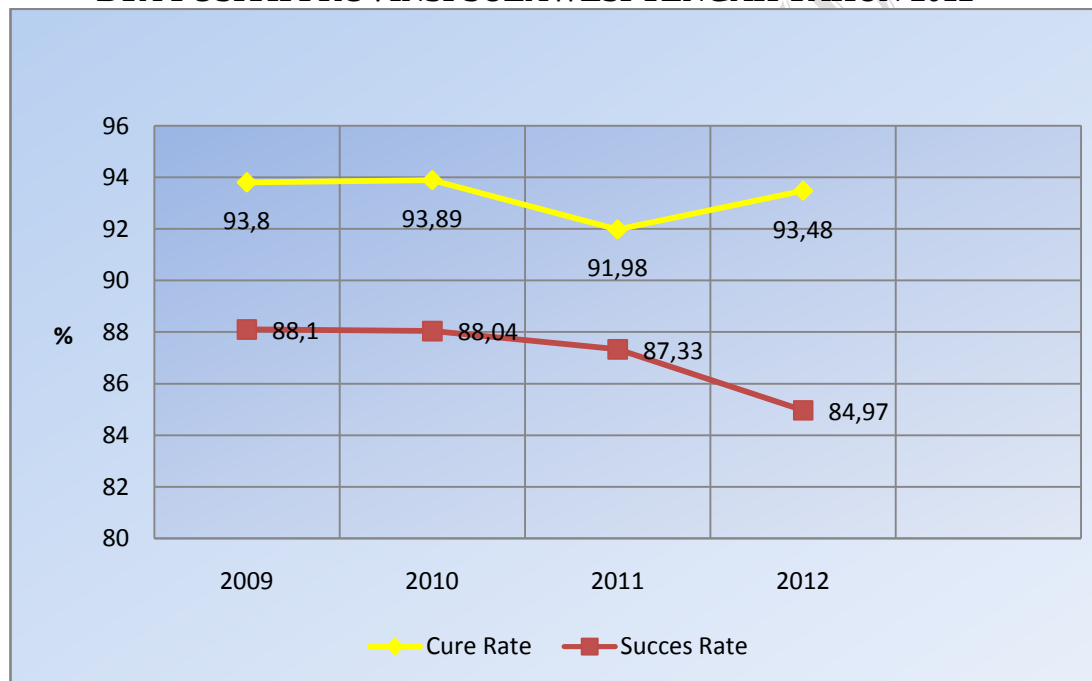
Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk memaksimalkan penemuan kasus TB di Sulawesi Tengah antara lain :

1. Mengintensifkan penemuan kasus di Puskesmas
2. Ekspansi DOTS secara bertahap pada rumah sakit di Sulawesi Tengah.
3. Bekerja sama dengan Lapas dan Rutan se Sulteng dalam penemuan dan pengobatan TB (15 Lapas/Rutan)
4. Kolaborasi TB HIV pada fasyankes secara bertahap

5. Pembentukan rumah sakit rujukan TB MDR Sulawesi Tengah di RSUP Undata.
6. Memaksimalkan petugas kesehatan di Pustu dan Bides dalam penemuan dan pengobatan TB pada daerah remote area.
7. Pengalokasian pembiayaan kegiatan TB dari APBN, APBD 1, APBD 2, dan BOK

Pada gambar IV.22 dibawah ini menampilkan angka keberhasilan pengobatan TB.

GAMBAR 4.22
ANGKA KESEMBUHAN DAN KEBERHASILAN PENGobatan TB
BTA POSITIF PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2012



Sumber : Seksi BIMDAL Pengendalian Penyakit Menular Tahun 2013

Angka kesembuhan pada tahun 2012 belum memenuhi standar > 85%, ada penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh karenapengobatan dirumah sakit masih rendah.

Beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan angka kesembuhan antara lain :

- a. Memaksimalkan sistem rujukan kasus antara fasyankes, rumah sakit dan Puskesmas dibawah koordinator wasor kabupaten/kota.

- b. Memaksimalkan kesepakatan antara pasien Tb dan pengelola TB fasyankes tentang pilihan tempat pengobatan untuk meminimalisir kasus default yang disebabkan karena jarak.
- c. Memaksimalkan fungsi PMO serta kesepakatan pemeriksaan dahak ulang antara pasien dan pengelola TB.

Persentase TB Paru sembuh Tahun 2013, dapat dilihat pada lampiran tabel 9.

3. Pengendalian Penyakit ISPA

Dalam rangka Pengendalian Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (P2-ISPA) upaya lebih difokuskan pada upaya penemuan secara dini dan tata laksana kasus yang cepat dan tepat terhadap penderita Pneumonia balita yang ditemukan.

Capaian cakupan pneumonia balita tahun 2013 yang tertinggi dan mencapai target adalah Kota Palu (112,55%). Capaian ini terjadi karena semua Puskesmas di Kota Palu telah melaksanakan tatalaksana pneumonia pada balita sesuai standar nasional, selain itu juga ditunjang oleh dana "Care seeking" baik melalui dana BOK di Puskesmas maupun dana DAU di Kota Palu. Sedangkan capaian cakupan pneumonia pada 10 kabupaten masih rendah dan jauh dari target nasional tahun 2013 yaitu 90%. Capaian target yang rendah disebabkan oleh terjadinya "under reporting" sebagai akibat kerancuan antara diagnosa kerja dengan klasifikasi ISPA (Pneumonia, Pneumonia berat, batuk bukan pneumonia/ISPA) sehingga banyak kasus pneumonia dimasukkan dalam kasus biasa. Jadi masih banyak petugas kesehatan (dokter, perawat dan bidan) di Puskesmas belum memahami tatalaksana pneumonia balita sesuai standar nasional. Selain itu dukungan pembiayaan dari pemerintah daerah sangat minim, bahkan program ini merupakan salah satu program yang terabaikan.

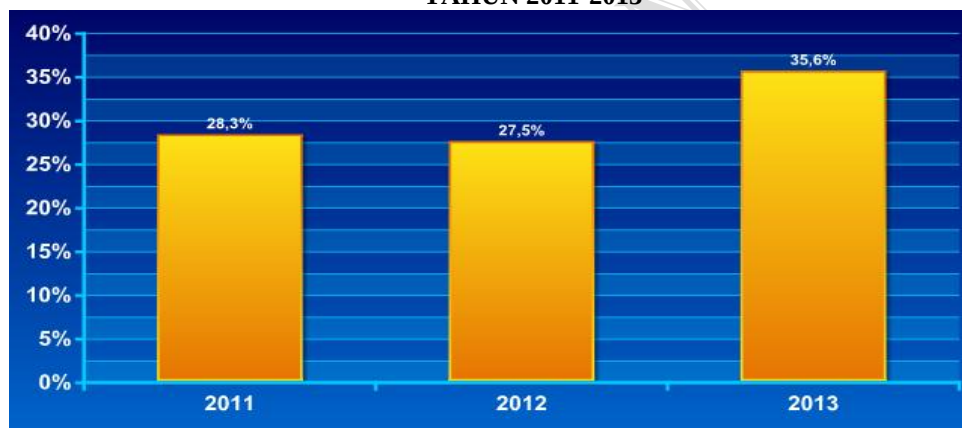
Program pengendalian ISPA termasuk dalam program PDBK (program Daerah Bermasalah Kesehatan). Adanya Program ini merupakan dampak dari menurunnya kasus pneumonia, karena ISPA merupakan

urutan pertama dari 10 besar penyakit terbanyak di fasyankes. Adapun upaya yang sedang dan akan dilaksanakan adalah peningkatan SDM petugas kesehatan di Poliklinik.

Cakupan penemuan penderita Pneumonia pada balita cenderung meningkat dari tahun ketahun,walaupun kenaikannya masih dibawah target tahunan, hanya berkisar 8% (target 10% pertahun).

Dari hasil pertemuan sinkronisasi data tahun 2013, bahwa persentase cakupan penemuan pneumonia pada balita tahun 2013 adalah 35,6%, mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2012 sebesar 27,5%, seperti terlihat pada Gambar IV. 23 dan lampiran tabel 10.

GAMBAR 4. 23
PERSENTASE PENEMUAN DAN PENANGANAN (PENGOBATAN)
KASUS PNEUMONIA PADA BALITA
TAHUN 2011-2013



Sumber : Seksi BIMDAL Pengendalian Penyakit Menular Tahun 2013

4. Pengendalian Penyakit HIV dan AIDS

Berdasarkan perkembangan epidemi HIV yang terjadi, maka respon yang dilakukan adalah dengan melakukan serangkaian upaya pengendalian, yang terbagi dalam 3 kelompok yaitu: 1. Upaya Pencegahan; 2.Upaya Pelayanan Perawatan, Dukungan dan Pengobatan; 3.Upaya dukungan.Berbagai upaya telah dilakukan dalam lingkup kegiatan 1, 2, dan 3 tersebut.

Dari upaya pencegahan, saat ini telah tersedia skrining darah donor yang bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia(PMI), lalu Upaya Pelayanan Perawatan, Dukungan dan Pengobatan(CST/PDP) dari Rumah

Sakit (baik milik pemerintah maupun swasta) yang terlatih pada tahun 2007 dan 2011, baru 3 Rumah Sakit Rujukan yang telah aktif memberikan layanan pengobatan ARV dan 4 RS Satelit ARV. Untuk mengetahui status HIV seseorang disediakan layanan Testing dan Konseling sukarela (KTS/VCT) dan PITC/TIPK. Untuk pemeriksaan IMS telah disediakan juga Klinik IMS dengan laboratorium sederhana yang tersebar di seluruh kabupaten/kota. Untuk mencegah penularan HIV dari Ibu ke Anak disediakan juga Layanan PMTCT/PPIA di Rumah Sakit.

Pada Tabel 4.3 di bawah ini dapat dilihat Layanan HIV-AIDS dan IMS di Provinsi Sulawesi tengah.

TABEL 4.3
LAYANAN HIV-AIDS &IMS
PROVINSI SULAWESI TENGAH

NO	KABUPATEN/KOTA	LAYANAN				
		IMS	VTC	PITC	CST	PMTCT
1	Kota Palu	4	8	9	5	5
2	Donggala	3	4	6	0	0
3	Sigi	2	2	3	0	0
4	Parigi Moutong	2	3	2	1	0
5	Poso	2	3	2	1	0
6	Tojo Una-una	1	3	1	1	0
7	Banggai	2	3	3	1	0
8	Bangkep	1	4	2	0	0
9	Morowali	2	5	1	1	0
10	Toli-toli	3	3	3	1	1
11	Buol	1	2	1	1	0
TOTAL		23	40	33	12	6

Dalam rangka mengendalikan penyebaran dan menurunkan jumlah kasus baru HIV – AIDS, diperlukan upaya khusus yang difokuskan pada kelompok remaja yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja terkait HIV – AIDS adalah melalui kampanye “ Aku Bangga Aku Tahu” (ABAT). Kampanye ABAT merupakan sosialisasi mengenai perilaku seksual yang harus dihindari sebelum ada komitmen pernikahan dan

penyadaran tentang cara penularan HIV – AIDS

Berbagai upaya penanggulangan dan pencegahan penyebaran HIV - AIDS telah dilakukan, baik oleh lembaga pemerintah, Swasta, LSM, Lembaga donor maupun oleh kelompok masyarakat peduli AIDS, sesuai dengan tugas pokok masing-masing. Namun demikian upaya-upaya tersebut masih perlu ditingkatkan baik kualitas, kuantitas, keterpaduan, maupun kebersamaan.

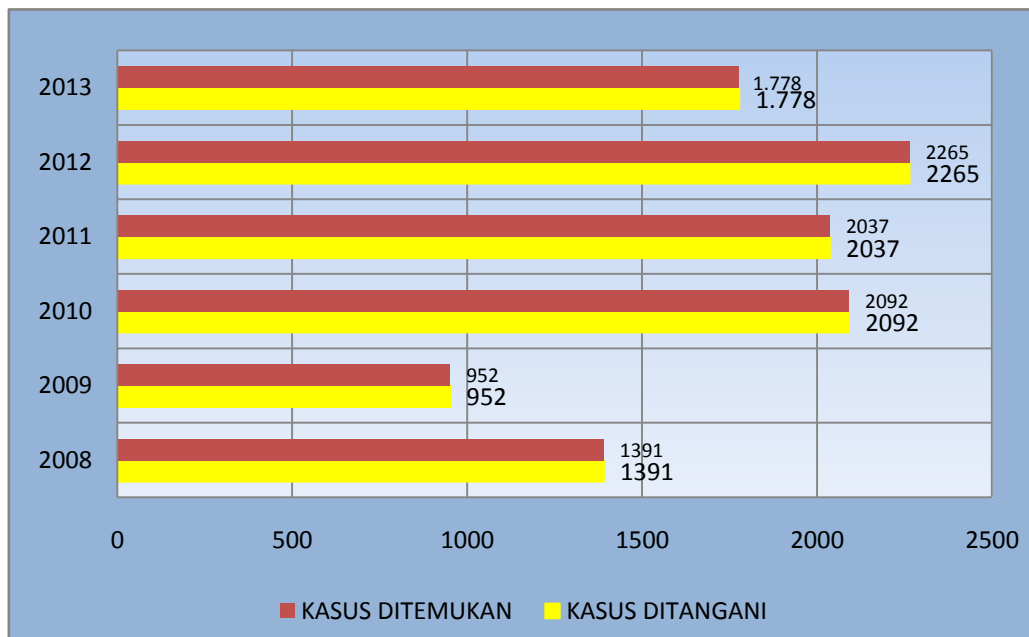
Upaya-upaya yang telah dilakukan :

- a. Pemetaan Populasi berisiko
- b. Sosialisasi dan Penyuluhan HIV- AIDS ke Populasi Berisiko dan Masyarakat umum
- c. Melatih tenaga kesehatan, LSM dan Kader tentang HIV-AIDS & IMS
- d. Menyediakan layanan IMS, VCT, PITC, CST/PDP, PMTCT/PPIA yang tersebar di seluruh Kabupaten/Kota.
- e. Sero Survei HIV & Sifilis pada kelompok risiko tinggi.
- f. Menggalang kemitraan melalui kerjasama lintas sektor/lintas program, LSM, dan KPA.
- g. Penyebaran Informasi melalui media cetak dan media elektronik.
- h. Melaksanakan Malam Renungan AIDS dan Hari AIDS Sedunia.

5. Pemberantasan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Berbagai Upaya yang telah dilakukan untuk mengendalikan penyakit DBD, meliputi pencegahan dan pemberantasan sarang nyamuk (PSN), pemeriksaan jentik berkala (PJB) dan abatisasi, penyelidikan epidemiologi, penemuan dan pertolongan serta melaksanakan kegiatan fogging, namun belum memperlihatkan hasil yang memuaskan karena jumlah kasus yang terus meningkat baik dalam jumlah maupun luas wilayah yang terjangkit serta secara sporadik selalu terjadi KLB setiap tahunnya.

GAMBAR 4.24
JUMLAH KASUS DBD DITEMUKAN DAN DITANGANI
DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2008-2013



Sumber : Seksi BIMDAL Pengendalian Penyakit Menular Tahun 2013

Pada tahun 2013 *Incidence Rate* DBD di Sulawesi Tengah tertinggi adalah Kota Palu (223,76) per 100.000 penduduk, disusul Kabupaten Morowali (83,50) per 100.000 penduduk kemudian Kabupaten Toli-Toli (78,53) per 100.000 penduduk. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya peran serta masyarakat (PSM) dalam pengendalian DBD terutama pada kegiatan PSN dan PHBS masih kurang karena masih terlihat sampah-sampah dan ban-ban bekas mobil yang menjadi tempat perindukan nyamuk DBD dan adanya perubahan iklim yang terjadi di Sulawesi Tengah khususnya di Kota Palu, dimana terjadi pola musim hujan yang tidak beraturan, disela musim panas sering terjadi hujan lokal dan hujan sesaat yang memberi peluang bagi berkembangnya vektor penyebab DBD.

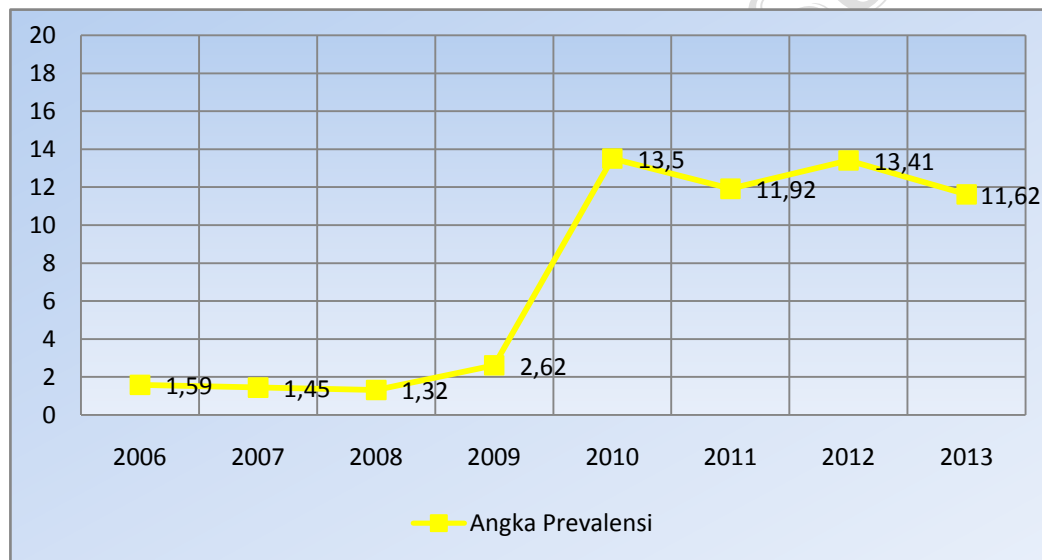
CaseFatality Rate (CFR) tertinggi adalah Kabupaten Banggai Kepulauan (3,03%), disusul Kabupaten Banggai (1,96%). Hal ini disebabkan oleh karena keterlambatan penanganan, dimana pasien dibawa kefasyankes apabila keadaannya sudah parah. Target indikator CFR

Nasional tahun 2013 adalah $< 1\%$ artinya capaian target Provinsi Sulawesi Tengah masih sesuai harapan dengan CFR 0,62%.

6. Pengendalian Penyakit Malaria

Penegakan diagnosa kasus berdasarkan konfirmasi laboratorium mikroskopis dan pengobatan yang cepat dan tepat merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam pengendalian penyakit malaria disamping pengendalian/pemberantasan vektor dalam rangka pencapaian indikator *Annual Parasite Incidence/ API* < 1 per mil.

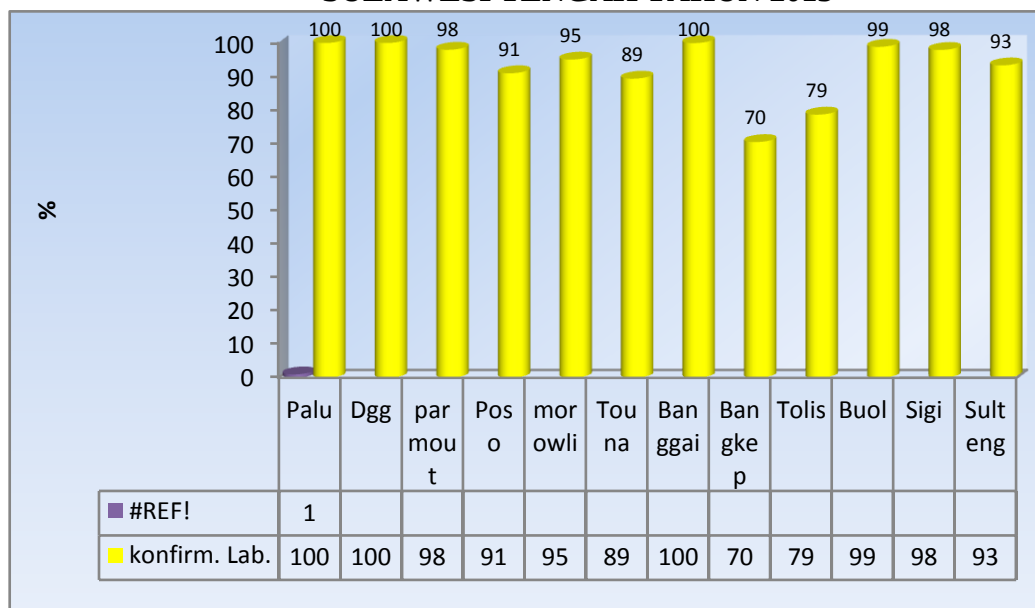
GAMBAR 4. 25
ANNUAL PARASITE INCIDENCE/ API
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2006-2013



Sumber : Seksi BIMDAL Pengendalian Penyakit Menular Tahun 2013

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa kasus malaria dalam kurun waktu tiga tahun terakhir terjadi penurunan API, hal ini disebabkan oleh karena petugas Posmaldes dan petugas Puskesmas di kabupaten/kota telah melakukan kerja sama yang baik dalam hal pemeriksaan *Mass Blood Survey* (MBS) yang merupakan penemuan penderita dan pengobatan.

GAMBAR 4. 26
ANNUAL PARASITE INCIDENCE/API
SULAWESI TENGAH TAHUN 2013



Sumber : Seksi BIMDAL Pengendalian Penyakit Menular Tahun 2013.

Grafik diatas memperlihatkan bahwa konfirmasi laboratorium untuk pemeriksaan malaria mulai meningkat, hal ini disebabkan karena petugas laboratorium Puskesmas di kabupaten/kota sudah terlatih sehingga pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas laboratorium adalah 90% akurat,

GAMBAR 4.27
SLIDE POSITIVE RATE/SPR PROV SULTENG TAHUN 2006 – 2013



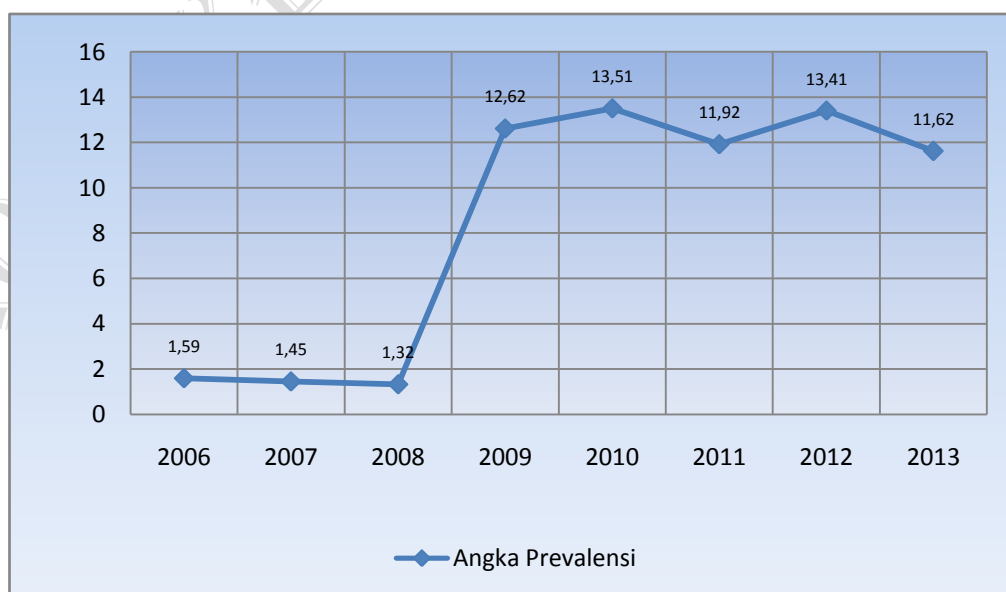
Sumber : Seksi BIMDAL Pengendalian Penyakit Menular Tahun 2013

Grafik diatas menunjukkan bahwa pemeriksaan malaria dengan menggunakan slide atau *Slide Positif Rate* (SPR) dalam kurun waktu tiga tahun terakhir terjadi penurunan, hal ini disebabkan oleh karena prosedur pemeriksaannya sudah dilakukan dengan benar, dan ditunjang dengan petugas laboratorium yang sudah terlatih.

7. Pengendalian Penyakit Kusta

Provinsi Sulawesi Tengah telah melaksanakan program penanggulangan penyakit Kusta sejak tahun 1979 dengan intensifikasi program pada tahun 1981 dimana pada saat itu angka kesakitan (prevalensi) dengan *random survey* didapati 97/10.000 hingga 28/10.000 penduduk. Penanggulangan penyakit kusta d Sulawesi Tengah telah banyak mengalami kemajuan yaitu sejak tahun 2001 prevalensi kusta telah berkisar 1 – 2 / 10.000 penduduk. Namun pada tahun 2012 penemuan kasus baru meningkat tajam yaitu 366 kasus dengan angka prevalensi 13,41/100.000 penduduk, dan pada tahun 2013 jumlah kasus menurun menjadi 324 dengan prevalensi 11,62, hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

GAMBAR 4.28
TREND ANGKA PREVALENSI
KASUS KUSTA TAHUN 2006 – 2013.



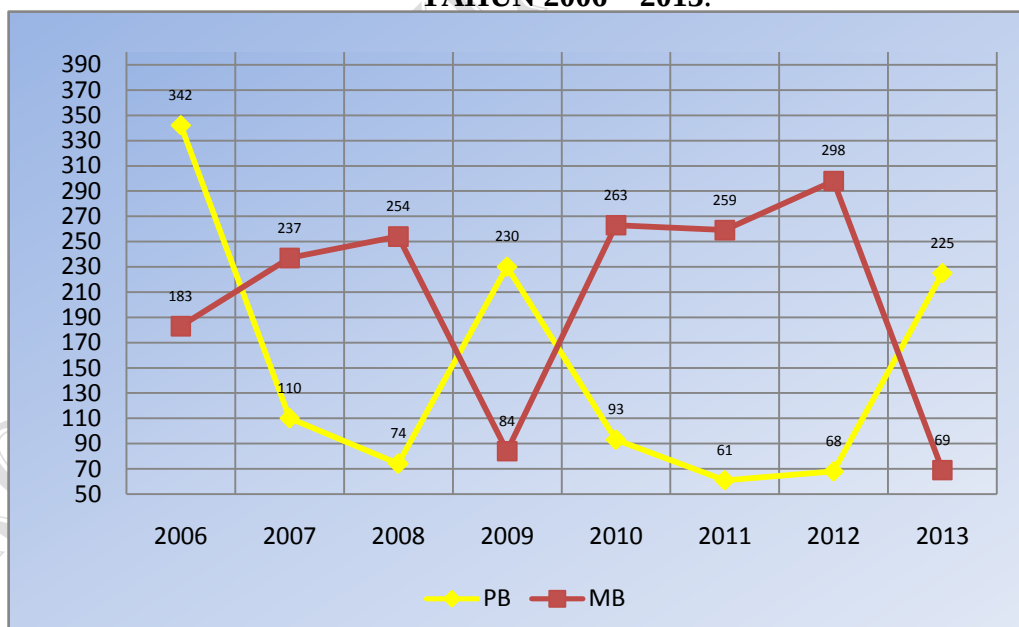
Sumber : Seksi BIMDAL Pengendalian Penyakit Menular Tahun 2013

GAMBAR 4. 29
TREND ANGKA PENEMUAN
KASUS BARU KUSTA TAHUN 2006 – 2013.



Sumber : Seksi BIMDAL Pengendalian Penyakit Menular Tahun 2013

GAMBAR 4. 30
TREND ANGKA PENDERITA KUSTA PB & KUSTA MB
TAHUN 2006 – 2013.



Sumber : Seksi BIMDAL Pengendalian Penyakit Menular Tahun 2013

Naik turunnya angka penemuan kasus baru (CDR) sangat ditentukan oleh aktivitas penemuan penderita yang dilakukan. Beberapa

kegiatan dapat dilakukan untuk meningkatkan CDR adalah pemeriksaan kontak serumah dan tetangga sekitar penderita baru secara intensif, penyebarluasan informasi kepada masyarakat dan petugas kesehatan lainnya dengan keterlibatan petugas promosi kesehatan baik Puskesmas, kabupaten maupun provinsi. Salah satu contoh penemuan kasus baru ditemukan oleh bidan desa dan hal ini sangat membantu petugas kusta Puskesmas dalam penemuan kasus baru kusta secara dini. Mengingat kusta merupakan penyakit kronis dengan masa inkubasi yang panjang dan berdampak pada eliminasi kusta yang sulit tercapai dalam waktu dekat, upaya terpenting adalah menjaga kesinambungan penanggulangan kusta yang harus didukung oleh berbagai program dan sektor terkait. Komitmen pemerintah daerah sangat diperlukan termasuk pendanaan untuk menjaga kesinambungan pengendalian program kusta kedepan.

Angka cacat tingkat 2 pada tahun 2012 adalah 7,92 terjadi kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 6,56 % di tahun 2011, dan tahun 2013 angka cacat tingkat 2 menurun menjadi 7,10 %.

Masa pengobatan kusta cukup panjang, berdasarkan klasifikasi, untuk tipe PB dibutuhkan masa pengobatan 6-9 bulan, sedangkan tipe MB masa pengobatan 12 – 18 bulan. Diperlukan peningkatan motivasi dari petugas dan penderita itu sendiri untuk memaksimalkan pengobatan. Bagi penderita kusta yang tinggal di luar wilayah perlu dipertimbangkan agar dikembalikan pada wilayah terdekat yang memiliki pelayanan kusta yang baik sebagai upaya meminimalisir angka default.

8. Pengendalian Penyakit Filariasis

Filariasis (penyakit kaki gajah) adalah penyakit menular menahun yang disebabkan oleh cacing filaria yang menyerang saluran kelenjar saluran dan kelenjar getah bening. Penyakit ini dapat merusak sistem limfe, menimbulkan pembengkakan pada tangan, kaki, glandula mammae dan scrotum, dapat menimbulkan cacat seumur hidup serta stigma sosial bagi penderita dan keluarganya. Secara tidak langsung penyakit yang ditularkan oleh berbagai jenis nyamuk ini dapat berdampak pada

penurunan produktifitas kerja penderita, beban keluarga dan menimbulkan kerugian ekonomi bagi negara yang tidak sedikit.

Di Indonesia terdapat 3 spesies cacing filaria yaitu *Wuchereria Bancrofti*, *Brugia Malayi* dan *Brugia Timor* dan yang ada di Sulawesi Tengah *Wuchereria Bancrofti* dan *Brugia Malayi*.

Pada tahun 2013, di Sulawesi Tengah terdapat penderita kasus kronis filaria terutama Kabupaten Sigi, sebesar 46 kasus, Poso, 54 kasus, Tojo Una-Una 23 kasus, Morowali 9 kasus, Banggai 2 kasus, Bangkep 3 kasus, Toli-Toli 1 kasus sedangkan Kota Palu tidak terdapat kasus filaria. Jadi total penderita filariasis tahun 2013 sebanyak 172 kasus. Rincian Jumlah kasus Filariasis pada tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 4.4.

TABEL 4.4
PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN
PROPINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013.

No	Kabupaten/Kota	Penderita Kronis Filariasis		Jumlah seluruh kasus
		L	P	
1.	Palu	0	0	0
2	Sigi	23	23	46
3	Donggala	9	0	9
4	Parigi	14	10	24
5	Poso	15	39	54
6	Tojo UnaUna	11	12	23
7	Morowali	4	5	9
8	Banggai	0	2	2
9	Bangkep	1	2	3
10	Toli-Toli	1	0	1
11	Buol	0	1	1
Jumlah Kab/kota		78	94	172 kasus

Berdasarkan kasus yang ada terdapat 8 kabupaten yang endemis dengan mikrofilaria Rate (MF Rate) > 1 %, yaitu Kabupaten Donggala (1, 14%), Kabupaten Banggai Kepulauan (1,16%), Kabupaten Morowali (1,17%), Kabupaten Poso (1,66%) Kabupaten Banggai (1,1%), Kabupaten Sigi (1,14%). Dari 8 Kabupaten yang endemis telah dilakukan pengobatan

massal di 4 kabupaten yaitu Kabupaten Donggala, Kabupaten Poso, dan Kabupaten Sigi.

No	Kab/Kota	Mf rate (Thn)		Lokasi	Status POMP
1.	Palu				Mapping 2013
2	Sigi	1,14	2003	Kantewu	Endemis+POMP Parsial
3	Donggala	1,14	2003	Katewu	Endemis+POMP (USAID)
4	Parigi	2,14	2003/2004	Ampibabo	Endemis+POMP+ TAS
5	Poso	1,66	2004	Pamona utara	Endemis+POMP
6	Touna	4,3	2009	Matako	Endemis+POMP Parsial
7	Morowali	1,17	2009	Toppogaro	Endemis
8	Banggai	1,1	2009	Tolili Barat	Endemis
9	Bangkep	1,16	2002	Meselesek	EndemiS
10	Toli-Toli		2004	Dondo	Mapping 2013
11	Buol				Mapping 2013

Beberapa upaya pengendalian filariasis di Sulawesi tengah antara lain :

- Pemberian Obat Massal Pencegahan (POMP) di Kabupaten Donggala, Parigi Moutong, Poso, sedangkan Kabupaten Tojo Una-Una dan Sigi, dilakukan POMP secara parsial (pengobatan hanya pada sebagian wilayah).
- Beberapa kabupaten merencanakan pelaksanaan POMP pada bulan agustus 2014 yakni Kabupaten Banggai.
- Survei darah jari telah dilaksanakan di wilayah kabupaten pemekaran yakni Kabupaten Morowali Utara dan Kabupaten Banggai Laut. Hasil pemeriksaan di labkesda belum selesai.
- Upaya rehabilitasi bagi penderita filariasis yang mengalami kecacatan atau elephantiasis yakni perawatan luka pada semua kabupaten yang memiliki kasus kronis.
- Transmition Assessment Survey/TAS*, analisis penularan melalui survei pada anak sekolah diperuntukkan bagi kabupaten yang telah

melaksanakan POMP selama 5 tahun berturut-turut. TAS sudah dilakukan di Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2013.

9. Pengendalian Penyakit Frambusia

Frambusia adalah penyakit menular, menahun dan kambuhan yang disebabkan oleh kuman *Treponema Pertenu* melalui kontak langsung dengan penderita. Pemberantasan dan pencegahan penyakit frambusia telah dimulai sejak tahun 1912 yang secara bertahap disempurnakan, baik dari segi pengobatan maupun teknologi pemberantasannya yang telah menurunkan angka prevalensi dari 4,11/10.000 menjadi 0,45/10.000 penduduk pada tahun 1980. Secara nasional sampai saat ini penyakit frambusia sudah dapat dikendalikan dengan prevalensi sudah kurang dari 1/100.000 penduduk.

Di Sulawesi Tengah sampai saat ini masih ditemukan kasus frambusia di 3 (empat) kabupaten yaitu di Puskesmas Lebiti Kabupaten Tojo Una-Una, Puskesmas Palasa Kabupaten Parigi Moutong, Puskesmas Dombusoi Kabupaten Sigi dan Puskesmas Pinembani Kabupaten Sigi. Pada tahun 2012 dengan menggunakan indikator yaitu prevalensi $< 1/10.000$ penduduk, masih ditemukan penderita frambusia 0,109/10.000 penduduk.

Untuk mencapai eradikasi frambusia di tahun 2020, maka sejak tahun 2013 frambusia tidak lagi menggunakan indikator Prevalensi tetapi menggunakan angka absolut kasus = 0. Dengan menggunakan angka absolut kasus = 0 masih ditemukan kasus frambusia sebanyak 5 penderita yang ditemukan di Desa Bobalo di wilayah kerja Puskesmas Palasa Kabupaten Parigi Moutong sebanyak 2 kasus dan 3 kasus di Kabupaten Sigi wilayah kerja Puskesmas Dombusoi yaitu Desa Lewara 1 kasus dan Desa Wugaga 2 kasus. Dari kasus diatas rata-rata penderitanya anak usia < 15 tahun.

Dengan masih ditemukannya kasus frambusia merupakan indikator keterbelakangan suatu daerah. Mengingat dampak dari penyakit frambusia pada masyarakat dapat menimbulkan penderitaan pada anak-anak yang merupakan generasi penerus bangsa, maka perlu pemberantasan penyakit frambusia secara intensif dan terpadu.

Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk pengendalian frambusia di Sulawesi Tengah antara lain : pelacakan kasus frambusia pada daerah kantong, survei serologi di Kabupaten Sigi, penyuluhan secara rutin oleh Puskesmas khusus pada daerah yang memiliki kasus frambusia, serta pengobatan pada penderita. Karena keterbatasan dana, jangkauan pelacakan kasus terbatas.

Untuk preventif diharapkan keterlibatan lintas sektor terkait termasuk Dinas Pekerjaan Umum (PU) untuk menyediakan air bersih bagi penduduk pada daerah pegunungan.

10. Pengendalian Penyakit Schistosomiasis

Schistosomiasis atau disebut demam keong disebabkan oleh cacing *Schistosoma Japonicum*. Cacing dewasa hidup didalam vena mesentrika superior serta cabang-cabangnya, akan tetapi dapat pula didalam vena mesenterika.

Sebagaimana diketahui bahwa Schistosomiasis adalah penyakit menular kronis yang disebabkan infeksi trematoda. Cacing ini hidup didalam pembuluh darah vena manusia dan binatang vertebrata khususnya mamalia di beberapa daerah tropik dan sub tropik. Terdapat tiga jenis cacing yang menimbulkan penyakit ini pada manusia yaitu *Schistosoma Haematobium*, *Schistosoma Mansoni* dan *Schistosoma Japonicum*.

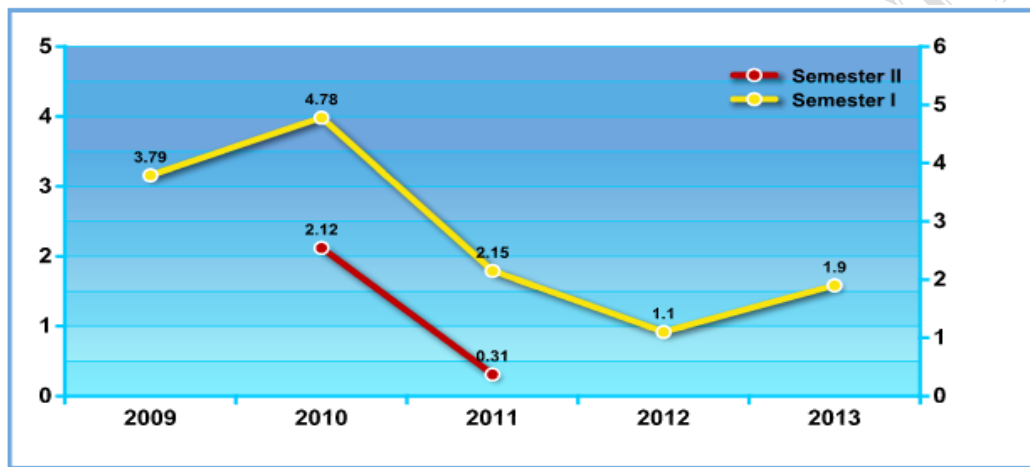
Gejala penyakit ini antara lain adalah adanya urtikaria (gatal-gatal), sindroma disentri, demam, mual/muntah, tidak ada nafsu makan, hepatomegali, splenomegali, melena, ascites dan dapat menyebabkan kematian.

Penyakit ini pertama kali ditemukan di Lembah Lindu pada tahun 1937 (Brug & Tesch), sedangkan hospes perantaranya baru ditemukan pada tahun 1971, yang kemudian diidentifikasi oleh Davis dan Carney (1972) sebagai *Oncomelania Hupensis Lindoensis*, bersifat ampibi. Keong hidup di daerah-daerah yang becek terlindung dari terik matahari langsung dan banyak humus.

Sulawesi Tengah merupakan satu-satunya propinsi dari 33 propinsi di Indonesia yang endemis Schistosomiasis. Penyakit ini terdapat di 2

kabupaten dari 11 kabupaten /kota yang ada di Sulawesi Tengah, tepatnya di Lembah Lindu Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi, Lembah Napu Kecamatan Lore Utara, Lore Timur dan Lore Piore, Lembah Besoa Kecamatan Lore Tengah dan Lembah Bada Kecamatan Lore Barat Kabupaten Poso. Prevalensi Schistosomiasis di Napu lima tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 4.31.

GAMBAR 4.31
PREVALENSI SCHISTOSOMIASIS
DI NAPU SULAWESI TENGAH TAHUN 2008 – 2012

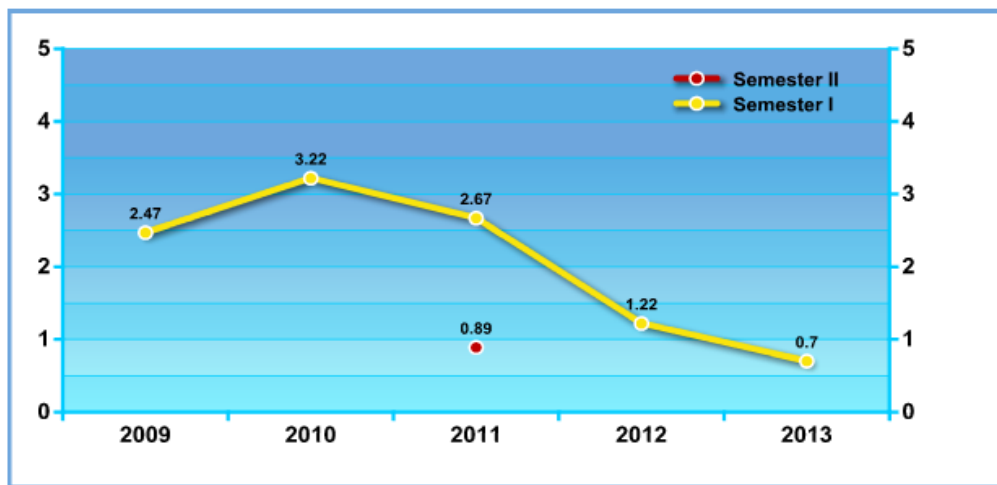


Sumber : Seksi BIMDAL Penyakit Menular Tahun 2013

Pada tahun 2013 dari 16 desa yang disurvei untuk wilayah Napu dengan jumlah penduduk 13.658 jiwa, yang mengumpulkan tinjanya 10.569 jiwa (77,38 %) ditemukan 205 jiwa (1,9 %) yang positif schistosomiasis, dilakukan pengobatan 74,9%, *Infection Rate* keong 1,23% dan *Infection Rate* tikus 5,7 %. Lembah Bada Kec. Lore Barat Kab. Poso jumlah penduduk yang disurvei 3.006 jiwa yang mengumpulkan tinja 2.050 jiwa (68,2%) ditemukan 35 jiwa (1,7%) yang positif schistosomiasis dilakukan pengobatan 71,15 %, *Infection Rate* keong 2,7% dan *Infection Rate* tikus 5,55 %.

Gambaran prevalensi Schistosomiasis di Lindu dapat dilihat pada Gambar 4.32.

GAMBAR 4.32
PREVALENSI SCHISTOSOMIASIS
DI LINDU SULAWESI TENGAH TAHUN 2008 – 2012

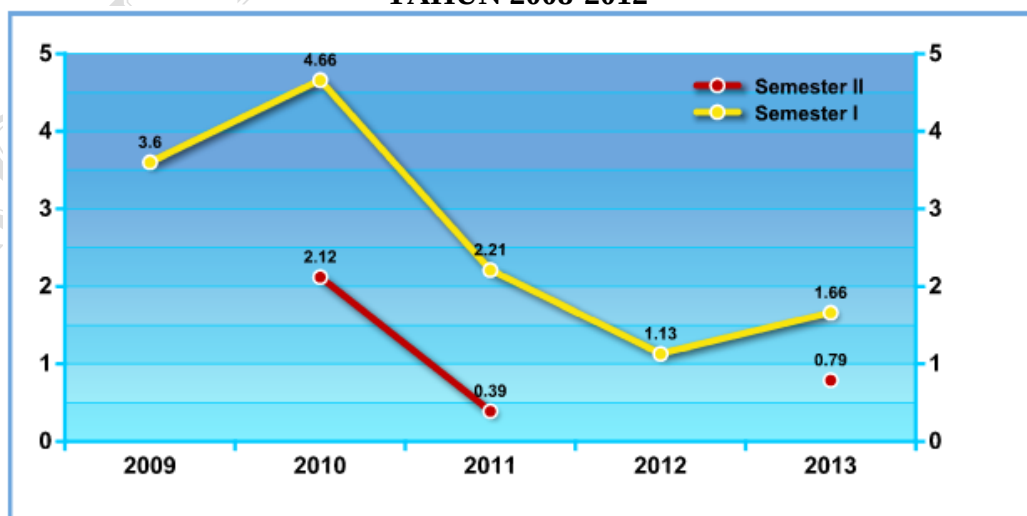


Sumber : Seksi BMDAL Penyakit Menular Tahun 2013

Dari 4 desa yang disurvei di Lembah Lindu Kec. Lindu Kab. Sigi dengan jumlah penduduk yang diperiksa 3.788 jiwa, yang mengumpulkannya 3.222 jiwa (85,06%), terdapat 23 jiwa (0,7%) yang positif schistosomiasis, *Infection Rate* keong 1,13% dan *Infection Rate* tikus 7,69%.

Gambaran prevalensi penyakit Schistosomiasis di Sulawesi Tengah tahun 2008-2013 dapat dilihat pada Gambar 4.33.

GAMBAR 4.33
PREVALENSI SCHISTOSOMIASIS DI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2008-2012



Sumber : Seksi BMDAL Penyakit Menular Tahun 2013

Provinsi Sulawesi Tengah semester I cakupan pemeriksaan tinja 77,45% dengan angka positif penduduk 1,66%, pengobatan 71,78 %, sedangkan pada semester II cakupan pemeriksaan tinja 76,44% dengan angka positif penduduk 0,79%, pengobatan 91 %.

Dalam penanganan penyakit Schistosomiasis terdapat beberapa permasalahan yang mempengaruhi terjadinya peningkatan prevalensi tersebut diantaranya adalah sumber daya semakin berkurang, Tim Terpadu Pengendalian Schistosomiasis belum optimal, peran kader schistosomiasis belum optimal, serta masih adanya masyarakat yang memanfaatkan sumber air bersih dari fokus keong.

Untuk itu perlu diupayakan langkah-langkah sebagai berikut yaitu : penambahan/regenerasi petugas laboratorium schistosomiasis, meningkatkan peran serta masyarakat dan pemerintah desa, perlu dilakukan sinkronisasi kegiatan antara pusat, provinsi dan kabupaten secara periodik.

D.PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT

Permasalahan gizi masyarakat merupakan salah satu isu kesehatan masyarakat yang menyita perhatian sektor kesehatan. Status gizi juga merupakan salah satu penentu kondisi derajat kesehatan masyarakat. Pemerintah melalui Dinas Kesehatan melakukan upaya perbaikan gizi masyarakat dalam rangka merespon permasalahan gizi yang sering ditemukan seperti anemia gizi besi, kekurangan vitamin A, dan gangguan akibat kekurangan yodium.

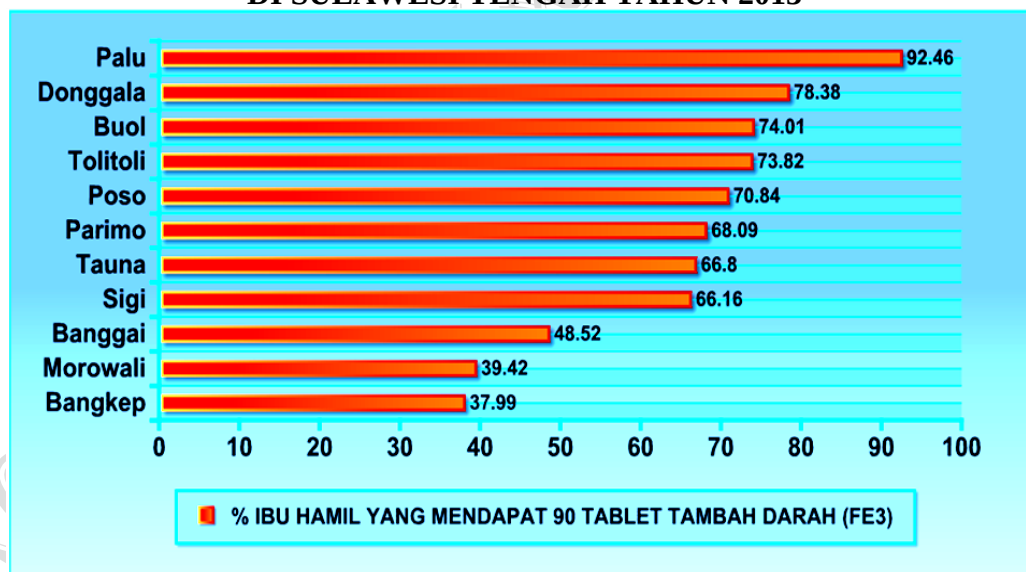
1. Pemberian Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil (Fe)

Salah satu permasalahan gizi masyarakat adalah anemia gizi, yaitu suatu kondisi ketika kadar Haemoglobin (Hb) dalam darah tergolong rendah. Rendahnya kadar Hb ini terjadi karena kekurangan asupan zat gizi yang diperlukan untuk pembentukan komponen Hb terutama zat besi (Fe). Sebagian besar anemia yang ditemukan di Sulawesi Tengah adalah anemia gizi besi yaitu anemia yang disebabkan karena kekurangan zat besi (Fe). Dalam rangka penanggulangan

permasalahan anemia gizi besi, telah dilakukan program pemberian tablet Fe. Pemberian tablet besi ini diintegrasikan dengan pelayanan kunjungan ibu hamil (*antenatal care*).

Cakupan pemberian tablet Fe di Sulawesi Tengah pada tahun 2013 sebesar 90%. Persentase ini mengalami pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 terjadi penurunan hal ini dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini hal tersebut . berdasarkan laporan dari masing-masing Kabuapten/Kota dimana persentase Cakupan bumil mendapat Fe (90 Tablet) pada tahun 2012 sebesar 78,2 % menjadi 66,6 %, hal ini disebabkan masih kurangnya dukungan keluarga, kordinasilintas sektor dan lintas program terkait dalam memantau pemberian tablet tambah darah pada bumil dan penyediaan tablet tambah darah ditingkat kabupaten/kota belum tersedia secara memadai.

GAMBAR 4.34
PERSENTASE IBU HAMIL YANG MENDAPAT 90 TABLET TAMBAH DARAH (Fe³) MENURUT KABUPATEN/ KOTA DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013

Efektivitas upaya pemberian tablet besi juga sangat bergantung pada seberapa besar kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi yang diberikan. Cakupan pemberian tablet besi yang tinggi bisa tidak berdampak pada penurunan anemia besi jika kepatuhan ibu hamil dalam

menelan tablet besi masih rendah. Program pemberian tablet besi sangat terkait dengan pelayanan kesehatan pada ibu hamil (K1-K4) karena diberikan pada saat ibu hamil melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan. Pemberian tablet besi juga menjadi salah satu syarat terpenuhinya kunjungan ibu hamil K4. Namun demikian, capaian kunjungan K4 ibu hamil pada tahun 2013 sebesar 78,4%, yaitu lebih besar dibandingkan dengan capaian pemberian tablet besi pada ibu hamil sebesar 66,64%. Secara ideal, seharusnya capaian dua indikator tersebut sama atau tidak jauh berbeda. Oleh karena itu diperlukan perbaikan pada sistem pencatatan dan pelaporan serta koordinasi antar pengelola program terkait. Data dan informasi lebih rinci menurut provinsi mengenai pemberian tablet besi pada ibu hamil di tahun 2013. Pada lampiran tabel 32.

2. Pemberian Kapsul Vitamin A

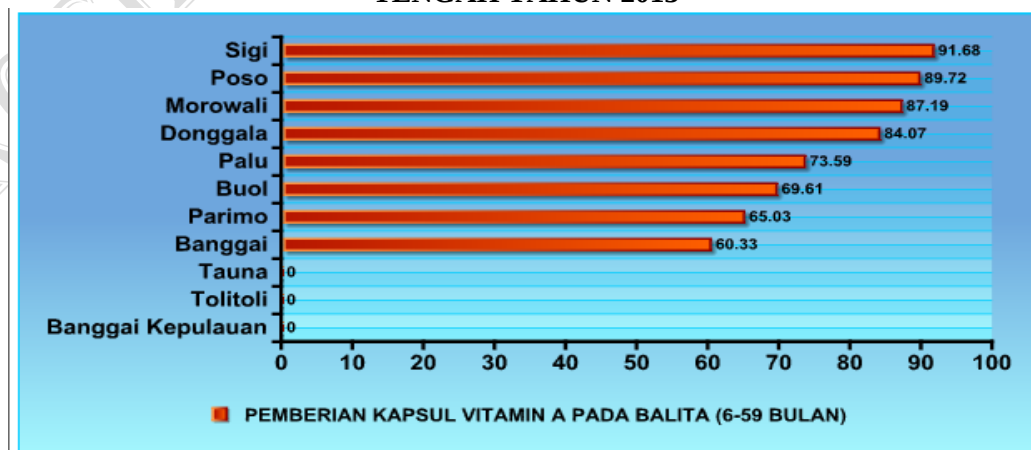
Selain anemia gizi besi, kekurangan vitamin A juga menjadi perhatian dalam upaya perbaikan gizi masyarakat. Oleh karena itu dilakukan pemberian kapsul Vitamin A dalam rangka mencegah dan menurunkan prevalensi kekurangan vitamin A (KVA) pada balita. Cakupan yang tinggi dari pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi terbukti efektif untuk mengatasi masalah KVA pada masyarakat. Vitamin A berperan terhadap penurunan angka kematian, pencegahan kebutaan, serta pertumbuhan dan kelangsungan hidup anak. Masalah kekurangan vitamin A pada balita secara klinis bukan lagi masalah kesehatan masyarakat (prevalensi xerophthalmia < 0,5%).

KVA tingkat subklinis ini hanya dapat diketahui dengan memeriksa kadar vitamin A dalam darah di laboratorium. Selain itu, sebaran cakupan pemberian vitamin A pada balita menurut provinsi masih ada yang dibawah 75%. Dengan demikian kegiatan pemberian vitamin A pada balita masih perlu dilanjutkan, karena bukan hanya untuk kesehatan mata dan mencegah kebutaan, namun lebih penting lagi, vitamin A meningkatkan kelangsungan hidup, kesehatan dan

pertumbuhan anak. Pemberian kapsul vitamin A dilakukan terhadap bayi (6-11 bulan) dengan dosis 100.000 SI, anak balita (12-59 bulan) dengan dosis 200.000 SI, dan ibu nifas diberikan kapsul vitamin A 200.000 SI, sehingga bayinya akan memperoleh vitamin A yang cukup melalui ASI. Pemberian Kapsul Vitamin A diberikan secara serentak setiap bulan Februari dan Agustus pada balita usia 6-59 bulan.

Cakupan pemberian kapsul vitamin A pada balita usia 6-59 bulan di Sulawesi Tengah tahun 2013 mencapai 63,66%. Capaian ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2012 yang sebesar 83,66%. Dengan penurunan ini, maka masih diperlukan upaya untuk meningkatkan cakupan pemberian kapsul vitamin A. Upaya tersebut antara lain melalui peningkatan integrasi pelayanan kesehatan anak, *sweeping* pada wilayah yang cakupannya masih rendah dan kampanye pemberian kapsul vitamin A. Kabupaten dengan cakupan pemberian vitamin A tertinggi pada tahun 2013 adalah di Kabupaten Sigi sebesar 91,68%, diikuti oleh Poso sebesar 89,72% dan Morowali sebesar 87,19%. Sedangkan cakupan terendah terdapat di Kabupaten Banggai sebesar 60,33%, diikuti oleh Kabupaten Parigi Moutong sebesar 65,03% dan Tolitoli, Bangkep dan Tojo Una Una tidak ada datanya. Berikut cakupan pemberian kapsul Vitamin A pada Balita (6-59 Bulan) tahun 2013.

GAMBAR 4.35
CAKUPAN PEMBERIAN KAPSUL VITAMIN A PADA BALITA
(6-59 BULAN) MENURUT KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SULAWESI
TENGAH TAHUN 2013



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013

3. Cakupan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan

Untuk meningkatkan kesehatan dan gizi anak, suatu hal yang perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh adalah Pemberian Air Eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan serta dilanjutkan sampai usia 2 tahun sesuai dengan perkembangannya. Kesepakatan global dunia menyatakan bahwa pemberian ASI Eksklusif diharapkan mencapai 80 pada tahun 2000. Komitmen lain dapat dilihat dari undang-undang RI No.25 tahun 2004 yang mencantumkan tingkat pencapaian ASI Eksklusif yang harus dicapai yaitu sebesar 80 %. Namun pada kenyataannya Pemberian ASI Eksklusif secara nasional sebesar 30,2 % (Riskesdas 2013) .

Secara rata-rata Persentase cakupan Pemberian ASI Eksklusif Kabupaten/Kota terdapat perbedaan, dimana persentase kabupaten tertinggi cakupan ASI eksklusif pada Kabupaten Morowali (77%) dan cakupan persentase terendah pada Kabupaten TojoUna-Una. (32,1%).

Masih rendahnya persentase Cakupan ASI Eksklusif Provinsi Sulawesi Tengah disebabkan sosial budaya yang sulit dihilangkan pada masyarakat berupa pemberian MP-ASI sedini mungkin, belum adanya sanksi tegas bagi petugas-petugas kesehatan yang memberikan susu formula bagi ibu-ibu melahirkan atau bersalin di Rumah Sakit Pemerintah atau swasta, klinik-klinik bersalin swasta. ASI Eksklusif dipengaruhi beberapa hal terutama masih sangat terbatasnya tenaga Konselor ASI, belum adanya Peraturan Daerah tentang pemberian ASI Eksklusif di setiap Kabupaten/Kota serta belum maksimalnya kegiatan edukasi, sosialisasi, advokasi dan pembentukan jejaring kerja dalam mengkampanyekan pemberian ASI Eksklusif maupun MP-ASI sampai kepenjuru desa – desa di masing-masing kabupaten/kota serta belum terbentuknya kelompok pendukung ASI Eksklusif.

E. PROGRAM JAMINAN KESEHATAN MASYARAKAT

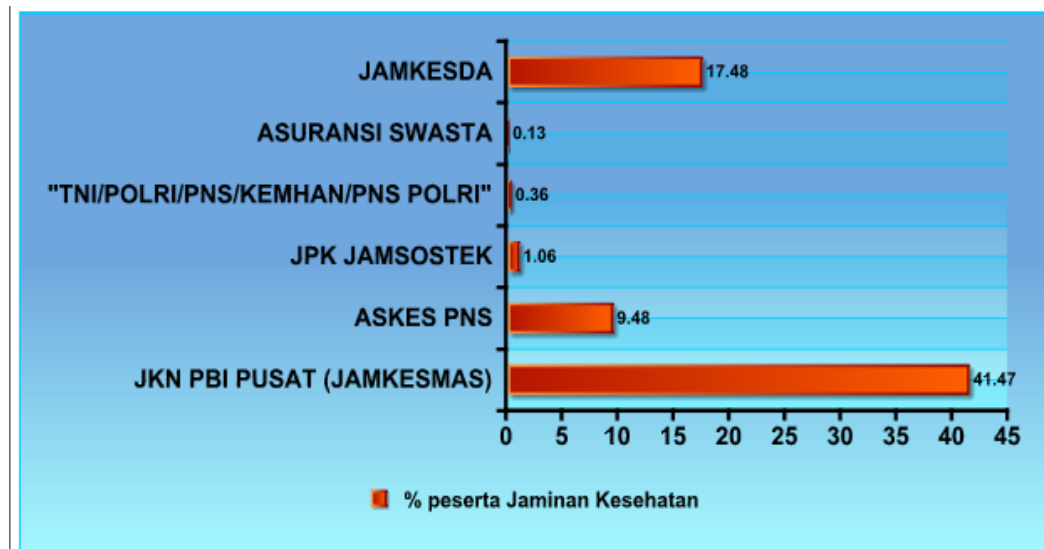
Tujuan penyelenggaraan Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) yaitu untuk meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan terhadap seluruh masyarakat miskin dan hampir miskin agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal secara efektif dan efisien. Melalui Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu, menurunkan angka kematian bayi dan balita serta menurunkan angka kelahiran di samping dapat terlayannya kasus-kasus kesehatan bagi masyarakat miskin. Program ini telah memberikan banyak manfaat bagi peningkatan akses pelayanan kesehatan masyarakat miskin dan hampir miskin di Puskesmas dan jaringannya, pelayanan kesehatan di rumah sakit serta memberikan perlindungan finansial dari pengeluaran kesehatan akibat sakit. Pelaksanaan program Jamkesmas 2013 merupakan kelanjutan pelaksanaan tahun 2012 dengan penyempurnaan dan peningkatan terhadap aspek kepesertaan, pelayanan kesehatan, pendanaan dan organisasi manajemen.

Cakupan Jaminan Kesehatan di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2013 adalah sebesar 69,91% masyarakat yang belum tercakup dalam program Jaminan Kesehatan. Dilihat dari aspek jenis jaminan kesehatan, maka cakupan yang tertinggi adalah peserta yang merupakan kuota/sasaran program jamkesmas yaitu sebesar 1.131.065 jiwa dan Jamkesda sebesar 483.968 jiwa, sehingga total keseluruhan yaitu 1.615.033 jiwa.

Pada kesepakatan Jamkesmas, di tiga kabupaten yakni Kabupaten Morowali, Buol, dan Tojo Una Una sudah menerapkan *Universal Coverage* atau kepesertaan semesta yaitu oleh pemerintah daerahnya seluruh masyarakatnya sudah tercakup dalam jaminan kesehatan baik masyarakat yang mampu maupun miskin atau kurang mampu. Hal ini masih perlu dikaji lebih jauh, karena sesuai aturan yang berlaku yaitu UU Nomor 40 Tahun 2004 tentang SJSN dan Perpres RI nomor 12 tahun 2013 tentang Jaminan Kesehatan bahwa yang menjadi tanggung jawab negara hanya masyarakat miskin dan kurang mampu saja, selain itu sifatnya wajib membayar iuran sesuai kemampuan

keuangan masyarakat. Gambar di bawah ini menunjukkan presentase peserta jaminan kesehatan masyarakat di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.

GAMBAR 4.36
PRESENTASE PESERTA JAMINAN KESEHAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013

F. PROGRAM KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN

Kebijakan Pemerintah menyangkut peningkatan akses obat telah ditetapkan antara lain dalam Undang-Undang No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan, Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Kebijakan Obat Nasional (KONAS). Dalam upaya pelayanan kesehatan, ketersediaan obat dalam jumlah yang cukup, jenis yang lengkap dan terjamin khasiat, aman dan bermutu dengan harga terjangkau serta mudah diakses adalah sasaran yang harus dicapai. Hal ini juga telah tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 189/Menkes/SK/III/2006 adalah menjamin ketersediaan, pemerataan dan keterjangkauan obat terutama obat esensial dengan ruang lingkup yang mencakup pembiayaan, ketersediaan serta pemerataan obat bagi masyarakat.

Salah satu sasaran Program Kefarmasian dan Alat Kesehatan yang tertuang dalam Rencana Strategis 2011 – 2016 Dinas Kesehatan Provinsi

Sulawesi Tengah adalah meningkatnya sediaan farmasi dan alat kesehatan yang memenuhi standar dan terjangkau oleh masyarakat dengan indikator sasarannya yakni Persentase Ketersediaan Obat Dan Vaksin sebesar 100% pada tahun 2016. Hal ini diwujudkan melalui upaya penyediaan obat dan vaksin sampai ke tingkat pelayanan kesehatan dasar yang senantiasa dilaksanakan secara berkelanjutan melalui dana APBD I. Sedangkan untuk tingkat Kabupaten/Kota, penyediaan obat didukung melalui dana APBD II (pendamping) dan DAK. Indikator ini juga merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang wajib dilaporkan sebagai Rencana Aksi Peningkatan Ketersediaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan dalam rangka Percepatan Capaian Kinerja Bidang Kesehatan, khususnya Program Penyediaan Obat Esensial Nasional sesuai dengan INPRES/X/2012 ke Unit Kerja Presiden Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan (UKP-4).

Dalam rangka mencapai sasaran hasil berupa peningkatan ketersediaan obat dan Perbekalan kesehatan, Seksi Bimdal Kefarmasian Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah melakukan upaya antara lain : Distribusi Obat dan Vaksin ke Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota, Monitoring ketersediaan Obat dan Vaksin serta melakukan koordinasi dalam hal perencanaan obat dan Alat Kesehatan sampai ke tingkat Pusat.

Tingkat ketersediaan obat dan vaksin di Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota mencerminkan tingkat ketersediaan obat untuk pelayanan kesehatan dasar dimana hasil pengadaan obat melalui dana APBD II dan DAK dikelola oleh tenaga kefarmasian di Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota dan dipergunakan untuk kepentingan pelayanan kesehatan dasar di Puskesmas (PKM).

Sesuai target indikator utama Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah yaitu persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin adalah 100% di tahun 2016 atau setara dengan 18 bulan dimana perhitungan kebutuhan ini mencakup perhitungan dari riwayat pemakaian rata-rata pada tahun yang lalu dan kebutuhan selama waktu tunggu dan stock penyangga, adapun target indikator persentase ketersediaan obat dan vaksin di tahun 2013 adalah 95%.

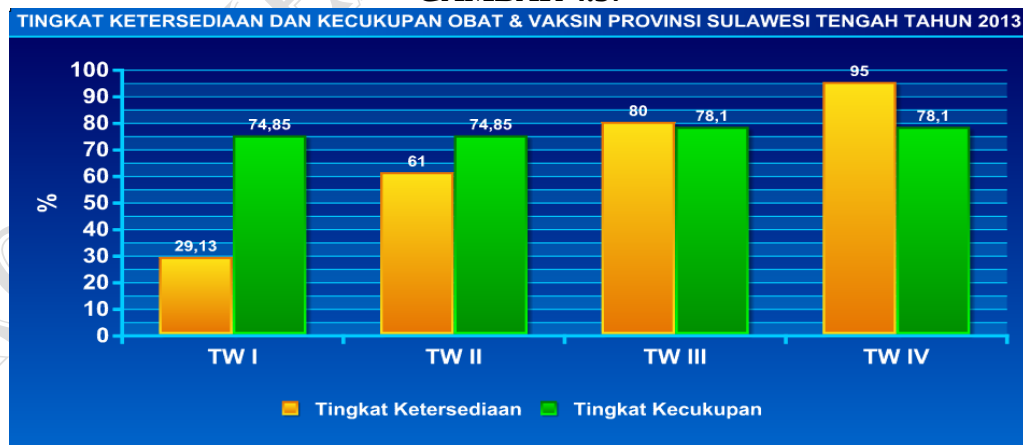
Berikut ini adalah Kabupaten/Kota yang mengirimkan Laporan Ketersediaan Obat dan Vaksin pada tahun 2013.

TABEL 4.5
LAPORAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013

No	Kabupaten/Kota	Laporan Ketersediaan Obat Tahun 2013			
		BO3	BO6	BO9	BO12
1	Kota Palu	+	+	+	+
2	Sigi	-	-	+	+
3	Donggala	+	+	+	+
4	Parigi Moutong	+	+	+	+
5	Poso	+	+	+	+
6	Tojo Una-Una	+	+	+	+
7	Morowali	-	+	+	+
8	Banggai	+	+	+	-
9	Banggai Kep.	-	+	+	+
10	Toli-Toli	+	+	+	+
11	Buol	+	+	+	+

Berikut adalah target pencapaian indikator tingkat ketersediaan dan kecukupan obat dan vaksin pada tahun 2013.

GAMBAR 4.37



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa tingkat ketersediaan obat dan vaksin setiap triwulan mengalami peningkatan dan pada triwulan IV mencapai 95% (dari rata-rata tingkat ketersediaan 135 item obat dan 9 item

vaksin), sedangkan untuk tingkat kecukupan pada triwulan I sampai dengan triwulan IV diatas 70% dimana pencapaian pada triwulan IV adalah 78.10% atau setara dengan 14.04 bulan. Ini menandakan bahwa tingkat ketersediaan obat dan vaksin telah mencapai target untuk tahun 2013 yaitu 95%, dan tingkat kecukupan obat berada 2% dibawah target yang telah ditetapkan sebesar 80%.

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah dalam hal ini Seksi Bimdal Kefarmasian telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan ketersediaan obat dan vaksin, diantaranya dengan melakukan distribusi obat dan vaksin ke seluruh Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota se Sulawesi Tengah, melakukan sosialisasi penggunaan obat generik khususnya disarana pelayanan kesehatan pemerintah dan senantiasa melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dalam memenuhi kebutuhan obat yang sangat dibutuhkan. Meskipun demikian terdapat beberapa hambatan / kendala yang dihadapi khususnya dalam pencapaian target indikator tingkat ketersediaan obat dan vaksin, diantaranya adalah :

- a. Masih terdapat beberapa Kabupaten/Kota yang belum mengirimkan laporan ke Pusat dan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah dengan tidak tepat waktu.
- b. Kurangnya tenaga teknis Kefarmasian di Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota, khususnya yang mengelola pelaporan ketersediaan obat dan vaksin.
- c. Kurangnya sarana prasarana serta dukungan biaya operasional khususnya biaya distribusi obat dan vaksin ke sarana pelayanan kesehatan dasar (PKM).
- d. Pengelolaan Obat, khususnya vaksin belum satu pintu (*one gate policy*) sehingga menyulitkan pengelola data untuk memperoleh data ketersediaan obat dan vaksin.
- e. Pemberlakuan E-Catalog untuk pengadaan obat tahun 2013 yang dilaunching pada awal Bulan Mei 2013, dimana E-Catalog adalah sesuatu hal yang baru sehingga butuh proses dalam pelaksanaanya. Dari seluruh Kabupaten/Kota yang ada di Sulawesi Tengah, terdapat 3 kabupaten yang

tidak melakukan E-Catalog dalam proses pengadaan obatnya yaitu : Kabupaten Tojo Una-Una, Kabupaten Poso dan Kabupaten Banggai, hal ini disebabkan karena pengadaan obat dilakukan pada TW I, sehingga mempengaruhi tingkat ketersediaan obat secara keseluruhan pada TW I (lihat gambar tingkat ketersediaan obat dan vaksin).

- f. Alokasi anggaran obat yang bersumber dana APBD I (Provinsi) masih belum memadai, sedangkan pengelolaan obat di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah telah satu pintu (*one gate policy*), sehingga anggaran obat seyogyanya harus dapat mengcover seluruh kebutuhan (*buffer stock*, program, *emergency* dan perbekalan habis pakai).

G. PELAYANAN KESEHATAN DALAM SITUASI BENCANA

Trend bencana di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun (Data BNPB, tahun 2002 ada 190, tahun 2005 ada 691, tahun 2010 ada 2.232 dan tahun 2011 ada 1.598 kejadian bencana). Data bencana tahun 2002-2011 menunjukkan bahwa sekitar 89% dari total bencana di Indonesia didominasi oleh bencana hidrometeorologi.

Bencana didefinisikan sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (UU No. 24 tahun 2007) yang merupakan pertemuan dari tiga unsur yaitu ancaman bencana (*hazard*), kerentanan (*vulnerability*) dan kemampuan (*capacity*) yang dipicu oleh suatu kejadian.

Sulawesi Tengah merupakan salah satu provinsi yang rawan akan bencana baik bencana alam maupun bencana karena ulah manusia. Bencana alam yang pernah terjadi di Sulawesi Tengah adalah banjir, tanah longsor, kecelakaan laut, kebakaran, gempa serta memiliki 1 buah gunung berapi aktif dan rentan terjadi perubahan iklim yang sangat ekstrim dan bencana sosial

seperti yang pernah terjadi di Kabupaten Poso, Kota Palu, Kabupaten Sigi, Kabupaten Buol, Kabupaten Banggai Kepulauan, Kabupaten Banggai, dan Kabupaten Donggala.

TABEL 4.6
DATA KEJADIAN BENCANA
DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013

NO.	JENIS BENCANA	JUMLAH KEJADIAN	
1	Banjir	4	Kali
2	Banjir Bandang	1	Kali
3	Kerusuhan social	4	Kali
4	Gempa	1	Kali
5	Konflik Antar Desa	1	Kali
6	Banjir ROP	1	Kali
7	Konflik Sosial	4	Kali
8	Angin Putting Beliung	1	Kali
9	Longsor	1	Kali
Jumlah		18	Kali

Berdasarkan hasil rekapitulasi data kejadian bencana oleh Seksi Penanggulangan Krisis Kesehatan UPT Penanggulangan Krisis Kesehatan dan Matra Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah sepanjang tahun 2013 tercatat sebanyak 18 kali kejadian bencana yang mengakibatkan krisis kesehatan dan terjadi hampir diseluruh wilayah Propinsi Sulawesi Tengah. Jenisnya pun beraneka ragam seperti banjir, tanah longsor, kebakaran, angin topan, gempa bumi dan konflik sosial sehingga semakin mengukuhkan bahwa Provinsi Sulawesi Tengah sebagai Propinsi dengan julukan “*etalase bencana*”.

Berbagai kejadian bencana tersebut merupakan pelajaran berharga untuk ditelaah dari segi kejadian, dampak dan upaya penanggulangannya. Sehingga dimasa mendatang upaya penanggulangan baik pada masa prabencana, saat bencana maupun pasca bencana dilaksanakan lebih profesional,cepat dan tepat.

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam peningkatan program sebagai berikut :

1. Masalah koordinasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) baik di Provinsi maupun di Kabupaten.
2. Sistem pelaporan yang masih terkendala dengan ketersediaan sarana komunikasi yang masih sangat terbatas.
3. Ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang pada fase tanggap darurat dalam Penanggulangan Krisis Kesehatan Akibat Bencana.
4. Masalah keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dan peningkatan kualitas dalam Penanggulangan Krisis Kesehatan Akibat Bencana.

S

umber daya kesehatan merupakan salah satu faktor pendukung dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas, yang diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Gambaran mengenai situasi sumber daya kesehatan pada bab ini dikelompokkan menjadi sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan pembiayaan kesehatan.

A. SARANA KESEHATAN

Pada bagian ini diuraikan tentang sarana kesehatan diantaranya Puskesmas, Rumah Sakit, sarana produksi dan distribusi farmasi dan alat kesehatan, sarana Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM), dan institusi pendidikan tenaga kesehatan.

1. Puskesmas

Puskesmas merupakan salah satu unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Puskesmas memiliki fungsi sebagai : 1) pusat pembangunan berwawasan kesehatan; 2) pusat pemberdayaan masyarakat; 3) pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer; dan 4) pusat pelayanan kesehatan perorangan primer.

Pada periode tahun 2012, jumlah Puskesmas (termasuk Puskesmas Perawatan) terus meningkat dengan jumlah 177 unit (Puskesmas Perawatan sebanyak 80 unit dan Puskesmas Non Perawatan sebanyak 97 Puskesmas), Puskesmas tersebut tersebar di 11 kabupaten/kota di Sulawesi Tengah. Pada periode tahun 2013, jumlah Puskesmas terus meningkat dengan jumlah 183 (Puskesmas Perawatan sebanyak 82 Puskesmas dan Puskesmas Non Perawatan sebanyak 101 Puskesmas). Berarti ada ketambahan jumlah Puskesmas sebanyak 16 Puskesmas. Gambaran jumlah Puskesmas Non Perawatan dan Puskesmas Perawatan pada tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 5.1.

TABEL 5.1
JUMLAH PUSKESMAS MENURUT TIPE PER KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013

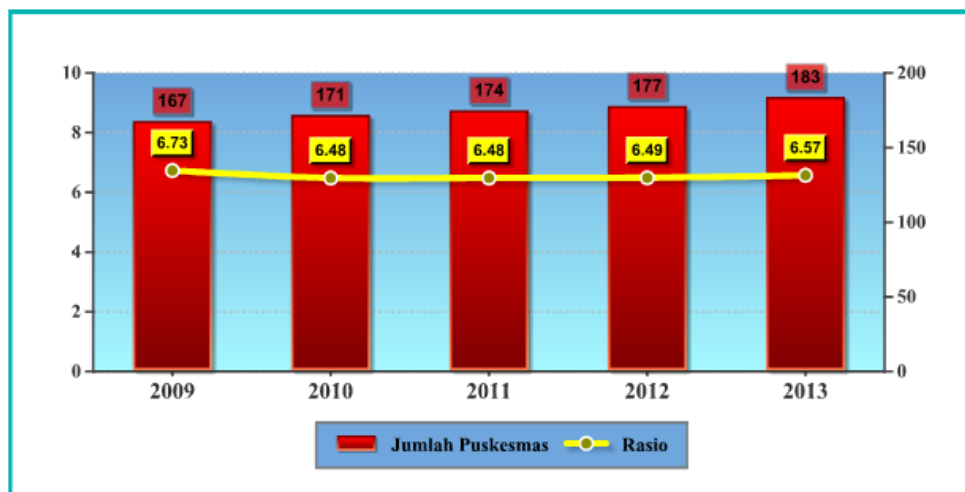
KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS				
	NON PERAWATAN	%	PERAWATAN	%	JUMLAH
Banggai Kepulauan	10	33.33	5	33.33	15
Banggai	12	50.00	12	50.00	24
Morowali	8	68.42	11	68.42	19
Poso	11	47.62	10	47.62	21
Donggala	6	57.14	8	57.14	14
Toli-toli	8	42.86	6	42.86	14
Buol	7	36.36	4	36.36	11
Parigi Moutong	10	52.38	11	52.38	21
Tojo Una-una	7	46.15	6	46.15	13
Kota Palu	10	16.67	2	16.67	12
Sigi	12	36.84	7	36.84	19
Jumlah	101	45.90	82	45.90	183

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013

Jika dibandingkan dengan konsep wilayah kerja Puskesmas, dimana sasaran penduduk yang dilayani oleh sebuah Puskesmas rata-rata 30.000 penduduk, maka jumlah Puskesmas per 30.000 penduduk pada tahun 2013 adalah 2,10 unit, jika dibandingkan pada tahun 2012 yaitu sebesar 1,95 unit per 30.000 penduduk terjadi penambahan 1,5 unit, karena penambahan puskesmas relatif besar dalam tahun ini.

Jumlah Puskesmas dan rasionya terhadap 100.000 penduduk selama tahun 2009-2013 dapat dilihat pada Gambar 5.1.

GAMBAR 5.1
JUMLAH PUSKESMAS DAN RASIONYA TERHADAP 100.000 PENDUDUK
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2009- 2013

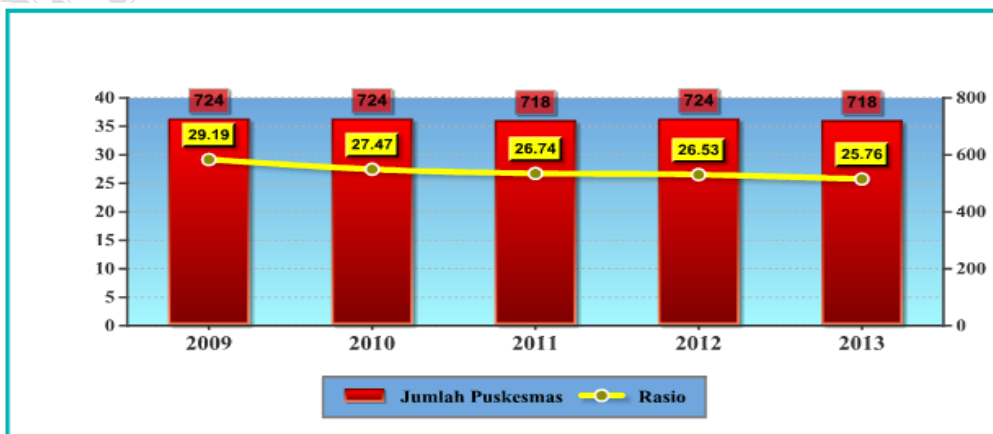


Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013

Pada periode tahun 2012, rasio Puskesmas terhadap 100.000 penduduk yaitu 6,49 per 100.000 penduduk. Ini berarti pada periode tahun itu setiap 100.000 penduduk rata-rata dilayani oleh 6-7 unit Puskesmas.

Pada periode Tahun 2012, Jumlah Puskesmas Pembantu berjumlah 724 unit. Jumlah Puskesmas Pembantu pada tahun 2013 bertambah menjadi 718 unit, terjadi penurunan jumlah Puskesmas pembantu karena ada yang ditingkatkan menjadi Puskesmas. Jumlah Puskesmas Pembantu dan rasionya terhadap 100.000 penduduk pada tahun 2009-2013 dapat dilihat pada Gambar 5.2.

GAMBAR 5.2
JUMLAH PUSKESMAS PEMBANTU DAN RASIONYA
TERHADAP 100.000 PENDUDUK DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2009-2013



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013

Rasio Puskesmas Pembantu terhadap 100.000 penduduk sebesar 25,76 pada tahun 2013, ini berarti setiap 100.000 penduduk dilayani oleh 26 unit Puskesmas Pembantu.

Berdasarkan jumlah Puskesmas dan jumlah Puskesmas Pembantu pada tahun 2009-2013, maka rasio Puskesmas Pembantu terhadap Puskesmas rata-rata 4:1, artinya setiap Puskesmas rata-rata didukung oleh 3-4 Puskesmas Pembantu dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Puskesmas, sejak Otonomi Daerah sejumlah Puskesmas telah ditingkatkan menjadi Puskesmas dengan tempat perawatan. Puskesmas Perawatan ini berlokasi jauh dari rumah sakit, di jalur-jalur jalan raya yang rawan kecelakaan, serta di wilayah atau pulau-pulau yang terpencil. Perkembangan Puskesmas Perawatan pada tahun 2009-2013 dapat dilihat pada Gambar 5.3.

GAMBAR 5.3
PUSKESMAS PERAWATAN DI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2009 – 2013



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013

Data tersebut menunjukkan terjadi peningkatan jumlah Puskesmas Perawatan sebanyak 2 unit pada tahun 2013 dari tahun sebelumnya dikarenakan ada Puskesmas Non Perawatan beralih fungsi menjadi Puskesmas Perawatan.

Sementara itu, jumlah Puskesmas Keliling pada tahun 2012 berjumlah 191 unit dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 229 unit. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran 68.

2. RumahSakit

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Indikator yang digunakan untuk menilai perkembangan sarana rumah sakit antara lain dengan melihat perkembangan fasilitas perawatan yang diukur dengan jumlah Rumah Sakit dan tempat tidur serta rasionya terhadap jumlah penduduk.

Perkembangan jumlah Rumah Sakit (umum dan khusus) tahun 2009-2013 (khusus data mulai tahun 2012 jumlah Rumah Sakit telah disesuaikan dengan standar dan kriteria yang tercantum dalam Undang-Undang No 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, sehingga beberapa fasilitas kesehatan yang belum memenuhi kriteria dan standar akan disesuaikan klasifikasinya) dan data rumah sakit dapat dilihat pada Tabel 5.2.

TABEL 5.2
PERKEMBANGAN JUMLAH RUMAH SAKIT (UMUM DAN KHUSUS)
DAN KEPEMILIKANNYA TAHUN 2009-2013

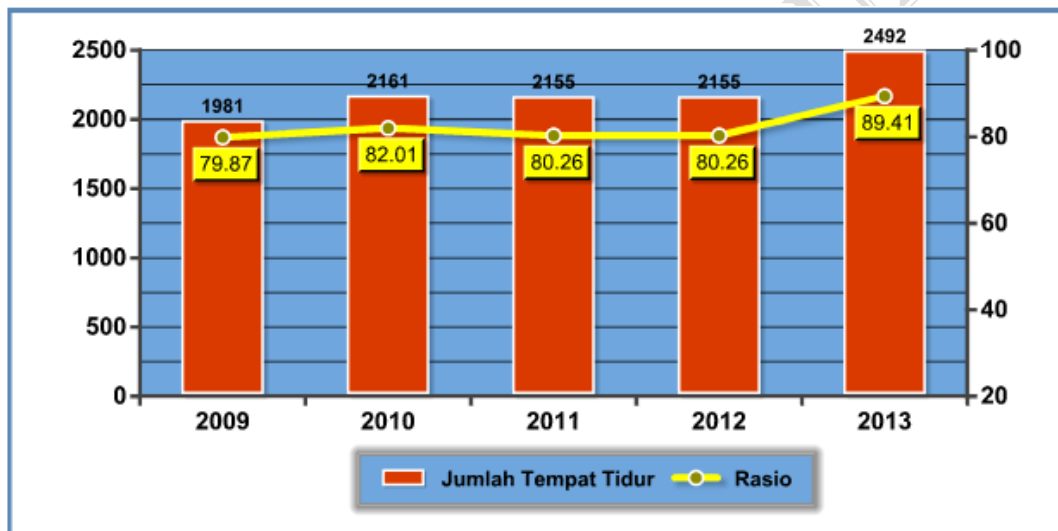
Pengelola/Kepemilikan	JUMLAH / TAHUN				
	2009	2010	2011	2012	2013
- Pemerintah (umum)	12	12	12	12	13
- Pemerintah (khusus)	1	1	1	1	1
- TNI/POLRI	2	2	2	2	2
- Swasta (Umum dan Khusus)	18	11	5	5	5
JUMLAH	33	36	20	20	21

Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Tahun 2013

Jumlah rumah sakit dari tahun 2009 sampai 2013 cenderung menurun, karena adanya penyesuaian klasifikasi rumah sakit menurut peraturan yang berlaku sehingga ada rumah sakit yang belum memenuhi kriteria standar yang berlaku.

Selanjutnya, untuk menggambarkan cakupan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan berikut ini disajikan rasio tempat tidur Rumah Sakit per 100.000 penduduk pada tahun 2009-2013 pada Gambar 5.4.

GAMBAR 5.4
JUMLAH TEMPAT TIDUR RS DAN RASIONYA TERHADAP 100.000 PENDUDUK
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2009-2013



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota; Bidang Pelayanan Kesehatan tahun 2013

Pada tahun 2009–2013, rasio tempat tidur Rumah Sakit per 100.000 penduduk cenderung meningkat dari tahun 2009 yaitu 79,87 per 100.000 penduduk di tahun 2010 82,01 kemudian tahun 2011 menurun menjadi 80,26 dan tahun 2012 tidak terjadi penurunan dan peningkatan sedikit pun yaitu 80,26. Akan tetapi Pada tahun 2013 meningkat menjadi 89,41.

3. Sarana Distribusi Obat Dan Perbekalan Kesehatan

Salah satu indikator penting untuk menggambarkan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan adalah jumlah sarana distribusi obat dan

perbekalan kesehatan.

Perkembangan jumlah sarana distribusi di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2007-2013 dapat dilihat pada Tabel 5.3.

TABEL 5.3
PERKEMBANGAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN
PERBEKALAN KESEHATAN DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2009-
2013

No	Jenis Sarana	T a h u n				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Toko Obat	188	166	181	181	159
2	Apotek	168	193	217	287	288
3	Pedagang Besar Farmasi	25	27	27	27	28
4	Pedagang Besar Alkes	0	0	0	0	0
5	Sub penyalur Alkes	101	112	112	112	112
6	GF/Instalasi Farmasi	12	12	12	12	12

Sumber : Seksi Farmasi Dinkes Prov Sulteng Tahun 2013

Dari Tabel 5.3 dapat dilihat mulai tahun 2011 sampai tahun 2013 terjadi peningkatan jumlah sarana apotek yang signifikan. Hal ini disebabkan investor melihat usaha pendirian apotek di Sulawesi Tengah cukup prospektif antara lain didukung oleh pertumbuhan penduduk yang semakin bertambah dan tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) khusus kefarmasian. Untuk sarana gudang farmasi berjumlah 12 unit yang terdiri dari 11 unit di kabupaten/kota dan 1 unit di provinsi.

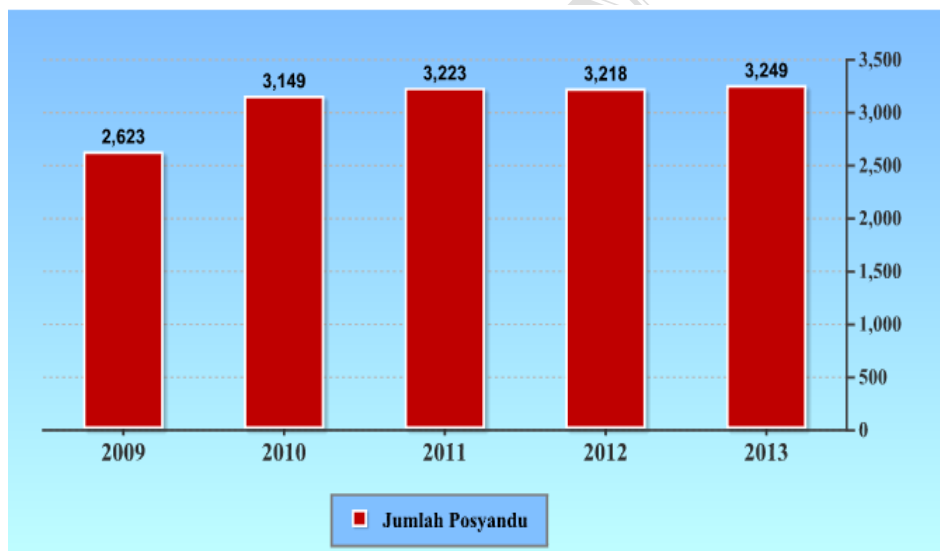
4. Sarana Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah sebagai subjek sekaligus objek dari sistem kesehatan. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) diantaranya adalah Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), Poskesdes (Pos Kesehatan desa), Desa Siaga Aktif, POD (Pos Obat Desa), Pos UKK (Pos Upaya Kesehatan Kerja), TOGA (Taman Obat Keluarga), Dana Sehat, Saka Bakti Husada (SBH) dan sebagainya. Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang paling dikenal di masyarakat

berkaitan dengan program kesehatan. Pemberdayaan merupakan proses yang dilakukan oleh masyarakat (dengan atau tanpa campur tangan pihak luar) untuk meningkatkan pelayanan dan memperbaiki kondisi lingkungan, dan sanitasi serta aspek lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh dalam kesehatan masyarakat.

Tahun 2013 jumlah Posyandu sebanyak 3.249 unit. Jumlah Posyandu ini menurun dibandingkan tahun 2012 yaitu 3.218 unit. Perkembangan jumlah Posyandu selama tahun 2009-2013 dapat dilihat pada Gambar 5.5 berikut.

GAMBAR 5.5
PERKEMBANGAN JUMLAH POSYANDU
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2009 – 2013



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013

Pos Kesehatan Desa, selanjutnya disingkat dengan Poskesdes, adalah Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan/menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa. Poskesdes dibentuk sebagai upaya untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar setiap hari bagi masyarakat di desa serta sebagai sarana untuk mempertemukan upaya masyarakat dan dukungan pemerintah.

Poskesdes dibentuk dalam rangka mendekatkan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat serta sebagai sarana kesehatan yang merupakan pertemuan antara upaya masyarakat dan dukungan pemerintah. Pelayanan Pokesdes meliputi upaya promotif, preventif dan kuratif yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan terutama bidan dengan melibatkan kader atau tenaga sukarela.

Kegiatan Utama Poskesdes adalah : 1. Pengamatan dan kewaspadaan dini (surveilans penyakit, surveilans gizi, surveilans perilaku berisiko dan surveilans lingkungan dan masalah kesehatan lainnya), penanganan kegawatdaruratan kesehatan dan kesiapsiagaan terhadap bencana serta pelayanan kesehatan dasar dan 2. Promosi kesehatan, penyehatan lingkungan dll. Kegiatan dilakukan berdasar pendekatan edukatif atau pemasyarakatan yang dilakukan melalui musyawarah mufakat yang disesuaikan kondisi dan potensi masyarakat setempat.

Jumlah Poskesdes yang tercatat pada tahun 2013 sebanyak 1.125 unit. Jika dilihat dari jumlah desa/kelurahan yang ada di Sulawesi Tengah sebanyak 1.773 desa/kelurahan, maka masih ada 648 desa/kelurahan yang belum memiliki Poskesdes.

B. TENAGA KESEHATAN

Sebagaimana diketahui bahwa penyelenggaraan upaya kesehatan tidak hanya dilakukan pemerintah, tetapi juga diselenggarakan oleh swasta dan keberhasilannya sangat ditentukan oleh tenaga kesehatan yang tersebar di institusi kesehatan. Oleh karena itu gambaran situasi ketersediaan tenaga kesehatan baik yang bekerja di sektor pemerintah maupun yang bekerja di sektor swasta perlu diketahui. Namun sampai saat ini data tenaga kesehatan baik yang bekerja di sektor pemerintah maupun di sektor swasta masih sulit diperoleh.

1. Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bidang Bina Pengembangan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) menunjukkan jumlah tenaga

kesehatan yang bekerja di seluruh Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2013 sebanyak 10.228 orang. Tenaga kesehatan tersebut tersebar pada Unit Pelayanan Kesehatan, Sarana Pelayanan Kesehatan Lainnya, Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan hingga Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan Provinsi.

Jumlah tenaga kesehatan di seluruh Rumah Sakit (RS) Kabupaten/Kota dan Provinsi di Sulawesi Tengah pada tahun 2013 adalah sebanyak 3.895 orang, di Puskesmas sebanyak 6.156 orang, di Sarana Kesehatan Lainnya sebanyak 68 orang. Gambaran jumlah dan rasio tenaga kesehatan dapat dilihat pada Tabel 5.4.

TABEL 5. 4
JUMLAH DAN RASIO TENAGA KESEHATAN PER 100.000 PENDUDUK
DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013

No.	Jenis Tenaga	Rasio per 100.000 penduduk		Target Rasio per 100.000 penduduk tahun 2010
		Jumlah	Rasio	
1.	Dr Spesialis	95	3,41	6
2.	Dokter Umum	464	16,65	40
3.	Dokter Gigi	99	3,52	11
4.	Bidan	2.910	104,41	100
5.	Perawat	4.362	156,50	117
6.	Rawat Gigi	118	4,23	30
7.	Kefarmasian	479	17,19	40
8.	Gizi	313	11,23	22
9.	Kesmas	672	24,11	40
10.	Sanitasi	447	16,04	40
11.	Tek.Medis	68	2,44	15
12.	Fisioterapis	55	1,97	-

Sumber : Bidang Bina Pengembangan SDM Kesehatan Tahun 2013

Rasio tenaga kesehatan di Provinsi Sulawesi Tengah per 100.000 penduduk sebesar 365,41. Ini berarti bahwa setiap 100.000 penduduk Sulawesi Tengah dilayani oleh 365 tenaga kesehatan. Rasio tenaga kesehatan per 100.000 penduduk yang tertinggi adalah rasio tenaga

Perawat yaitu sebesar 156,50 per 100.000 penduduk. Dengan demikian target rasio tenaga perawat untuk 100.000 penduduk telah melebihi target pemenuhan tenaga perawat sebesar 117 per 100.000 penduduk atau melebihi target sebesar 39,50 per 100.000 penduduk.

2. Pendidikan Tenaga Kesehatan

a. Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan

Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan di Provinsi Sulawesi Tengah dari tahun ketahun mengalami perkembangan, dimana status Diploma III atau Jenjang Pendidikan Tinggi Diploma III (JPTD III) berubah menjadi Politeknik Kesehatan (Poltekes), dan Sekolah Perawat Kesehatan (SPK) dikonversi menjadi Diploma III atau Jenjang Pendidikan Tinggi Diploma III (JPTD III) pada tahun 1999/2000. Adapun institusi yang dikonversi adalah SPK menjadi Akademi Keperawatan (AKPER) atau Akademi Kebidanan (AKBID), Sekolah Pendidikan Penilik Higiene (SPPH) menjadi Akademi Kesehatan Lingkungan (AKL).

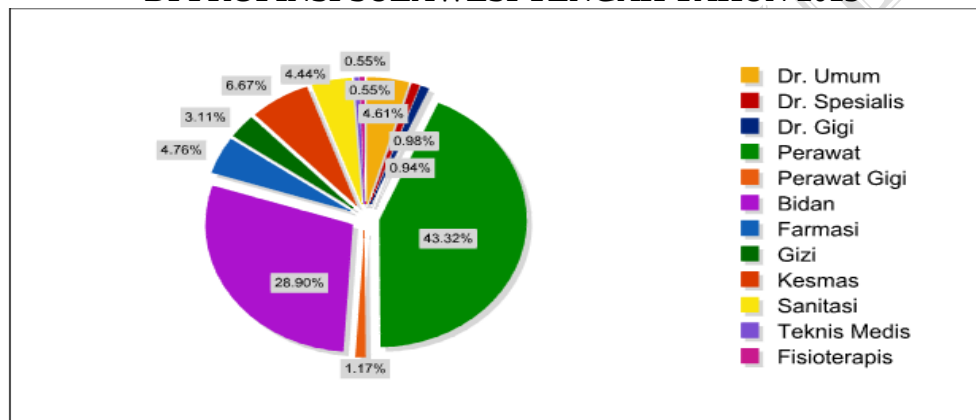
Di Sulawesi Tengah jumlah Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan baik pemerintah dan swasta sampai tahun 2013 sebanyak 22 institusi. Pada tahun 2012 bertambah program D3 Gizi pada Poltekes Palu. Hal ini disebabkan (1) adanya kebijakan pemerintah dalam rangka memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan yang semakin berkembang, sehingga memerlukan jumlah dan jenis tenaga kesehatan yang meningkat pula, (2) kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas tenaga kesehatan yang lebih profesional, sehingga perlu dilakukan konversi dari institusi Diknakes jenjang pendidikan menengah (JPM) menjadi jenjang pendidikan tinggi (JPT), dan (3) kebutuhan jenis tenaga kesehatan yang baru, memerlukan pendirian institusi yang baru pula.

b. Distribusi Tenaga Kesehatan Menurut 12 Kategori

Dalam penyajian data ketenagaan ini, tenaga kesehatan dikelompokkan menjadi 11 kategori. Jumlah dan proporsi tenaga kesehatan menurut 11 kategori tersebut adalah dokter Spesialis 95

orang (0,94%), dokter umum 464 (4,61 %), dokter gigi 99 (0,98%), perawat 4.362 (43,32%), Perawat Gigi 118 (1,17%), Tenaga Bidan 2.910 (28,90%), Tenaga Kefarmasian (Apoteker, sarjana farmasi & asisten apoteker) 479 (4,76%), tenaga gizi 313 orang (3,11%), tenaga kesehatan masyarakat 672 (6,67%), tenaga sanitarian 447 orang (4,44%), tenaga keteknisian medis 55 orang (0,55%), tenaga fisioterapis 55 orang (0,55%).

GAMBAR 5.6
PERSENTASE TENAGA KESEHATAN MENURUT 12 KATEGORI
DI PROPINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013

C. PEMBIAYAAN KESEHATAN

Dalam melaksanakan upaya pembangunan kesehatan diperlukan pembiayaan, baik yang bersumber dari pemerintah, maupun masyarakat termasuk swasta. Pembiayaan kesehatan yang bersumber dari pemerintah terdiri atas (1) APBD Kesehatan meliputi APBD Provinsi dan APBD Kabupaten/Kota, (2) APBN Kesehatan meliputi APBN Provinsi dan Kabupaten/Kota termasuk Tugas Pembantuan, Dana Alokasi Khusus (DAK), Jamkesmas dan lain-lain, (3) Pinjaman/Hibah Luar Negeri (PHLN) Kabupaten/Kota dan Provinsi, serta (4) Dana dari Sumber Pemerintah Lain.

Total seluruh anggaran kesehatan tahun 2013 sebesar Rp.1.553.786.483.925,-. Dengan membandingkan jumlah penduduk dengan total anggaran kesehatan, maka jumlah anggaran kesehatan perkapita pada

tahun 2013 adalah Rp. 557.479,-. Anggaran ini meningkat dari tahun sebelumnya (2012) sebesar Rp. 1.316.611.522.546,- dengan anggaran perkapita sebesar Rp. 487.663,- walaupun peningkatannya tidak signifikan.

TABEL 5.5
ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN ANGGARAN 2013

NO	SUMBER DANA		ALOKASI (Rp)
A	APBD KESEHATAN :		
	1.	APBD Kesehatan Provinsi	50,945,348,844
	2.	APBD Kesehatan Kab/Kota :	1,078,393,395,537
		- Belanja langsung	593,660,565,082
		- Belanja tidak langsung	484,732,830,455
B	APBN KESEHATAN :		422,266,173,824
	1.	Dana Dekonsentrasi	25,445,595,000
	2.	Dana Alokasi Khusus (DAK)	78,570,578,824
	3.	Tugas Pembantuan	248,250,000,000
	4.	APBN-P	70,000,000,000
C	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)		2,181,565,720
	1.	Global Fund Malaria	1,822,550,720
	2.	NLR	359,015,000
D		SUMBER PEMERINTAH LAIN	-
TOTAL ANGGARAN			1,553,786,483,925

Sumber : Sub Bag Perencanaan dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.



ata dan Informasi merupakan sumberdaya strategis bagi pimpinan dan organisasi dalam pelaksanaan manajemen, maka penyediaan data dan informasi yang berkualitas sangat diperlukan sebagai masukan dalam proses pengambilan keputusan juga sebagai alat monitoring dan evaluasi berjalannya kegiatan sehingga menjadi lebih efisien dan efektif.

Data dalam pembuatan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah ini diperoleh melalui penyelenggaraan sistem informasi kesehatan berdasarkan profil maupun draf data Profil Kesehatan Kabupaten/Kota dan data dari masing-masing pemegang program. Penyusunan profil kesehatan sebagai salah satu instrumen dalam Sistem Informasi Kesehatan Daerah disadari maupun tidak, memegang peranan penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pembangunan karena data dan informasi merupakan sumberdaya strategis bagi organisasi maupun individu dalam menjalankan sistem manajemen yaitu dalam proses perencanaan sampai pengambilan keputusan.

Keputusan yang baik dapat dihasilkan apabila ditunjang dengan data yang akurat dan validitasnya tidak diragukan. Namun sangat disadari, System Informasi Kesehatan (SIK) yang ada saat ini belum berjalan sebagaimana yang diharapkan sehingga tidak dapat memenuhi data dan informasi yang dibutuhkan, apalagi dalam era desentralisasi pengumpulan data menjadi relative lebih sulit didapatkan dari Kabupaten/Kota yang berimplikasi terhadap ketepatan, kelengkapan maupun keakuratan data yang dihasilkan.

Hal ini menyebabkan data dan informasi yang disajikan pada profil kesehatan provinsi saat ini belum sesuai dengan harapan. Kedepan, berangkat dari permasalahan yang dihadapi dari penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013 ini, diharapkan kesadaran dan peranserta aktif dari semua pihak untuk membenahi sistem manajemen data agar kinerja dari masing-masing bidang dapat lebih terukur dan memberikan gambaran yang lebih rinci dari

pencapaian masing-masing program serta kontribusinya bagi pencapaian visi dan misi pembangunan kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah.

Namun demikian, diharapkan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah dapat memberikan gambaran secara garis besar tentang seberapa jauh keadaan kesehatan masyarakat yang telah dicapai dan dapat memenuhi kebutuhan akan data dan informasi kesehatan Sulawesi Tengah sehingga dapat menggambarkan Profil Pembangunan Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah.

Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kualitas Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, perlu dicari terobosan dalam mekanisme pengumpulan data dan informasi secara cepat agar dapat dihasilkan informasi yang cepat, lengkap dan akurat, khususnya data dan informasi yang bersumber dari Kabupaten/Kota.

Demikianlah Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013 ini disusun, kiranya dapat bermanfaat untuk semua pihak yang memerlukannya, terutama jajaran Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah dan Lintas Sektor terkait dan dapat memenuhi kebutuhan akan data dan informasi kesehatan Sulawesi Tengah sehingga dapat menggambarkan Profil Pembangunan Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah.

RESUME PROFIL KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH 0
TAHUN 0

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			
		L	P	L + P	Satuan
A.	GAMBARAN UMUM				
1	Luas Wilayah			61.841	Km ²
2	Jumlah Desa/Kelurahan			1773	Desa/Kel
3	Jumlah Penduduk	1.427.328	1.359.836	2.787.164	Jiwa
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			4,2	Jiwa
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			45,1	Jiwa/Km ²
6	Rasio Beban Tanggungan				per 100 penduduk produktif
7	Rasio Jenis Kelamin			105,0	
8	Penduduk 10 tahun ke atas melek huruf	96,04	93,80	94,95	%
9	Penduduk 10 tahun yang memiliki ijazah tertinggi				
	a. SMP/ MTs	0,00	0,00	0,00	%
	b. SMA/ SMK/ MA	0,00	0,00	0,00	%
	c. Sekolah menengah kejuruan	0,00	0,00	0,00	%
	d. Diploma I/Diploma II	0,00	0,00	0,00	%
	e. Akademi/Diploma III	0,00	0,00	0,00	%
	f. Universitas/Diploma IV	0,00	0,00	0,00	%
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0,00	0,00	0,00	%
B.	DERAJAT KESEHATAN				
B.1	Angka Kematian				
10	Jumlah Lahir Hidup	24.912	24.992	49.904	
11	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	15	11	13	per 1.000 Kelahiran Hidup
12	Jumlah Kematian Neonatal	240	159	399	neonatal
13	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	10	6	8	per 1.000 Kelahiran Hidup
14	Jumlah Bayi Mati	305	204	509	bayi
15	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	305	204	509	per 1.000 Kelahiran Hidup
16	Jumlah Balita Mati	338	229	567	Balita
17	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	14	9	11	per 1.000 Kelahiran Hidup
18	Kematian Ibu		122		Ibu
	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		244		per 100.000 Kelahiran Hidup

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			
		L	P	L + P	Satuan
B.2	Angka Kesakitan				
19	Tuberkulosis				
	Jumlah kasus baru TB BTA+	1.645	1.060	2.705	Kasus
	Proporsi kasus baru TB BTA+	60,81	39,19		%
	CNR kasus baru BTA+	59,02	38,03	97,05	per 100.000 penduduk
	Jumlah seluruh kasus TB	2.155	1.384	3.539	Kasus
	CNR seluruh kasus TB	77,32	49,66	126,97	per 100.000 penduduk
	Kasus TB anak 0-14 tahun			2,63	%
	Persentase BTA+ terhadap suspek	#DIV/0!	#DIV/0!	8,77	%
	Angka kesembuhan BTA+	17,54	18,41	84,98	%
	Angka pengobatan lengkap BTA+	0,47	0,09	8,51	%
	Angka keberhasilan pengobatan (<i>Success Rate</i>) BTA+	18,01	18,50	93,49	%
	Angka kematian selama pengobatan	0,43	0,36	2,94	per 100.000 penduduk
20	Pneumonia Balita ditemukan dan ditangani	37,88	33,22	35,62	%
21	Jumlah Kasus HIV	82	65	147	Kasus
22	Jumlah Kasus AIDS	48	32	80	Kasus
23	Jumlah Kasus Syphilis	42	14	56	Kasus
24	Jumlah Kematian karena AIDS	18	3	21	Jiwa
25	Donor darah diskriming positif HIV	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	%
26	Persentase Diare ditemukan dan ditangani	0,00	0,00	0,00	%
27	Kusta				
	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	225	99	324	Kasus
	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	8,07	3,55	11,62	per 100.000 penduduk
	Persentase Kasus Baru Kusta 0-14 Tahun			12,96	%
	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			7,10	%
	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,83	per 100.000 penduduk
	Angka Prevalensi Kusta	0,77	0,29	1,06	per 10.000 Penduduk
	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	100,00	100,00	100,00	%
	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	93,68	95,16	94,05	%
28	Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi				
	AFP Rate (non polio) < 15 th			3,68	per 100.000 penduduk <15 tahun
	Jumlah Kasus Difteri	7	10	17	Kasus
	Case Fatality Rate Difteri			0	%
	Jumlah Kasus Pertusis	4	15	19	Kasus
	Jumlah Kasus Tetanus (non neonatorum)	0	0	2	Kasus
	Case Fatality Rate Tetanus (non neonatorum)			0	%
	Jumlah Kasus Tetanus Neonatorum	0	1	1	Kasus
	Case Fatality Rate Tetanus Neonatorum			100	%

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			
		L	P	L + P	Satuan
	Jumlah Kasus Campak	123	145	270	Kasus
	Case Fatality Rate Campak			0	%
	Jumlah Kasus Polio	0	0	0	Kasus
	Jumlah Kasus Hepatitis B	40	41	81	Kasus
29	Incidence Rate DBD	33,94	29,85	63,79	per 100.000 penduduk
30	Case Fatality Rate DBD	10,57	6,32	7,54	%
31	Angka Kesakitan Malaria (Annual Parasit Incidence)	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	per 1.000 penduduk berisiko
32	Case Fatality Rate Malaria	0,05	0,00	0,03	%
33	Angka Kesakitan Filariasis	3	3	6	per 100.000 penduduk
34	Cakupan pengukuran tekanan darah	0,75	1,00	0,87	%
35	Cakupan pemeriksaan obesitas	0,75	1,00	0,87	%
36	Cakupan pemeriksaan IVA+		0,33		%
37	Cakupan pemeriksaan CBE		0,05		%
38	Desa/Kel. terkena KLB ditangani < 24 jam			100,00	%
C. UPAYA KESEHATAN					
C.1 Pelayanan Kesehatan					
39	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		89		%
40	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		78,38		%
41	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		80,95		%
42	Pelayanan Ibu Nifas		78,89		%
43	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		77,44		%
44	Ibu hamil dengan imunisasi TT2+		46,34		%
45	Wanita usia subur dengan imunisasi TT2+		0,21		%
46	Ibu Hamil Mendapat Tablet Fe3		66,64		%
47	Penanganan komplikasi kebidanan		55,68		%
48	Penanganan komplikasi Neonatal	43,59	38,33	40,96	%
49	Peserta KB Baru			23,30	%
50	Peserta KB Aktif			74,08	%
51	Bayi baru lahir ditimbang	0	0	99	%
52	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	#DIV/0!	#DIV/0!	1,69	%
53	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	85,36	90,85	88,04	%
54	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	83,40	87,91	85,60	%
55	Bayi yang diberi ASI Eksklusif	5,37	7,88	33,06	%
56	Pelayanan kesehatan bayi	67,43	73,76	70,52	%
57	Desa/Kelurahan UCI			90,88	%
58	Cakupan Imunisasi Campak Bayi	84,21	88,24	86,17	%
59	Drop-Out Imunisasi DPT1-Campak	8,09	5,48	6,81	%

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			
		L	P	L + P	Satuan
60	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	77,89	80,51	79,17	%
61	Bayi Mendapat Vitamin A	4,94	13,42	71,35	%
62	Anak Balita Mendapat Vitamin A	2,48	2,60	53,03	%
63	Baduta ditimbang	20,79	21,94	44,47	%
64	Baduta berat badan di bawah garis merah (BGM)	5,93	6,68	6,41	%
65	Pelayanan kesehatan anak balita	47,56	51,79	49,62	%
66	gizi	16,30	17,28	49,45	%
67	Balita berat badan di bawah garis merah (BGM)	4,68	6,29	11,36	%
68	Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan	75,21	94,44	92,33	%
69	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa SD dan Setingkat	39,30	32,83	36,40	%
70	Rasio Tumpatan/Pencabutan Gigi Tetap			0,05	
71	SD/MI yang melakukan sikat gigi massal			7,43	sekolah
72	SD/MI yang mendapat pelayanan gigi			46,60	sekolah
73	Murid SD/MI Diperiksa (UKGS)	14,34	14,98	12,42	%
74	Murid SD/MI Mendapat Perawatan (UKGS)	34,23	30,81	32,52	%
75	Siswa SD dan setingkat mendapat perawatan gigi dan mulut	34,23	30,81	32,52	%
76	Pelayanan Kesehatan Usila (60 tahun +)	50,66	57,12	53,91	%
77	Kegiatan promosi kesehatan:				
	a. Jumlah kegiatan penyuluhan kesehatan			17267	
	b. Jumlah kunjungan rumah			8850	
	c. Penyebaran informasi			743	
C.2	Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan Persentase				
78	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan	-	-	69,98	%
79	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	16,68	15,15	49,48	%
80	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	1,19	1,60	1,12	%
81	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	2,75	2,02	2,54	per 100.000 pasien keluar
82	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	1,16	0,82	1,12	per 100.000 pasien keluar
83	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			57,10	%
84	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			51,44	Kali
85	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			3,04	Hari
86	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			-	Hari

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			
		L	P	L + P	Satuan
C.3	Perilaku Hidup Masyarakat				
87	Rumah Tangga ber-PHBS			38,24	%
C.4	Keadaan Lingkungan				
88	Persentase rumah sehat			74,91	%
89	Penduduk yang memiliki akses air minum yang layak			60,22	%
90	Penyelenggara air minum memenuhi syarat kesehatan			85,12	%
91	Penduduk yang memiliki akses sanitasi layak			359,00	%
92	Desa STBM			17,26	%
93	Tempat-tempat umum memenuhi syarat			81,95	%
	TPM memenuhi syarat higiene sanitasi			-	%
	TPM tidak memenuhi syarat dibina			-	%
	TPM memenuhi syarat diuji petik			-	%
D.	SUMBERDAYA KESEHATAN				
D.1	Sarana Kesehatan				
94	Jumlah Rumah Sakit Umum			-	RS
95	Jumlah Rumah Sakit Khusus			82,00	RS
119	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			101,00	
120	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			21,00	
	Jumlah Puskesmas Keliling			169,00	
	Jumlah Puskesmas pembantu			39,00	
121	Jumlah Apotek			-	
122	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100,00	%
124	Jumlah Posyandu			3.249,00	Posyandu
125	Posyandu Aktif			25,85	%
126	Rasio posyandu per 100 balita			-	per 100 balita
127	UKBM				
	Poskesdes			1.125,00	Poskesdes
	Polindes			126,00	Polindes
	Posbindu			683,00	Posbindu
	Posmaldes			12,00	Posmaldes
	Pos Tb desa			-	Pos Tb desa
128	Jumlah Desa Siaga			1.346,00	Desa
129	Persentase Desa Siaga			75,92	%

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			
		L	P	L + P	Satuan
D.2	Tenaga Kesehatan				
130	Jumlah Dokter Spesialis	-	2,00	2,00	Orang
132	Jumlah Dokter Umum	2,00	7,00	9,00	Orang
133	Rasio Dokter (spesialis+umum)			12,00	per 100.000 penduduk
134	Jumlah Dokter Gigi	-	1,00	1,00	Orang
135	Jumlah Bidan		3,00		Orang
136	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		15,00		per 100.000 penduduk
137	Jumlah Perawat	-	3,00	3,00	Orang
136	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			45,00	per 100.000 penduduk
138	Jumlah Perawat Gigi	-	-	-	Orang
139	Jumlah Tenaga Kefarmasian	3,00	6,00	9,00	Orang
141	Jumlah Tenaga Kesehatan kesehatan	-	-	-	Orang
142	Jumlah Tenaga Sanitasi	-	-	-	Orang
140	Jumlah Tenaga Gizi	-	1,00	1,00	Orang
D.3	Pembiayaan Kesehatan				
145	Total Anggaran Kesehatan			1.553.786.483.925,00	Rp
146	APBD Kesehatan thd APBD Kab/Kota			#DIV/0!	%
147	Anggaran Kesehatan Perkapita			557.479,39	Rp

No. Lampiran

[Tabel 1](#)

[Tabel 1](#)

[Tabel 2](#)

[Tabel 1](#)

[Tabel 1](#)

[Tabel 2](#)

[Tabel 2](#)

[Tabel 3](#)

[Tabel 3](#)

[Tabel 3](#)

[Tabel 3](#)

[Tabel 3](#)

[Tabel 3](#)

[Tabel 3](#)

[Tabel 3](#)

[Tabel 4](#)

[Tabel 4](#)

[Tabel 5](#)

[Tabel 5](#)

[Tabel 5](#)

[Tabel 5](#)

[Tabel 5](#)

[Tabel 5](#)

[Tabel 6](#)

[Tabel 6](#)

No. Lampiran

[Tabel 7](#)
[Tabel 7](#)
[Tabel 7](#)
[Tabel 7](#)
[Tabel 7](#)
[Tabel 7](#)
[Tabel 8](#)
[Tabel 9](#)
[Tabel 9](#)
[Tabel 9](#)
[Tabel 9](#)
[Tabel 10](#)
[Tabel 11](#)
[Tabel 11](#)
[Tabel 11](#)
[Tabel 11](#)
[Tabel 12](#)
[Tabel 13](#)

p

[Tabel 14](#)
[Tabel 15](#)
[Tabel 15](#)
[Tabel 15](#)
[Tabel 16](#)
[Tabel 17](#)
[Tabel 17](#)

[illegible]

No. Lampiran
Tabel 20
Tabel 20
Tabel 20
Tabel 20
Tabel 21
Tabel 21
Tabel 22
Tabel 22
Tabel 23
Tabel 24
Tabel 25
Tabel 26
Tabel 26
Tabel 28
Tabel 29
Tabel 29
Tabel 29
Tabel 29
Tabel 29
Tabel 30
Tabel 31
Tabel 32
Tabel 33
Tabel 33
Tabel 36
Tabel 36
Tabel 37
Tabel 37
Tabel 38
Tabel 38
Tabel 39
Tabel 40
Tabel 41
Tabel 42
Tabel 42

No. Lampiran
Tabel 43
Tabel 44
Tabel 44
Tabel 45
Tabel 45
Tabel 46
Tabel 47
Tabel 47
Tabel 48
Tabel 49
Tabel 50
Tabel 51
Tabel 51
Tabel 51
Tabel 51
Tabel 51
Tabel 51
Tabel 52
Tabel 53
Tabel 53
Tabel 53
Tabel 54
Tabel 55
Tabel 55
Tabel 56
Tabel 56
Tabel 57
Tabel 57
Tabel 57
Tabel 57

No. Lampiran
Tabel 58
Tabel 59
Tabel 60
Tabel 61
Tabel 62
Tabel 63
Tabel 64
Tabel 65
Tabel 66
Tabel 66
Tabel 68
Tabel 68
Tabel 68
Tabel 68
Tabel 68
Tabel 68
Tabel 68
Tabel 69
Tabel 70
Tabel 70
Tabel 70
Tabel 71
Tabel 71
Tabel 71
Tabel 71
Tabel 71
Tabel 72
Tabel 72

No. Lampiran
<u>Tabel 73</u>
<u>Tabel 73</u>
<u>Tabel 73</u>
<u>Tabel 73</u>
<u>Tabel 74</u>
<u>Tabel 74</u>
<u>Tabel 74</u>
<u>Tabel 74</u>
<u>Tabel 74</u>
<u>Tabel 75</u>
<u>Tabel 76</u>
<u>Tabel 77</u>
<u>Tabel 82</u>
<u>Tabel 82</u>
<u>Tabel 82</u>

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	LUAS WILAYAH (km^2)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km²</i>
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Banggai Kepulauan	3.214,46	142	2	144	181.539	44.809	4,05	56,48
2	Banggai	9672,70	311	28	339	342.315	89.103	3,84	35,39
3	Morowali	13.041,32	130	3	133	218.234	57.668	3,78	16,73
4	Poso	7112,25	149	17	166	221.306	50.863	4,35	31,12
5	Donggala	4275,08	158	11	169	293.650	66.938	4,39	68,69
6	Tolitoli	4079,77	99	5	104	223.497	49.745	4,49	54,78
7	Buol	4043,57	110	5	115	139.971	27.987	5,00	34,62
8	Parimo	5089,91	242	15	257	437.469	91.069	4,80	85,95
9	Touna	5721,15	136	8	144	145.769	33.265	4,38	25,48
10	Sigi	5196,02	153	4	157	227.444	53.903	4,22	43,77
13	Palu	395,06	0	45	45	355.970	96.375	3,69	901,05
JUMLAH (KAB/KOTA)		61.841,29	1630	143	1773	2.787.164	661.725	4,21	45,1

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/Kota
- sumber lain..... (sebutkan)

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	157.264	148.893	306.157	105,62
2	5 - 9	171.095	161.599	332.694	105,88
3	10 - 14	147.800	139.287	287.087	106,11
4	15 - 19	122.450	118.273	240.723	103,53
5	20 - 24	115.837	113.812	229.649	101,78
6	25 - 29	126.156	124.199	250.355	101,58
7	30 - 34	120.202	115.090	235.292	104,44
8	35 - 39	111.442	105.992	217.434	105,14
9	40 - 44	94.051	87.910	181.961	106,99
10	45 - 49	74.980	69.158	144.138	108,42
11	50 - 54	61.222	55.820	117.042	109,68
12	55 - 59	43.974	38.384	82.358	114,56
13	60 - 64	31.457	29.939	61.396	105,07
14	65 - 69	21.245	20.535	41.780	103,46
15	70 - 74	13.909	14.619	28.528	95,14
16	75+	14.244	16.326	30.570	87,25
JUMLAH		1.427.328	1.359.836	2.787.164	104,96
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (<i>DEPENDENCY RATIO</i>)					

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/kota
- Sumber lain..... (sebutkan)

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS	1.137.819	1.090.084	2.227.903			
2	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF			0	96,04	93,80	94,95
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD			0	24,72	25,48	25,09
	b. SD/MI				31,98	34,00	33,01
	c. SMP/ MTs			0	16,81	17,49	17,14
	d. SMA/ MA			0	16,77	13,62	15,23
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			0	3,85	3,03	3,45
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II			0	0,63	1,16	0,89
	g. AKADEMI/DIPLOMA III			0	0,73	0,95	0,84
	h. UNIVERSITAS/DIPLOMA IV			0	4,52	4,17	4,35
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)						

Sumber: (sebutkan)

TABEL 4

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	15	1.489	19	1.508	1.508	17	1.525	2.997	36	3.033
2	Banggai	24	2.924	50	2.974	3.015	44	3.059	5.939	94	6.033
3	Morowali	19	1.634	29	1.663	2.137	26	2.163	3.771	55	3.826
4	Poso	21	1.973	13	1.986	1.722	18	1.740	3.695	31	3.726
5	Donggala	14	2.838	42	2.880	2.872	36	2.908	5.710	78	5.788
6	Tolitoli	14	1.917	32	1.949	1.849	37	1.886	3.766	69	3.835
7	Buol	11	1.446	25	1.471	1.385	18	1.403	2.831	43	2.874
8	Parimo	21	3.860	73	3.933	3.647	30	3.677	7.507	103	7.610
9	Touna	13	1.310	33	1.343	1.255	27	1.282	2.565	60	2.625
10	Sigi	19	1.957	22	1.979	1.884	19	1.903	3.841	41	3.882
11	Palu	12	3.564	32	3.596	3.718	17	3.735	7.282	49	7.331
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	24.912	370	25.282	24.992	289	25.281	49.904	659	50.563
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				14,6			11,4			13,0	

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 5

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
			NEONATAL	BAYI	ANAK BALITA	BALITA	NEONATAL	BAYI	ANAK BALITA	BALITA	NEONATAL	BAYI	ANAK BALITA	BALITA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Banggai Kepulauan	15	15	17	6	23	14	18	2	20	29	35	8	43
2	Banggai	24	25	33	0	33	14	20	0	20	39	53	0	53
3	Morowali	19	9	14	0	14	13	17	1	18	22	31	1	32
4	Poso	21	18	26	1	27	10	13	1	14	28	39	2	41
5	Donggala	14	21	22	3	25	6	9	0	9	27	31	3	34
6	Tolitoli	14	43	46	2	48	24	27	4	31	67	73	6	79
7	Buol	11	21	29	4	33	20	21	3	24	41	50	7	57
8	Parimo	21	32	44	7	51	20	26	7	33	52	70	14	84
9	Touna	13	15	19	1	20	6	9	2	11	21	28	3	31
10	Sigi	19	11	16	3	19	10	14	0	14	21	30	3	33
11	Palu	12	30	39	6	45	22	30	5	35	52	69	11	80
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	240	305	33	338	159	204	25	229	399	509	58	567
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			9,6	12,2	1,3	13,6	6,3	8,1	1,0	9,1	8,0	10,2	1,2	11,4

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Keterangan : Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 6

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU															
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Banggai Kepulauan	15	2.997	0	1	2	3	0	2	6	8	0	0	1	1	0	3	9	12
2	Banggai	24	5.939	0	3	1	4	0	4	1	5	0	2	2	4	0	5	8	13
3	Morowali	19	3.771	0	3	0	3	0	3	1	4	0	2	1	3	0	8	2	10
4	Poso	21	3.695	0	3	0	3	0	4	1	5	0	1	0	1	1	7	1	9
5	Donggala	14	5.710	3	0	0	3	0	5	1	6	0	2	0	2	3	7	1	11
6	Toli-toli	14	3.766	0	2	0	2	0	2	3	5	0	2	1	3	0	5	5	10
7	Buol	11	2.831	1	4	1	6	0	2	0	2	0	0	2	2	1	5	4	10
8	Parigi moutong	21	7.507	0	2	4	6	0	4	1	5	0	1	2	3	0	9	7	16
9	Tojo una-una	13	2.565	0	3	1	4	0	2	2	4	0	0	0	0	0	5	3	8
10	Palu	19	3.841	0	2	1	3	1	2	2	5	1	1	2	4	2	6	4	12
11	Sigi	12	7.282	0	2	2	4	1	4	2	7	0	0	0	0	2	7	2	11
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	49.904	4	25	12	41	2	34	20	56	1	11	11	23	9	67	46	122
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																			244,5

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 7

KASUS BARU TB BTA+, SELURUH KASUS TB, KASUS PADA TB PADA ANAK, DAN CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK
MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH KASUS BARU BTA+					JUMLAH SELURUH KASUS TB					KASUS TB ANAK 0-14 TAHUN		
						L		P		L+P	L		P		L+P			
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Banggai Kepulauan	15	91.812	89.727	181.539	107	50,95	103	49,05	210	112	52,09	103	47,91	215	1	0,47	
2	Banggai	24	174.729	167.586	342.315	227	67	112	33,04	339	263	65,91	136	34,09	399	3	0,75	
3	Morowali	19	113.065	105.169	218.234	185	66	95	33,93	280	258	66,32	131	33,68	389	7	1,80	
4	Poso	21	114.904	106.402	221.306	100	61	64	39,02	164	143	59,83	96	40,17	239	9	3,77	
5	Donggala	14	150.546	143.104	293.650	155	61	99	38,98	254	201	62,23	122	37,77	323	13	4,02	
6	Tolitoli	14	114.265	109.232	223.497	226	62	138	37,91	364	255	62,65	152	37,35	407	4	0,98	
7	Buol	11	71.884	68.087	139.971	60	55	50	45,45	110	89	51,45	84	48,55	173	5	2,89	
8	Parimo	21	224.858	212.611	437.469	124	60	81	39,51	205	175	63,41	101	36,59	276	2	0,72	
9	Tauna	13	74.731	71.038	145.769	96	60	64	40,00	160	105	57,69	77	42,31	182	7	3,85	
10	Sigi	19	117.038	110.406	227.444	123	56	95	43,58	218	150	56,60	115	43,40	265	6	2,26	
11	Palu	12	179.496	176.474	355.970	242	60	159	39,65	401	404	60,21	267	39,79	671	36	5,37	
JUMLAH (KAB/KOTA)			183	1.427.328	1.359.836	2.787.164	1.645	61	1.060	39	2.705	2.155	61	1.384	39	3.539	93	3
CNR KASUS BARU BTA+ PER 100.000 PENDUDUK						59,02		38,03		97,05								
CNR SELURUH KASUS TB PER 100.000 PENDUDUK											77,32		49,66		126,97			

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasyarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

Catatan : Jumlah kolom 6 = jumlah kolom 7 pada Tabel 1, yaitu sebesar:

2787164

TABEL 8

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	SUSPEK			TB PARU					
						BTA (+)			% BTA (+) TERHADAP SUSPEK		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	15			2.251	107	103	210	#DIV/0!	#DIV/0!	9,33
2	Banggai	24			4.086	227	112	339	#DIV/0!	#DIV/0!	8,30
3	Morowali	19			3.288	185	95	280	#DIV/0!	#DIV/0!	8,52
4	Poso	21			2.031	100	64	164	#DIV/0!	#DIV/0!	8,07
5	Donggala	14			3.132	155	99	254	#DIV/0!	#DIV/0!	8,11
6	Tolitoli	14			3.639	226	138	364	#DIV/0!	#DIV/0!	10,00
7	Buol	11			1.241	60	50	110	#DIV/0!	#DIV/0!	8,86
8	Parimo	21			1.024	124	81	205	#DIV/0!	#DIV/0!	20,02
9	Tauna	13			1.925	96	64	160	#DIV/0!	#DIV/0!	8,31
10	Sigi	19			2.100	123	95	218	#DIV/0!	#DIV/0!	10,38
11	Palu	12			6.124	242	159	401	#DIV/0!	#DIV/0!	6,55
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	0	0	30.841	1.645	1.060	2.705	#DIV/0!	#DIV/0!	8,77

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasyarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

TABEL 9

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP TB PARU BTA+ SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	BTA (+) DIOBATI			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE)						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE)						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR)			JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN		
						L		P		L + P		L		P		L + P		L	P	L+P	L	P	L+P
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Banggai Kepulauan	15	163	133	296		0,00		0,00	290	97,97		0,00		0,00	0	0,00	0,00	0,00	97,97			5
2	Banggai	24	252	172	424		0,00		0,00	334	78,77		0,00		0,00	55	12,97	0,00	0,00	91,75			22
3	Morowali	19	113	75	188		0,00		0,00	169	89,89		0,00		0,00	18	9,57	0,00	0,00	99,47			1
4	Poso	21	173	102	275		0,00		0,00	227	82,55		0,00		0,00	34	12,36	0,00	0,00	94,91			5
5	Donggala	14	139	105	244	119	85,61	97	92,38	216	88,52	8	5,76	1	0,95	9	3,69	91,37	93,33	92,21	11	4	15
6	Tolitoli	14	227	141	368		0,00		0,00	322	87,50		0,00		0,00	19	5,16	0,00	0,00	92,66			13
7	Buol	11	88	55	143		0,00		0,00	107	74,83		0,00		0,00	19	13,29	0,00	0,00	88,11			7
8	Parimo	21	136	85	221		0,00		0,00	173	78,28		0,00		0,00	34	15,38	0,00	0,00	93,67	1	6	7
9	Tauna	13	94	69	163		0,00		0,00	158	96,93		0,00		0,00	5	3,07	0,00	0,00	100,00			0
10	Sigi	19	93	70	163		0,00		0,00	140	85,89		0,00		0,00	10	6,13	0,00	0,00	92,02			5
11	Palu	12	221	150	371	179	81,00	116	77,33	291	78,44		0,00		0,00	40	10,78	81,00	77,33	89,22			2
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	1.699	1.157	2.856	298	17,54	213	18,41	2.427	84,98	8	0,47	1	0,09	243	8,51	18,01	18,50	93,49	12	10	82
ANGKA KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN PER 100.000 PENDUDUK																					0,4	0,4	2,9

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

TABEL 10

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			PNEUMONIA PADA BALITA								
						JUMLAH PERKIRAAN PENDERITA			PENDERITA DITEMUKAN DAN DITANGANI					
									L		P		L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	JUMLAH 10	% 11	JUMLAH 12	% 13	JUMLAH 14	% 15
1	Banggai Kepulauan	15	10.643	10.261	20.904	1.064	1.026	2.090	112	10,5	93	9,1	205	9,8
2	Banggai	24	18.214	16.876	35.090	1.821	1.688	3.509	734	40,3	579	34,3	1.313	37,4
3	Morowali	19	13.047	12.046	25.093	1.305	1.205	2.509	121	9,3	101	8,4	222	8,8
4	Poso	21	11.674	11.046	22.720	1.167	1.105	2.272	144	12,3	135	12,2	279	12,3
5	Donggala	14	17.774	16.909	34.683	1.777	1.691	3.468	700	39,4	570	33,7	1.270	36,6
6	Tolitoli	14	12.634	11.867	24.501	1.263	1.187	2.450	276	21,8	185	15,6	461	18,8
7	Buol	11	8.587	8.467	17.054	859	847	1.705	237	27,6	204	24,1	441	25,9
8	Parimo	21	25.751	24.341	50.092	2.575	2.434	5.009	601	23,3	466	19,1	1.067	21,3
9	Tauna	13	8.490	8.240	16.730	849	824	1.673	79	9,3	68	8,3	147	8,8
10	Sigi	19	12.496	11.504	24.000	1.250	1.150	2.400	648	51,9	483	42,0	1.131	47,1
11	Palu	12	17.711	16.823	34.534	1.771	1.682	3.453	2.296	129,6	2.045	121,6	4.341	125,7
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	157.021	148.380	305.401	15.702	14.838	30.540	5.948	37,9	4.929	33,2	10.877	35,6

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 11

JUMLAH KASUS HIV, AIDS, DAN SYPHILIS MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KELOMPOK UMUR	H I V				AIDS				SYPHILIS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	< 1 TAHUN				0,00	1		1	1,25			0	0,00	1		1
2	1 - 4 TAHUN	4	2	6	4,08	1		1	1,25			0	0,00			0
3	5 - 14 TAHUN			0	0,00			0	0,00			0	0,00			0
4	15 - 19 TAHUN		2	2	1,36	1	1	2	2,50	1		1	1,79			0
5	20 - 29 TAHUN	25	32	57	38,78	14	12	26	32,50	17	8	25	44,64			0
6	30 - 39 TAHUN	34	19	53	36,05	19	13	32	40,00	15	5	20	35,71	11	2	13
7	40 - 49 TAHUN	12	5	17	11,56	7	3	10	12,50	4	1	5	8,93	3	1	4
8	50 - 59 TAHUN	7	5	12	8,16	5	3	8	10,00	5		5	8,93	3		3
9	≥ 60 TAHUN			0	0,00			0	0,00			0	0,00			0
JUMLAH (KAB/KOTA)		82	65	147		48	32	80		42	14	56		18	3	21
PROPORSI JENIS KELAMI		55,78	44,22			60,00	40,00			75,00	25,00			85,71	14,29	

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013 0

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 13

KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK			DIARE								
						JUMLAH PERKIRAAAN KASUS			DIARE DITANGANI					
			L	P	L+P	L	P	L+P	L		P		L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Banggai Kepulauan	15	91.812	89.727	181.539	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
2	Banggai	24	174.729	167.586	342.315	542	280	822	542	100	280	100	822	100
3	Morowali	19	113.065	105.169	218.234	4.697	4.359	9.056	0	0	0	0	7.525	83
4	Poso	21	114.904	106.402	221.306	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
5	Donggala	14	150.546	143.104	293.650	5.965	5.656	11.621	4.008	67	3.916	69	7.924	68
6	Tolitoli	14	114.265	109.232	223.497	2.358	2.250	4.608	5.593	237	2.552	113	8.145	177
7	Buol	11	71.884	68.087	139.971	1.538	1.457	2.995	2.718	177	2.735	188	5.453	182
8	Parimo	21	224.858	212.611	437.469	4.717	4.450	9.167	5.460	116	6.135	138	11.595	126
9	Tauna	13	74.731	71.038	145.769	1.599	1.517	3.116	1.880	118	2.267	149	4.147	133
10	Sigi	19	117.038	110.406	227.444	2.426	2.283	4.709	3.402	140	3.323	146	6.725	143
11	Palu	12	179.496	176.474	355.970	4.181	4.073	8.254	3.569	85	3.525	87	7.094	86
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	1.427.328	1.359.836	2.787.164	28.024	26.325	54.349	27.172	97,0	24.733	94,0	59.430	109,3
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK								214						

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 14

JUMLAH KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	KASUS BARU								
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	15	0	0	0	3	2	5	3	2	5
2	Banggai	24	2	2	4	13	1	14	15	3	18
3	Morowali	19	0	0	0	11	0	11	11	0	11
4	Poso	21	0	2	2	9	1	10	9	3	12
5	Donggala	14	5	6	11	24	6	30	29	12	41
6	Tolitoli	14	5	6	11	25	6	31	30	12	42
7	Buol	11	1	1	2	8	4	12	9	5	14
8	Parimo	21	14	9	23	33	20	53	47	29	76
9	Tauna	13	6	7	13	23	11	34	29	18	47
10	Sigi	19	1	0	1	12	5	17	13	5	18
11	Palu	12	2	0	2	28	10	38	30	10	40
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	36	33	69	189	66	255	225	99	324
PROPORSI JENIS KELAMIN			52,17	47,83		74,12	25,88		69,44	30,56	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									8,07	3,55	11,62

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 15

KASUS BARU KUSTA 0-14 TAHUN DAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	KASUS BARU						
			PENDERITA KUSTA			PENDERITA KUSTA 0-14 TAHUN		CACAT TINGKAT 2	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Banggai Kepulauan	15	3	2	5	0	0,00	0	0,00
2	Banggai	24	15	3	18	1	5,56	0	0,00
3	Morowali	19	11	0	11	3	27,27	2	18,18
4	Poso	21	9	3	12	1	8,33	1	8,33
5	Donggala	14	29	12	41	6	14,63	2	4,88
6	Tolitoli	14	30	12	42	4	9,52	3	7,14
7	Buol	11	9	5	14	0	0,00	2	14,29
8	Parimo	21	47	29	76	15	19,74	2	2,63
9	Tauna	13	29	18	47	7	14,89	4	8,51
10	Sigi	19	13	5	18	1	5,56	0	0,00
11	Palu	12	30	10	40	4	10,00	7	17,50
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	225	99	324	42	12,96	23	7,10
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 100.000 PENDUDUK								1	

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 16

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	KASUS TERCATAT								
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	15	0	0	0	3	2	5	3	2	5
2	Banggai	24	1	2	3	13	0	13	14	2	16
3	Morowali	19	0	0	0	11	2	13	11	2	13
4	Poso	21	0	2	2	9	1	10	9	3	12
5	Donggala	14	2	3	5	27	6	33	29	9	38
6	Tolitoli	14	0	0	0	27	8	35	27	8	35
7	Buol	11	1	1	2	8	3	11	9	4	13
8	Parimo	21	10	3	13	35	21	56	45	24	69
9	Tauna	13	1	0	1	23	11	34	24	11	35
10	Sigi	19	1	0	1	13	5	18	14	5	19
11	Palu	12	1	0	1	30	10	40	31	10	41
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	17	11	28	199	69	268	216	80	296
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK									0,8	0,3	1,1

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 17

PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	KUSTA (PB)									KUSTA (MB)								
			PENDERITA PB			RFT PB						PENDERITA MB			RFT MB					
						L		P		L + P					L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Banggai Kepulauan	15	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
2	Banggai	24	5	3	8	5	100	3	100	8	100	6	2	8	6	100	2	100	8	100
3	Morowali	19	1	0	1	1	100	0	#DIV/0!	1	100	8	5	13	8	100	5	100	13	100
4	Poso	21	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	9	3	12	9	100	3	100	12	100
5	Donggala	14	10	3	13	10	100	3	100	13	100	31	10	41	28	90	10	100	38	93
6	Tolitoli	14	6	1	7	6	100	1	100	7	100	23	3	26	20	87	2	67	22	85
7	Buol	11	3	2	5	3	100	2	100	5	100	4	2	6	4	100	2	100	6	100
8	Parimo	21	15	10	25	15	100	10	100	25	100	45	14	59	45	100	14	100	59	100
9	Tauna	13	2	2	4	2	100	2	100	4	100	25	4	29	25	100	4	100	29	100
10	Sigi	19	1	0	1	1	100	0	#DIV/0!	1	100	14	7	21	13	93	6	86	19	90
11	Palu	12	3	1	4	3	100	1	100	4	100	25	12	37	20	80	11	92	31	84
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	46	22	68	46	100,0	22	100,0	68	100,0	190	62	252	178	94	59	95	237	94

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 18

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Banggai Kepulauan	15	63.261	0
2	Banggai	24	107.450	1
3	Morowali	19	73.446	2
4	Poso	21	68.380	5
5	Donggala	14	104.879	6
6	Tolitoli	14	75.679	3
7	Buol	11	53.232	1
8	Parimo	21	150.992	2
9	Tauna	13	51.018	2
10	Sigi	19	74.231	1
11	Palu	12	101.678	11
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	924.246	34
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				3,68

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Catatan : Jumlah penduduk < 15 tahun kolom 4 = jumlah penduduk < 15 tahun pada tabr 925.938

TABEL 19

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I														
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS (NON NEONATORUM)				TETANUS NEONATORUM			
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL				JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			MENINGGAL
			L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Banggai Kepulauan	15	0	0	0				0			0				0	
2	Banggai	24	7	9	16	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1
3	Morowali	19	0	0	0	0	2	2	4	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Poso	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Donggala	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Tolitoli	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Buol	11	0	0	0	0	1	13	14	0	0	2	0	0	0	0	0
8	Parimo	21	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Tauna	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Sigi	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Palu	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			183	7	10	17	0	4	15	19	0	0	2	0	0	1	1
CASE FATALITY RATE (%)						0,00							0,00				100,00

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 20

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I													
			CAMPAC				MENINGGAL	POLIO			HEPATITIS B					
			JUMLAH KASUS			L		P	L+P	L	P	L+P				
			L	P	L+P											
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13				
1	Banggai Kepulauan	15	1	2	3	0	0	0	0	29	29	0				
2	Banggai	24	39	61	100								0	0	58	
3	Morowali	19	8	3	11								0	0	0	
4	Poso	21	5	7	12								0	0	0	
5	Donggala	14	24		24								0	0	0	
6	Tolitoli	14	24	24	48								0	0	0	
7	Buol	11	17	36	53								0	0	0	
8	Parimo	21			0								0	0	0	
9	Tauna	13	2	5	7								0	11	12	23
10	Sigi	19		0	2								0	0	0	0
11	Palu	12	3	7	10								0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	123	145	270	0	0	0	0	40	41	81				
CASE FATALITY RATE (%)						0,0										

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 21

JUMLAH KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	15	13	20	33	1	0	1	7,7	-	3,0
2	Banggai	24	26	25	51	0	1	1	-	4,0	2,0
3	Morowali	19	74	76	150	1	0	1	1,4	-	0,7
4	Poso	21	12	17	29	0	0	0	-	-	-
5	Donggala	14	35	32	67	0	0	0	-	-	-
6	Tolitoli	14	91	78	169	0	1	1	-	1,3	0,6
7	Buol	11	11	14	25	0	0	0	-	-	-
8	Parimo	21	82	72	154	0	0	0	-	-	-
9	Tauna	13	35	35	70	0	0	0	-	-	-
10	Sigi	19	89	78	167	1	0	1	1,1	-	0,6
11	Palu	12	478	385	863	2	4	6	0,4	1,0	0,7
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	946	832	1.778	5	6	11	10,6	6,3	7,5
INCIDENCE RATE PER 100.000 PENDUDUK			33,9	29,9	63,8						

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 22

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	MALARIA																		
			SUSPEK			SEDIAAN DARAH DIPERIKSA										MENINGGAL			CFR		
						POSITIF															
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	Banggai Kepulauan	15			6.501			3.595	436	#DIV/0!	388	#DIV/0!	824	22,92	0	0	0	0	0	0	
2	Banggai	24			7.833			7.828	629	#DIV/0!	410	#DIV/0!	1.039	13,27			0	0,00	0,00	0,00	
3	Morowali	19			1.245			1.123	107	#DIV/0!	88	#DIV/0!	195	17,36			0	0,00	0,00	0,00	
4	Poso	21			5.656			4.770	484	#DIV/0!	409	#DIV/0!	893	18,72			0	0,00	0,00	0,00	
5	Donggala	14	2.043	4.102	6.145	2.043	4.102	6.145	169	8,27	97	2	266	4,33	1	0	1	0,59	0,00	0,38	
6	Tolitoli	14	2.325	2.562	4.887	2.325	1.949	4.274	37	1,59	28	1	65	1,52			0	0,00	0,00	0,00	
7	Buol	11			6.532			6.268	13	#DIV/0!	4	#DIV/0!	17	0,27			0	0,00	0,00	0,00	
8	Parimo	21			4.765			4.765	58	#DIV/0!	24	#DIV/0!	82	1,72			0	0,00	0,00	0,00	
9	Touna	13	1.792	2.847	4.639	1.279	2.301	3.580	189	14,78	84	4	273	7,63			0	0,00	0,00	0,00	
10	Sigi	19			3.149			2.953	17	#DIV/0!	5	#DIV/0!	22	0,75	0	0	0	0,00	0,00	0,00	
11	Palu	12			702			702	2	#DIV/0!	1	#DIV/0!	3	0,43			0	0,00	0,00	0,00	
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	6.160	9.511	52.054	5.647	8.352	46.003	2.141	37,91	1.538	18	3.679	8,0	1	0	1	0,05	0,00	0,03	
JUMLAH PENDUDUK BERISIKO																					
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK BERISIKO									#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!								

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 23

PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	PENDERITA FILARIASIS					
			KASUS BARU DITEMUKAN			JUMLAH SELURUH KASUS		
			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Banggai Kepulauan	15	1	2	3	1	2	3
2	Banggai	24	0	2	2	0	2	2
3	Morowali	19	4	5	9	4	5	9
4	Poso	21	15	39	54	15	39	54
5	Donggala	14	9	0	9	9	0	9
6	Tolitoli	14	1	0	1	1	0	1
7	Buol	11	0	1	1	0	1	1
8	Parimo	21	14	10	24	14	10	24
9	Tauna	13	11	12	23	11	12	23
10	Sigi	19	23	23	46	23	23	46
11	Palu	12	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	78	94	172	78	94	172
ANGKA KESAKITAN PER 100.000 PENDUDUK (KAB/KOTA)						3	3	6

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 24

CAKUPAN PENGUKURAN TEKANAN DARAH MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK ≥ 15 TAHUN			DILAKUKAN PENGUKURAN TEKANAN DARAH					
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	15	56.203	54.893	111.096		0,00		0,00	0	0,00
2	Banggai	24	112.115	108.278	220.393		0,00		0,00	0	0,00
3	Morowali	19	71.037	65.466	136.503	1.069	1,50	1.238	1,89	2.307	1,69
4	Poso	21	74.593	68.038	142.631	219	0,29	223	0,33	442	0,31
5	Donggala	14	91.191	86.775	177.966		0,00		0,00	0	0,00
6	Tolitoli	14	71.032	68.537	139.569		0,00		0,00	0	0,00
7	Buol	11	42.701	39.666	82.367		0,00		0,00	0	0,00
8	Parimo	21	139.193	131.797	270.990	904	0,65	1.045	0,79	1.949	0,72
9	Tauna	13	46.074	43.316	89.390		0,00		0,00	0	0,00
10	Sigi	19	74.564	70.251	144.815	1.515	2,03	2.070	2,95	3.585	2,48
11	Palu	12	123.349	122.046	245.395	3.073	2,49	4.047	3,32	7.120	2,90
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	902.052	859.063	1.761.115	6.780	0,75	8.623	1,00	15.403	0,87

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 25

CAKUPAN PEMERIKSAAN OBESITAS MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PENGUNJUNG PUSKESMAS DAN JARINGANNYA BERUSIA ≥ 15 TAHUN			DILAKUKAN PEMERIKSAAN OBESITAS					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	15	56.203	54.893	111.096		0,00		0,00	0	0,00
2	Banggai	24	112.115	108.278	220.393		0,00		0,00	0	0,00
3	Morowali	19	71.037	65.466	136.503	1.069	1,50	1.238	1,89	2.307	1,69
4	Poso	21	74.593	68.038	142.631	219	0,29	223	0,33	442	0,31
5	Donggala	14	91.191	86.775	177.966		0,00		0,00	0	0,00
6	Tolitoli	14	71.032	68.537	139.569		0,00		0,00	0	0,00
7	Buol	11	42.701	39.666	82.367		0,00		0,00	0	0,00
8	Parimo	21	139.193	131.797	270.990	904	0,65	1.045	0,79	1.949	0,72
9	Tauna	13	46.074	43.316	89.390		0,00		0,00	0	0,00
10	Sigi	19	74.564	70.251	144.815	1.515	2,03	2.070	2,95	3.585	2,48
11	Palu	12	123.349	122.046	245.395	3.073	2,49	4.047	3,32	7.120	2,90
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	902.052	859.063	1.761.115	6.780	0,75	8.623	1,00	15.403	0,87

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 26

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (CBE)
MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	PEREMPUAN USIA 30-49 TAHUN	PEMERIKSAAN IVA		PEMERIKSAAN KLINIS PAYUDARA (CBE)	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Banggai Kepulauan	15	46.557	31	0,07	31	0,07
2	Banggai	24	91.140	227	0,25	61	0,07
3	Morowali	19	55.743	42	0,08	42	0,08
4	Poso	21	56.471	215	0,38	25	0,04
5	Donggala	14	73.899	25	0,03	12	0,02
6	Tolitoli	14	58.588	6	0,01	6	0,01
7	Buol	11	34.377	35	0,10	35	0,10
8	Parimo	21	113.449	337	0,30	169	0,15
9	Tauna	13	36.727	47	0,13	0	0,00
10	Sigi	19	59.325	34	0,06	3	0,01
11	Palu	12	107.184	1.421	1,33	19	0,02
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	733.460	2.420	0,33	403	0,05

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Ket: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

CBE: *Clinical Breast Examination*

TABEL 27

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEK																														
				DIKETAHUI	DITANGGU- LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14	15-19	20-44	45-54	55-59	60-69	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	Diare		Dungings/Lingadan	05/08/2013	05/08/2013	15/06/2013	33	28	61			10	23	5	2	3	13	2	1	2							2.538	#DIV/0!	#DIV/0!	2,40	-	-	-
2	Diare		Ds.Soni	11-Okt	11-Okt	02-Nov	24	24	48			13	20	5	2		4	2		2			1			3.273	#DIV/0!	#DIV/0!	1,47	-	-	2,08	
3	Diare		Ds.Padumpu	11-Okt	11-Okt	02-Nov	16	7	23			2	14	2			5									1.894	#DIV/0!	#DIV/0!	1,21	-	-	-	
4	Diare		Ds.Tampiala	11-Okt	11-Okt	02-Nov	13	12	25			10	5	4			3	3					1			2.382	#DIV/0!	#DIV/0!	1,05	-	-	4,00	
5	Diare		Ds.Sibaluton	11/06/2013	11/06/2013	11/09/2013	8	13	21			1	12	2	2		2	2								2.715	#DIV/0!	#DIV/0!	0,77	-	-	-	
6	Diare		Lebiti/Lembanato	21/05/2013	22/05/2013	4- juni			44																	575	#DIV/0!	#DIV/0!	7,65	#DIV/0!	#DIV/0!	-	
7	DIARE		Wuasa / Wuasa, Alitupu, Kad	17/9/2013	17/9/2013				27														0			7953	#DIV/0!	#DIV/0!	0,34	#DIV/0!	#DIV/0!	-	
8	Diare		Wani/Bale	14/03/2013	14/03/2013	31/03/2013	7	8	15		1		2	7	3	1							2				#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	-	-	13,33	
9	Diare		Labuan/ Labuan Toposo	24/03/2013	24/03/2013	04/02/2013	14	7	21		1	8	3	2		1	5	1					1				#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	-	-	4,76	
10	Diare		Palasa/Palasa Lambori	03/12/2013	13/03/13	17/03/13	17	20	37			7	5	6	10	3	2	1	3				2				#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	-	-	5,41	
11	Diare		Ds.Dolago	18/11/13	19/11/13	25/11/13	25	37	62				1	12	7			31	5	1	5		1				#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	-	-	1,61	
12	Diare / Disentry		Pkm Bualemo/Bima karya	05/11/2013	16/5/2013	06/05/2013	35	36	71	0	0	1	16	8	3	6	26	2	1	4	4		0			902	#DIV/0!	#DIV/0!	7,87	-	-	-	
13	Campak		Desa Lingadan	09/09/2013	09/09/2013	09/08/2013	2	3	5				4				1									2.538			0,20			-	
14	Campak		Pkm Nuhon, Desa Balaang	25/11/2013	26/11/2013	15/12/2013	11	8	19			1	9	5	4								0			419			4,53			-	
15	Campak		Momunu/Lamadong I	26/02/2013	26/02/2013		3	8	11				3	3	5								-			193			5,70			#VALUE!	
16	CAMPAK		PENDOLO, Pasir Putih	23/11/2013	23/11/2013		12	17					3	20	4	2												#DIV/0!			#DIV/0!		
17	DBD		Desa Dungings	20/8	20. Aus		2	4	6					1		1	3	1								2.244			0,27			-	
18	DBD		Kolonodale/Kel.Bahoue	02-Feb		09-Feb	17	18	35				4	3	4	7	17						1			1572			2,23			2,86	
19	DBD		Pandauke	31/03/2013	41278			1	5																				#DIV/0!			-	
20	DBD		Tete/TeteA	30-Jan	30-Jan	13-Feb	2	3	5							3		2								808			0,62			-	
21	DBD		Togolu/Toyado	26/03/2013	03/09/2013	12/03/2013		1	1							1										1.768			0,06			-	
22	DBD		Sabang/Montop,Sabang	04/03/2013	04/03/2013	25/4/2013			31														1					#DIV/0!			3,23		
23	Difteri Konfirmasi		Pkm Toili II / Cendana Pura	24/6/2013	28/6/2013	27/9/2013		1	1						1								0			1723			0,06			-	
24	Flu Singapura/EV71			24/7/2013	25/07/13	27/07/13	1	3	4				2	1	1								0			0		#DIV/0!			-		
25	Keracunan makanan		SMKN I Tolitoli	09/11/2013	09/11/2013	09/11/2013	9	11	20						2	17	1						0			1.013			1,97			-	
26	Keracunan Makanan		Modo / Modo	31/08/2013	31/08/2013	09/09/2013	9	15	24				2				10	6	2	1			0			1.120			2,14			-	
27	KLB Rabies		PKM Mantok/Pondan	01/09/2013	14/1/2013		3	2	5					1		1	2	1	1				1			1592			0,31			20,00	
28	KLB Scabies		PKM Kintom/Sayambongir	25/1/2013	31/1/2014		19	11	30			1	4	3	5	2	6	3	3	3			0			353			8,50			-	
29	Misterius			10/03/13	10/02/13	10/02/13	2	4	6						1	1	3				1		5					#DIV/0!			83,33		
30	Rabies		PKM Marowo	25/09/2013	25/09/2013	10/09/2013	3	2	5					1			4						1			513			0,97			20,00	
31	Rabies		Dolo	16/11/2013		17/11/2013			1						2								1			13			7,69			100,00	
32	Scabies		Ds.Silondoa	10-Okt	10-Okt	21-Okt	12	40	52			1	5	6	2	2	22	7	4	3						2.430			2,14			-	
33	Scabies		Ds.Kayulompa	10-Okt	10-Okt	21-Okt	9	20	29				3	6	1	4	11	3			1					1.562			1,86			-	
34	Scabies		Pkm Batui/Bugis, Batui, Tolar LAWANGA,KASINTUWU, Bonesompe, Tegal Rejo	20/8/2013	21/8/2013		60	28	88				7	15	23	9	18	8	2	4	2		0			4356			2,02			-	
35	SCABIES		Madale		/9/2013							6		56		40	27	36	35							11.498 8919			-			#DIV/0!	
36	Tetanus Neo.		Ds. Nopi	27/11/2013	27/11/2013			1	1	1																						-	
37	Tetanus Neonatorum		Pkm Bonebakal / Nipa	03/06/2013		03/03/2013			0	1													1									#DIV/0!	
38	Varisella			13/11/13	14/11/13	17/11/13	33	41	74			4	12	15	18	12	7	4	2														-

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 28

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Banggai Kepulauan	15	2	2	100,00
2	Banggai	24	10	10	100,00
3	Morowali	19	2	2	100,00
4	Poso	21	10	10	100,00
5	Donggala	14	2	2	100,00
6	Tolitoli	14	11	11	100,00
7	Buol	11	2	2	100,00
8	Parimo	21	5	5	100,00
9	Tauna	13	3	3	100,00
10	Sigi	19	2	2	100,00
11	Palu	12	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	49	49	100,00

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 29

CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL, PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS
MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	IBU HAMIL					IBU BERSALIN/NIFAS						
			JUMLAH	K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		MENDAPAT YANKES NIFAS		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Banggai Kepulauan	15	4241	3609	85,1	3210	75,7	4049	2978	73,5	2836	70,0	2948	72,81
2	Banggai	24	7345	6805	92,6	6061	82,5	7011	5898	84,1	5442	77,6	6145	87,65
3	Morowali	19	5299	4783	90,3	4100	77,4	5058	3844	76,0	3910	77,3	3885	76,81
4	Poso	21	4832	4030	83,4	3400	70,4	4184	3706	88,6	3748	89,6	3751	89,65
5	Donggala	14	7279	6451	88,6	5630	77,3	6949	5610	80,7	5662	81,5	5617	80,83
6	Tolitoli	14	5020	4490	89,4	3944	78,6	4756	3756	79,0	3502	73,6	3765	79,16
7	Buol	11	3321	3267	98,4	2529	76,2	3170	2663	84,0	2473	78,0	2149	67,79
8	Parimo	21	10533	8696	82,6	7999	75,9	10054	7105	70,7	7135	71,0	6344	63,10
9	Tauna	13	3325	3268	98,3	2225	66,9	3172	2523	79,5	2596	81,8	2552	80,45
10	Sigi	19	4979	3980	79,9	3735	75,0	4753	3811	80,2	3879	81,6	2894	60,89
11	Palu	12	8479	8249	97,3	7840	92,5	7935	7560	95,3	7011	88,4	7257	91,46
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	64.653	57.628	89,1	50.673	78,4	61.091	49.454	81,0	48.194	78,9	47.307	77,43694

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 30

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA IBU HAMIL											
				TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5		TT2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Banggai Kepulauan	15	4241	2173	51,2	2742	64,7	766	18,1	241	5,7	0	-	3749	88,4
2	Banggai	24	7345	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-
3	Morowali	19	5299	180	3,4	164	3,1	111	2,1	72	1,4	70	1,3	209	3,9
4	Poso	21	4832	848	17,5	797	16,5	1062	22,0	675	14,0	108	2,2	2642	54,7
5	Donggala	14	7279	3962	54,4	3647	50,1	1025	14,1	746	10,2	819	11,3	6237	85,7
6	Tolitoli	14	5020	2386	47,5	2119	42,2	274	5,5	150	3,0	90	1,8	2633	52,5
7	Buol	11	3321	712	21,4	571	17,2	77	2,3	24	0,7	69	2,1	741	22,3
8	Parimo	21	10533	829	7,9	865	8,2	1450	13,8	1552	14,7	2099	19,9	5966	56,6
9	Tauna	13	3325	248	7,5	206	6,2	74	2,2	112	3,4	184	5,5	576	17,3
10	Sigi	19	4979	2.772	55,7	2.529	50,8	724	14,5	462	9,3	403	8,1	2974	59,7
11	Palu	12	8479	2.476	29,2	1.431	16,9	1114	13,1	736	8,7	551	6,5	4232	49,9
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	64.653	16.586	25,7	15.071	23,3	6.677	10,3	4.770	7,4	4.393	6,8	29.959	46,3

TABEL 31

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA WANITA USIA SUBUR MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA WUS											
				TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5		TT2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Banggai Kepulauan	15	36.489	2	0,0	38	0,1	36	0,1	18	0,0	0	-	92	0,3
2	Banggai	24	71.106	196	0,3	60	0,1	66	0,1	31	0,0	11	0,0	168	0,2
3	Morowali	19	43.527	26	0,1	19	0,0	18	0,0	5	0,0	1	0,0	43	0,1
4	Poso	21	43.505	380	0,9	302	0,7	237	0,5	164	0,4	179	0,4	882	2,0
5	Donggala	14	57.611	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-
6	Tolitoli	14	46.008	208	0,5	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-
7	Buol	11	27.414	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-
8	Parimo	21	89.371	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-
9	Tauna	13	28.708	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-
10	Sigi	19	46.051	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-
11	Palu	12	86.312	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	576.102	812	0,1	419	0,1	357	0,1	218	0,0	191	0,0	1.185	0,2

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 32

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET FE1 DAN FE3 MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	FE1 (30 TABLET)		FE3 (90 TABLET)	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Banggai Kepulauan	15	4241	2072	48,86	1611	37,99
2	Banggai	24	7345	4541	61,82	3564	48,52
3	Morowali	19	5299	2472	46,65	2089	39,42
4	Poso	21	4832	3937	81,48	3423	70,84
5	Donggala	14	7279	6318	86,80	5705	78,38
6	Tolitoli	14	5020	4251	84,68	3706	73,82
7	Buol	11	3321	2300	69,26	2458	74,01
8	Parimo	21	10533	7901	75,01	7172	68,09
9	Tauna	13	3325	2603	78,29	2221	66,80
10	Sigi	19	4979	3912	78,57	3294	66,16
11	Palu	12	8479	8249	97,29	7840	92,46
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	64653	48.556	75,10	43.083	66,64

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 33

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
					S	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Banggai Kepulauan	15	4241	848	259	30,5	1.489	1.508	2.997	223	226	450	124	55,5	117	51,7	241	53,6
2	Banggai	24	7345	1.469	1088	74,1	2.924	3.015	5.939	439	452	891	254	57,9	242	53,5	496	55,7
3	Morowali	19	5299	1.060	246	23,2	1.634	2.137	3.771	245	321	566	69	28,2	81	25,3	150	26,5
4	Poso	21	4832	966	619	64,1	1.973	1.722	3.695	296	258	554	154	52,0	87	33,7	241	43,5
5	Donggala	14	7279	1.456	1114	76,5	2.838	2.872	5.710	426	431	857	110	25,8	96	22,3	206	24,1
6	Tolitoli	14	5020	1.004	383	38,1	1.917	1.849	3.766	288	277	565	44	15,3	34	12,3	78	13,8
7	Buol	11	3321	664	187	28,2	1.446	1.385	2.831	217	208	425	104	47,9	93	44,8	197	46,4
8	Parimo	21	10533	2.107	833	39,5	3.860	3.647	7.507	579	547	1.126	120	20,7	104	19,0	224	19,9
9	Tauna	13	3325	665	538	538	1.310	1.255	2.565	197	188	385	172	87,5	181	96,1	353	91,7
10	Sigi	19	4979	996	1398	140,4	1.957	1.884	3.841	294	283	576	92	31,3	80	28,3	172	29,9
11	Palu	12	8479	1.696	535	31,5	3.564	3.718	7.282	535	558	1.092	386	72,2	322	57,7	708	64,8
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	64.653	12.931	7200	55,7	24.912	24.992	49.904	3.737	3.749	7.486	1.629	43,6	1.437	38,3	3.066	41,0

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 34

PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	PESERTA KB AKTIF																										
			MKJP											NON MKJP														MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP
			IUD	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%	KON DOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27			
1	Banggai Kepulauan	15	374	1,5	4	0,0	2	0,0	2.786	11,2	3.166	12,8	152	0,6	11.834	47,7	9.640	38,9	0	0,0	0	0,0	21.626	87,2	24.792	79,5			
2	Banggai	24	3.761	7,9	59	0,1	718	1,5	5.564	11,6	10.102	21,1	684	1,4	19.692	41,2	17.354	36,3	0	0,0	0	0,0	37.730	78,9	47.832	74,6			
3	Morowali	19	320	1,4	4	0,0	106	0,5	1.150	5,1	1.580	7,0	421	1,9	10.487	46,5	10.050	44,6	0	0,0	0	0,0	20.958	93,0	22.538	65,4			
4	Poso	21	4.181	12,4	105	0,3	1.010	3,0	3.980	11,8	9.276	27,5	257	0,8	12.227	36,2	12.030	35,6	0	0,0	0	0,0	24.514	72,5	33.790	89,3			
5	Donggala	14	124	0,4	14	0,0	52	0,2	458	1,6	648	2,2	148	0,5	17.467	59,7	10.986	37,6	0	0,0	0	0,0	28.601	97,8	29.249	60,9			
6	Tolitoli	14	1.258	4,3	4	0,0	892	3,0	4.146	14,1	6.300	21,4	876	3,0	10.579	35,9	11.745	39,8	0	0,0	0	0,0	23.200	78,6	29.500	76,9			
7	Buol	11	395	3,0	73	0,5	328	2,5	1.323	9,9	2.119	15,9	610	4,6	4.186	31,4	6.399	48,1	0	0,0	0	0,0	11.195	84,1	13.314	57,8			
8	Parimo	21	2.460	4,5	695	1,3	835	1,5	2.831	5,2	6.821	12,5	1.520	2,8	25.783	47,1	20.645	37,7	0	0,0	0	0,0	47.948	87,5	54.769	71,0			
9	Tauna	13	1.629	4,2	56	0,1	592	1,5	2.596	6,7	4.873	12,6	1.440	3,7	17.114	44,1	15.340	39,6	0	0,0	0	0,0	33.894	87,4	38.767	79,7			
10	Sigi	19	6.427	13,6	49	0,1	1.088	2,3	2.679	5,7	10.243	21,7	928	2,0	20.218	42,7	15.908	33,6	13	0,0	0	0,0	37.067	78,3	47.310	72,2			
11	Palu	12	2.857	8,3	89	0,3	482	1,4	3.957	11,5	7.385	21,4	872	2,5	14.178	41,2	12.002	34,9	0	0,0	0	0,0	27.052	78,6	34.437	87,0			
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	23.786	6,3	1.152	0,3	6.105	1,6	31.470	8,4	62.513	16,6	7.908	2,1	163.765	43,5	142.099	37,8	13	0,0	0	0,0	313.785	83,4	376.298	74,1			

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

7.257

1,9

Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 35

PROPORSI PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	PESERTA KB BARU																									
			MKJP											NON MKJP													MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP
			IUD	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%	KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	Banggai Kepulauan	15	356	1,4	4	0,0	32	0,1	1.431	5,6	1.823	7,1	509	2,0	12.063	46,9	11.342	44,1	0	0,0	0	0,0	23.914	92,9	25.737	82,5		
2	Banggai	24	644	6,2	0	0,0	56	0,5	1.662	15,9	2.362	22,6	502	4,8	4.150	39,7	3.445	32,9	0	0,0	0	0,0	8.097	77,4	10.459	16,3		
3	Morowali	19	78	1,1	2	0,0	45	0,6	550	7,6	675	9,3	310	4,3	3.830	52,9	2.420	33,4	0	0,0	0	0,0	6.560	90,7	7.235	21,0		
4	Poso	21	891	16,5	30	0,6	175	3,2	1.007	18,6	2.103	38,9	223	4,1	1.916	35,4	1.171	21,6	0	0,0	0	0,0	3.310	61,1	5.413	14,3		
5	Donggala	14	127	1,0	18	0,1	54	0,4	227	1,8	426	3,4	150	1,2	7.448	59,5	4.502	35,9	0	0,0	0	0,0	12.100	96,6	12.526	26,1		
6	Tolitoli	14	178	1,4	2	0,0	31	0,2	949	7,4	1.160	9,0	332	2,6	5.365	41,8	5.972	46,6	0	0,0	0	0,0	11.669	91,0	12.829	33,4		
7	Buol	11	78	2,0	12	0,3	57	1,4	342	8,6	489	12,2	0	0,0	2.163	54,1	1.345	33,7	0	0,0	0	0,0	3.508	87,8	3.997	17,4		
8	Parimo	21	589	7,3	38	0,5	107	1,3	601	7,5	1.335	16,6	320	4,0	3.697	46,0	2.691	33,5	0	0,0	0	0,0	6.708	83,4	8.043	10,4		
9	Tauna	13	216	4,7	17	0,4	214	4,7	279	6,1	726	15,9	238	5,2	1.602	35,1	2.003	43,8	0	0,0	0	0,0	3.843	84,1	4.569	9,4		
10	Sigi	19	1.696	8,4	51	0,3	149	0,7	783	3,9	2.679	13,3	792	3,9	9.249	45,9	7.438	36,9	13	0,1	0	0,0	17.492	86,7	20.171	30,8		
11	Palu	12	909	11,8	28	0,4	65	0,8	1.058	13,7	2.060	26,7	317	4,1	3.150	40,9	2.184	28,3	0	0,0	0	0,0	5.651	73,3	7.711	19,5		
JUMLAH (KAB/KOTA)			183	5.762	4,9	202	0,2	985	0,8	8.889	7,5	15.838	13,3	3.693	3,1	54.633	46,0	44.513	37,5	13	0,0	0	0,0	102.852	86,7	118.690	23,4	

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah
Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 36

JUMLAH PESERTA KB BARU DAN KB AKTIF MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB BARU		PESERTA KB AKTIF	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Banggai Kepulauan	15	31.193	25.373	81,3	24.792	79,5
2	Banggai	24	64.116	10.459	16,3	47.832	74,6
3	Morowali	19	34.448	7.235	21,0	22.538	65,4
4	Poso	21	37.835	5.413	14,3	33.790	89,3
5	Donggala	14	48.067	12.526	26,1	29.249	60,9
6	Toli-toli	14	38.356	12.829	33,4	29.500	76,9
7	Buol	11	23.032	3.997	17,4	13.314	57,8
8	Parigi moutong	21	77.105	8.043	10,4	54.769	71,0
9	Tojo una-una	13	48.624	4.568	9,4	38.767	79,7
10	Palu	19	65.564	20.171	30,8	34.493	52,6
11	Sigi	12	39.601	7.711	19,5	47.254	119,3
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	507.941	118.325	23,3	376.298	74,1

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 37

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Banggai Kepulauan	15	1.489	1.508	2.997		0,0		0,0	2.948	98,4	11	#DIV/0!	10	#DIV/0!	21	0,7
2	Banggai	24	2.924	3.015	5.939		0,0		0,0	5.845	98,4	41	#DIV/0!	37	#DIV/0!	78	1,3
3	Morowali	19	1.634	2.137	3.771		0,0		0,0	3.844	101,9	6	#DIV/0!	13	#DIV/0!	19	0,5
4	Poso	21	1.973	1.722	3.695		0,0		0,0	3.687	99,8	21	#DIV/0!	14	#DIV/0!	35	0,9
5	Donggala	14	2.838	2.872	5.710		0,0		0,0	5.689	99,6	53	#DIV/0!	43	#DIV/0!	96	1,7
6	Tolitoli	14	1.917	1.849	3.766		0,0		0,0	3.766	100,0	24	#DIV/0!	12	#DIV/0!	36	1,0
7	Buol	11	1.446	1.385	2.831		0,0		0,0	2.780	98,2	49	#DIV/0!	53	#DIV/0!	102	3,7
8	Parimo	21	3.860	3.647	7.507		0,0		0,0	7.312	97,4	42	#DIV/0!	46	#DIV/0!	88	1,2
9	Tauna	13	1.310	1.255	2.565		0,0		0,0	2.540	99,0	30	#DIV/0!	37	#DIV/0!	67	2,6
10	Sigi	19	1.957	1.884	3.841		0,0		0,0	3.838	99,9	34	#DIV/0!	29	#DIV/0!	63	1,6
11	Palu	12	3.564	3.718	7.282		0,0		0,0	7.271	99,8	118	#DIV/0!	113	#DIV/0!	231	3,2
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	24.912	24.992	49.904	0	0,0	0	0,0	49.520	99,2	429	#DIV/0!	407	#DIV/0!	836	1,7

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 38

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Banggai Kepulauan	15	1.915	1.787	3.702	1.489	77,8	1.575	88,1	3.064	82,8	1.459	76,2	1.502	84,1	2.961	80,0
2	Banggai	24	3.357	3.055	6.412	2.879	85,8	2.932	96,0	5.811	90,6	2.877	85,7	2.929	95,9	5.806	90,5
3	Morowali	19	2.435	2.190	4.625	1.821	74,8	2.110	96,3	3.931	85,0	1.791	73,6	2.003	91,5	3.794	82,0
4	Poso	21	2.133	2.085	4.218	1.967	92,2	1.720	82,5	3.687	87,4	1.900	89,1	1.679	80,5	3.579	84,9
5	Donggala	14	3.242	3.113	6.355	2.762	85,2	2.927	94,0	5.689	89,5	2.758	85,1	2.872	92,3	5.630	88,6
6	Tolitoli	14	2.261	2.123	4.384	1.917	84,8	1.849	87,1	3.766	85,9	1.816	80,3	1.748	82,3	3.564	81,3
7	Buol	11	1.432	1.467	2.899	1.436	100,3	1.344	91,6	2.780	95,9	1.271	88,8	1.230	83,8	2.501	86,3
8	Parimo	21	4.717	4.479	9.196	3.696	78,4	3.616	80,7	7.312	79,5	3.603	76,4	3.486	77,8	7.089	77,1
9	Tauna	13	1.466	1.435	2.901	1.297	88,5	1.243	86,6	2.540	87,6	1.229	83,8	1.184	82,5	2.413	83,2
10	Sigi	19	2.297	2.050	4.347	1.881	81,9	1.957	95,5	3.838	88,3	1.952	85,0	1.866	91,0	3.818	87,8
11	Palu	12	3.686	3.716	7.402	3.560	96,6	3.711	99,9	7.271	98,2	3.482	94,5	3.677	99,0	7.159	96,7
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	28.941	27.500	56.441	24.705	85,4	24.984	90,9	49.689	88,0	24.138	83,4	24.176	87,9	48.314	85,6

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 39

JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF					
						USIA 0-6 BULAN					
						L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	15	1.915	1.787	3.702		0,0	694	38,8	694	18,7
2	Banggai	24	3.357	3.055	6.412		0,0		0,0	900	14,0
3	Morowali	19	2.435	2.190	4.625		0,0		0,0	5.604	121,2
4	Poso	21	2.133	2.085	4.218		0,0		0,0	1.681	39,9
5	Donggala	14	3.242	3.113	6.355		0,0		0,0	2.814	44,3
6	Tolitoli	14	2.261	2.123	4.384	351	15,5	337	15,9	688	15,7
7	Buol	11	1.432	1.467	2.899		0,0		0,0	1.213	41,8
8	Parimo	21	4.717	4.479	9.196	1.202	25,5	1.136	25,4	2.338	25,4
9	Tauna	13	1.466	1.435	2.901		0,0		0,0	543	18,7
10	Sigi	19	2.297	2.050	4.347		0,0		0,0	788	18,1
11	Palu	12	3.686	3.716	7.402		0,0		0,0	1.396	18,9
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	28.941	27.500	56.441	1.553	5,4	2.167	7,9	18.659	33,1

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 40

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	15	1.915	1.787	3.702	1.069	55,8	1.120	62,7	2.189	59,1
2	Banggai	24	3.357	3.055	6.412	2.708	80,7	2.419	79,2	5.127	80,0
3	Morowali	19	2.435	2.190	4.625	1.567	64,4	2.077	94,8	3.644	78,8
4	Poso	21	2.133	2.085	4.218	1.778	83,4	1.831	87,8	3.609	85,6
5	Donggala	14	3.242	3.113	6.355	2.398	74,0	2.450	78,7	4.848	76,3
6	Tolitoli	14	2.261	2.123	4.384	768	34,0	710	33,4	1.478	33,7
7	Buol	11	1.432	1.467	2.899	1.126	78,6	1.108	75,5	2.234	77,1
8	Parimo	21	4.717	4.479	9.196	3.075	65,2	3.249	72,5	6.324	68,8
9	Tauna	13	1.466	1.435	2.901	840	57,3	797	55,5	1.637	56,4
10	Sigi	19	2.297	2.050	4.347	800	34,8	884	43,1	1.684	38,7
11	Palu	12	3.686	3.716	7.402	3.387	91,9	3.639	97,9	7.026	94,9
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	28.941	27.500	56.441	19.516	67,4	20.284	74	39.800	70,5

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 41

CAKUPAN DESA/KELURAHAN UCI MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KEL UCI	% DESA/KEL UCI
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	Banggai Kepulauan	15	144	144	100,0
2	Banggai	24	339	273	80,5
3	Morowali	19	133	234	175,9
4	Poso	21	166	125	75,3
5	Donggala	14	169	140	82,8
6	Tolitoli	14	104	81	77,9
7	Buol	11	115	99	86,1
8	Parimo	21	257	189	73,5
9	Tauna	13	144	131	91,0
10	Sigi	19	157	123	78,3
11	Palu	12	15	45	300,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	1.743	1.584	90,9

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI DPT, HB, DAN CAMPAK PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			BAYI DIIMUNISASI																		DO RATE (%)		
						DPT1+HB1						DPT3+HB3						CAMPAK								
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L + P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16.0	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	Banggai Kepulauan	15	1.915	1.787	3.702	1.745	91,1	1.564	87,5	3.309	89,4	1.547	80,8	1.519	85,0	3.066	82,8	1.623	84,8	1.465	82,0	3.088	83,4	6,99	6,33	6,68
2	Banggai	24	3.357	3.055	6.412	2.997	89,3	2.796	91,5	5.793	90,3	2.874	85,6	2.712	88,8	5.586	87,1	2.870	85,5	2.623	85,9	5.493	85,7	4,24	6,19	5,18
3	Morowali	19	2.435	2.190	4.625	2.457	100,9	2.603	118,9	5.060	109,4	2.476	101,7	2.586	118,1	5.062	109,4	2.316	95,1	2.583	117,9	4.899	105,9	5,74	0,77	3,18
4	Poso	21	2.133	2.085	4.218	2.031	95,2	1.852	88,8	3.883	92,1	1.949	91,4	1.874	89,9	3.823	90,6	1.778	83,4	1.926	92,4	3.704	87,8	12,46	-4,00	4,61
5	Donggala	14	3.242	3.113	6.355	2.885	89,0	2.772	89,0	5.657	89,0	2.771	85,5	2.697	86,6	5.468	86,0	2.691	83,0	2.604	83,6	5.295	83,3	6,72	6,06	6,40
6	Tolitoli	14	2.261	2.123	4.384	2.009	88,9	1.921	90,5	3.930	89,6	1.753	77,5	1.623	76,4	3.376	77,0	1.595	70,5	1.479	69,7	3.074	70,1	20,61	23,01	21,78
7	Buol	11	1.432	1.467	2.899	1.469	102,6	1.392	94,9	2.861	98,7	1.289	90,0	1.240	84,5	2.529	87,2	1.183	82,6	1.223	83,4	2.406	83,0	19,47	12,14	15,90
8	Parimo	21	4.717	4.479	9.196	3.319	70,4	3.319	74,1	6.638	72,2	3.296	69,9	3.418	76,3	6.714	73,0	3.125	66,2	3.324	74,2	6.449	70,1	5,85	-0,15	2,85
9	Tauna	13	1.466	1.435	2.901	1.699	115,9	1.694	118,0	3.393	117,0	1.522	103,8	1.561	108,8	3.083	106,3	1.537	104,8	1.495	104,2	3.032	104,5	9,54	11,75	10,64
10	Sigi	19	2.297	2.050	4.347	1.772	77,1	1.571	76,6	3.343	76,9	1.717	74,7	1.612	78,6	3.329	76,6	1.770	77,1	1.515	73,9	3.285	75,6	0,11	3,56	1,73
11	Palu	12	3.686	3.716	7.402	4.135	112,2	4.187	112,7	8.322	112,4	4.148	112,5	4.127	111,1	8.275	111,8	3.884	105,4	4.028	108,4	7.912	106,9	6,07	3,80	4,93
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	28.941	27.500	56.441	26.518	91,6	25.671	93,3	52.189	92,5	25.342	87,6	24.969	90,8	50.311	89,1	24.372	84,2	24.265	88,2	48.637	86,2	8,09	5,48	6,81

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 43

CAKUPAN IMUNISASI BCG DAN POLIO PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			BAYI DIIMUNISASI																	
						BCG						POLIO4						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Banggai Kepulauan	15	1.915	1.787	3.702	1.796	94	1.556	87	3.352	91	1.565	81,72324	1.521	85,11472	3.086	83,36035	1.457	76,08355	1.329	74,37045	2.786	75,25662
2	Banggai	24	3.357	3.055	6.412	2.975	89	2.802	92	5.777	90	2.818	83,944	2.657	86,97218	5.475	85,38677	2.857	85,10575	2.597	85,00818	5.454	85,05926
3	Morowali	19	2.435	2.190	4.625	2.300	94	2.272	104	4.572	99	2.486	102,0945	2.701	123,3333	5.187	112,1514	2.101	86,28337	2.312	105,5708	4.413	95,41622
4	Poso	21	2.133	2.085	4.218	1.893	89	1.817	87	3.710	88	1.941	90,99859	1.990	95,44365	3.931	93,19583	1.637	76,74637	1.578	75,68345	3.215	76,22096
5	Donggala	14	3.242	3.113	6.355	2.853	88	2.847	91	5.700	90	2.785	85,90376	2.692	86,47607	5.477	86,18411	2.692	83,03516	2.589	83,16736	5.281	83,09992
6	Tolitoli	14	2.261	2.123	4.384	2.022	89	1.905	90	3.927	90	1.766	78,10703	1.586	74,70561	3.352	76,45985	1.494	66,07696	1.389	65,42628	2.883	65,76186
7	Buol	11	1.432	1.467	2.899	1.324	92	1.352	92	2.676	92	1.263	88,19832	1.265	86,2304	2.528	87,20248	1.005	70,18156	1.014	69,12065	2.019	69,64471
8	Parimo	21	4.717	4.479	9.196	3.675	78	3.500	78	7.175	78	3.275	69,42972	3.418	76,31168	6.693	72,78164	2.969	62,94255	3.076	68,67604	6.045	65,7351
9	Tauna	13	1.466	1.435	2.901	1.540	105	1.487	104	3.027	104	1.571	107,1623	1.573	109,6167	3.144	108,3764	1.345	91,74625	1.304	90,87108	2.649	91,31334
10	Sigi	19	2.297	2.050	4.347	1.922	84	1.827	89	3.749	86	1.684	73,31302	1.604	78,2439	3.288	75,63837	1.601	69,69961	1.362	66,43902	2.963	68,16195
11	Palu	12	3.686	3.716	7.402	4.034	109	4.087	110	8.121	110	4.151	112,6153	4.132	111,1948	8.283	111,9022	3.385	91,83397	3.589	96,58235	6.974	94,21778
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	28.941	27.500	56.441	26.334	91	25.452	93	51.786	92	25.305	87,43651	25.139	91,41455	50.444	89,37475	22.543	77,89295	22.139	80,50545	44.682	79,16585

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 44

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI, ANAK BALITA, DAN IBU NIFAS MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN										ANAK BALITA (12-59 BULAN)										BALITA (6-59 BULAN)									
			JUMLAH BAYI			MENDAPAT VIT A						JUMLAH			MENDAPAT VIT A						JUMLAH			MENDAPAT VIT A								
						L		P		L + P					L		P		L + P					L		P		L + P				
			L	P	L+P	S3	%	S	%	S	%	L	P	L+P	S	%	S	%	S	%	L	P	L+P	S	%	S	%	S	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	Banggai Kepulauan	15	1.915	1.787	3.702		0,00	2.170	121,43	2.170	58,62	8.726	8.469	17.195		0,00		0,00	8.821	51,30	10.641	10.256	-		0,00		0,00	-	#DIV/0!			
2	Banggai	24	3.357	3.055	6.412		0,00		0,00	5.609	87,48	14.855	13.819	28.674		0,00		0,00	19.430	67,76	18.212	16.874	41.502		0,00		0,00	25.039	60,33			
3	Morowali	19	2.435	2.190	4.625		0,00		0,00	3.288	71,09	10.612	9.854	20.466		0,00		0,00	12.215	59,68	13.047	12.044	17.781		0,00	15.503	128,72	15.503	87,19			
4	Poso	21	2.133	2.085	4.218		0,00		0,00	4.212	99,86	9.539	8.963	18.502		0,00		0,00	11.282	60,98	11.672	11.048	17.270		0,00		0,00	15.494	89,72			
5	Donggala	14	3.242	3.113	6.355		0,00		0,00	5.855	92,13	14.529	13.797	28.326		0,00		0,00	23.300	82,26	-	-	34.681	#DIV/0!		#DIV/0!	29.155	84,07				
6	Tolitoli	14	2.261	2.123	4.384		0,00		0,00	1.989	45,37	10.370	9.741	20.111		0,00		0,00	10.872	54,06	12.631	11.864	24.495		0,00		0,00	-	0,00			
7	Buol	11	1.432	1.467	2.899		0,00		0,00	3.665	126,42	7.146	6.995	14.141		0,00		0,00	8.175	57,81	8.578	8.462	17.008		0,00	-	0,00	11.840	69,61			
8	Parimo	21	4.717	4.479	9.196		0,00		0,00	-	0,00	21.030	19.863	40.893		0,00		0,00	-	0,00	25.747	24.342	50.089		0,00		0,00	32.574	65,03			
9	Tauna	13	1.466	1.435	2.901	1.429	97,48	1.521	105,99	2.950	101,69	7.018	6.801	13.819	3.178	45,28	3.148	46,29	6.326	45,78	8.484	8.236	16.720		0,00		0,00	-	0,00			
10	Sigi	19	2.297	2.050	4.347		0,00		0,00	-	0,00	10.197	9.451	19.648		0,00		0,00	-	0,00	12.494	11.501	18.532		0,00		0,00	16.991	91,68			
11	Palu	12	3.686	3.716	7.402		0,00		0,00	10.534	142,31	14.045	13.137	27.182		0,00		0,00	31.610	116,29	17.731	16.853	50.116		0,00		0,00	36.879	73,59			
JUMLAH (KAB/KOTA)			183	28.941	27.500	56.441	1.429	4,94	3.691	13,42	40.272	71,35	128.067	120.890	248.957	3.178	2,48	3.148	2,60	132.031	53,03	139.237	131.480	288.194		0,00	15.503	11,79	183.475	63,66		

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 45

JUMLAH ANAK 0-23 BULAN DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	ANAK 0-23 BULAN (BADUTA)														
			JUMLAH BADUTA DILAPORKAN (S)			DITIMBANG						BGM					
						JUMLAH (D)			% (D/S)			L		P		L+P	
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLA	%	JUMLAH	%	JUMLA	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Banggai Kepulauan	15	6.096	5.804	11.900			5.856	0,0	0,0	49,2		#DIV/0!		#DIV/0!	111	1,9
2	Banggai	24	10.514	9.663	20.177			8.715	0,0	0	43,2		#DIV/0!		#DIV/0!	473	5,4
3	Morowali	19	7.596	6.950	14.546			0	0,0	0	0,0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	Poso	21	6.725	6.450	13.175			0	0,0	0	0,0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
5	Donggala	14	10.217	9.764	19.981			10.093	0,0	0	50,5		#DIV/0!		#DIV/0!	1.583	15,7
6	Tolitoli	14	7.166	6.731	13.897	3.663	3.620	7.283	51,1	54	52,4	283	7,7	228	6,3	511	7,0
7	Buol	11	4.761	4.766	9.527	2.332	2.346	4.678	49,0	49	49,1	66	2,8	114	4,9	180	3,8
8	Parimo	21	14.849	14.048	28.897			11.330	0,0	0	39,2		#DIV/0!		#DIV/0!	89	0,8
9	Tauna	13	4.788	4.663	9.451			4.771	0,0	0	50,5		#DIV/0!		#DIV/0!	400	8,4
10	Sigi	19	7.196	6.544	13.740	1.996	1.920	3.916	27,7	29	28,5	508	25,5	568	29,6	1.076	27,5
11	Palu	12	10.673	10.341	21.014	10.840	10.921	21.761	101,6	106	103,6	260	2,4	346	3,2	606	2,8
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	90.581	85724,00	176.305	18831,00	18.807	78403,00	20,8	21,9	44,5	1.117	5,9	1.256	6,7	5.029	6,4

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 46

CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	ANAK BALITA (12-59 BULAN)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (MINIMAL 8 KALI)					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	15	8.726	8.469	17.195	2.065	23,7	2.088	24,7	4.153	24,2
2	Banggai	24	14.855	13.819	28.674	11.508	77,5	11.073	80,1	22.581	78,8
3	Morowali	19	10.612	9.854	20.466	3.592	33,8	5.087	51,6	8.679	42,4
4	Poso	21	9.539	8.963	18.502	4.267	44,7	4.454	49,7	8.721	47,1
5	Donggala	14	14.529	13.797	28.326	5.121	35,2	5.339	38,7	10.460	36,9
6	Tolitoli	14	10.370	9.741	20.111	1.876	18,1	1.763	18,1	3.639	18,1
7	Buol	11	7.146	6.995	14.141	1.441	20,2	1.680	24,0	3.121	22,1
8	Parimo	21	21.030	19.863	40.893	10.688	50,8	11.136	56,1	21.824	53,4
9	Tauna	13	7.018	6.801	13.819	1.789	25,5	1.729	25,4	3.518	25,5
10	Sigi	19	10.197	9.451	19.648	1.000	9,8	1.017	10,8	2.017	10,3
11	Palu	12	14.045	13.137	27.182	17.563	125,0	17.245	131,3	34.808	128,1
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	128.067	120.890	248.957	60.910	47,6	62.611	51,8	123.521	49,6

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 47

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	BALITA														
			JUMLAH BALITA DILAPORKAN (S)			DITIMBANG						BGM					
						JUMLAH (D)			% (D/S)			L		P		L+P	
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLA	%	JUMLA	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Banggai Kepulauan	15	10661	10297	20958			10.352	0,0	0,0	49,4		#DIV/0!		#DIV/0!	1.110	10,7
2	Banggai	24	18242	16935	35177			8.855	0,0	0,0	25,2		#DIV/0!		#DIV/0!	2.809	31,7
3	Morowali	19	13067	12088	25155			7.948	0,0	0,0	31,6		#DIV/0!		#DIV/0!	1.549	19,5
4	Poso	21	11692	11084	22776			12.086	0,0	0,0	53,1		#DIV/0!		#DIV/0!	1.985	16,4
5	Donggala	14	17802	16968	34770			21.427	0,0	0,0	61,6		#DIV/0!		#DIV/0!	3.126	14,6
6	Tolitoli	14	12654	11908	24562	6.214	6.175	12.389	49,1	51,9	50,4	481	7,7	513	8,3	994	8,0
7	Buol	11	8600	8496	17096	4.438	4.444	8.882	51,6	52,3	52,0	322	7,3	548	12,3	870	9,8
8	Parimo	21	25791	24425	50216			20.039	0,0	0,0	39,9		#DIV/0!		#DIV/0!	257	1,3
9	Tauna	13	8503	8269	16772			8.221	0,0	0,0	49,0		#DIV/0!		#DIV/0!	707	8,6
10	Sigi	19	12515	11544	24059			11.102	0,0	0,0	46,1		#DIV/0!		#DIV/0!	2.838	25,6
11	Palu	12	17739	16881	34620	14.976	15.112	30.088	84,4	89,5	86,9	396	2,6	558	3,7	954	3,2
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	157266	148895	306161	25.628	25.731	151.389	16,3	17,3	49,4	1.199	4,7	1.619	6,3	17.199	11,4

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 48

CAKUPAN KASUS BALITA GIZI BURUK YANG MENDAPAT PERAWATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	KASUS BALITA GIZI BURUK								
			JUMLAH DITEMUKAN			MENDAPAT PERAWATAN					
						L		P		L + P	
			L	P	L+P	S	%	S	%	S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	15			17		#DIV/0!		#DIV/0!	17	100,0
2	Banggai	24			8		#DIV/0!		#DIV/0!	8	100,0
3	Morowali	19			15		#DIV/0!		#DIV/0!	15	100,0
4	Poso	21			45		#DIV/0!		#DIV/0!	45	100,0
5	Donggala	14			68		#DIV/0!		#DIV/0!	68	100,0
6	Tolitoli	14	63	33	96	63	100,0	33	100,0	96	100,0
7	Buol	11			13		#DIV/0!		#DIV/0!	13	100,0
8	Parimo	21			40		#DIV/0!		#DIV/0!	40	100,0
9	Tauna	13	25	23	48	25	100,0	23	100,0	48	100,0
10	Sigi	19			30		#DIV/0!		#DIV/0!	30	100,0
11	Palu	12	29	34	63		0,0	29	85,3	29	
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	117	90	443	88	75,2	85	94,4	409	92,3

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN) SISWA SD & SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	MURID KELAS 1 SD DAN SETINGKAT									SD DAN SETINGKAT			
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN)									
						L		P		L + P		JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN)	%	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Banggai Kepulauan	15	2.348	2.316	4.664	2.454	104,5		0,0	2.454	52,6	26.020	120	0,46	
2	Banggai	24	3.997	3.788	7.785	1.642	41,1	1.612	42,6	3.254	41,8	44.245	219	0,49	
3	Morowali	19	2.728	2.555	5.283		0,0		0,0	0	0,0	29.618	240	0,81	
4	Poso	21	2.551	2.339	4.890	2.365	92,7	2.333	99,7	4.698	96,1	27.938	236	0,84	
5	Donggala	14	3.930	3.683	7.613	2.573	65,5	2.430	66,0	5.003	65,7	43.038	252	0,59	
6	Tolitoli	14	2.940	2.753	5.693	2.471	84,0	2.305	83,7	4.776	83,9	31.264	139	0,44	
7	Buol	11	2.066	1.957	4.023	1.533	74,2	1.525	77,9	3.058	76,0	22.265	172	0,77	
8	Parimo	21	5.620	5.305	10.925		0,0		0,0	165	1,5	61.846	362	0,59	
9	Tauna	13	1.933	1.853	3.786	524	27,1	485	26,2	1.009	26,7	21.087	56	0,27	
10	Sigi	19	2.780	2.629	5.409		0,0		0,0	0	0,0	30.737	246	0,80	
11	Palu	12	3.620	3.383	7.003		0,0		0,0	0	0,0	39.976	183	0,46	
JUMLAH (KAB/KOTA)			183	34.513	32.561	67.074	13.562	39,3	10.690	32,8	24.417	36,4	378.034	2.225	0,59
CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD & SETINGKAT								39,3		32,8		36,4			

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 50

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT		
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN
1	2	3	4	5	6
1	Banggai Kepulauan	15	0	0	#DIV/0!
2	Banggai	24	0	0	#DIV/0!
3	Morowali	19	0	0	#DIV/0!
4	Poso	21	123	19262	0,01
5	Donggala	14	66	459	0,14
6	Tolitoli	14	0	0	#DIV/0!
7	Buol	11	41	80	0,51
8	Parimo	21	61	724	0,08
9	Tauna	13	0	365	0,00
10	Sigi	19	0	0	#DIV/0!
11	Palu	12	990	2553	0,39
JUMLAH (KAB/ KOTA)		183	1281	23443	0,05

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 51

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH																							
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN						
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	Banggai Kepulauan	15			#DIV/0!		#DIV/0!	-	-	-		#DIV/0!		#DIV/0!	-	#DIV/0!			-		#DIV/0!		#DIV/0!	-	#DIV/0!	
2	Banggai	24	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	-	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	-	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	
3	Morowali	19			#DIV/0!		#DIV/0!			-		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!			-		#DIV/0!		#DIV/0!	-	#DIV/0!	
4	Poso	21			#DIV/0!		#DIV/0!	1.069	1.051	2.120	791	74,0	771	73,4	1.562	73,7	478	535	1.013	478	100,0	535	100,0	1.013	100,0	
5	Donggala	14			#DIV/0!		#DIV/0!	23.608	22.990	46.598	1.228	5,2	1.170	5,1	2.398	5,1	461	438	899	319	69,2		0,0	319	35,5	
6	Tolitoli	14	242		0,0		0,0	17.688	16.461	34.149	1.666	9,4	1.653	10,0	3.319	9,7	311	285	596	11	3,5	7	2,5	18	3,0	
7	Buol	11	177	7	4,0	149	84,2			23.603	1.483	#DIV/0!	1.525	#DIV/0!	3.008	12,7	12	7	19	10	83,3	5	71,4	15	78,9	
8	Parimo	21			#DIV/0!		#DIV/0!			-		#DIV/0!		#DIV/0!	-	#DIV/0!			-		#DIV/0!		#DIV/0!	-	#DIV/0!	
9	Tauna	13	192	-	0,0	56	29,2	8.024	7.768	15.792	524	6,5	485	6,2	1.009	6,4	-	-	-		#DIV/0!		#DIV/0!	-	#DIV/0!	
10	Sigi	19								-		#DIV/0!		#DIV/0!	-	#DIV/0!			-		#DIV/0!		#DIV/0!	-	#DIV/0!	
11	Palu	12	183	52	28,4	165	90,2	16.959	15.999	32.958	3.966	23,4	4.022	25,1	7.988	24,2	3.164	3.130	6.294	697	22,0	807	25,8	1.504	23,9	
JUMLAH (KAB/ KOTA)		183	794	59	7,4	370	46,6	67.348	64.269	155.220	9.658	14,3	9.626	15,0	19.284	12,4	4.426	4.395	8.821	1.515	34,2	1.354	30,8	2.869	32,5	

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 52

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	USILA (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	15	5.458	5.598	11.056	1.545	28,31	140	2,50	1.685	15,24
2	Banggai	24	11.492	11.570	23.062		-		-	0	-
3	Morowali	19	6.398	6.588	12.986		-		-	0	-
4	Poso	21	7.901	8.117	16.018		-		-	0	-
5	Donggala	14	8.919	8.545	17.464	6.005	67,33	6.644	77,75	12.649	72,43
6	Tolitoli	14	6.810	6.565	13.375	4.133	60,69	5.255	80,05	9.388	70,19
7	Buol	11	3.191	3.543	6.734	1.207	37,83	1.275	35,99	2.482	36,86
8	Parimo	21	12.871	11.970	24.841	5.616	43,63	7.386	61,70	13.002	52,34
9	Tauna	13	4.193	4.347	8.540	12.784	304,89	13.748	316,26	26.532	310,68
10	Sigi	19	6.742	6.855	13.597	7.367	109,27	9.191	134,08	16.558	121,78
11	Palu	12	6.964	8.158	15.122	2.344	33,66	3.115	38,18	5.459	36,10
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	80.939	81.856	162.795	41.001	50,66	46.754	57,12	87.755	53,91

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 53

JUMLAH KEGIATAN PROMOSI KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	KEGIATAN PROMOSI KESEHATAN		
			JUMLAH KEGIATAN PENYULUHAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN RUMAH	PENYEBARAN INFORMASI
1	2	3	4	5	6
1	Banggai Kepulauan	15	32	98	0
2	Banggai	24	2173	0	0
3	Morowali	19	269	0	0
4	Poso	21	387	0	4
5	Donggala	14	1438	1895	652
6	Tolitoli	14	995	0	0
7	Buol	11	2398	0	6
8	Parimo	21	4555	6827	32
9	Tauna	13	1238	0	46
10	Sigi	19	19	30	0
#####	Palu	12	3763	0	3
SUB JUMLAH I		183	17267	8850	743
1	Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota				
2	Rumah Sakit				
JUMLAH (KAB/KOTA)			17267	8850	743

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 54

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN MENURUT JENIS JAMINAN DAN JENIS KELAMIN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	JENIS JAMINAN KESEHATAN	PESERTA JAMINAN PEMELIHARAAN KESEHATAN					
		JUMLAH			%		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	JKN PBI PUSAT (JAMKESMAS)			1.155.916	0,00	0,00	41,47
2	ASKES PNS			264.267	0,00	0,00	9,48
3	JPK JAMSOSTEK			29.516	0,00	0,00	1,06
4	TNI/POLRI/PNS/ KEMHAN/PNS POLRI			10.055	0,00	0,00	0,36
5	ASURANSI SWASTA			3.522	0,00	0,00	0,13
6	JAMKESDA			487.240	0,00	0,00	17,48
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	0	1.950.516	0,00	0,00	69,98

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 55

JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN , RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Kab. Bangkep			-			0			0
2	Puskesmas Kab. Banggai	44.324		44.324			0			0
3	Puskesmas Kab. Morowali			104.259			0			0
4	Puskesmas Kab. Poso			206.454			0			0
5	Puskesmas Kab. Donggala			148.711			0			0
6	Puskesmas Kab. Toli-Toli	63.723	73.835	137.558			0			0
7	Puskesmas Kab. Buol			0			0			0
8	Puskesmas Kab. Parimo	98.867	93.371	192.238	2.678	2.528	5.206			0
9	Puskesmas Kab. Tojo Unauna			0			0			0
10	Puskesmas Kota Palu			350.188						
11	Puskesmas Kab. Sigi			125.385			0			0
SUB JUMLAH I		206.914	167.206	1.309.117	2.678	2.528	5.206	0	0	0
1	RSUD Undata						2.614			
2	RSU Madani			12.207			4.541			6.236
3	RSU Woodward			27.365	1.954	2.215	4.169			
4	RSU Budi Agung	12.583	14.791	27.374	3.059	3.330	6.389			
5	RSU Alkhairat									
6	RSU Bhayangkara									
7	RSU Wirabuana	1.321	1.047	2.368	70	60	130	0	0	0
8	RSU St. Mashyta									
9	RSUD Anutapura			388.704			20.424			1.356
10	RSUD Kabelota	2.781	3.163	5.944	837	1.493	2.330			
11	RSUD Anuntaloko	98.867	93.371	192.238	2.678	2.528	5.206	157	56	213
12	RSUD Poso	10.308	15.868	26.176	3.253	4.096	7.349	236	171	407
13	RSUD GKST									
14	RSUD Kolonodale	5.540	7.240	12.780	1.546	2.106	3.652			
15	RSUD Bungku	4.206	4.743	8.949	1.281	1.742	3.023			789
16	RSUD Ampana	8.225	11.507	19.732	2.777	4.609		875	1.148	2.023
17	RSUD Luwuk	8.817	10.578	19.395	5.417	7.056	12.473			
18	RSUD Banggai									
19	RSUD Mokopido	9.855	10.676	20.531	4.180	4.935	9.115			
20	RSUD Buol	4.265	6.012	10.277	1.874	2.597	4.471			
21	RS GKST TENTENA									
SUB JUMLAH II		31.162	38.773	69.935	14.248	19.197	26.059	875	1.148	2.023
1	Sarana Yankes lainnya (sebutkan)			0			0			0
2	Sarana Yankes lainnya (sebutkan)			0			0			0
3	Sarana Yankes lainnya (sebutkan)			0			0			0
4	Sarana Yankes lainnya (sebutkan)			0			0			0
SUB JUMLAH III		0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		238.076	205.979	1.379.052	16.926	21.725	31.265	875	1.148	2.023
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		1.427.328	1.359.836	2.787.164	1.427.328	1.359.836	2.787.164			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		16,7	15,1	49,5	1,2	1,6	1,1			

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 56

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			GDR			NDR		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUD Undata	335			15.718			643			356	#DIV/0!	#DIV/0!	40,9	#DIV/0!	#DIV/0!	22,6
2	RSU Madani	200			4.974			121			43	#DIV/0!	#DIV/0!	24,3	#DIV/0!	#DIV/0!	8,6
3	RSU Woodward	97	3.558	3.920	7.478	56	44	100	43	18	61	15,7	11,2	13,4	12,1	4,6	8,2
4	RSU Budi Agung	87	2.997	3.575	6.572	55	52	107	20	24	44	18,4	14,5	16,3	6,7	6,7	6,7
5	RSU Alkhairat	58	126	129	255	4	2	6	4	2	6	31,7	15,5	23,5	31,7	15,5	23,5
6	RSU Bhayangkara	72	1.965	1.537	3.502	24	15	39	13	4	17	12,2	9,8	11,1	6,6	2,6	4,9
7	RSU Wirabuana	101	72	58	130	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	RSU St. Mashyta	25		73	73	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-
9	RSUD Anutapura	321	11.730	8.494	20.224	264	192	456	107	79	186	22,5	22,6	22,5	9,1	9,3	9,2
10	RSUD Kabelota	102	837	1.489	2.326	7	15	22	6	7	13	8,4	10,1	9,5	7,2	4,7	5,6
11	RSUD Anuntaloko	109	4.646	5.516	10.162	69	46	115			-	14,9	8,3	11,3	-	-	-
12	RSUD Poso	135	3.253	4.096	7.349	85	87	172	45	29	74	26,1	21,2	23,4	13,8	7,1	10,1
13	RSUD GKST	47			2.794			66			40	#DIV/0!	#DIV/0!	23,6	#DIV/0!	#DIV/0!	14,3
14	RSUD Kolonodale	75			3.653	50	28	78	17	11	28	#DIV/0!	#DIV/0!	21,4	#DIV/0!	#DIV/0!	7,7
15	RSUD Bungku	112			3.067			97			27	#DIV/0!	#DIV/0!	31,6	#DIV/0!	#DIV/0!	8,8
16	RSUD Ampana	152	2.777	4.609	7.386	47	49	96	4	4	8	16,9	10,6	13,0	1,4	0,9	1,1
17	RSUD Luwuk	242	5.405	7.053	12.458	298	235	533	154	126	280	55,1	33,3	42,8	28,5	17,9	22,5
18	RSUD Banggai	42			-			-			-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
19	RSUD Mokopido	100	4.180	4.935	9.115	182	136	318	74	51	125	43,5	27,6	34,9	17,7	10,3	13,7
20	RSUD Buol	80	1.874	2.597	4.738	54	69	133	17	37	53	28,8	26,6	28,1	9,1	14,2	11,2
KABUPATEN/KOTA		2.492	43.420	48.081	121.974	1.195	970	3.102	504	392	1.361	2,8	2,0	2,5	1,2	0,8	1,1

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 57

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIENT KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD Undata	335	15.718	75.505	76.105	61,75	46,92	2,98	4,84
2	RSU Madani	200	4.974	40.000	38.193	54,79	24,87	6,63	7,68
3	RSU Woodward	97	7.515	23.197	25.102	65,52	77,47	1,62	3,34
4	RSU Budi Agung	87	5.032	19.008	11.749	59,86	57,84	2,53	2,33
5	RSU Alkhairat	58	125	298	307	1,41	2,16	166,98	2,46
6	RSU Bhayangkara	72	3.497	12.507	11.749	47,59	48,57	3,94	3,36
7	RSU Wirabuana	101							
8	RSU St. Mashyta	25	130			0,00	5,20	70,19	0,00
9	RSUD Anutapura	321	20.224	95.856	97.020	81,81	63,00	1,05	4,80
10	RSUD Kabelota	102	2.326	7.452	7.531	20,02	22,80	12,80	3,24
11	RSUD Anuntaloko	109	10.162	36.256	36.645	91,13	93,23	0,35	3,61
12	RSUD Poso	135	7.349	29.476	29.850	59,82	54,44	2,69	4,06
13	RSUD GKST	47	2.794	9.239		53,86	59,45	2,83	0,00
14	RSUD Kolonodale	75	3.653	17.584	16.692	64,23	48,71	2,68	4,57
15	RSUD Bungku	112	3.067	15.260	11.269	37,33	27,38	8,35	3,67
16	RSUD Ampana	152	7.386	7.762	36.233	13,99	48,59	6,46	4,91
17	RSUD Luwuk	242	12.986	78.367	46.440	88,72	53,66	0,77	3,58
18	RSUD Banggai	42	7.386			0,00	175,86	2,08	0,00
19	RSUD Mokopido	100	9.115	33.157	42.370	90,84	91,15	0,37	4,65
20	RSUD Buol	80	4.738	18.478	15.302	63,28	59,23	2,26	3,23
KABUPATEN/KOTA		2492	128177	519.402		57,10	51,43539326	3,04	0,00

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 58

PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (BER-PHBS) MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	RUMAH TANGGA				
			JUMLAH	JUMLAH DIPANTAU	% DIPANTAU	JUMLAH BER- PHBS	% BER- PHBS
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Banggai Kepulauan	15	44.809	273	0,61	41	15,02
2	Banggai	24	89.103	294	0,33	49	16,67
3	Morowali	19	57.668	300	0,52	146	48,67
4	Poso	21	50.863	4740	9,32	1.859	39,22
5	Donggala	14	66.938	1.895	2,83	632	33,35
6	Tolitoli	14	49.745	9.661	19,42	3.243	33,57
7	Buol	11	27.987	276	0,99	106	38,41
8	Parimo	21	91.069	6.825	7,49	2.304	33,76
9	Tauna	13	33.265	273	0,82	99	36,26
10	Sigi	19	53.903	286	0,53	42	14,69
11	Palu	12	96.375	63.955	66,36	25.424	39,75
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	661.725	88.778	13,4	33.945	38,2

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 59

PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH SELURUH RUMAH	-1			0					
				RUMAH MEMENUHI SYARAT (RUMAH SEHAT)		JUMLAH RUMAH YANG BELUM MEMENUHI SYARAT	RUMAH DIBINA		RUMAH DIBINA MEMENUHI SYARAT		RUMAH MEMENUHI SYARAT (RUMAH SEHAT)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Banggai Kepulauan	15	39.123	27.879	71,26	11.244	11.244	100,0	618	5,50	28.497	72,84
2	Banggai	24	88.485	56.807	64,20	31.678	26.502	83,7	12.865	48,54	69.672	78,74
3	Morowali	19	49.013	34.367	70,12	14.646	12.574	85,9	4.221	33,57	38.588	78,73
4	Poso	21	63.010	23.516	37,32	39.494	39.494	100,0	20.954	53,06	44.470	70,58
5	Donggala	14	29.141	15.456	53,04	13.685	13.282	97,1	6552	49,33	22.008	75,52
6	Tolitoli	14	48.855	22.815	46,70	26.040	7.099	27,3	14.590	205,52	37.405	76,56
7	Buol	11	26.669	14.429	54,10	12.240	12.240	100,0	2.521	20,60	16.950	63,56
8	Parimo	21	44.285	24.326	54,93	19.959	19.959	100,0	11.476	57,50	35.802	80,84
9	Tauna	13	47.455	26.792	56,46	20.663	14.369	69,5	6.169	42,93	32.961	69,46
10	Sigi	19	47.894	7715	16,11	40179	33764	84,0	19283	57,11	26.998	56,37
11	Palu	12	63.585	54.744	86,10	8.841	6.176	69,9	2.051	33,21	56.795	89,32
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	547.515	308.846	56,41	238669	196.703	82,4	101300	51,50	410.146	74,91

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 60

PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK) MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	PENDUDUK	BUKAN JARINGAN PERPIPAAN																								PERPIPAAN (PDAM,BPSPAM)				PENDUDUK YANG MEMILIKI AKSES AIR MINUM																																																																																																																																																																																																																																																																																																																									
				SUMUR GALI TERLINDUNG				SUMUR GALI DENGAN POMPA				SUMUR BOR DENGAN POMPA				TERMINAL AIR				MATA AIR TERLINDUNG				PENAMPUNGAN AIR HUJAN				JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	MEMENUHI SYARAT																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
				JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	MEMENUHI SYARAT																																																																																																																																																																																																																																																																																																																															
						JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNJUA

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 61

PERSENTASE KUALITAS AIR MINUM DI PENYELENGGARA AIR MINUM YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PENYELENGGARA AIR MINUM	JUMLAH SAMPEL DIPERIKSA		MEMENUHI SYARAT (FISIK, BAKTERIOLOGI, DAN KIMIA)	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Banggai Kepulauan	15	23	20	86,96	20	100
2	Banggai	24	84	84	100	84	100
3	Morowali	19	96	70	72,92	43	61,43
4	Poso	21	56	40	71,43	40	100,00
5	Donggala	14	157	157	100	157	100
6	Tolitoli	14	43	40	93,02	31	77,5
7	Buol	11	27	20	74,07	20	100
8	Parimo	21	17	14	82,35	12	85,71
9	Tauna	13	25	20	80,00	20	100,00
10	Sigi	19	38	37	97,37	30	81,08
11	Palu	12	141	109	77,30	72	66,06
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	626	551	88,02	469	85,12

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 62

PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	KOMUNAL					LEHER ANGSA		
				JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	JUMLAH SARANA
						JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	% PENDUDUK PENGUNA			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	15	181.539	302	1.510	302	1.510	100	27.542	98.431	27.542
2	Banggai	24	342.315	691	10.284	691	10.284	100	20.218	114.313	20.218
3	Morowali	19	218.234	-	-	-	-	-	31.555	153.400	31.555
5	Poso	21	221.306	-	-	-	-	-	7.653	14.523	7.653
9	Donggala	14	293.650	-	-	-	-	-	59.812	201.200	47.824
8	Toli-toli	14	223.497	28.314	19.614	14.533	14.533	74,10	18.073	187.007	18.073
7	Buol	11	139.971	3	45	3	45	100	22860	125.626	18754
6	Parigi Moutong	21	437.469	-	-	-	-	-	69.845	389.340	53.788
4	Tojo Una-una	13	145.769	-	-	-	-	-	25.076	209.670	20.531
11	Sigi	19	227.444	80	151	80	151	-	74.321	145.201	69.430
10	Kota Palu	12	355.970	82	1.202	71	1.202	100	60.519	362.014	60.519
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	2.787.164	28.701	32.655	156.000	27.564	84,41	417.474	2.000.725	375.887

Sumber: Bimdal Penyehatn Lingkungan

(JAMBA SEAT) MENURUT JENIS JAMBA, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS

JENIS SARANA JAMBA												PENDUDUK DENGAN AKSES SANITASI LAYAK	
A		PLENGSENGAN					CEMPLUNG						
MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH	%
JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	% PENDUDUK PENGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	% PENDUDUK PENGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	% PENDUDUK PENGUNA		
13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
98.431	100	1.948	7.191	1.948	7.191	100	25	251	1.092	251	100	107383	59,2
114.313	100	3.429	10.672	3.429	9.763	91,48	3.425	12.365	3.425	9.432	76,28	143792	42,0
153.400	100	2.567	9.623	2.567	9.623	100	3.251	15.432	3.251	15.432	100	178455	81,8
14.523	100	499	762	499	762	100	1.256	5.439	956	3.470	64	18755	8,5
189.300	94	1.023	15.056	790	10.520	69,872476	2.411	26.970	980	15.677	58,13	215497	73,4
167.900	89,78	650	1.629	349	1.247	76,55	2.338	25.670	1.534	12.780	49,8	196460	87,9
119.065	94,78	761	4.031	761	3.256	80,774001	963	5.393	780	3.476	64	125842	89,9
379.521	97	667	1.528	370	1.056	69	2.154	9.803	1.157	6.135	63	386712	88,4
115.430	55,05	562	1.065	562	1.065	100	103	790	89	531	67	117026	80,3
141.790	98	112	359	112	359	100	432	1.021	138	560	54,85	142860	62,8
362.014	100	238	1.009	255	1.009	100	100	401	39	162	40,40	364387	102,4
1.855.687	92,75	12.456	52.925	11.642	45.851	86,63	16.458	103.535	13.441	67.906	65,59	1.997.169	71,66

TABEL 63

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Banggai Kepulauan	15	144	11	7,64	8	5,56	11,0	7,64
2	Banggai	24	339	0,0	0,00	0,0	0	0,0	0
3	Morowali	19	133	70	52,63	24	18,05	70,0	52,63
4	Poso	21	166	80	48,19	29	17,47	80,0	48,19
5	Donggala	14	169	75	44,4	5	3,0	75	44,4
6	Tolitoli	14	104	13	12,5	13	12,50	13	12,5
7	Buol	11	115	85	73,9	3	2,61	66,0	57,39
8	Parimo	21	257	78	30,4	16	6,23	71	27,63
9	Tauna	13	144	71	49,31	9	6,25	71,0	49,31
10	Sigi	19	157	20	12,7	-	-	20	12,74
11	Palu	12	45	2	4,4	-	-	2,0	4,4
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	1773	505	28,5	107	6,03	479	27,02

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 64

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	TEMPAT-TEMPAT UMUM																								
			YANG ADA									MEMENUHI SYARAT KESEHATAN															
			SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		HOTEL		JUMLAH TTU	SARANA PENDIDIKAN				SARANA KESEHATAN				HOTEL			TEMPAT-TEMPAT UMUM					
			SD	SLTP	SLTA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM	BINTANG	NON BINTANG		SD		SLTP		SLTA		PUSKESMAS		RUMAH SAKIT UMUM		BINTANG			NON BINTANG			
										JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	Banggai Kepulauan	15	138	49	29	15	1	-	-	232	138	100,0	47	95,9	28	96,6	15	100,0	1	100,0	-	#VALUE!	-	#VALUE!	229	98,7	
2	Banggai	24	-	-	-	24	1	-	17	42	0	#VALUE!	0	#VALUE!	0	#VALUE!	24	100,0	1	100,0	-	#VALUE!	17	100	42	100,0	
3	Morowali	19	285	36	31	19	2	-	6	379	134	47,0	24	66,7	21	67,7	19	100,0	2	100,0	-	#VALUE!	6	100	206	54,4	
4	Poso	21	-	-	-	-	-	-	-	0	-	#VALUE!	-	#VALUE!	-	#VALUE!	-	#VALUE!	-	#VALUE!	-	#VALUE!	-	#VALUE!	545	#DIV/0!	
5	Donggala	14	80	24	8	14	1	-	4	131	58	72,5	15	62,5	7	87,5	14	100,0	1	100,0	-	#VALUE!	3	75	98	74,8	
6	Tolitoli	14	240	92	31	14	1	-	13	391	240	100,0	51	55,4	31	100,0	14	100,0	1	100,0	-	#VALUE!	13	100	350	89,5	
7	Buol	11	117	58	9	11	1	-	11	207	117	100,0	56	96,6	9	100,0	11	100,0	1	100,0	-	#VALUE!	11	100	205	99,0	
8	Parigi moutong	21	447	112	58	21	2	-	26	666	347	77,6	80	71,4	55	94,8	21	100,0	2	100,0	-	#VALUE!	26	100	531	79,7	
9	Tojo Unauna	13	-	-	-	-	-	-	-	0	-	#VALUE!	-	#VALUE!	-	#VALUE!	-	#VALUE!	-	#VALUE!	-	#VALUE!	-	#VALUE!	345	#DIV/0!	
10	Sigi	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	482	#DIV/0!	
11	Kota Palu	12	183	60	52	11	7	9	29	351	159	86,9	48	80,0	44	84,6	11	100,0	7	100,0	9	100	27	93	305	86,9	
JUMLAH (KAB / KOTA)			183	1.490	431	218	129	16	9	106	2.399	1.193	80,1	321	74,5	195	89,4	129	100,0	16	100,0	9	100,0	103	97,2	1.966	82,0

Sumber: Bimdal Penyehatan Lingkungan

TABEL 65

TEMPAT PENGELOLAAN MAKAN (TPM)
KABUPATEN/KOTA PROVINSI SUL
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH TPM	TPM MEMENUHI SYARAT HIGIENE S/			
				JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Banggai Kepulauan	15	23	-	-	13	-
2	Banggai	24	316	8	169	84	-
3	Morowali	19	498	5	118	32	6
5	Poso	21	208	5	38	25	67
9	Donggala	14	228	0	91	73	44
8	Tolitoli	14	621	9	147	31	227
7	Buol	11	90	-	53	20	7
6	Parigi Moutong	21	563	5	152	31	323
4	Tojo Unauna	13	201	-	66	38	82
11	Sigi	19	155	3	35	25	9
10	Kota Palu	12	706	7	289	143	206
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	3609	42	1158	515	971

Sumber: Bimdal Penyehatan Lingkungan

MENURUT STATUS HIGIENE SANITASI
JAWESI TENGAH

ANITASI		TPM TIDAK MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI					
TOTAL	%	JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	%
9	10	11	12	13	14	15	16
13	56,52	-	-	-	10	10	43,48
261	82,59	-	55	-	-	55	17,41
161	32,33	-	75	52	210	337	67,67
135	64,90	4	27	15	27	73	35,10
208	91,23	-	-	20	-	20	8,77
414	66,67	-	23	11	173	207	33,33
80	88,89	-	10	-	-	10	11,11
511	90,76	0	22	21	9	52	9,24
186	92,54	-	-	8	7	15	7,46
72	46,45	0	48	21	14	83	53,55
645	91,36	-	9	31	21	61	8,64
2686	74,43	4	269	179	471	923	25,57

TABEL 66

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN DIBI
KABUPATEN/KOTA PROVINSI S
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH TPM TIDAK MEMENUHI SYARAT	JUMLAH TPM DIBINA				
				JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Banggai Kepulauan	15	10	-	-	-	10	10
2	Banggai	24	55	-	55	-	-	55
3	Morowali	19	337	0	75	52	210	337
5	Poso	21	73	4	27	15	27	73
9	Donggala	14	20	-	-	20	-	20
8	Tolitoli	14	207	9	20	10	168	207
7	Buol	11	10	-	10	-	-	10
6	Parigi Moutong	21	52	0	22	21	9	52
4	Tojo Unauna	13	15	-	8	7	-	15
11	Sigi	19	83	0	42	21	18	81
10	Kota Palu	12	61		9	31	21	61
JUMLAH (KAB/KOTA)		183	923	13	268	177	463	921

Sumber: Bimdal Penyehatan Lingkungan

NA DAN DIUJI PETIK
SULAWESI TENGAH

PERSENTASE TPM DIBINA	JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI	JUMLAH TPM DIUJI PETIK					PERSENTASE TPM DIUJI PETIK
		JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	
10	11	12	13	14	15	16	17
100,00	13	0	0	10	0	10	76,92
100,00	261	0	0	0	44	44	16,86
100,00	161	0	0	32	20	52	32,30
100,00	135	0	0	0	8	8	5,93
100,00	208	0	0	73	0	73	35,10
100,00	414	0	0	31	0	31	7,49
100,00	80	0	0	20	0	20	25,00
100,00	511	0	0	0	25	25	4,89
100,00	186	0	0	0	7	7	3,76
97,59	72	0	0	0	5	5	6,94
100,00	645	0	0	33	0	33	5,12
99,78	2686	0	0	199	109	308	11,47

TABEL 67

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN
KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Alopurinol tablet 100 mg	tablet	694.969	527.748	264.503	792251	114
2	Aminofilin tablet 200 mg	tablet	1.190.200	396.608	148.500	545108	46
3	Aminofilin injeksi 24 mg/ml	tablet	17.843	3.907	2.869	6776	38
4	Amitripiilin tablet salut 25 mg (HCL)	tablet	112.676	55.933	50.200	106133	94
5	Amoksisilin kapsul 250 mg	kapsul	1.234.220	515.120	428.300	943420	76
6	Amoksisilin kaplet 500 mg	kaplet	8.012.238	4.690.358	2.419.400	7109758	89
7	Amoksisilin sirup kering 125 mg/ 5 mg	botol	274.466	95.957	34.857	130814	48
8	Metampiron tablet 500 mg	tablet	902.350	632.000	123.405	755405	84
9	Metampiron injeksi 250 mg	ampul	12.063	18.600	1.674	20274	168
10	Antasida DOEN I tablet kunyah, kombinasi :Aluminium Hidroksida 200 mg + Magnesium Hidroksida 200 mg	tablet	5.272.038	3.008.077	2.297.400	5305477	101
11	Anti Bakteri DOEN saleb kombinasi : Basitrasin 500 IU/g + polimiksin 10.000 IU/g	tube	39.000	4.595	4.880	9475	24
12	Antihemoroid DOEN kombinasi : Bismut Subgalat 150 mg + Heksaklorofen 250 mg	supp	24.395	12.704	5.107	17811	73
13	Antifungi DOEN Kombinasi : Asam Benzoat 6% + Asam Salisilat 3%	pot	37.776	7.514	8.544	16058	43
14	Antimigren : Ergotamin tartrat 1 mg + Kofein 50 mg	tablet	239.744	47.525	3.600	51125	21
15	Antiparkinson DOEN tablet kombinasi : Karbidopa 25 mg + Levodopa 250 mg	tablet	5.400	-	-	0	0
16	Aqua Pro Injeksi Steril, bebas pirogen	vial	48.628	17.363	10.075	27438	56
17	Asam Askorbat (vitamin C) tablet 50 mg	tablet	15.409.494	4.597.109	1.917.000	6514109	42
18	Asam Asetisalisilat tablet 100 mg (Asetosal)	tablet	67.800	22.300	49.900	72200	106
19	Asam Asetisalisilat tablet 500 mg (Asetosal)	tablet	9.000	6.000	800	6800	76
20	Atropin sulfat tablet 0,5 mg	tablet	108.000	-	-	0	0
21	Atropin tetes mata 0,5%	botol	11.952	180	300	480	4
22	Atropin injeksi I.m/lv/s.k. 0,25 mg/mL - 1 mL (sulfat)	ampul	46.320	6.459	3.855	10314	22
23	Betametason krim 0,1 %	krim	89.946	31.925	52.658	84583	94
24	Deksametason Injeksi I.v. 5 mg/ml	ampul	412.226	70.617	118.927	189544	46
25	Deksametason tablet 0,5 mg	tablet	6.993.856	3.921.175	925.700	4846875	69
26	Dekstran 70-larutan infus 6% steril	botol	4.936	90	15	105	2
27	Dekstrometorfan sirup 10 mg/5 ml (HBr)	botol	48.550	19.857	3.918	23775	49
28	Dekstrometorfan tablet 15 mg (HBr)	tablet	2.099.750	729.183	324.800	1053983	50
29	Diazepam Injeksi 5mg/ml	ampul	17.694	9.557	37.170	46727	264
30	Diazepam tablet 2 mg	tablet	1.527.006	277.833	103.000	380833	25
31	Diazepam tablet 5 mg	tablet	100.150	16.500	130.340	146840	147
32	Difenhidramin Injeksi I.M. 10 mg/ml (HCL)	ampul	80.016	26.548	15.601	42149	53
33	Diagoksin tablet 0,25 mg	tablet	36.250	18.300	68.875	87175	240
34	Efedrin tablet 25 mg (HCL)	tablet	952.450	250.438	181.000	431438	45
35	Ekstrks belladonna tablet 10 mg	tablet	2.135.994	372.083	612.700	984783	46
36	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1% (sebagai HCL)	ampul	32.100	6.947	16.310	23257	72
37	Etakridin larutan 0,1%	botol	11.915	4.108	1.403	5511	46
38	Fenitoin Natrium Injeksi 50 mg/ml	ampul	54	-	-	0	0
39	Fenobarbital Injeksi I.m/l.v 50 mg/ml	ampul	30.219	2.583	7.710	10293	34
40	Fenobarbital tablet 30 mg	tablet	1.935.494	453.250	87.900	541150	28
41	Fenoksimetil Penisilin tablet 250 mg	tablet	5.400	-	-	0	0
42	Fenoksimetil Penisilin tablet 500 mg	tablet	23.400	-	-	0	0
43	Fenol Gliserol tetes telinga 10%	botol	20.664	5.496	3.276	8772	42
44	Fitomenadion (Vit. K1) injeksi 10 mg/ml	ampul	300.218	60.467	29.950	90417	30
45	Fitomenadion (Vit. K1) tablet salut gula 10 mg	tablet	1.248.968	270.525	127.200	397725	32
46	Furosemid tablet 40 mg	tablet	259.410	65.950	98.400	164350	63
47	Gameksan lotion 1 %	botol	-	-	-	0	0
48	Garam Oralit I serbuk Kombinasi : Natrium 0,70 g, Kalium klorida 0,30 g, Tribatrium Sitrt dihidrat 0,58 g	sach	487.756	205.329	103.262	308591	63
49	Gentian Violet Larutan 1 %	botol	10.363	24.044	36.311	60355	582
50	Glibenklamida tablet 5 mg	tablet	328.706	202.883	243.916	446799	136
51	Gliseril Gualakolat tablet 100 mg	tablet	14.413.292	3.994.250	2.775.000	6769250	47
52	Gliserin	botol	140	10	-	10	7
53	Glukosa larutan infus 5%	botol	74.685	27.672	12.245	39917	53
54	Glukosa larutan infus 10%	botol	4.759	624	1.360	1984	42
55	Glukosa larutan infus 40% steril (produk lokal)	ampul	5.086	3.354	146	3500	69
56	Griseofulvin tablet 125 mg, micronized	tablet	1.705.380	285.350	130.000	415350	24
57	Haloperidol tablet 0,5 mg	tablet	46.200	13.675	2.200	15875	34
58	Haloperidol tablet 1,5 mg	tablet	52.250	25.700	39.000	64700	124
59	Haloperidol tablet 5 mg	tablet	30.750	31.700	13.900	45600	148
60	Hidroklorotiazida tablet 25 mg	tablet	1.011.500	200.833	44.000	244833	24
61	Hidrkortison krim 2,5%	tube	88.264	37.763	22.765	60528	69
62	Ibuprofen tablet 200 mg	tablet	645.556	239.110	233.706	472816	73
63	Ibuprofen tablet 400 mg	tablet	686.214	434.194	166.300	600494	88
64	Isosorbid Dinitrat Tablet Sublingual 5 mg	tablet	315.700	86.975	133.900	220875	70
65	Kalsium Laktat (Kalk) tablet 500 mg	tablet	2.179.000	1.532.317	918.000	2450317	112
66	Kaptopril tablet 12,5 mg	tablet	972.200	402.483	296.300	698783	72

67	Kaptopril tablet 25 mg	tablet	1.475.950	1.595.650	622.100	2217750	150
68	Karbamazepim tablet 200 mg	tablet	97.900	53.008	21.400	74408	76
69	Ketamin Injeksi 10 mg/ml	vial	2.340	-	-	0	0
70	Klofazimin kapsul 100 mg microzine	kapsul	-	-	-	0	
71	Kloramfenikol kapsul 250 mg	kapsul	979.050	548.081	364.460	912541	93
72	Kloramfenikol tetes telinga 3 %	botol	47.087	40.428	1.968	42396	90
73	Kloraniramina mealeat (CTM) tablet 4 mg	tablet	21.342.506	7.534.066	1.592.100	9126166	43
74	Klorpromazin injeksi i.m 5 mg/ml-2ml (HCL)	ampul	675	180	1.710	1890	280
75	Klorpromazin injeksi i.m 25 mg/ml (HCL)	ampul	1.620	-	-	0	0
76	Klorpromazin tablet salut 25 mg (HCL)	tablet	1.070.000	104.000	-	104000	10
77	Klorpromazin HCl tablet salut 100 mg (HCL)	tablet	88.250	34.000	18.800	52800	60
78	Anti Malaria DOEN Kombinasi Pirimetamin 25 mg + Sulfadoxin 500 mg	tablet	221.580	103.657	62.300	165957	75
79	Kotrimosazol Suspensi Kombinasi :Sulfametoksazol 200 mg + Trimetoprim 40 mg/ 5 ml	botol	1.043.640	8.818.542	19.578	8838120	847
80	Kotrimosazol DOEN I (dewasa) Kombinasi : Sulfametoksazol 400 mg, Trimetoprim 80 mg	tablet	3.049.456	1.186.969	1.257.500	2444469	80
81	Kotrimosazol DOEN II (pediatrik) Kombinasi : Sulfametoksazol 100 mg, Trimetoprim 20 mg	tablet	556.456	247.004	61.000	308004	55
82	Kuinin (kina) tablet 200 mg	tablet	129.660	50.760	27.492	78252	60
83	Kuinin Dihidrokklorida injeksi 25%-2 ml	ampul	13.587	3.120	7.510	10630	78
84	Lidokain injeksi 2% (HCL) + Epinefrin 1 : 80.000-2 ml	vial	93.181	82.841	83.688	166529	179
85	Magnesium Sulfat inj (IV) 20%-25 ml	vial	206.321	6.496	9.971	16467	8
86	Magnesium Sulfat inj (IV) 40%-25 ml	vial	209.072	6.482	14.673	21155	10
87	Magnesium Sulfat serbuk 30 gram	sach	-	-	-	0	
88	Mebendazol sirup 100 mg / 5 ml	botol	450	-	-	0	0
89	Mebendazol tablet 100 mg	tablet	7.020	-	-	0	0
90	Metilergometrin Maleat (Metilergometrin) tablet salut 0,125 mg	tablet	188.357	91.288	52.300	143588	76
91	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg -1 ml	ampul	59.277	59.134	8.270	67404	114
92	Metronidazol tablet 250 mg	tablet	717.500	281.050	64.450	345500	48
93	Natrium Bikarbonat tablet 500 mg	tablet	36.000	35.000	15.000	50000	139
94	Natrium Fluoresein tetes mata 2 %	botol	-	-	-	0	
95	Natrium Klorida larutan infus 0,9 %	botol	149.980	989.970	9.360	999330	666
96	Natrium Thiosulfat injeksi i.v. 25 %	ampul	-	20	-	20	
97	Nistatin tablet salut 500.000 IU/g	tablet	171.800	32.425	82.800	115225	67
98	Nistatin Vaginal tablet salut 100.000 IU/g	tablet	252.402	25.869	95.350	121219	48
99	Obat Batuk hitam (O.B.H.)	botol	1.261.950	7.033.105	8.047	7041152	558
100	Oksitetrasiklin HCL salep mata 1 %	tube	54.613	38.505	22.171	60676	111
101	Oksitetrasiklin injeksi i.m. 50 mg/ml-10 ml	vial	41.835	171.999	2.147	174146	416
102	Oksitosin injeksi 10 UI/ml-1 ml	ampul	193.967	29.177	4.918	34095	18
103	Paracetamol sirup 120 mg / 5 ml	botol	2.888.380	13.229.135	12.158	13241293	458
104	Paracetamol tablet 100 mg	tablet	234.050	109.300	85.400	194700	83
105	Paracetamol tablet 500 mg	tablet	19.671.494	9.079.875	3.146.300	12226175	62
106	Pilokarpin tetes mata 2 % (HCL/Nitrat)	botol	24	72	-	72	300
107	Pirantel tab. Score (base) 125 mg	tablet	286.036	175.789	88.300	264089	92
108	Piridoksin (Vitamin B6) tablet 10 mg (HCL)	tablet	9.020.494	2.077.533	1.619.000	3696533	41
109	Povidon Iodida larutan 10 %	botol	39.984	14.688	9.011	23699	59
110	Povidon Iodida larutan 10 %	botol	86.880	47.177	888	48065	55
111	Prednison tablet 5 mg	tablet	15.921.500	2.624.417	362.000	2986417	19
112	Primakuin tablet 15 mg	tablet	236.500	281.000	243.000	524000	222
113	Propillitourasil tablet 100 mg	tablet	182.044	206.523	137.900	344423	189
114	Propanol tablet 40 mg (HCL)	tablet	87.350	29.600	72.800	102400	117
115	Reserpin tablet 0,10 mg	tablet	216.000	-	-	0	0
116	Reserpin tablet 0,25 mg	tablet	798.400	25.000	33.400	58400	7
117	Ringer Laktat larutan infus	botol	268.366	3.253.153	24.247	3277400	1221
118	Salep 2-4, kombinasi: Asam Salisilat 2% + Belerang endap 4%	tube	60.540	22.730	5.063	27793	46
119	Salisil bedak 2%	kotak	32.287	58.758	5.537	64295	199
120	Serum Anti Bisa Ular Polivalen injeksi 5 ml (ABU I)	vial	-	-	-	0	
121	Serum Anti Bisa Ular Polivalen injeksi 50 ml (ABU II)	vial	-	-	-	0	
122	Serum Anti Difteri Injeksi 20.000 IU/vial (A.D.S.)	vial	-	-	-	0	
123	Serum Anti Tetanus Injeksi 1.500 IU/ampul (A.T.S.)	ampul	75	-	-	0	0
124	Serum Anti Tetanus Injeksi 20.000 IU/vial (A.T.S.)	vial	300	-	-	0	0
125	Sianokobalamin (Vitamin B12) injeksi 500 mcg	ampul	231.450	105.406	54.244	159650	69
126	Sulfasetamida Natrium tetes mata 15 %	botol	24	24	-	24	100
127	Tetrakain HCL tetes mata 0,5%	botol	24	144	-	144	600
128	Tetrasiklin kapsul 250 mg	kapsul	2.918.494	777.099	807.200	1584299	54
129	Tetrasiklin kapsul 500 mg	kapsul	500.106	363.371	50.800	414171	83
130	Tiamin (vitamin B1) injeksi 100 mg/ml	ampul	161.424	44.643	17.900	62543	39
131	Tiamin (vitamin B1) tablet 50 mg (HCL/Nitrat)	tablet	10.005.244	2.260.050	915.000	3175050	32
132	Tiopental Natrium serbuk injeksi 1000 mg/amp	ampul	-	-	-	0	
133	Triheksifenidil tablet 2 mg	tablet	169.960	47.988	35.400	83388	49
134	Vaksin Rabies Vero	vial	2.600	670	184	854	33
135	Vitamin B Kompleks tablet	tablet	183.207.500	3.602.917	2.438.000	6040917	3
0,00							
WAKSIN							
136	BCG	vial	43.647	13.591	5.595	19186	44
137	T T	vial	60.627	15.649	7.576	23225	38
138	D T	vial	30.940	4.220	906	5126	17
139	CAMPAK 10 Dosis	vial	48.639	20.505	5.790	26295	54
140	POLIO 10 Dosis	vial	64.255	16.887	3.350	20237	31
141	DPT-HB	vial	58.931	18.546	7.090	25636	44
142	HEPATITIS B 0,5 ml ADS	vial	19.488	12.889	1.615	14504	74
143	POLIO 20 Dosis	vial	-	-	-	0	
144	CAMPAK 20 Dosis	vial	-	-	-	0	

JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN/KOTA
TAHUN 2013

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						
		KEMENKES	PEM. PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM **	-	1	12	2		5	20
2	RUMAH SAKIT KHUSUS **	-	1	-	-	-	-	1
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP **			82				82
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR **			731				731
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP **			101				101
3	PUSKESMAS KELILING							
	- PERAHU BERMOTOR (PB) **			21				21
	- RODA 4 **			169				169
	- AMBULANS			39				39
4	PUSKESMAS PEMBANTU			781				781
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN							
2	BALAI PENGOBATAN/KLINIK							
3	PRAKTIK DOKTER BERSAMA							
4	PRAKTIK DOKTER PERORANGAN							
5	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL							
6	BANK DARAH RUMAH SAKIT *	-	3	-	-	-	-	3
7	UNIT TRANSFUSI DARAH *	-	1	9	-	-	-	10
8	UNIT DONOR DARAH	-	1	-	-	-	-	
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KESEHATAN								
1	INDUSTRI FARMASI ***	-	-	-	-	-	-	0
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL ***	-	-	-	-	-	-	0
3	USAHA KECIL OBAT TRADISIONAL ***	-	-	-	-	-	-	0
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN ***	-	-	-	-	-	-	0
5	PEDAGANG BESAR FARMASI ***		28					28
6	APOTEK ***			288				288
7	TOKO OBAT ***			159				159
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN ***		2					2

TABEL 69

PERSENTASE SARANA KESEHATAN (RUMAH SAKIT) DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH SARANA	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	24	24	100,00
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	1	1	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		25	25	100,00

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 70

JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA, KABUPATEN/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF	
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH		
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	15
1	Banggai Kepulauan	15	61	24,30	129	51,39	61	24,30	0	0,00	251	61	24,30
2	Banggai	24	136	34,69	219	55,87	37	9,44	0	0,00	392	37	9,44
3	Morowali	19	71	22,61	153	48,73	77	24,52	13	4,14	314	90	28,66
4	Poso	21	48	18,18	73	27,65	136	51,52	7	2,65	264	143	54,17
5	Donggala	14	119	26,62	236	52,80	88	19,69	4	0,89	447	92	20,58
6	Tolitoli	14	107	43,50	83	33,74	54	21,95	2	0,81	246	56	22,76
7	Buol	11	32	20,51	98	62,82	26	16,67	0	0,00	156	26	16,67
8	Parimo	21	108	24,55	287	65,23	45	10,23	0	0,00	440	45	10,23
9	Tauna	13	66	34,02	68	35,05	48	24,74	12	6,19	194	60	30,93
10	Sigi	19	103	53,09	131	67,53	89	45,88	2	1,03	325	91	28,00
11	Palu	12	14	7,22	67	34,54	105	54,12	34	17,53	220	139	63,18
JUMLAH (KAB/KOTA)			865	26,62	1544	47,52	766	23,58	74	2,28	3249	840	25,85
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA													

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 71

JUMLAH UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	DESA/ KELURAHAN	UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM)				
				POSKEDES	POLINDES	POSBINDU	POSMALDES	POS TB DESA
1	2	3	6	7	8	9	10	11
1	Banggai Kepulauan	15	144	77	0,00	-	0,00	-
2	Banggai	24	339	153	71,00	132	0,00	-
3	Morowali	19	133	121	0,00	-	0,00	-
4	Poso	21	166	133	0,00	-	4,00	-
5	Donggala	14	169	97	0,00	104	5,00	-
6	Tolitoli	14	104	78	18,00	63	0,00	-
7	Buol	11	115	56	0,00	-	0,00	-
8	Parimo	21	257	201	0,00	154	3,00	-
9	Tauna	13	144	79	0,00	81	0,00	-
10	Sigi	19	157	81	33,00	51	0,00	-
11	Palu	12	45	49	4,00	98	0,00	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.773	1.125	126	683	12	

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 72

JUMLAH DESA SIAGA MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	DESA/KELURAHAN SIAGA					
				PRATAMA	MADYA	PURNAMA	MANDIRI	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Banggai Kepulauan	15	144	77	0,00	-	0,00	77	53,47
2	Banggai	24	339	293	20,00	6	0,00	319	94,10
3	Morowali	19	133	136	2,00	3	0,00	141	106,02
4	Poso	21	166	61	0,00	-	0,00	61	36,75
5	Donggala	14	169	58	0,00	2	1,00	61	36,09
6	Tolitoli	14	104	64	0,00	1	0,00	65	62,50
7	Buol	11	115	73	35,00	-	0,00	108	93,91
8	Parimo	21	257	183	13,00	-	0,00	196	76,26
9	Tauna	13	144	81	59,00	4	0,00	144	100,00
10	Sigi	19	157	91	21,00	14	3,00	129	82,17
11	Palu	12	45	45	0,00	-	0,00	45	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.773	1.162	150	30	4	1.346	75,92

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 73

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER SPESIALIS GIGI			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Puskesmas Kab. Bangkep			-	7	14	21	7	14	21	3	1	4			-	3	1	4
2	Puskesmas Kab. Banggai			-	10	20	30	10	20	30	1	5	6			-	1	5	6
3	Puskesmas Kab. Morowali			-	11	14	25	11	14	25		8	8			-	-	8	8
4	Puskesmas Kab. Poso			-	8	16	24	8	16	24	1	7	8			-	1	7	8
5	Puskesmas Kab. Donggala			-	13	18	31	13	18	31	1	3	4			-	1	3	4
6	Puskesmas Kab. Toli-Toli			-	4	13	17	4	13	17		2	2			-	-	2	2
7	Puskesmas Kab. Buol			-	5	5	10	5	5	10		4	4			-	-	4	4
8	Puskesmas Kab. Parimo			-	10	18	28	10	18	28	2	6	8			-	2	6	8
9	Puskesmas Kab. Tojo Unauna			-	6	7	13	6	7	13	1	2	3			-	1	2	3
10	Puskesmas Kota Palu			-	9	30	39	9	30	39	2	13	15			-	2	13	15
11	Puskesmas Kab. Sigi			-	9	17	26	9	17	26		8	8			-	-	8	8
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		-	-	-	92	172	264	92	172	264	11	59	70	-	-	-	11	59	70
1	RSUD Banggai			-	6	2	8	6	2	8			-			-	-	-	-
2	RSUD Luwuk			-	7	4	11	9	15	24	2	1	3			-	2	1	3
3	RS Bersalin Irene			-			-	-	-	-			-			-	-	-	-
4	RSU Kab. Morowali	1	1	2	4	3	7	5	4	9			-			-	-	1	1
5	RSU Kolonodale	1		1	3	3	6	4	3	7	1		1			-	1	-	1
6	RSD Poso	4	4	8	1	4	5	5	8	13	1	-	1			-	1	-	1
7	RS GKST Tentena			-			-	-	-	-			-			-	-	-	-
8	RSU Kabelota Donggala		2	2	2	7	9	2	9	11		1	1			-	-	1	1
9	RS Mokopido Toli-Toli	4	2	6	4	2	6	8	4	12	2	1	3			-	2	1	3
10	RSU Kab. Buol			-	4	3	7	4	3	7		1	1			-	-	1	1
11	RSU Anutoloko Parigi	5	1	6	4	6	10	9	7	16		1	1			-	-	1	1
12	RSU Ampana	1	1	2	3	10	13	4	11	15		1	1			-	-	1	1

TABEL 74

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	UNIT KERJA	BIDAN	PERAWAT ^a			PERAWAT GIGI		
			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Puskesmas Kab. Bangkep	197	103	194	297	2	5	7
2	Puskesmas Kab. Banggai	321	140	229	369	1	7	8
3	Puskesmas Kab. Morowali	294	101	112	213	2	5	7
4	Puskesmas Kab. Poso	272	65	211	276	3	11	14
5	Puskesmas Kab. Donggala	221	49	115	164		6	6
6	Puskesmas Kab. Toli-Toli	149	79	210	289		5	5
7	Puskesmas Kab. Buol	118	76	130	206	2	1	3
8	Puskesmas Kab. Parimo	357	107	21	128	3	8	11
9	Puskesmas Kab. Tojo Unauna	164	76	125	201	1	1	2
10	Puskesmas Kota Palu	231	21	114	135	2	2	4
11	Puskesmas Kab. Sigi	277	38	140	178	7	12	19
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		2404	752	1407	2159	21	58	79
1	RSUD Banggai	19	27	53	80	1	0	1
2	RSUD Luwuk	30	71	219	290		3	3
3	RS Bersalin Irene				0			-
4	RSU Kab. Morowali	52	12	36	48		1	1
5	RSU Kolonodale	23	12	50	62		3	3
6	RSD Poso	33	57	139	196	2	2	4
7	RS GKST Tentena	3		3	3			-
8	RSU Kabelota Donggala	15	6	39	45		4	4
9	RS Mokopido Toli-Toli	22	44	118	162		3	3
10	RSU Kab. Buol	21	51	126	177		2	2
11	RSU Anutoloko Parigi	50	19	98	117	1	1	
12	RSU Ampana	20	28	68	96		1	1
13	RSU Anutapura	34	28	209	237		3	3
14	RS Bayangkara	7	11	16	27	1	1	2
15	RS Wirabuana	11			0	1	2	3
16	RS Wodward	4	0	71	71	0	0	0
17	RS Budi Agung	5	21	75	96			
18	RSB Masyita	1			0			
19	RS Mata Warow	0	3	6	9			
20	RSU Sis Al Jufri	4	8	13	21			
21	RSB Careshe	2	0	8	8			
22	RSU Undata	108	69	239	308	5	3	8
23	RSU Madani Palu	40	49	89	138	0	1	1
24	RSB RSB Tinatapura	1			0			
25	RB Nasanapura	1	0	12	12			
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		506	516	1687	2203,00	11	30	39
1	KKP Poso	0	4	5				
2	Unit Transfusi Darah (UTD)		3					
3	Gudang Farmasi Poso							
4	KKP Buol							
5	Klinik CCM Buol							
6	Klinik Polres							
7	Klinik Koramil							
8	Klinik Lapas							
9	Klinik Prodia		4	5	9			
10	Klinik Paradise			1	1			
11	Gudang Farmasi Palu							
12	Klinik Rutan Klas II Palu	0	0	1	1			
13	Klinik LP Klas II Palu	2	2	3	5			
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN					0,00			0,00
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT					0,00			0,00
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA					0,00			0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)		2910	1268	3094	4362	32	88	118
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK		104,41			156,50			4,23

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Keterangan : ^a termasuk perawat anastesi dan perawat spesialis

TABEL 75

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	12	13	14
1	Puskesmas Kab. Bangkep	18	2	20	1	2	3	19	4	23
2	Puskesmas Kab. Banggai	2	23	25		4	4	2	27	29
3	Puskesmas Kab. Morowali	2	10	12		5	5	2	15	17
4	Puskesmas Kab. Poso	3	29	32	2	1	3	5	30	35
5	Puskesmas Kab. Donggala	4	15	19		2	2	4	17	21
6	Puskesmas Kab. Toli-Toli	1	1	2	1	1	2	2	2	4
7	Puskesmas Kab. Buol	1	11	12		2	2	1	13	14
8	Puskesmas Kab. Parimo	3	16	19		4	4	3	20	23
9	Puskesmas Kab. Tojo Unauna	2	6	8	1	2		3	8	11
10	Puskesmas Kota Palu	2	23	25		6	6	2	29	31
11	Puskesmas Kab. Sigi	3	21	24	1	5	6	4	26	30
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		41	157	198	6	34	37	47	191	238
1	RSUD Banggai	1	5	6	1	5	6	2	10	12
2	RSUD Luwuk	1	13	14	1	3	4	2	16	18
3	RS Bersalin Irene			-			-	-	-	-
4	RSU Kab. Morowali	1	1	2	2	3	5	3	4	7
5	RSU Kolonodale	1	3	4		1	1	1	4	5
6	RSD Poso			-			-	-	-	-
7	RS GKST Tentena			-			-	-	-	-
8	RSU Kabelota Donggala	2	5	7	1	1	2	3	6	9
9	RS Mokopido Toli-Toli	2	4	6		4	4	2	8	10
10	RSU Kab. Buol	2	10	12		4	4	2	14	16
11	RSU Anutoloko Parigi	3	21	24		5	5	3	26	29
12	RSU Ampana	4	6	10		3	3	4	9	13
13	RSU Anutapura	2	17	19	1	10	11	3	27	30

TABEL 76

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Puskesmas Kab. Bangkep	15	37	52	6	10	16
2	Puskesmas Kab. Banggai	17	58	75	15	15	30
3	Puskesmas Kab. Morowali		1	1	11	7	18
4	Puskesmas Kab. Poso	16	52	68	19	35	54
5	Puskesmas Kab. Donggala	12	16	28	13	30	43
6	Puskesmas Kab. Toli-Toli	10	19	29	2	7	9
7	Puskesmas Kab. Buol	19	29	48	14	10	24
8	Puskesmas Kab. Parimo	18	18	36	21	26	47
9	Puskesmas Kab. Tojo Unauna	6	14	20	6	21	27
10	Puskesmas Kota Palu	5	16	21	13	36	49
11	Puskesmas Kab. Sigi	10	37	47	5	21	26
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		128	297	425	125	218	343
1	RSUD Banggai	9	26	35	-	-	-
2	RSUD Luwuk	7	22	29	1	1	2
3	RS Bersalin Irene			-			-
4	RSU Kab. Morowali	1	15	16	1	3	4
5	RSU Kolonodale	2	12	14		3	3
6	RSD Poso			-			-
7	RS GKST Tentena			-			-
8	RSU Kabelota Donggala	4	4	8	3	7	10
9	RS Mokopido Toli-Toli	3	9	12			-
10	RSU Kab. Buol	7	11	18	4	1	5
11	RSU Anutoloko Parigi	7	14	21	7	14	21
12	RSU Ampana	1	3	4	1	5	6
13	RSU Anutapura	4	31	35	4	11	15
14	RS Bayangkara	5		5			
15	RS Wirabuana		1	1			
16	RS Woodward		1	1			
17	RS Budi Agung	1	2	3	1		1
18	RSB Masyita						
19	RS Mata Warow						
20	RSU Sis Al Jufri						
21	RSB Careshe						
22	RSU Undata	12	22	34	7	14	21
23	RSU Madani Palu	1	10	11	7	9	16
24	RSB RSB Tinatapura						
25	RB Nasanapura			-			-
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		64	183	247	36	68	104
1	KKP Poso	5	2	7	2	1	3
2	Unit Transfusi Darah (UTD)	1	3	4			
3	Gudang Farmasi Poso						
4	KKP Buol						
5	Klinik CCM Buol						
6	Klinik Polres						
7	Klinik Koramil						
8	Klinik Lapas						
9	Klinik Prodia						
10	Klinik Paradise						
11	Gudang Farmasi Palu						
12	Klinik Rutan Klas II Palu		1	1			
13	Klinik Prodia		1	1			
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				-			-
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				-			-
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				-			-
JUMLAH (KAB/KOTA)		192	480	672	161	286	447
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				24,11			16,04

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 77

JUMLAH TENAGA GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	UNIT KERJA	NUTRISIONIS			DIETISIEN			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Kab. Bangkep	3	6	9	2	-	-	5	6	11
2	Puskesmas Kab. Banggai	5	29	34	-	-	-	5	29	34
3	Puskesmas Kab. Morowali	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Puskesmas Kab. Poso	5	12	17	1	2	-	6	14	20
5	Puskesmas Kab. Donggala	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Puskesmas Kab. Toli-Toli	1	11	12	-	-	-	1	11	12
7	Puskesmas Kab. Buol	1	11	12	-	-	-	1	11	12
8	Puskesmas Kab. Parimo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Puskesmas Kab. Tojo Unauna	1	10	11	-	-	-	1	10	11
10	Puskesmas Kota Palu	6	33	39	-	-	-	6	33	39
11	Puskesmas Kab. Sigi	-	6	6	-	-	-	-	6	6
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		22	118	140	3	2	-	25	120	145
1	RSUD Banggai	-	-	-	2	-	2	2	-	2
2	RSUD Luwuk	-	-	-	-	12	12	-	12	12
3	RS Bersalin Irene	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	RSU Kab. Morowali	-	-	-	1	3	4	1	3	4
5	RSU Kolonodale	-	-	-	1	7	8	1	7	8
6	RSD Poso	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	RS GKST Tentena	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	RSU Kabelota Donggala	-	-	-	-	1	1	-	1	1
9	RS Mokopido Toli-Toli	-	-	-	-	3	3	-	3	3
10	RSU Kab. Buol	-	-	-	-	4	4	-	4	4
11	RSU Anutoloko Parigi	-	6	6	-	-	-	-	6	6
12	RSU Ampana	-	-	-	2	6	8	2	6	8

TABEL 78

JUMLAH TENAGA TEKNIISI MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	UNIT KERJA	TENAGA TEKNIISI MEDIS												TOTAL							
		FISIOTERAPI			TERAPI OKUPASI			TERAPI WICARA			AKUPUNKTUR										
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17					
1	Puskesmas Kab. Bangkep	-	1	1			-			-			-	-	1	1					
2	Puskesmas Kab. Banggai			-			-			-			-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Puskesmas Kab. Morowali			-			-			-			-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Puskesmas Kab. Poso			-			-			-			-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Puskesmas Kab. Donggala			-			-			-			-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Puskesmas Kab. Toli-Toli			-			-			-			-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Puskesmas Kab. Buol			-			-			-			-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Puskesmas Kab. Parimo			-			-			-			-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Puskesmas Kab. Tojo Unauna			-			-			-			-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Puskesmas Kota Palu			-			-			-			-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Puskesmas Kab. Sigi			3			3			-			-	-	-	-	-	-	-	-	3
				-			-			-			-	-	-	-					
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		-	4	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	4					
1	RSUD Banggai	-	-	-			-			-			-	-	-	-					
2	RSUD Luwuk	2	8	10			-			-			-	2	8	10					
3	RS Bersalin Irene			-			-			-			-	-	-						
4	RSU Kab. Morowali	1	2	3			-			-			-	1	2	3					
5	RSU Kolonodale		1	1			-			-			-	-	1	1					
6	RSD Poso			-			-			-			-	-	-	-					
7	RS GKST Tentena			-			-			-			-	-	-	-					
8	RSU Kabelota Donggala		2	2			-			-			-	-	2	2					
9	RS Mokopido Toli-Toli		1	1			-			-			-	-	1	1					
10	RSU Kab. Buol	1	1	2			-			-			-	-	1	1	2				

TABEL 79

JUMLAH TENAGA TEKNIISI MEDIS DAN FISIOTERAPIS DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

NO	UNIT KERJA	TENAGA TEKNIISI MEDIS																																		
		RADIOGRAFER			RADIOTERAPIS			TEKNIISI ELEKTROMEDIS			TEKNIISI GIGI			ANALISIS KESEHATAN			REFRAKSIONIS OPTISIEN			ORTETIK PROSTETIK			REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN			TEKNIISI TRANSFUSI DARAH			TEKNIISI KARDIOVASKULER			JUMLAH				
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P		
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
1	Puskesmas Kab. Bangkep			-			-			-				-	4	1	5			-			-			-			-			-	4	1	-	5
2	Puskesmas Kab. Banggai			-			-			-				-			1			-			-			-			-			-			-	
3	Puskesmas Kab. Morowali			-			-			-				-	1					-			-			-			-			-			-	
4	Puskesmas Kab. Poso			-			-			-				-						-			-			-			-			-			-	
5	Puskesmas Kab. Donggala			-			-			-				-						-			-			-			-			-			-	
6	Puskesmas Kab. Toli-Toli			-			-			-				-	3	2	5			-			-			-			-			-	3	2	-	5
7	Puskesmas Kab. Buol			-			-			-				-						-			-			-			-			-			-	
8	Puskesmas Kab. Parimo			-			-			-				-						-			-			-			-			-			-	
9	Puskesmas Kab. Tojo Unauna			-			-			-				-	1	4	5			-			-			-			-			-	1	4	-	5
10	Puskesmas Kota Palu			-			-			-				-						-			-			-			-			-			-	
11	Puskesmas Kab. Sigi			-			-			-				-	3		3			-			-	2	4	6			-			-	5	4	-	9
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12	7	19	-	-	-	-	-	-	2	4	6	-	-	-	-	-	-	14	11	-	25
1	RSUD Banggai			-			-			-				-		1	1			-			-	1		1			-			-	1	1	-	2
2	RSUD Luwuk	1	4	5			-		2		2			-		2	7			-			-			1			-			-	3	6	-	9
3	RS Bersalin Irene			-			-			-				-						-			-			-			-			-			-	
4	RSU Kab. Morowali		4	4			-			-				-	1	1				-			-			-			-			-		5	-	5
5	RSU Kolonodale	2	2	4			-			-				-			-			-			-			-			-			-	2	2	-	4
6	RSD Poso			-			-			-				-			-			-			-			-			-			-			-	
7	RS GKST Tentena			-			-			-				-			-			-			-			-			-			-			-	
8	RSU Kabelota Donggala	1	1	2			-			-				-		1	1			-			-			-			-			-	1	2	-	3
9	RS Mokopido Toli-Toli	1	6	7			-	1	1	2				-	4	4	8			-			-			1	1			-		-	6	12	-	18
10	RSU Kab. Buol	2	2	4			-	1		1		1		1	5	4	9			-			-			-			-			-	8	7	-	15
11	RSU Anutoloko Parigi	2	1	3			-	1	1	2				-	2	2	4			-			-			-			-			-	5	4	-	9
12	RSU Ampana		2	2			-	1	1	2				-	5	5				-			-			-			-			-	1	8	-	9
13	RSU Anutapura	2	4	6			-	2		2		2		2	1	7	8			-			-			-			-			-	7	11	-	18
14	RS Bayangkara	1		1			-			-				-	1		1			-			-			-			-			-	2	-	-	2
15	RS Wirabuwana			-			-			-				-			-			-			-			-			-			-			-	
16	RS Wodward		1	1			-			-				-		2	2			-			-			-			-			-		3	-	3
17	RS Budi Agung	2		2			-			-				-	2	2	4			-			-			-			-			-	4	2	-	6
18	RSB Masyita			-			-			-				-			-			-			-			-			-			-			-	
19	RS Mata Warow			-			-			-				-			-			-			-			-			-			-			-	
20	RSU Sis Al Jufri			-			-			-				-			-			-			-			-			-			-			-	
21	RSB Careshe			-			-			-				-			-			-			-			-			-			-			-	
22	RSU Undata	3	2	5			-		1		1			-	5	7	12			-			-			-			-			-	9	9	-	18
23	RSU Madani Palu	2	2	4			-			1	1			-		6	6			-			-			-			-			-	2	9	-	11
24	RSB RSB inatapura			-			-			-				-			-			-			-			-			-			-			-	
25	RB Nasanapura			-			-			-				-			-			-			-			-			-			-			-	
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		19	31	50	-	-	-		9	4	13	2	1	3	20	44	69	-	-	-	-	-	-	1	1	2	-	-	-	-	-	-	51	81	-	132
1	KKP Poso														1	1	2															1	1	-	2	
2	Unit Transtusi Darah (UTD)																															-	-	-	-	
3	Gudang Farmasi Poso																															-	-	-	-	
4	KKP Buol																															-	-	-	-	
5	Klinik CCM Buol																															-	-	-	-	
6	Klinik Polres																															-	-	-	-	
7	Klinik Koramil																															-	-	-	-	
8	Klinik Lapas																															-	-	-	-	
9	Klinik Prodia	1		1			-			-				-		7	7			-			-			-			-			-	1	7	-	8
10	Klinik Paradise														2	1	3															-	2	1	-	3
11	Gudang Farmasi Palu																															-	-	-	-	
15	Klinik Rutan Klas II Palu																															-	-	-	-	
16	Klinik LP Klas II Palu																															-	-	-	-	
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				-			-			-				-			-			-			-			-			-			-		-	-	
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				-			-			-				-			-			-			-			-			-			-		-	-	
JUMLAH (KAB/KOTA)		19	31	50	-	-	-		9	4	13	2	1	3	32	51	88	-	-	-	-	-	-	3	5	8	-	-	-	-	-	-	65	92	-	157
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK																																			5,63	

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Keterangan:

*yang memiliki klinik/pelayanan kesehatan

TABEL 80

JUMLAH TENAGA KESEHATAN LAIN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2013

[illegible]

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 81

JUMLAH TENAGA NON KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH 0
TAHUN 2013 0

NO	UNIT KERJA	TENAGA NON KESEHATAN																					TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			STAF PENUNJANG ADMINISTRASI			STAF PENUNJANG TEKNOLOGI			STAF PENUNJANG PERENCANAAN			TENAGA PENDIDIK			TENAGA KEPENDIDIKAN			JURU					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	Puskesmas			-			-			-			-			-			-			-	-	-	-
				-			-			-			-			-			-			-	-	-	-
				-			-			-			-			-			-			-	-	-	-
				-			-			-			-			-			-			-	-	-	-
				-			-			-			-			-			-			-	-	-	-
				-			-			-			-			-			-			-	-	-	-
				-			-			-			-			-			-			-	-	-	-
				-			-			-			-			-			-			-	-	-	-
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	RS dst. (mencakup RS Pemerintah dan swasta dan termasuk pula Rumah Bersalin)			-			-			-			-			-			-			-	-	-	-
				-			-			-			-			-			-			-	-	-	-
				-			-			-			-			-			-			-	-	-	-
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN					-			-			-			-			-			-			-	-	-
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				-			-			-			-			-			-			-	-	-	-
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				-			-			-			-			-			-			-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

TABEL 82

ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH 0
TAHUN 2013 0

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	1.078.393.395.537	69,40
	a. Belanja Langsung	593.660.565.082	
	b. Belanja Tidak Langsung	484.732.830.455	
2	APBD PROVINSI	50.945.348.844	3,28
3	APBN :	422.266.173.824	27,18
	- Dana Dekonsentrasi	25.445.595.000	1,64
	- Dana Alokasi Khusus (DAK)	78.570.578.824	5,06
	- Tugas Pembantuan	248.250.000.000	15,98
	- APBN-P	70.000.000.000	4,51
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)	2.181.565.720	0,14
	- Global Fund Malaria	1.822.550.720	0,12
	- NLR	359.015.000	0,02
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN		0,00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		1.553.786.483.925	100,0
TOTAL APBD KAB/KOTA			
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			#DIV/0!
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		557.479,39	

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah